



# KURSUS PEMBUAT PERUBAHAN LOKAL

Panduan fasilitator untuk rangkaian sembilan lokakarya dalam rangka membantu masyarakat lokal mempelajari, menghargai, dan mendukung Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan untuk semua.



"Setiap orang berhak atas kebebasan berpikir, berhati nurani, dan beragama; hak ini termasuk kebebasan untuk mengubah agama atau keyakinan, dan kebebasan, baik sendiri atau bersama-sama dengan orang lain dan di depan umum atau tertutup, untuk menjalankan agama atau keyakinannya dalam pengajaran, pengamalan, peribadatan dan ketaatan."

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia,  
Pasal 18



# KONTEN

## Panduan fasilitator

Ucapan terima kasih dan persembahan .....	5
Mengapa kita membutuhkan pembuat perubahan lokal .....	6
Siapa yang berada di balik Kursus Pembuat Perubahan Lokal? .....	7
Pesan dari mitra kita .....	8

### BAGIAN A BAGAIMANA CARA MENGGUNAKAN SUMBER-SUMBER INI

Memperkenalkan Kursus Pembuat Perubahan Lokal .....	11
Bagaimana cara menggunakan sumber-sumber .....	13
Bagaimana mempersiapkan setiap sesi .....	15
Tips untuk fasilitasi .....	17
Menanggapi pertanyaan-pertanyaan rumit .....	21
Umpan balik dan izin .....	29

### BAGIAN B MATERI-MATERI KURSUS

<b>SESI 1</b>	<b>KEBUTUHAN MANUSIA – HAK ASASI MANUSIA – TANGGUNG JAWAB MANUSIA</b>	
	Tinjauan sesi .....	32
	Rencana sesi terperinci .....	35
	Naskah presentasi termasuk cerita-cerita pembuat perubahan .....	41
<b>SESI 2</b>	<b>MENGENALKAN KEBEBASAN BERPIKIR, BERHATI NURANI, BERAGAMA DAN BERKEYAKINAN (KBB)</b>	
	Tinjauan sesi .....	46
	Rencana sesi terperinci .....	49
	Lagu seruling dan genderang – Sebuah cerita KBB .....	56
	Naskah presentasi .....	60
	Cerita Pembuat Perubahan: Cerita Peter, Pakistan .....	64
<b>SESI 3</b>	<b>BERBAGAI IDENTITAS KITA</b>	
	Tinjauan sesi .....	65
	Rencana sesi terperinci .....	68
	Cerita Pembuat Perubahan: Cerita Sameh dan Hanaa, Mesir .....	75
<b>SESI 4</b>	<b>PELANGGARAN KEBEBASAN BERAGAMA ATAU BERKEYAKINAN</b>	
	Tinjauan sesi .....	78
	Rencana sesi terperinci .....	80
	Naskah presentasi .....	85
	Skenario-skenario drama singkat dua menit: versi beranotasi .....	92
	Cerita Pembuat Perubahan: Cerita Pendeta James dan Imam Ashafa, Nigeria .....	95
<b>SESI 5</b>	<b>KEBEBASAN BERAGAMA ATAU BERKEYAKINAN DI KOMUNITAS KITA</b>	
	Tinjauan sesi .....	96
	Rencana sesi terperinci .....	99
	Naskah presentasi .....	107
	Cerita Pembuat Perubahan: Cerita Emina, Bosnia Herzegovina .....	109

<b>SESI 6</b>	<b>TERINSPIRASI OLEH BANYAK CERITA – DIBERDAYAKAN OLEH TAKTIK</b>	
	Tinjauan sesi .....	111
	Rencana sesi terperinci .....	114
	Naskah presentasi .....	121
	Cerita-cerita pembuat perubahan dari India, Denmark dan Kyrgyzstan .....	124
<b>SESI 7</b>	<b>BERBICARA MENGENAI TAKTIK</b>	
	Tinjauan sesi .....	126
	Rencana sesi terperinci .....	128
<b>SESI 8</b>	<b>PERJALANAN MENUJU PERUBAHAN</b>	
	Tinjauan sesi .....	132
	Rencana sesi terperinci .....	135
	Naskah presentasi .....	140
<b>SESI 9</b>	<b>PERJALANAN MENUJU PERUBAHAN (LANJUTAN)</b>	
	Tinjauan sesi .....	144
	Rencana sesi terperinci .....	146

## BAGIAN C BAHAN-BAHAN REFERENSI

Komitmen hak asasi manusia utama yang berkaitan dengan KBB .....	151
Temukan informasi tentang KBB di negara Anda .....	153
Terus belajar: sumber-sumber lanjutan dan kursus daring .....	155
Indeks latihan .....	159

### SUMBER-SUMBER PENDAMPING

Dalam tautan berikut Anda dapat menemukan semua yang Anda butuhkan untuk menjalankan kursus ini, termasuk:

- Presentasi PowerPoint untuk setiap sesi
- Naskah untuk presentasi dalam Word untuk Anda adaptasi dan sunting sesuai dengan konteks dan audiens Anda
- Selebaran
- Kartu permainan dan poster untuk digunakan dalam latihan

[www.forb-learning.org/id/changemakers-course-materials](http://www.forb-learning.org/id/changemakers-course-materials)

Temukan  
**SUMBER-SUMBER  
PENDAMPING**  
di sini.

### VERSI-VERSI BAHASA LAIN

Panduan fasilitator ini dan semua sumber pendamping lainnya tersedia dalam berbagai bahasa. Cek apakah Kursus Pembuat Perubahan Lokal tersedia dalam bahasa Anda di sini.

[www.forb-learning.org/changemakers-languages](http://www.forb-learning.org/changemakers-languages)

Temukan  
**VERSI-VERSI  
BAHASA LAIN**  
di sini.

## Ucapan terima kasih dan persembahan

**TERIMA KASIH** secara khusus ditujukan kepada anggota kelompok referensi Kursus Pembuat Perubahan Lokal, atas dukungan mendalam terhadap proses pengembangan sumber-sumber dan proses pengecekan.

- Galina Kolodzinskaia, Dewan Antar Agama, Kirgistan
- Hala Farid Faris, Mesir
- Hammam Haddad, Taqarob untuk Pengembangan Masyarakat Sipil, Yordania
- Hidaya Maulidi Duda, Pusat Antar Agama Zanzibar, Tanzania
- Irfan Engineer, Pusat untuk Studi Masyarakat dan Sekularisme, India
- Rev. Jimmy M.I. Sorimin, Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
- Melisa Nguyen, Meja Bundar Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan Vietnam
- Mike Gabriel, Aliansi Injili Kristen Nasional Sri Lanka (NCEASL)
- Tehmina Kazi, konsultan dan pelatih independen KBB, Inggris
- Rev. Ukoha Ngwobia Ukoha, Gereja Presbiterian Nigeria

**TERIMA KASIH** juga kepada orang-orang berikut atas kontribusi dan komentar mereka: Lisa Winther, Kristine Tveit dan Alexander Borello Krosby (Aliansi Stefanus Internasional), Kristina Patring dan Niklas Eklöv (SMC Keyakinan dalam Pembangunan), Tabitha Schrøder-Knudsen, Ida Schmidt dan Filip Buff-Pedersen (CKU), Lan Yu Tan dan Sidsel-Marie Winther Prague (FABO) dan Chian Yew Lim dan Michael Weiner (UN OHCHR).

**TERIMA KASIH** secara khusus ditujukan kepada semua orang yang berbagi kisah pembuat perubahan mereka dengan kami!

Terima kasih khusus juga ditujukan kepada Koalisi Advokasi KBB Indonesia atas kolaborasi berharga mereka dalam penerbitan dan penyebaran bahan-bahan ini dalam Bahasa Indonesia. Terima kasih juga ditujukan kepada penerjemah, Santy Muliawan (dan Alifa Ardhyasavitri), dan pemeriksa akhir Ihsan Ali-Fauzi dan Alifa Ardhyasavitri atas kompetensi dan ketekunan mereka.

Kursus Pembuat Perubahan Lokal asli dalam Bahasa Inggris diproduksi dengan dukungan finansial dari Kementerian Luar Negeri Norwegia (NMFA). Terjemahan Bahasa Indonesia dibiayai oleh Agensi Kerjasama Pembangunan Internasional Swedia, Sida. Tanggung jawab atas konten dipikul seluruhnya oleh pencipta. NMFA dan Sida belum tentu mengesahkan pandangan dan interpretasi yang sama.





## Mengapa kita membutuhkan pembuat perubahan lokal

Di seluruh dunia, orang-orang dari semua agama dan keyakinan terkena dampak pelanggaran atas hak asasi mereka untuk bebas beragama atau berkeyakinan dan di banyak tempat, pelanggaran ini berlangsung makin buruk. Sifat, tingkat keparahan, dan skala masalah-masalah ini sangat bervariasi, tetapi diskriminasi, ujaran kebencian, kejahatan kebencian, dan kekerasan umum terjadi di seluruh dunia.

Pembatasan pemerintah atas hak untuk mempraktikkan dan mengekspresikan keyakinan secara damai juga merupakan masalah besar. Hal ini terkait dengan tren global menyusutnya ruang bagi masyarakat sipil. Dalam banyak konteks, pola kebencian dan pembatasan hukum yang ada telah makin diperparah oleh pandemi COVID.

Pelanggaran atas kebebasan beragama atau berkeyakinan (KBB) mempengaruhi laki-laki dan perempuan secara berbeda. Perempuan sangat rentan terhadap diskriminasi melalui undang-undang status pribadi berbasis agama dan kekerasan berbasis gender.

Pelanggaran KBB yang banyak dan beragam ini menyebabkan penderitaan pribadi yang luar biasa dan mempengaruhi kedamaian dalam masyarakat. Ada kebutuhan mendesak untuk perubahan dan perubahan ini perlu datang baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas.

Masyarakat yang dicirikan oleh kesetaraan, perdamaian, dan keadilan tidak mungkin terjadi tanpa upaya-upaya tegas dari pembuat undang-undang dan pejabat untuk mereformasi undang-undang dan memastikan non-diskriminasi dalam pelaksanaan dan penegakan undang-undang. Tekad dari atas ini tidak mungkin tanpa dukungan dan tekanan untuk perubahan dari bawah. Selain itu, banyak pelanggaran sehari-hari yang dialami masyarakat dilakukan oleh anggota masyarakat lainnya dan aktor-aktor non-negara – di tempat kerja, sekolah, dan rumah. Perubahan juga perlu datang dari bawah.

Banyak orang kuatir menyaksikan berbagai pelanggaran KBB di tengah komunitas mereka, namun tidak tahu bagaimana mengubahnya. Mereka merasa butuh akan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah praktis menuju perubahan. Kursus Pembuat Perubahan Lokal ini berusaha untuk berkontribusi pada pemberdayaan ini – dengan fokus tidak hanya pada pengetahuan dan sikap, tetapi juga pada taktik untuk bertindak, baik mengenai pemahaman antar agama maupun mengenai pendekatan berbasis hak.

Kami berharap Anda ingin berpartisipasi dalam membuat perubahan dalam konteks Anda, dan kami berharap sumber-sumber dari Kursus Pembuat Perubahan Lokal ini akan membantu Anda melakukannya.

Katherine Cash

*Wahana Pembelajaran Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan*

## Siapa yang berada di balik Kursus Pembuat Perubahan Lokal?

Kursus Pembuat Perubahan Lokal dikembangkan oleh Wahana Pembelajaran Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan, dengan bantuan banyak orang dan organisasi yang berkomitmen pada KBB untuk semua.

Wahana Pembelajaran KBB menyediakan sumber-sumber belajar, kursus-kursus, dan kesempatan membangun jaringan untuk membantu individu, komunitas, dan pengambil keputusan mempelajari, merenungkan, dan mendukung KBB. Wahana ini adalah proyek Jaringan Ekumenis Nordik tentang KBB (NORFORB), dalam dialog dan kolaborasi dengan berbagai komunitas kepercayaan dan keyakinan, organisasi hak asasi manusia dan pembangunan, dan lembaga akademis dari seluruh dunia.

Sumber-sumber dan kursus-kursus lain dari Wahana Pembelajaran KBB termasuk satu set delapan film yang menjelaskan apa saja yang termasuk dalam KBB dan kapan KBB bisa dibatasi (tersedia dalam berbagai bahasa); pelatihan KBB online yang difasilitasi untuk kelas pelatih; kelas online berdasarkan permintaan tentang KBB dan gender; dan perangkat latihan untuk fasilitator KBB.

**CARI TAHU  
LEBIH LANJUT**  
melalui situs  
web kami:  
[forb-learning.org](http://forb-learning.org)

### Bagaimana kursus dikembangkan

Kursus Pembuat Perubahan Lokal dikembangkan pada 2020-2021 oleh staf dari Wahana Pembelajaran KBB, dalam kolaborasi dengan kelompok referensi yang diambil dari organisasi masyarakat sipil dan komunitas agama di 10 negara di Afrika, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, dan Eropa. Kelompok referensi tersebut memasukkan orang-orang dari latar belakang Kristen, Islam, Buddha, dan tidak beragama.

Tujuan kami adalah membuat kursus yang relevan, dapat diakses dan disampaikan ke tingkat akar rumput dalam konteks yang cukup aman. Ini berarti membuat kursus yang dapat disampaikan oleh segala fasilitator cakap (terlepas dari seberapa banyak mereka tahu tentang hak asasi manusia) untuk segala audiens (terlepas dari tingkat pendidikan), dengan cara yang memungkinkan kontekstualisasi berlangsung secara organik.

Maka dari itu kami berfokus pada tiga hal:

- Metodologi yang dimulai dari tempat orang berada – dengan berbagi, bercerita, belajar berdasarkan pengalaman dan komunikasi visual sebagai sarana untuk mengenalkan dan menjelajahi konsep daripada pendekatan berbasis teori dan tulisan.
- Cara-cara praktis bagi orang-orang untuk membuat perubahan di komunitas lokal.
- Membuat kursus semudah mungkin untuk dijalankan – mengembangkan segala yang dibutuhkan oleh fasilitator.

Setelah pengembangan dan desain, anggota-anggota kelompok referensi dari India, Yordania, Nigeria dan Tanzania mengujicobakan kursus dengan kelompok yang terdiri dari 12-25 orang dari komunitas lokal. Pesertanya antara lain pengemudi taksi, penjaga toko, penjahit, guru, pekerja sosial, guru mengaji Al-Qur'an, anggota gereja, pemimpin kelompok pemuda dan mahasiswa. Umpan balik dari peserta dan fasilitator sangat positif dan penyesuaian kursus dilakukan berdasarkan masukan mereka.

## Pesan-pesan dari mitra kami

### **Kata pengantar dari Dewan Gereja-Gereja Sedunia**

Sejak Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia memproklamasikan hak kebebasan berpikir, berhati nurani dan beragama kita pada tahun 1948, berbagai bangsa telah berupaya untuk memahami dan menafsirkan konsep-konsep yang terkandung dalam hak itu. Banyak undang-undang, standar dan kebijakan yang telah diperdebatkan, diperselisihkan, dan diadopsi di seluruh dunia, meskipun sayangnya hal ini sering kali masih belum memberikan masyarakat kenikmatan penuh atas hak ini. Tapi segala undang-undang, kerangka dan deklarasi tidak akan berarti apa-apa kecuali prinsip-prinsipnya diketahui dan dipahami oleh orang-orang biasa di suatu negara. Promosi dan perlindungan semua hak asasi manusia dimulai dari rumah, di antara keluarga, dengan tetangga, dan di komunitas.

Kursus Pembuat Perubahan Lokal ditujukan kepada komunitas tersebut, yang sebelumnya mungkin memiliki hanya sedikit atau tidak sama sekali pengetahuan tentang hak asasi manusia dan standar hukum. Kursus ini juga telah dirancang sedemikian rupa untuk membantu menentang dan mengubah sikap, dan mengatasi ketakutan terhadap orang dengan keyakinan berbeda, melalui metodologi bercerita dan visual. Kursus ini juga akan memperkuat para pembuat perubahan lokal untuk berkembang menjadi pembela hak KBB.

Kursus ini akan menjadi perangkat berharga untuk gereja anggota dan mitra lain dari Dewan Gereja-Gereja Sedunia saat kami berupaya meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap prinsip KBB yang berlaku untuk semua orang tanpa memandang keyakinan atau kepercayaan.

“Perbedaan tidak dimaksudkan untuk memisahkan, atau untuk mengucilkan. Kita berbeda justru untuk menyadari betapa perlunya kita akan satu sama lain.”  
Uskup Agung Desmond Tutu

**JENNIFER PHILPOT-NISSEN, PELAKSANA PROGRAM – HAK ASASI MANUSIA DAN PELUCUTAN SENJATA DEWAN GEREJA-GEREJA SEDUNIA**

Penerbitan buku panduan ini pasti memperkaya khazanah percakapan mengenai kebebasan beragama atau berkeyakinan (KBB) dalam Bahasa Indonesia. Isi substantif dan cara penyajiannya mudah diakses baik oleh para pegiat dialog lintas-agama maupun masyarakat umum.

Buku ini tentu menambah sumber-sumber konseptual dan teknis yang dapat digunakan dalam berbagai pelatihan atau workshop, atau bentuk-bentuk peningkatan kapasitas lain terkait KBB. Kita sangat memerlukannya dan saya menyambut baik penerbitannya.

**NASARUDDIN UMAR, MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

Panduan ini lugas dan mudah diakses berbagai kalangan terkait isu kebebasan beragama atau berkeyakinan (KBB). Pertimbangan terhadap konteks lokal menjadi kunci membuka ruang dialog yang inklusif dan konstruktif di tengah masyarakat.

KBB adalah salah satu isu prioritas Komnas HAM. KBB perlu dijamin perlindungan dan pemenuhannya oleh negara dan kontrol aktif masyarakat sipil. Komnas HAM mendorong upaya membudayakan pemahaman isu ini melalui berbagai inisiatif, termasuk penerbitan panduan ini.

Panduan ini dapat menjadi alat dalam memperkuat landasan pemahaman dan advokasi di akar rumput. Semoga penerbitannya menjangkau publik lebih luas, mendorong pemahaman maupun praktik KBB, dan mewujudkan masyarakat yang inklusif dan menghormati HAM.

**ATNIKE NOVA SIGIRO, KETUA KOMISI NASIONAL HAK ASASI MANUSIA (KOMNAS HAM)**

Isu kebebasan beragama atau berkeyakinan (KBB) adalah salah satu persoalan laten di Indonesia. Ada banyak peristiwa pelanggaran yang mengakibatkan dampak luar biasa, dengan kerugian berbeda dan lebih berlapis bagi kaum perempuan. Kita membutuhkan lebih banyak warga yang memiliki pengetahuan, kesadaran dan inisiatif untuk mencegah berulangnya pelanggaran dan membuka ruang-ruang bagi pemenuhan hak-hak korban.

Panduan ini menghadirkan energi baru ke arah itu. Penjelasan aktivitasnya gampang diikuti, sehingga dapat dilakukan secara mandiri oleh warga yang memiliki kepedulian, dengan keterampilan dasar memimpin diskusi kelompok. Pendekatan pada isu juga memberikan ruang pemahaman pada kerentanan berlapis dalam hal pelanggaran HAM. Ini memudahkan pemahaman mengenai akibat konstruksi gender dan konstruksi relasi kuasa lainnya di dalam masyarakat terkait isu KBB.

Ini rujukan yang keren dan dapat terus dikembangkan untuk peningkatan kapasitas komunitas dan para pembela HAM yang akan menjadi agen perubahan sosial.

**ANDY YENTRIYANI, KETUA KOMISI NASIONAL ANTI-KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN (KOMNAS PEREMPUAN) PERIODE 2020-2025**

“Sebagai jaringan organisasi masyarakat sipil yang berdedikasi untuk mempromosikan KBB di Asia Tenggara, Jaringan SEAFORB merasa bangga untuk mendukung lokalisasi Kursus Pembuat Perubahan Lokal.

Kursus ini, sekarang dalam Bahasa Indonesia, akan memperdalam pemahaman tentang KBB tidak hanya antar advokat Indonesia namun juga mereka dari Brunei, Malaysia dan Timor Leste dengan keterampilan praktis untuk memperjuangkannya secara efektif.

Kami secara spesifik menghargai latihan-latihan yang fleksibel dan praktis dalam Kursus ini, yang memungkinkan para pelaku akar rumput di Indonesia dan sekitarnya untuk menyesuaikan latihan-latihan tersebut dengan konteks unik mereka.

Di wilayah di mana pembatasan agama, intoleransi, dan diskriminasi tetap menjadi tantangan yang mendesak, Jaringan SEAFORB berharap dapat memanfaatkan sumber bacaan untuk pelatihan ini.

Kami yakin ini akan memberdayakan masyarakat dan mendorong perubahan inklusif dan berkelanjutan yang melindungi KBB untuk semua.”

**SEKRETARIAT, JARINGAN KEBEBASAN BERAGAMA ATAU BERKEYAKINAN ASIA TENGGARA (SEAFORB)**

# BAGIAN A



Bagaimana cara  
menggunakan  
sumber daya ini

## Mengenalkan Kursus Pembuat Perubahan Lokal

Kursus Pembuat Perubahan Lokal adalah rangkaian sembilan lokakarya dua jam, yang dirancang untuk memungkinkan kelompok orang dewasa dan anak muda untuk belajar tentang, menghargai, dan mendukung kebebasan beragama atau berkeyakinan (KBB) untuk semua di komunitas mereka.

Panduan fasilitator ini dan semua sumber pendamping tersedia secara gratis untuk Anda gunakan, menyesuaikannya dengan konteks Anda sesuai keinginan Anda. Sumber-sumber tersebut tersedia dalam berbagai bahasa [dalam tautan ini](#).

Temukan  
**SUMBER-SUMBER  
PENDAMPING**  
[di sini](#).

### Apa tujuan kursus?

Kursus memiliki empat tujuan utama:

- untuk membantu kita mengenali dan menghargai keragaman di dalam dan di antara komunitas
- untuk membantu kita memahami dan menghargai hak asasi manusia kita, termasuk hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan
- untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan kebebasan beragama atau berkeyakinan di komunitas kita
- dan menemukan cara untuk mengatasi masalah tersebut bersama-sama.

### Untuk siapa kursus ini dirancang?

Kursus Pembuat Perubahan Lokal dirancang untuk orang-orang di tingkat akar rumput – orang-orang yang peduli dengan masalah yang berkaitan dengan kebebasan beragama atau berkeyakinan di komunitas dan masyarakat mereka, dan ingin menemukan cara untuk membuat perbedaan.

Kursus ini tidak memerlukan pengetahuan bawaan sebelumnya, pengalaman, atau bahkan penerimaan atas hak asasi manusia dari peserta. Yang dibutuhkan adalah pikiran yang terbuka, minat untuk membantu membangun komunitas yang bercirikan koeksistensi dan kesetaraan yang damai, dan kemauan untuk terlibat dalam proses saling belajar dan renungan yang interaktif.

Kursus ini dirancang untuk kelompok yang terdiri dari 12-24 orang tetapi dapat disesuaikan untuk kelompok yang lebih besar atau lebih kecil.

Meskipun kursus ini dirancang dengan mempertimbangkan audiens khususnya dalam konteks Afrika, Timur Tengah dan Asia, kami yakin kontennya berguna dalam konteks mana pun.

“Hal terbaik tentang kursus ini adalah betapa menarik dan relevannya kursus terhadap kekhawatiran masyarakat, sederhana untuk dijalankan dan betapa menyenangkannya di saat yang bersamaan. Itu adalah pengalaman yang luar biasa!”

**HIDAYA DUDE, FASILITATOR, TANZANIA**

“Kursusnya menggugah perubahan – Saya bisa melihat sikap-sikap berubah seiring berkembangnya sesi. Kami akan menjalankannya lagi segera.”

**IRFAN ENGINEER, FASILITATOR, INDIA**

“Kursus ini membuka mata para peserta kepada beragam cara berbeda dengan apa mereka dapat menanggapi pelanggaran hak asasi manusia. Itu membantu mereka mempertajam keterampilan mereka dalam merencanakan aksi. Mereka akan menjadi pembuat perubahan yang lebih efektif di komunitas mereka sebagai hasilnya.”

**HAMMAM HADDAD, FASILITATOR, YORDANIA**

## Siapa yang dapat memfasilitasi kursus?

Kursus Pembuat Perubahan Lokal bersifat interaktif – termasuk latihan kelompok, permainan, cerita, diskusi dan permainan peran serta presentasi. Siapa pun yang memiliki pengalaman memimpin proses pembelajaran interaktif dengan orang dewasa dan anak muda dapat memimpinya. Panduan fasilitator dan sumber pendamping memberikan panduan rinci tentang bagaimana menjalankan setiap sesi.

Anda tidak perlu berpengalaman atau memiliki pengetahuan tentang hak asasi manusia atau kebebasan beragama atau berkeyakinan untuk memfasilitasi kelas. Semua informasi yang Anda butuhkan disediakan, termasuk naskah dan PowerPoint untuk presentasi tentang masalah tersebut. Peran fasilitator bukan untuk menjadi ahli, tetapi untuk membimbing peserta melalui proses saling belajar.

Apa yang paling dibutuhkan fasilitator adalah kepekaan terhadap konteks – kemampuan untuk menilai apakah beberapa masalah terlalu sensitif atau berbahaya untuk didiskusikan dan untuk menyesuaikan proses dengan situasi yang ada, serta kemampuan untuk menangani dinamika kelompok ketika muncul kepekaan dan ketegangan tertentu.

**TIPS!** Tips untuk membantu Anda mengembangkan keterampilan fasilitasi Anda disediakan pada halaman 17-20, dan pada halaman 15 Anda dapat menemukan panduan tentang cara mempersiapkan setiap sesi.

## Topik apa yang dicakup kursus dan bagaimana strukturnya?

Kursus ini mencakup sembilan sesi tatap muka masing-masing dua jam. Kelas ini terstruktur dalam dua bagian.

Bagian 1 dari kursus (Sesi 1-5), berfokus pada pengembangan pengetahuan dan sikap sehingga kepala dan hati kita siap menjadi pembuat perubahan. Peserta mempelajari dan mengeksplorasi sikap mereka terhadap hak asasi manusia dan kebebasan beragama atau berkeyakinan, dan merefleksikan sikap mereka terhadap orang-orang yang identitasnya berbeda dengan identitas mereka. Peserta juga mendapatkan keterampilan dalam analisis konteks.

Pada Bagian 2 kursus (Sesi 6-9), peserta belajar tentang berbagai taktik (atau metode) yang dapat digunakan untuk mempromosikan KBB dan hak-hak lainnya, dan dipandu melalui proses perencanaan tindakan untuk mengatasi masalah KBB yang mereka identifikasi. Sesi ini berfokus pada keterampilan dan tindakan.

Lihat konten kursus untuk rincian lebih lanjut.

“Aktivitas-aktivitasnya semarak, cerita-ceritanya luar biasa, dan para pesertanya tidak sabar untuk bersuara. Saya kira kursus ini akan berjalan baik untuk siapa pun yang tertarik dengan isu-isunya, dari tingkat akar rumput hingga orang-orang dengan pengetahuan tingkat menengah tentang hak asasi manusia. Ini adalah pengalaman yang mendebarkan bagi saya sebagai fasilitator.”

**UKOHA NGWOBI, FASILITATOR, NIGERIA**

“Kursusnya unik – memantik sangat banyak diskusi! Kelompoknya sangat beragam – Muslim, Kristen, Baha’i dan Druze. Menemukan pijakan bersama tidak selalu mudah, namun diskusinya berjalan dengan baik.”

**HAMMAM HADDAD, FASILITATOR, JORDAN**

## Bagaimana cara menggunakan sumber-sumber

Kursus Pembuat Perubahan Lokal dirancang sebagai proses pembelajaran sembilan sesi. Sesi ini dapat dijalankan selama tiga hari, selama dua akhir pekan, atau dalam periode yang lebih lama, misalnya satu sesi dalam seminggu.

Untuk membuat kursus semudah mungkin untuk difasilitasi, kami menyediakan semua sumber yang Anda butuhkan untuk menjalankan sesi.

Untuk setiap sesi, ada rencana sesi yang sudah jadi dan satu set materi pendamping, termasuk naskah dan PowerPoint yang telah disiapkan sebelumnya untuk presentasi, selebaran, dan bahan-bahan untuk permainan seperti kartu dan poster.

Banyak dari bahan-bahan ini tersedia sebagai dokumen Word, yang memungkinkan Anda untuk mengunduh, menyunting, dan menyesuaikannya dengan konteks dan kebutuhan kelompok Anda. Anda juga dapat menerjemahkan teks pada slide PowerPoint dan selebaran jika Anda mau.

Temukan **SUMBER-SUMBER PENDAMPING** [di sini](#).

### ----- RISIKO DAN PERTIMBANGAN KEAMANAN -----

Dalam beberapa konteks, pembahasan mengenai isu-isu hak asasi manusia dan KBB secara terbuka mengandung risiko dan bahaya tertentu. Harap pikirkan baik-baik apakah menjalankan kursus ini dapat membahayakan Anda atau peserta Anda atau memperburuk konflik dan kerentanan. Apa saja yang mungkin untuk didiskusikan, dengan siapa, di mana dan bagaimana? Bagaimana Anda dapat mengurangi risiko – misalnya dengan menyesuaikan atau membatasi konten? Bagaimana Anda dapat memperkuat keamanan Anda, misalnya dengan melibatkan dan memperoleh dukungan pemimpin-pemimpin lokal? Mintalah saran dari orang-orang dan coba jalankan kursus dengan audiens yang “aman” terlebih dulu. Jalankan kursus hanya jika hal itu aman untuk dilakukan.

**TIPS!** Kursus ini tersedia dalam berbagai bahasa! Versi bahasa lain dari panduan ini dan materinya dapat ditemukan [di sini](#).

## Teknologi dan bahan apa yang saya perlukan untuk menjalankan kursus?

### SUMBER

- Untuk menggunakan sumber dengan cara paling mudah, Anda memerlukan akses ke printer/fotokopi. Jika ini tidak memungkinkan, Anda biasanya dapat berimprovisasi menggunakan flip chart dan pulpen, atau bahkan tongkat di pasir.
- Akses ke komputer dan proyektor untuk menampilkan presentasi PowerPoint merupakan keuntungan tambahan, tetapi bukan keharusan.
- Anda perlu menyediakan peralatan lokakarya dasar seperti flip chart, pena dan kertas tempel dan beberapa barang sehari-hari seperti bola empuk dan bola wol. Daftar sumber yang dibutuhkan sudah disediakan pada setiap rencana sesi dan di halaman 15 (Cara mempersiapkan setiap sesi).

## **Bisakah saya memilih dan mencampur beberapa aktivitas? Apakah saya harus menjalankan semua sembilan sesi?**

Mungkin Anda ingin mencari ide-ide baru untuk ditambahkan ke dalam proses dialog antar agama, atau meningkatkan kesadaran bahwa Anda sudah terlibat di dalamnya. Anda dipersilakan untuk memilih dan mencampur beragam kegiatan dari kursus ini, termasuk dalam proses pembelajaran Anda sendiri.

Sembilan sesi dari kursus ini membentuk alur perkembangan yang logis. Namun, jika Anda tidak ingin menjalankan seluruh kursus, Anda dapat berhenti setelah Bagian 1 (Sesi 5). Kerugiannya adalah peserta mungkin merasa frustrasi dengan belajar tentang masalah hak asasi manusia, tanpa diberi alat untuk melakukan apa pun terkait masalah tersebut.

Dimungkinkan juga untuk memotong Sesi 3 (Berbagai identitas kita) tanpa mempengaruhi aliran sesi Bagian 1 lainnya. Namun, Sesi 3 berfokus pada sikap dan kesadaran kita akan situasi “yang lain” - pada stereotip dan kesamaan lintas perbedaan. Jangan lewatkan ini kecuali Anda yakin dengan sikap positif peserta Anda terhadap “yang lain”.

Jika Anda memiliki kelompok yang sudah memahami hak asasi manusia dan mengetahui serta menghargai hak-hak yang dilindungi oleh KBB, prosesnya mungkin dapat disesuaikan, mulai dari Sesi 5.

“Bahan-bahannya sangat mudah dimengerti dan digunakan – ramah bagi fasilitator dan pelajar dan juga dirancang dengan indah. Salah satu peserta saya, pemimpin pemuda setempat, ingin menjalankan kursusnya dengan kelompok pemudanya – hal ini menunjukkan betapa mudahnya kursus ini diakses dan dijalankan.”

**HIDAYA DUDE, FASILITATOR, TANZANIA**

“Anda dapat menemukan segala yang Anda butuhkan dalam sumber-sumber – semuanya mudah untuk digunakan. Namun, satu tips baik adalah untuk memiliki co-fasilitator. Anda bisa fokus memimpin kelompok mengarungi proses belajar, sementara rekan Anda dapat menangani teknologi dan membantu peserta yang membutuhkan dukungan lebih secara individu.”

**IRFAN ENGINEER, FASILITATOR, INDIA**

## Bagaimana mempersiapkan setiap sesi

Rencana sesi menjelaskan cara menjalankan sesi secara rinci. Ambil langkah-langkah berikut untuk mempersiapkan setiap sesi:

### 1. Temukan sumber-sumber pendamping untuk sesi ini.

Pada setiap rencana sesi, Anda akan menemukan tautan langsung ke sumber-sumber pendamping untuk sesi itu, yang berisi:

- Sesi PowerPoint
- Naskah presentasi atau cerita apa pun, dan
- bahan yang dapat dicetak untuk digunakan dalam latihan, misalnya kartu, poster, dan selebaran.

Temukan **SUMBER-SUMBER PENDAMPING** di [sini](#).

### 2. Baca, pikirkan, adaptasi!

**BACA** rencana sesi dengan cermat.

**PIKIRKAN** Bagaimana latihan dalam sesi ini akan berjalan dalam kelompok saya? Apakah ada yang perlu saya adaptasi atau ubah?

**SESUAIKAN** rencana sesi, latihan, dan PowerPoint (jika digunakan) sejalan dengan itu.

**TIPS! TERJEMAHKAN** Anda mungkin ingin mengganti teks Bahasa Inggris di PowerPoint dan selebaran dengan bahasa peserta Anda.

### 3. Persiapkan dan praktikkan presentasi ini!

Tujuh dari sesi termasuk presentasi. Naskah dan PowerPoint untuk presentasi ini disediakan untuk Anda. (Jika Anda yakin dengan pengetahuan Anda tentang hak asasi manusia dan kebebasan beragama atau berkeyakinan, Anda dapat membuat presentasi Anda sendiri – tetapi pastikan untuk menyertakan poin-poin penting dari naskah!)

Bersiaplah untuk menyampaikan presentasi sebagai berikut:

#### **BACA DAN EDIT NASKAH**

Baca naskahnya beberapa kali dan pikirkan isinya. Apakah ada yang ingin Anda sunting, sesuaikan, atau tambahkan – misalnya, menambahkan informasi atau contoh dari negara Anda? Buat perubahan Anda. (Sebuah versi Word dari naskah yang bisa disunting tersedia dalam bahan-bahan pendamping).

#### **EDIT POWERPOINT/SIAPKAN LEMBAR FLIP CHART**

Mengedit PowerPoint sesuai dengan perubahan yang dilakukan pada naskah. Jika Anda tidak menggunakan PowerPoint, Anda mungkin ingin menyiapkan lembar flip chart dengan poin-poin dari slide utama.

#### **BERLATIH PRESENTASI ANDA**

Berlatih menyiapkan teknologi/alat yang dibutuhkan dan menyampaikan presentasi Anda dengan slide PowerPoint atau lembar flip chart.

#### **PIKIRKAN TENTANG BAGAIMANA PESERTA AKAN MERESPON**

Pertanyaan atau reaksi apa yang mungkin disampaikan peserta? Bagaimana Anda dapat menjawabnya? Baca bagian “Menjawab pertanyaan rumit” pada halaman 21 untuk membantu Anda mempersiapkan diri. Ingatlah bahwa Anda boleh saja mengatakan “Saya tidak tahu” sebagai jawaban atas pertanyaan peserta! Anda tidak diharapkan menjadi ahli – Anda juga boleh memiliki pertanyaan.



#### **EKSTRA OPSIONAL: BANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANDA**

Beberapa rencana sesi menyertakan tautan ke film pendek atau bacaan yang dapat membantu Anda menjadi percaya diri dan siap.

## 4. Siapkan peralatan Anda!

Siapkan dan kumpulkan semua bahan yang Anda butuhkan untuk menjalankan sesi. Daftar sumber-sumber standar untuk semua sesi dilampirkan di bawah. Di bagian “Bersiaplah” dari setiap rencana sesi, Anda akan menemukan daftar sumber tambahan yang diperlukan untuk sesi itu – misalnya selebaran, atau alat peraga untuk permainan seperti panci sup atau bola wol.

### PERALATAN STANDAR UNTUK SUMBER-SUMBER

Anda akan membutuhkan bahan-bahan standar berikut untuk semua sesi:

- Flip chart dan pulpen flip chart
- Pena dan kertas biasa
- Catatan Tempel (post-it notes)
- Selotip atau alat lain untuk menempelkan poster, lembar flip chart, dll
- Komputer dan proyektor untuk menampilkan slide PowerPoint (opsional)

## 5. Persiapkan ruangan

Anda akan menemukan petunjuk tentang cara mengatur ruangan (misalnya cara mengatur kursi, apa yang harus ditempel di dinding) di bagian “Bersiaplah” dari setiap rencana sesi.

### CATATAN

Rencana sesi dibuat dengan perkiraan waktu standar dua jam. Pengalaman proses pengecekan menunjukkan beberapa kelompok merasa dua jam sudah lebih dari cukup, sementara kelompok lainnya ingin sesi lebih panjang agar ada waktu lebih untuk diskusi. Anda bisa menjadwalkan “waktu fleksibel” dalam program Anda untuk memperbolehkan diskusi berlanjut apabila diperlukan.

“Butuh waktu untuk mempersiapkan kursus. Ada banyak bahan yang perlu dipelajari tapi penyampaian kursusnya mudah jika Anda melakukan persiapannya. Dan pelaksanaan kursus di kali kedua tidak akan memakan waktu lama untuk mempersiapkannya.”

**HAMMAM HADDAD, FASILITATOR, YORDANIA**

“Pertama-tama Anda perlu membaca panduan fasilitator secara utuh dan meluangkan waktu untuk mempersiapkan tiap-tiap sesi. Membayangkan tiap sesi dan merefleksikan bagaimana tiap latihan akan berlangsung adalah ide yang baik. Apabila Anda tidak yakin bagaimana sesi akan berjalan, ada baiknya Anda melakukan uji coba dengan co-fasilitator Anda.”

**UKOHA NGWOBIA, FASILITATOR, NIGERIA**

## Tips untuk fasilitasi

### Apa itu seorang fasilitator?

#### DEFINISI

*Untuk memfasilitasi: untuk membuat suatu tindakan atau proses mudah, lebih mudah atau mungkin*

Seorang fasilitator membantu membuat proses belajar, mengeksplorasi sikap dan memperoleh keterampilan baru lebih mudah bagi peserta.

#### SEORANG FASILITATOR:

- menggunakan metode partisipatif untuk membuat peserta terlibat dan berinteraksi dengan satu sama lain dan masalah dengan cara yang menyenangkan, serius, dan menginspirasi.
- menciptakan lingkungan kepercayaan, keterbukaan, dan saling belajar, di mana perbedaan pendapat dihormati, misal membantu kelompok menetapkan aturan-aturan dasar.
- mengenali dan mengatasi ketidakseimbangan kekuatan dalam kelompok, memastikan bahwa setiap orang merasa dilibatkan dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi.
- menyediakan struktur untuk belajar dan mengarahkan peserta melalui proses.
- memastikan “pembenahan” selesai - mempersiapkan sesi, menyiapkan ruang pertemuan, memberi tahu peserta, dan sebagainya.

Sumber daya panduan ini dirancang untuk membantu Anda melakukan hal-hal ini. Rencana sesi yang terperinci mencakup banyak latihan partisipatif, struktur yang jelas untuk proses pembelajaran, dan panduan yang jelas tentang cara mempersiapkan sesi.

#### SEORANG FASILITATOR BUKANLAH:

- seorang guru atau dosen – dalam proses pembelajaran partisipatif seorang fasilitator adalah rekan sejawat bagi para peserta, dan memandu proses pembelajaran di mana setiap orang berkontribusi.
- seorang ahli – meskipun fasilitator mempersiapkan setiap sesi, beberapa peserta mungkin tahu lebih banyak tentang subjek daripada fasilitator! Pengetahuan setiap orang diambil.
- pusat perhatian – fasilitator yang baik berbicara lebih sedikit daripada peserta lain, menarik mereka ke dalam diskusi.

**APAKAH ANDA TERTARIK UNTUK MEMPELAJARI LEBIH LANJUT** tentang memfasilitasi pendidikan hak asasi manusia di KBB? Daftar untuk kelas Pelatihan Daring KBB untuk Pelatih gratis kami. Prioritas diberikan kepada mereka yang secara aktif terlibat dalam memberikan pendidikan hak asasi manusia tentang KBB dalam konteks pelanggaran berat.

### Tips fasilitasi umum

#### PERSIAPKAN SESI ANDA DENGAN BAIK DAN JADILAH FLEKSIBEL!

Semakin baik persiapan Anda, semakin Anda percaya diri. Sesuaikan aktivitas dengan kelompok Anda sebelumnya dan bersikap fleksibel selama sesi saat Anda melihat apa kegiatan yang butuh menghabiskan lebih banyak atau lebih sedikit waktu.

#### KURSUS PELATIH KBB

Baca mengenai  
kursus pelatih online  
kami [di sini](#).

### **SEDIAKAN FORUM YANG BERPIKIRAN TERBUKA**

Sikap ditransformasikan dalam proses di mana kita memiliki ruang untuk mendengar suara-suara lain, berpikir dan berkembang tanpa merasa terpaksa untuk mengambil posisi yang belum siap kita ambil. Berikan kesempatan kepada peserta untuk tidak setuju dan sampai pada posisi yang berbeda dari posisi Anda. Hindari argumentasi yang bertujuan untuk menetapkan pemenang dan pecundang.

### **HINDARI JAWABAN SEDERHANA UNTUK PERTANYAAN KOMPLEKS**

Penyebab pelanggaran hak biasanya kompleks, melibatkan banyak faktor seperti norma budaya dan struktur kekuasaan. Berhati-hatilah dengan penyederhanaan yang berlebihan, terutama dalam mengurangi tanggung jawab atas pengingkaran hak atas satu atau dua penyebab, misal; identitas agama. Dorong peserta untuk menganalisis berbagai faktor yang berkontribusi pada pengalaman mereka.

### **MENGUSAHAKAN KETEPATAN BAHASA DAN MENCEGAH STEREOTIP**

Tahan godaan untuk menggeneralisasi, dan bantu peserta untuk menghindari generalisasi misalnya, “Muslim adalah...”, “Hindu berpikir...” atau “Perempuan tidak...”. Ingatkan peserta bahwa meskipun banyak anggota kelompok berbagi pengalaman atau keyakinan yang sama, generalisasi perlu dikualifikasikan (misalnya, “kadang-kadang”, “dalam banyak kasus”).

### **HINDARI PERBANDINGAN RASA SAKIT**

Mendorong solidaritas dan empati antara individu dan kelompok daripada perbandingan, persaingan atau argumen tentang siapa yang paling buruk.

### **JANGAN RAGU UNTUK MENGATAKAN SAYA TIDAK TAHU**

Ingatlah bahwa seorang fasilitator juga seorang pembelajar! Ketika Anda tidak dapat menjawab pertanyaan, tanyakan apakah ada orang lain yang bisa menjawab. Tahan keinginan untuk mencoba menjawab semua pertanyaan sendiri, terutama jika pertanyaannya melibatkan opini (misalnya, “Apa cara terbaik untuk menanggapi ujaran kebencian?”). Sebaliknya, tanyakan kepada kelompok bagaimana mereka akan menjawab pertanyaan dan terbuka untuk ide-ide yang berbeda.

### **BEKERJA DALAM TIM DAN MENYIMPAN CATATAN**

Fasilitator belajar dari pengalaman dan dari satu sama lain! Coba bekerja dalam tim berisikan 2-3 fasilitator yang merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi kursus bersama. Catat apa yang terjadi di setiap sesi, termasuk adaptasi dan perubahan rencana, ide-ide baru, keberhasilan tertentu, dan kesulitan. Ini akan membantu Anda dan orang lain dalam merencanakan lokakarya mendatang.

## **Tantangan umum yang dihadapi fasilitator**

### **TANTANGAN FASILITASI: DINAMIKA KEKUATAN**

Ada ketidakseimbangan kekuasaan yang sistematis dalam masyarakat – antara laki-laki dan perempuan; kelompok ras, etnis, atau agama; orang dewasa dan anak-anak/remaja; orang yang mampu secara fisik dan orang dengan disabilitas; orang yang berpendidikan dan orang yang tidak berpendidikan. Ketidakseimbangan ini mempengaruhi bagaimana peserta berhubungan satu sama lain dan dengan fasilitator. Keikutsertaan pemuka agama dalam pelatihan KBB mempengaruhi dinamika kelompok, begitu pula dengan diskusi tentang isu-isu yang perempuan tidak diharapkan pendapatnya menurut norma budaya setempat, (misalnya teologi). Dinamika kekuasaan seringkali tersembunyi, dan fasilitator perlu memantau dan mengelolanya untuk memastikan ruang belajar yang positif.

Berikut adalah beberapa tips dalam mengelola dinamika daya:

- Jadilah jeli! Sadari seberapa dominan atau pendiam peserta, di mana mereka duduk, postur mereka dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain dan dengan Anda.

- Gunakan kekuatan Anda sendiri sebagai fasilitator untuk secara halus menantang dan mengubah dinamika kekuatan negatif, misalnya dengan mengacu pada aturan dasar atau menekankan bahwa Anda menerima pendapat dan ide semua peserta.
- Gunakan latihan partisipatif dan kelompok kecil untuk membuat peserta bergerak dan terlibat. Cobalah untuk memastikan bahwa orang yang sama tidak selalu bekerja sama.
- Pimpin diskusi, bersikap sistematis tentang mengundang semua orang untuk berbicara dan memastikan semua orang didengarkan.
- Dorong peserta yang pemalu untuk berbicara, terutama jika mereka tampaknya akan mengatakan sesuatu (misalnya dengan mengangkat tangan atau menganggukkan kepala). Gunakan bahasa tubuh Anda sendiri, misalnya mendekati mereka atau mendorong mereka melalui kontak mata.
- Gunakan pujian dengan murah hati tetapi hindari menggurui.
- Berikan tanggung jawab kepada peserta yang suaranya tidak terdengar – misal menunjuk mereka untuk melaporkan kembali dari kerja kelompok.
- Jangan pernah membiarkan komentar yang merendahkan orang lain, menyampaikan rasa superioritas atau keangkuhan, atau rasa berbahaya, kejam atau diskriminatif untuk tidak ditentang, terutama jika ditujukan langsung atau tidak langsung pada peserta lain. Lihat aturan dasar atau minta peserta yang "melanggar" untuk menjelaskan mengapa mereka mengatakan apa yang mereka lakukan dan mengundang peserta lain untuk memberikan pendapat mereka tentang situasi tersebut.
- Tergantung konteksnya, mungkin lebih mudah bagi anak perempuan dan perempuan, dan anak laki-laki dan laki-laki untuk berbicara secara terpisah sebelum berbagi dengan kelompok secara keseluruhan. Ini juga berlaku untuk kelompok usia, agama atau budaya yang berbeda.

#### **TANTANGAN FASILITASI: ISU-ISU SENSITIF**

Hak asasi manusia melibatkan nilai-nilai, perasaan dan pendapat kita, dan dapat menantang pandangan dunia dan prasangka kita. Beberapa peserta mungkin merasa bahwa materi pelajaran bertentangan atau mengancam nilai, keyakinan dan adat istiadat mereka, dan trauma dapat mempengaruhi tanggapan peserta yang pernah mengalami pelanggaran hak asasi manusia.

Jika peserta menjadi mudah tersinggung, menarik diri, menyabotase diskusi atau menjadi agresif, ini bisa menjadi tanda bahwa mereka merasa terancam oleh isu-isu sensitif.

Sebagai fasilitator, peran Anda adalah mengelola diskusi dan dinamika kelompok dengan menjaga lingkungan yang aman bagi semua orang termasuk Anda sendiri - menyediakan forum yang tidak menghakimi untuk saling belajar dan menjaga agar diskusi tetap relevan dengan hak asasi manusia/KBB.

Berikut adalah beberapa tips umum dalam menangani topik sensitif dan ketegangan:

- Pikirkan sesi sebelumnya, identifikasi masalah sensitif, dan pikirkan bagaimana menangani situasi yang mungkin muncul.
- Jangan terburu-buru melalui proses untuk menghindari diskusi kontroversial. Izinkan orang untuk mengajukan pertanyaan yang canggung.
- Jangan terjebak dalam argumen. Anda adalah fasilitator bukan mitra debat.

- Ingatlah bahwa pendidikan hak asasi manusia melibatkan pengembangan keterampilan untuk mendiskusikan masalah yang tidak kita setuju. Kelompok tidak harus setuju dalam segala hal!
- Persiapkan aturan dasar - luangkan waktu untuk mengembangkan aturan dasar dan melakukan latihan yang mengembangkan empati dan kepercayaan.
- Gunakan kontribusi pribadi yang memanfaatkan pengalaman Anda sendiri untuk merangsang peserta agar terbuka dan berpartisipasi lebih penuh.
- Lihat aturan dasar ketika ketegangan muncul dan ingatkan peserta tentang pentingnya mendengarkan dan menghormati pandangan yang berbeda.
- Mengakui keberatan terhadap hak asasi manusia. Jelaskan bahwa kita semua mendapat manfaat dari memahami dan bekerja melalui konflik nilai dan gagasan.
- Sambutlah perlawanan! Gunakan sebagai alat untuk memfasilitasi dialog, meminta anggota kelompok untuk berbagi pemikiran, reaksi atau kekhawatiran tentang masalah tersebut. Sikap negatif perlu dibicarakan secara terbuka dalam pengaturan kelompok agar pembelajaran transformatif dapat berlangsung.
- Mengakui dan mengatasi ketegangan. Jeda prosesnya, katakan Anda bisa merasakan ketegangan di dalam ruangan, minta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan pendapat dan tanyakan apakah tidak apa-apa untuk tidak setuju. Tanyakan pendapat kelompok tentang bagaimana mereka ingin menangani topik tersebut. Mereka mungkin misalnya ingin mendiskusikan masalah dalam kelompok kecil atau sesi terpisah, atau mereka mungkin ingin menghentikan diskusi. Ekspresikan keraguan pribadi yang Anda miliki. Misalnya, Anda dapat menyarankan untuk menunda topik tertentu sampai kelompok tersebut saling mengenal lebih baik dan membangun rasa saling percaya dan pengertian.
- Jika ketidaksepakatan berisiko menggagalkan sesi dan merusak hubungan, maka “parkir” diskusi dan fokuskan kembali pada masalah di mana konsensus dapat dibangun. Kelas ini bukan forum debat.
- Jangan berharap terlalu banyak! Bekerja dengan lembut untuk membangun dialog tentang masalah ketidaksepakatan. Orang-orang sangat tidak mungkin untuk segera dan secara terbuka mengubah pikiran mereka terkait dengan stereotip dan norma yang sudah mendarah daging. Namun, terpapar sudut pandang alternatif dan membangun hubungan empati membuat peserta lebih cenderung mempertimbangkan kembali pandangan mereka dari waktu ke waktu.

#### **FASILITASI: INDIVIDU YANG SULIT**

Terkadang seorang individu, sengaja atau tidak sengaja, menghalangi solidaritas dan keefektifan kelompok, misalnya dengan mendominasi percakapan atau menyebarkan dinamika negatif dengan fokus pada ponselnya. Solusi bisa sangat beragam seperti beragamnya individu dan situasi, tetapi strategi berikut dapat membantu.

- Gunakan kebijaksanaan dan humor ketika peserta berbicara terlalu lama. Misalnya, cepat sela mereka di antara poin, dengan komentar seperti: “Itu poin yang bagus, terima kasih! Apa yang orang lain pikirkan?” atau arahkan ke jam tangan Anda dan tersenyumlah.
- Berikan tugas kepada peserta yang mendominasi, misalnya menuliskan ide-ide kelompok pada flip chart. Ini dapat meredakan kebutuhan mereka untuk mendominasi orang lain.

- Akui ketika dinamika kelompok tidak berjalan dengan baik dan ingatkan orang-orang tentang aturan dasarnya. Pastikan bahwa poin-poin seperti tidak ada interupsi, semua diskusi bersifat rahasia, tidak ada telepon, dan pendapat semua orang dihormati termasuk dalam aturan dasar. Tekankan bahwa menegakkan aturan dasar adalah tanggung jawab semua orang dan biarkan tekanan kelompok untuk memecahkan masalah.
- Jika perlu, berbicaralah dengan peserta yang terlalu dominan atau tidak sopan secara satu lawan satu, misalnya saat istirahat. Sampaikan bahwa Anda menghargai partisipasi mereka, tunjukkan tantangannya, mintalah solusi dan diskusikan cara-cara mereka dapat membantu meningkatkan lingkungan belajar.
- Sebagai upaya terakhir, seorang peserta dapat diminta untuk meninggalkan kelompok. Perasaan buruk yang ditimbulkan oleh langkah seperti itu harus ditimbang dengan perasaan buruk yang mereka ciptakan dalam kelompok.

Sumber: Bagian "Tips untuk fasilitasi" diadaptasi dari 'The Human Rights Education Handbook', Nancy Flowers et al., diterbitkan oleh Pusat Sumber Daya Hak Asasi Manusia dan Yayasan Stanley. Digunakan dengan izin.

## Menanggapi pertanyaan yang rumit

Saat Anda menjalankan kursus pembuat perubahan lokal, Anda mungkin menemukan pertanyaan yang rumit tentang hak asasi manusia dari para peserta. Di sini kami telah mengumpulkan beberapa pertanyaan dan keberatan yang mungkin Anda temui, serta cara untuk menanggapi. Setiap peserta dan situasi akan berbeda, jadi tidak setiap keberatan atau tanggapan akan relevan untuk Anda. Meskipun demikian, kami berharap panduan ini akan membantu Anda mempersiapkan diri untuk menghadapi percakapan yang sulit.

Ketika Anda menanggapi suatu keberatan, ingatlah untuk menyetujui kebenaran apa pun yang ada dalam keberatan tersebut dan pengalaman pribadi yang tercermin dari keberatan tersebut. Perlu diingat bahwa tidak apa-apa untuk mengatakan Anda tidak tahu, dan sampaikan bahwa Anda berharap kursus ini akan membantu menggali jawabannya bersama! Proses perubahan sikap biasanya terjadi dengan lambat dan bertahap. Coba untuk menabur benih dengan perlahan dan terus sirami benih perubahan, alih-alih mengharapkan perubahan pendapat secara langsung.

Untuk pertanyaan faktual mengenai apa yang masuk dalam KBB dan kapan KBB perlu dibatasi, silakan tonton [serial film](#) pendek yang kami sediakan mengenai topik tersebut.

Banyak pertanyaan rumit yang terkait dengan BAGAIMANA masalah KBB tertentu dapat diatasi, dan bagaimana perubahan bisa terjadi. Silakan gunakan bahan pada Sesi 6-9 (yang berfokus pada taktik dan perencanaan aksi) untuk membantu kelompok mengeksplorasi jawaban dari pertanyaan tersebut.

### TONTON

**FILM-FILM INI** untuk membantu Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan faktual mengenai KBB.

### --- PERTIMBANGAN RISIKO DAN KEAMANAN ---

Keberatan yang kuat terhadap hak asasi manusia, dan khususnya keberatan terkait agama, bisa menjadi tanda peringatan akan adanya risiko. Dalam situasi yang sulit, diskusi yang jujur mengenai hak dan pelanggaran atasnya dapat berujung pada meningkatnya ketegangan yang sudah ada di dalam kelompok, atau dapat membawa risiko terhadap keselamatan Anda atau peserta Anda. Jika diskusi bergerak ke arah yang berisiko, hentikan diskusi, sambil mengakui bahwa topik ini sensitif. Alihkan diskusi ke hal-hal yang bisa disepakati bersama dan luangkan waktu untuk fokus pada latihan yang membangun hubungan dan kepercayaan dalam kelompok.

## CATATAN

### Menantang atau mendengarkan?

Anda mungkin tergoda untuk menantang dan mengatakan “sikap Anda buruk” atau “Anda salah” ketika menanggapi beberapa pernyataan. Tetapi terkadang memang perlu untuk menghentikan diskusi dan mengingatkan peserta mengenai aturan main diskusi, terutama jika ada orang-orang di dalam kelompok yang merasa diserang atau direndahkan. Namun, mengubah pola pikir seseorang membutuhkan kita untuk mendengar, dan melakukan penalaran yang apresiatif – yaitu percakapan yang sensitif antara fasilitator dan orang yang berkeberatan dengan tujuan untuk mencoba menemukan titik temu, betapa pun sedikitnya. Diskusi satu lawan satu saat istirahat atau setelah sesi mungkin bisa menjadi pendekatan yang aman, terutama jika orang yang berkeberatan mendominasi diskusi atau memberikan suasana negatif ke dalam kelompok.

## Tema – Mayoritas melawan minoritas

**KEBERATAN:** Mayoritas harus memiliki lebih banyak hak! Mereka memiliki hak untuk memutuskan

**KEBERATAN:** Minoritas harus mengikuti keyakinan dan gaya hidup kita jika mereka ingin tinggal di sini, ini adalah negara kita.

### KEMUNGKINAN TANGGAPAN:

- Dalam demokrasi, partai politik yang memperoleh suara terbanyak akan diberi kesempatan untuk membentuk pemerintahan. Tetapi, agar demokrasi dapat berjalan dengan berkelanjutan dan sehat, pemerintahan tersebut perlu melindungi kepentingan semua orang. Tanpa hak yang sama bagi semua warga negara, demokrasi dapat menjadi tirani mayoritas – seperti dua serigala dan seekor domba yang memilih apa yang harus dimakan untuk makan malam!
- Jika pemerintahan kita dapat menolak hak-hak minoritas dan jika minoritas harus menyesuaikan diri dengan kepercayaan dan gaya hidup mayoritas – apa artinya itu semua bagi orang-orang dari agama Anda yang hidup sebagai minoritas di negara-negara lain? Apakah pemerintah di negara-negara itu boleh melakukan hal yang sama dan menolak hak-hak mereka?
- Demokrasi bergantung pada hak-hak asasi manusia. Pemilihan umum yang bebas dan adil tidak mungkin terjadi tanpa hak-hak seperti kebebasan berbicara dan hak atas informasi, kebebasan berkumpul dan berserikat, kebebasan pers, dan hak semua orang untuk memilih. Tanpa hak-hak ini, warga negara tidak dapat membentuk partai politik atau memiliki pendapat yang kuat tentang siapa yang harus dipilih atau memilih dengan aman.
- Keanekaragaman budaya dan tradisi memperkaya masyarakat melalui banyak cara, misalnya melalui seni dan makanan.

**KEBERATAN:** Hak asasi manusia hanya penting bagi minoritas.

### KEMUNGKINAN TANGGAPAN:

- Hak asasi manusia penting bagi orang-orang yang termasuk ke dalam semua jenis kelompok minoritas karena mereka seringkali menghadapi risiko yang lebih besar, misalnya untuk didiskriminasi. Walaupun demikian, hak asasi manusia berlaku untuk semua orang. Hak asasi manusia berusaha melindungi setiap orang dari penyalahgunaan kekuasaan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Tidak ada yang ingin ditangkap tanpa alasan, disiksa atau didiskriminasi, dan tidak ada orang yang ingin anak-anak mereka ditolak pendidikannya. Terlepas dari apakah kita termasuk mayoritas atau minoritas, kita semua ingin hidup dalam masyarakat di mana kita dilindungi dari hal-hal ini – di mana martabat manusia dilindungi oleh hak.
- Kita memiliki banyak identitas. Saya mungkin menjadi bagian dari mayoritas secara agama atau etnis, tetapi termasuk minoritas untuk hal yang lain, misalnya karena memiliki disabilitas.

## Tema – Nilai dan plot Barat

**KEBERATAN:** Negara barat yang kuat menggunakan hak asasi manusia untuk menjatuhkan dan mencederai posisi negara lain, padahal mereka sendiri tidak menghormati standar yang sama. Hak asasi manusia hanyalah alat untuk permainan kekuasaan politik.

### **KEMUNGKINAN TANGGAPAN:**

- Alat apa pun, betapa pun bagusnya, dapat disalahgunakan. Hak asasi manusia terkadang digunakan dalam permainan kekuasaan politik. Benar bahwa tidak ada negara yang memiliki catatan sempurna mengenai hak asasi manusia (walaupun beberapa memiliki catatan yang jauh lebih baik daripada yang lain). Beberapa pemerintahan melakukan pelanggaran hak secara terang-terangan, sambil menuduh pihak lain melakukan hal yang sama. Namun semua itu tidak berarti bahwa hak asasi manusia tidak penting bagi kita – para pemegang hak. Mereka berkaitan dengan kebebasan, keamanan, dan kesejahteraan kita.
- Banyak pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di komunitas, misalnya melalui diskriminasi dan kejahatan kebencian. Walaupun pemerintah gagal, kita sebagai warga negara dapat memberi kontribusi untuk mewujudkan hak asasi manusia di dalam komunitas kita. Kita juga bisa berkelompok bersama untuk membela hak satu sama lain dan menantang kegagalan pemerintah dalam menghormati hak. Ketika kita melakukan ini, semakin sulit bagi pemerintah (Barat atau lainnya), untuk terus melakukan pelanggaran hak asasi manusia. Pertanyaannya bukan apakah pemerintah sedang memainkan permainan politik, tetapi apa yang dapat kita lakukan untuk membuat hak asasi manusia dihormati dalam realitas, bagi diri kita sendiri dan komunitas kita.

**KEBERATAN:** Hak asasi manusia adalah nilai asing dari Barat dan imperialisme budaya.

### **KEMUNGKINAN TANGGAPAN:**

- Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dirancang oleh perwakilan dari berbagai negara dengan latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda. Para wakil itu menekankan bahwa hak asasi manusia berhubungan dengan martabat manusia dan kebutuhan kita dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua negara di dunia mendukung hak asasi manusia – bersepakat untuk menghormati, melindungi dan mendukungnya.
- Hak asasi manusia berhubungan dengan bagaimana kita harus diperlakukan dan memperlakukan orang lain di sekolah, ladang pertanian, tempat kerja, rumah, dan lingkungan kita. Hak asasi manusia bertujuan melindungi kita dari penyalahgunaan yang dilakukan oleh mereka yang berkuasa atas hidup kita – tuan tanah, majikan, guru atau bahkan anggota keluarga, serta dari penyalahgunaan oleh pihak berwenang. Hal ini penting untuk kita semua.
- Lihatlah hak-hak yang dirumuskan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan ajukan pertanyaan. Apakah ada di antara mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang kita anggap sebagai kebutuhan manusia? Hak spesifik mana yang menurut Anda “asing”? Apakah ada yang tidak kita inginkan untuk diri kita sendiri?

**KEBERATAN:** Hak asasi manusia bersifat individualistis. Dalam budaya kita, tugas dan hubungan kolektif lebih penting daripada hak individu. Struktur masyarakat kita akan berantakan jika setiap orang mengklaim hak mereka tanpa memperhatikan tanggung jawab.

### **KEMUNGKINAN TANGGAPAN:**

- Memang benar bahwa hak asasi manusia dimulai dari hak individu. Sangat penting bahwa individu memiliki hak – karena sebagai individu kita bisa menjadi rentan terhadap pelanggaran, misalnya oleh pejabat yang korup atau anggota keluarga yang kasar. Ketika itu terjadi, kita harus memiliki akses ke keadilan dan bantuan.

- Meskipun hak asasi manusia dimulai dari hak-hak individu, hak asasi manusia tetap banyak melindungi hal-hal yang kita lakukan secara bersama-sama. Misalnya, kita memiliki hak untuk membentuk keluarga, kebebasan berkumpul memberi kita hak untuk bertemu dalam kelompok, dan kebebasan beragama atau berkeyakinan melindungi hak kita untuk menjadi bagian dari komunitas yang menganut suatu kepercayaan, membentuk organisasi keagamaan dan beribadat bersama. Ada juga beberapa hak kelompok yang melindungi masyarakat adat dan minoritas.
- Hak asasi manusia juga memerlukan tanggung jawab. Semua orang bertanggungjawab untuk menerima dan menghormati hak orang lain – untuk memperlakukan orang dengan baik dan berusaha untuk hidup di masyarakat yang tidak satu orang pun menjadi target penyalahgunaan kekuasaan. Struktur masyarakat akan jauh lebih kuat jika semua orang mengambil tanggung jawab yang sama.

## Tema – Alat yang “ompong” dan tidak relevan

**KEBERATAN:** Negara melanggar hak asasi manusia berulang kali dan tidak ada yang menghentikannya. Mereka gagal melindungi orang. Apa gunanya? Itu semua hanya sebatas kata-kata di atas kertas.

**KEBERATAN:** Hak asasi manusia mungkin berlaku untuk orang-orang di Barat atau orang-orang di kota, tetapi hak-hak itu tidak memiliki dampak pada kehidupan di desa.

### KEMUNGKINAN TANGGAPAN:

- Tidak ada satuan polisi internasional yang berfungsi menghentikan pemerintah ketika mereka melanggar hak asasi manusia. Komunitas internasional sering gagal menghentikan pelanggaran hak asasi manusia yang berat. Dan ketika pemerintah memberlakukan undang-undang dan kebijakan untuk mendukung hak asasi manusia, biasanya dampaknya sangat kecil pada komunitas di tingkat akar rumput. Meskipun demikian, hak asasi manusia bukanlah suatu hal yang sia-sia.
- Hak asasi manusia tidak dapat terwujud dari luar. Merealisasikan hak asasi manusia untuk orang-orang biasa merupakan proses yang harus kita ciptakan di komunitas dan negara kita. Prosesnya seringkali sangat lambat – menuntut kesabaran, keberanian, dan strategi yang baik, terutama ketika mereka yang berkuasa tidak ingin ada hal yang berubah. Perjalanan menuju perubahan seringkali berlangsung lama dan terbentuk dari langkah-langkah kecil. Banyak hal yang mungkin tidak realistis untuk dicapai dalam jangka pendek, tetapi perjalanan ini layak ditempuh.
- Undang-undang, peraturan, dan kebijakan yang baik penting untuk bisa terealisasi di tingkat internasional, nasional dan lokal, namun langkah selanjutnya juga penting – yaitu membangun institusi yang bisa berjalan. Itu berarti, memastikan aturan diketahui dengan baik dan diikuti oleh semua orang yang bertanggungjawab atas aturan tersebut. Hal ini memerlukan pembangunan kesadaran, keterampilan, dan sistem akuntabilitas di setiap tingkat – mulai dari desa hingga mahkamah agung.
- Banyak pelanggaran hak yang terjadi di masyarakat. Terealisasinya hak asasi manusia bergantung pada peningkatan kesadaran akan hak dan adanya perubahan sikap, nilai dan perilaku di antara masyarakat biasa pada tingkat akar rumput.
- Sudah banyak capaian yang diraih! Kampanye untuk menghapus perbudakan, untuk mendapatkan hak pilih bagi semua orang, untuk memberlakukan undang-undang yang melindungi perempuan dari kekerasan di dalam rumah tangga, atau untuk memastikan rumah tangga di daerah terpencil mendapatkan akses ke layanan publik seperti perawatan kesehatan dan listrik – hal-hal ini hanyalah beberapa contoh bagaimana usaha untuk mendukung hak asasi manusia telah membuat hidup banyak orang di seluruh dunia menjadi lebih baik. Sangat mudah untuk melupakan berapa banyak hak yang telah kita dapatkan dari perjuangan generasi masa lampau.

## Tema – Keberatan atas dasar agama terhadap hak asasi manusia

### CATATAN

Keberatan atas dasar agama menyentuh isu-isu yang kompleks dan sensitif, dan interpretasi serta penalaran keagamaan sangat bervariasi tergantung beragam konteks. Tanggapan yang disarankan di bawah ini hanya memberikan saran secara umum dan tidak mendiskusikan ajaran agama tertentu.

Jika Anda ingin mengantisipasi bahwa masalah ini akan sulit ditangani di dalam kelompok Anda, pertimbangkan untuk mengundang seorang narasumber yang dengan tradisi iman yang sama dengan mereka yang keberatan, untuk membantu Anda menjalankan sesi. Apakah ada organisasi atau pemimpin agama yang mendukung hak asasi manusia, dalam konteks situasi Anda, yang dapat Anda dekati?

Motivasi orang yang mengajukan pertanyaan/penolakan juga penting dipertimbangkan untuk mengukur risiko – apakah mereka benar-benar ingin tahu, penasaran apakah mereka bisa setia pada keyakinan mereka dan tetap bekerja untuk hak asasi manusia, atau mereka secara sengaja hanya ingin memecah belah?

Perlu diingat, tidak apa-apa untuk mengatakan bahwa Anda tidak tahu dan cukup menyarankan agar peserta memikirkan bagaimana pertanyaan mereka dan ajaran agama mereka terkait dengan apa yang akan kita bahas selama kelas.

### KBB DAN TEOLOGI

Temukan sumber-sumber untuk berbagai agama [di sini](#).

**KEBERATAN:** Hak asasi manusia adalah ciptaan manusia. Kami mengikuti kehendak dan hukum Tuhan. Agama kami menyediakan semua jawaban yang kami butuhkan – kami tidak membutuhkan hak asasi manusia!

### KEMUNGKINAN TANGGAPAN:

- Hak asasi manusia adalah ciptaan manusia. Meskipun demikian, dalam setiap tradisi agama, ada banyak ulama, pemimpin dan anggota yang percaya bahwa isi hak asasi manusia mencerminkan secara luas inti ajaran agama mereka, misalnya mengenai martabat manusia, keadilan dan tanggung jawab. Ketika kita mendalami hak asasi manusia bersama-sama, kita mungkin akan menemukan banyak unsur kesamaan antara hak asasi manusia dan tradisi yang kita percaya.
- Hak asasi manusia memiliki fungsi yang berbeda dengan ajaran agama. Di dunia, di mana orang-orang beragama dan tidak beragama hidup berdampingan, hak asasi manusia memberi kita bahasa yang sama untuk berbicara mengenai bentuk masyarakat yang ingin kita bangun. Mereka juga memberikan kerangka hukum yang dapat digunakan untuk meminta pertanggungjawaban pemerintah – memastikan mereka menghormati martabat dan keadilan manusia.
- Perwakilan dari berbagai agama dan kepercayaan terlibat dalam penyusunan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Rancangan tersebut menjadi perdebatan sengit di antara semua anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa. Beberapa perdebatan yang dibahas adalah mengenai keterkaitan hak-hak yang diajukan dengan nilai-nilai agama dan humanistik. Tujuannya adalah agar deklarasi ini benar-benar universal – hak-hak yang didefinisikan dapat disepakati setiap orang, terlepas dari agama atau ideologinya.

**KEBERATAN:** Saya tidak dapat bekerja untuk mendukung hak asasi manusia dan/atau KBB karena hal ini tidak dapat diterima dalam agama saya.

Sesi dapat dengan mudah keluar dari jalur semestinya karena adanya diskusi mengenai hak tertentu atau cara menjalankan suatu hak yang tidak disetujui semua orang. Tanyakan kepada dia yang keberatan tentang hak khusus apa yang menjadi kepeduliannya. Kecuali jika kesepakatan mengenai hak khusus tertentu menjadi kunci tercapainya tujuan-tujuan kursus, cobalah untuk memfokuskan perhatian kembali kepada wilayah-wilayah yang disepakati semua orang dan secara bertahap memperluas wilayah kesepakatan itu.

#### KEMUNGKINAN TANGGAPAN:

- Tanyakan apakah ada hak asasi manusia/aspek KBB yang mencerminkan nilai-nilai keyakinan para penentang, dan apakah ada masalah hak asasi manusia yang ingin mereka tangani. Tekankan bahwa, tujuan kelas ini bukanlah agar kita semua setuju dalam segala hal, tetapi untuk menjadi pembuat perubahan yang lebih kuat dan mampu mengatasi masalah di komunitas kita.
- Coba berikan contoh dari dampak nyata terjadinya pelanggaran atas hak yang sedang dibicarakan terhadap individu, kelompok dan masyarakat. Bagaimana kerusakan yang diakibatkan itu terkait dengan ajaran-ajaran soal martabat manusia dan cinta yang ada di dalam agama kita?
- Mungkin membatasi hak melalui undang-undang bukanlah cara terbaik untuk mendorong etika dan moral?
- Tanyakan kepada kelompok tentang apa yang agama mereka katakan mengenai hak yang mereka tolak dan apa yang terjadi pada orang-orang yang mengamalkannya. Apakah hanya ada satu teks atau interpretasi yang relevan? Apakah ada teks, nilai, atau interpretasi yang mendukung hak tersebut dengan cara apa pun? Apakah ajaran berubah dari waktu ke waktu?
- Negara-negara yang memiliki mayoritas agama yang sama menangani hak asasi manusia dan KBB dengan cara berbeda. Tidak ada satu cara Muslim, Buddha, atau Kristen untuk membuat undang-undang tentang hak asasi manusia.

**TIPS!** Mintalah seorang pemuka agama atau teolog yang berkomitmen pada hak asasi manusia untuk membantu memimpin diskusi seperti ini!

**PERTANYAAN:** Tidakkah menerima persamaan hak untuk agama lain menyiratkan bahwa saya pikir semua agama sama benarnya? Apakah saya harus berhenti berpikir bahwa agama saya adalah satu-satunya agama yang benar yang bekerja untuk mendukung KBB bagi semua?

**KEBERATAN:** Mengapa kita harus memberikan hak yang sama ketika agama kita lebih tinggi dari yang lain?

#### KEMUNGKINAN TANGGAPAN:

- Kebebasan beragama atau berkeyakinan melindungi hak Anda untuk meyakini bahwa agama Anda adalah satu-satunya jalan yang benar. Kebebasan ini juga melindungi hak orang lain untuk percaya bahwa agama atau kepercayaan mereka adalah satu-satunya yang benar. Bukan tugas hak asasi manusia atau hukum internasional untuk menghakimi pertanyaan mengenai kebenaran agama. Hak asasi manusia hanya fokus pada manusia, berdasarkan etika martabat manusia. Hak asasi manusia menciptakan ruang yang aman, di mana kita dapat hidup berdampingan dengan semua perbedaan yang ada, dengan menetapkan standar umum mengenai cara memperlakukan satu sama lain secara terhormat dan bermartabat.
- Sebagian besar agama menyoroti pentingnya martabat manusia dan menyertakan beberapa versi aturan emas (golden rule) – bahwa kita harus memperlakukan orang lain sebagaimana kita sendiri ingin diperlakukan. Tanyakan kepada peserta apakah agama mereka memiliki aturan emas itu, dan minta mereka membagikan ajaran yang berkaitan. Tanyakan apakah kita bisa menjalankan aturan emas tersebut jika orang tidak memiliki hak yang sama?
- Memperlakukan orang lain dengan setara sesuai standar minimum hak asasi manusia tidaklah sama dengan mengatakan bahwa kita menyepakati dan menerima keyakinan mereka. Kita, pada dasarnya, bisa tidak setuju dengan keyakinan orang lain tanpa harus melakukan diskriminasi, kekerasan, atau pengingkaran hak. Pembatasan hak untuk menjalankan agama hanya diperbolehkan ketika praktik yang bersangkutan mengancam hak dan kebebasan orang lain, kesehatan masyarakat, dll.

- Apakah ada hak yang kita inginkan untuk diri kita sendiri, tetapi berpikir orang lain tidak pantas mendapatkannya? Jika kita menolak hak-hak orang lain, bagaimana kita bisa yakin bahwa tidak akan ada saatnya nanti bagi pemerintah untuk berpikir bahwa hak kita juga boleh untuk ditolak? Tidak ada yang memiliki hak, kecuali setiap orang memiliki hak yang sama. Apa yang kita miliki sekarang adalah hak-hak istimewa secara hukum yang diberikan oleh negara kepada kita untuk sementara, dan dapat dihapus kapan saja sesuai dengan kebutuhan negara.
- Hak asasi manusia menjadi pelindung bagi mereka yang agama atau kepercayaannya sama dengan kita, namun hidup sebagai minoritas di tempat lain. Jika kita mengatakan bahwa kelompok mayoritas, atau negara, dapat memutuskan siapa yang memiliki hak dan siapa yang tidak, maka pada dasarnya kita menyatakan bahwa, negara/kelompok mayoritas lain boleh saja menolak hak orang-orang yang seagama dengan kita.

## Tema – Kebebasan dan kendali

**PERTANYAAN:** Orang-orang itu menjalankan agama dalam cara yang tidak sesuai dengan budaya kita. Tapi, tidak semua orang dari penganut agama tersebut menjalankannya dalam cara yang sama, jadi hal itu sebenarnya tidak esensial. Jika tidak esensial, maka kita seharusnya bisa melarang.

**PERTANYAAN:** Jika otoritas agama mengatakan bahwa agama harus dipraktikkan dengan satu cara, mengapa kita harus membiarkan orang lain melakukannya dengan cara berbeda?

### **KEMUNGKINAN TANGGAPAN:**

- Agama secara internal sangat beragam. Ada berbagai cara dalam menjalankan sesuatu di dalam keyakinan tertentu dan jarang ada satu otoritas agama yang diterima oleh semua pengikutnya. Di dunia yang terus bergerak, orang yang melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda-beda hidup berdampingan satu sama lain.
- Bayangkan Anda harus melarikan diri ke negara lain. Bagaimana perasaan Anda jika masyarakat di sana menolak hak Anda untuk menjalankan agama dengan cara yang Anda pegang teguh atau memaksa Anda untuk mempraktikkan agama dengan cara yang bertentangan dengan hati nurani Anda?
- Orang tidak perlu membuktikan bahwa cara mereka menjalankan agama itu adalah hal yang penting agar mereka diperbolehkan melakukannya. Kita seharusnya bebas melakukannya. Untuk membatasi kebebasan kita mempraktikkan agama, negara harus membuktikan bahwa pembatasan yang diusulkan itu perlu, misalnya untuk melindungi kesehatan masyarakat atau hak dan kebebasan orang lain. Mengganti kebebasan dengan pembatasan yang tidak perlu menciptakan kebencian dan ketegangan sosial, menempatkan kekuasaan yang berlebihan dan sewenang-wenang di tangan negara, dan menjauhkan masyarakat dari demokrasi dan menuju pemerintahan yang diktator.

## Tema: Pelanggaran dan harmoni

**PERTANYAAN:** Apakah ada hak untuk dilindungi dari perasaan tersinggung?

**KEBERATAN:** Membiarkan kelompok minoritas/pemikir bebas untuk berbicara mengenai atau menjalankan agama mereka secara bebas akan berisiko merusak nilai-nilai dan kohesi sosial kita.

**KEBERATAN:** Tidak seorang pun boleh menyinggung perasaan orang lain mengenai agamanya. Kita harus melarang penistaan agama dan ucapan serta perilaku menyinggung lainnya. Dengan cara inilah kita bisa menjaga kerukunan dan melindungi hal-hal yang sakral.

**KEBERATAN:** Kita harus dilindungi dari penggambaran negatif tentang agama kita – hal itu akan menciptakan diskriminasi.

#### **KEMUNGKINAN TANGGAPAN:**

- Menurut hukum internasional, setiap orang berhak untuk meyakini, mengamalkan, dan mengekspresikan keyakinannya secara bebas, selama praktik tersebut tidak merugikan hak dan kebebasan orang lain. Hukum internasional tidak melindungi kita dari keharusan melihat dan mendengar hal-hal yang tidak kita setujui atau dari kritik atas hal-hal yang kita hargai. Tidak ada hak asasi manusia untuk dilindungi dari perasaan tersinggung.
- Sepertinya terlihat logis dan bermoral untuk melarang ucapan dan perilaku yang menyinggung, demi melindungi keharmonisan sosial. Namun, tidak mungkin bagi kita untuk mendefinisikan hal apa saja yang dapat menyinggung – beberapa orang bahkan bisa tersinggung hanya dengan keberadaan ide selain ide mereka sendiri. Menurut hukum internasional, pidato yang harus dilarang adalah ujaran kebencian yang menghasut kebencian dan kekerasan. Hukum tentang penistaan, kemurtadan dan “melindungi kerukunan sosial” biasanya jauh lebih luas dari ini. Mereka cenderung:
  - bersifat tidak jelas sehingga sulit untuk mengetahui apa yang sebenarnya dianggap ilegal.
  - mendefinisikan pelanggaran dari perspektif mayoritas (dalam praktik, jika tidak dalam teori).
  - membuka kemungkinan penyelewengan dan tuduhan palsu – sulit untuk membuktikan bahwa Anda tidak mengatakan sesuatu.
  - mendorong terjadinya kekerasan dengan mendukung pandangan bahwa kita harus menghukum orang yang mengekspresikan keyakinannya secara damai tetapi tidak disukai oleh kelompok mayoritas.
  - mengakibatkan orang-orang yang mengekspresikan keyakinan mereka secara damai menjadi dipersalahkan atas ketegangan sosial yang terjadi. Padahal, yang bertanggungjawab adalah mereka yang tidak toleran dan bereaksi terhadap ekspresi damai dengan menggunakan kebencian dan kekerasan.
- Mungkin kelihatan benar untuk melarang ejekan atau kritik terhadap agama dan lembaga keagamaan demi melindungi sesuatu yang suci. Namun, kritik eksternal dan internal memiliki peran penting untuk membuat institusi keagamaan menjadi lebih kuat dan lebih beriman. Lembaga-lembaga keagamaan dikelola oleh manusia dan manusia terkadang melakukan kesalahan. Masalah hanya dapat diatasi ketika kita dapat berbicara tanpa adanya rasa takut. Skandal yang terjadi pada beberapa tahun terakhir terkait pelecehan anak di lembaga keagamaan menunjukkan pentingnya kebebasan ini.
- Bukankah “harmoni”, yang dibangun di atas diamnya kelompok minoritas dan pemikir bebas akan keyakinan dan identitas mereka, adalah sesuatu yang karena harmoni hanya dialami oleh mayoritas? Akankah kita memiliki masyarakat yang stabil dan damai dalam jangka panjang jika hanya kelompok mayoritas yang merasakan harmoni dan kohesi?
- Tidak ada hak asasi untuk melindungi seseorang dari perasaan tersinggung. Faktanya, kritik dan toleransi terhadap perbedaan pendapat dan kontradiksi merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah masyarakat yang sehat. Namun, ketika negara, media dan/atau komunitas mayoritas secara sistematis terlibat dalam penggambaran negatif dan antagonistik mengenai agama minoritas, ujung-ujungnya yang terjadi adalah diskriminasi dan kekerasan terhadap pemeluk agama minoritas itu. Demikianlah keadaannya, meskipun pernyataan yang dibuat tidak memiliki kandungan ujaran kebencian atau hasutan untuk berbuat kekerasan. Rasa hormat terhadap hak asasi manusia dan stabilitas masyarakat bergantung pada negara dan media yang berperilaku etis dan tidak memihak. Mendorong terbentuknya etika dalam politik, media dan wacana publik, serta tanggapan yang cepat akan ujaran kebencian dan hasutan merupakan hal yang sangat penting.

## Umpan balik dan izin

### **CERITAKAN KEPADA KAMI KISAH PEMBUAT PERUBAHAN ANDA DAN BAGIKAN UMPAN BALIK DAN SARAN ANDA!**

Kami akan senang mendengar bagaimana Anda menggunakan sumber-sumber ini dan jika dan bagaimana sumber-sumber itu berkontribusi pada orang-orang yang mengambil tindakan untuk perubahan! Apa yang bekerja dengan baik dan apa yang harus kami tingkatkan?

Bagikan cerita umpan balik Anda dengan kami di sini:

<https://www.forb-learning.org/feedback-form/>

### **APAKAH SAYA PERLU MEMINTA IZIN ATAU MEMBERI TAHU SIAPA PUN SEBELUM MENGGUNAKAN SUMBER-SUMBER INI?**

Tidak. Isi panduan fasilitator ini dan semua sumber pendamping tersedia secara gratis bagi siapa saja untuk diadaptasi dan digunakan untuk mendidik orang lain dan mendukung kebebasan beragama atau berkeyakinan untuk semua.

Ketika menggunakan sumber ini, tolong beri kredit dan beri tahu orang-orang tentang Wahana Pembelajaran Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan [www.forb-learning.org](http://www.forb-learning.org), di mana mereka dapat menemukan informasi tambahan, materi pembelajaran, dan kelas daring.

### **APAKAH SAYA PERLU MEMINTA IZIN UNTUK MEMASUKKAN LATIHAN KHUSUS DARI PANDUAN INI KE PUBLIKASI LAIN?**

Tidak. Anda boleh menyertakan latihan atau versi latihan yang diadaptasi atau diterjemahkan dari panduan ini dalam publikasi. Harap beri kredit Wahana Pembelajaran KBB dan tautkan ke sumber asli sebagai berikut.

Sumber: Kursus Pembuat Perubahan Lokal, Wahana Pembelajaran Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan [www.forb-learning.org/changemakers/id](http://www.forb-learning.org/changemakers/id).

Namun, kami akan senang mendengar tentang publikasi Anda! Silakan gunakan [formulir](#) umpan balik untuk berbagi informasi.

### **BOLEHKAH SAYA MENERJEMAHKAN DAN MENERBITKAN PANDUAN FASILITATOR DAN SUMBER-SUMBER PENDAMPING DALAM BAHASA SAYA?**

Kami percaya pada pentingnya membuat sumber pembelajaran KBB tersedia bagi orang-orang yang tidak bisa berbahasa Inggris. Anda dapat menerjemahkan dan menggunakan sebagian konten secara bebas. Silakan hubungi kami jika Anda ingin menerjemahkan seluruh kursus dan panduan fasilitator, menggunakan alamat email berikut. [info@forb-learning.org](mailto:info@forb-learning.org).

### **HAK CIPTA**

Publikasi ini dilindungi oleh Creative Commons Copyright: CC-BY-SA. Ini berarti Anda bebas untuk mengadaptasi dan menggunakan sumber ini dengan cara apa pun asal Anda mencantumkan kredit kepada Wahana Pembelajaran KBB dan membagikan versi adaptasi Anda kepada kami dan orang lain menggunakan ketentuan Hak Cipta yang sama.

Berbagai ilustrasi dari panduan fasilitator dan baik teks maupun ilustrasi dari cerita “Lagu Seruling dan Genderang” dilindungi oleh hak cipta dan tidak bisa diterbitkan atau diadaptasi tanpa izin. Mohon kontak kami.

Hak cipta dipegang oleh SMC Faith in Development, 2021, atas nama NORFORB, jaringan di balik Wadah Pembelajaran FORB.

Bagikan  
**CERITA DAN  
UMPAN BALIK**  
[Anda di sini.](#)

# BAGIAN B



Materi - Materi  
kursus

# Sesi 1-5



## Bagian 1: Mengepak ransel kita

Kursus Pembuat Perubahan Lokal bertujuan untuk mempersiapkan peserta untuk menjadi pembuat perubahan untuk Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan (KBB) dalam lingkungan mereka. Proses membuat perubahan untuk KBB merupakan perjalanan yang panjang dan tidak mudah. Mari bersiap-siap!

Bagian 1 dari kursus berfokus pada “mengepaktas kita” – tentang mengembangkan pengetahuan dan sikap agar kepala dan hati kita siap untuk perjalanan menuju perubahan. Kursus ini memberikan peserta kesempatan untuk mempelajari dan mengeksplorasi sikap mereka terhadap hak asasi manusia dan khususnya KBB, dan untuk merenungkan sikap mereka terhadap orang-orang dengan identitas yang berbeda. Kursus ini juga memberikan keterampilan dalam analisis konteks.

Sesi 1-5 membentuk sebuah proses, dengan masing-masingnya didasarkan atas pembelajaran dan refleksi dari sesi sebelumnya.

- Sesi 1 memperkenalkan hak asasi manusia secara umum.
- Sesi 2 secara khusus memperkenalkan Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan.
- Sesi 3 berfokus pada eksplorasi identitas dan masalah hak istimewa dan ketidakberuntungan kita.
- Sesi 4 mengeksplorasi pelanggaran KBB dan memungkinkan peserta untuk berlatih mengidentifikasi pelanggaran.
- Sesi 5 memungkinkan peserta untuk mengembangkan analisis konteks KBB mereka sendiri, mengidentifikasi masalah terkait KBB di komunitas mereka

Pembelajaran dan refleksi dari sesi-sesi ini memberikan landasan penting untuk bagian kedua dari kursus, yang berfokus pada perencanaan perjalanan menuju perubahan dalam komunitas kita – pada taktik yang dapat kita gunakan untuk mendukung hak asasi manusia dan perencanaan tindakan. Analisis konteks yang dikembangkan di Sesi 5 digunakan sebagai bahan referensi di semua sesi bagian kedua.

# SESI 1

## Kebutuhan manusia – hak asasi manusia – tanggung jawab manusia

### Tinjauan sesi

Dalam banyak konteks, orang melihat hak asasi manusia jauh dari kehidupan sehari-hari, tidak terkait dengan budaya lokal atau sebagai bagian dari agenda neo-kolonial Barat. Sayangnya, kesan negatif tentang hak asasi manusia seperti ini dapat membuat orang kehilangan alat yang berguna yang dapat mereka gunakan untuk membuat kehidupan di komunitas mereka lebih baik. Jika orang tidak tahu tentang hak-hak yang seharusnya mereka dan orang lain miliki menurut hukum internasional dan nasional, maka pelanggaran hak asasi manusia akan lebih mudah untuk terus berlanjut.

Sesi terdiri dari dua bagian:

#### **BAGIAN 1: PENGANTAR**

Bagian ini termasuk pengenalan struktur dan tujuan kursus, dan memungkinkan peserta untuk mulai mengenal satu sama lain. Bagian ini juga mencakup diskusi tentang aturan dasar untuk kegiatan diskusi. Bagian ini penting terutama dalam kelompok di mana mungkin ada masalah kepercayaan atau di mana topiknyanya sensitif.

#### **BAGIAN 2: KEBUTUHAN MANUSIA – HAK ASASI MANUSIA – TANGGUNG JAWAB MANUSIA**

Bagian ini bertujuan membangun pengetahuan dan apresiasi peserta terhadap hak asasi manusia, menghubungkan hak dengan kebutuhan yang mereka alami dalam kehidupan dan komunitas mereka. Bagian ini membentuk basis penting untuk semua sesi berikutnya.

**TIPS!** Di sini Anda dapat melihat tujuan pembelajaran, konten dan waktu sesi serta daftar sumber dan persiapan yang diperlukan.



### Tujuan pembelajaran

Sesi ini berfokus pada pengembangan pengetahuan peserta tentang hak asasi manusia dan sikap positif mereka terhadap hak asasi manusia.

Pada akhir sesi peserta akan:

- mampu menyebutkan paling sedikit enam hak asasi manusia yang penting bagi kehidupan mereka sehari-hari dan menyebutkan paling sedikit satu hak yang dilanggar dalam komunitas mereka.
- menunjukkan bahwa hak asasi manusia penting dan bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan bahwa setiap orang dapat berperan dalam membangun masyarakat di mana hak asasi manusia dihormati dan dilindungi.

**TIPS!** Anda dapat menemukan panduan untuk membantu Anda menjawab pertanyaan rumit tentang hak asasi manusia di halaman 21-28.

#### **CATATAN**

Maksud dari tujuan pembelajaran adalah untuk membantu fasilitator menilai seberapa baik proses berjalan, menunjukkan area di mana Anda dapat menelusuri kemajuan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta. Semuanya ini tidak dimaksudkan sebagai informasi bagi peserta – sebagai daftar hal-hal yang diharapkan untuk “dicapai” peserta.

Realisme pencapaian tujuan pembelajaran untuk setiap sesi akan tergantung pada titik awal peserta – misalnya sikap mereka terhadap hak asasi manusia. Kemajuan mencapai tujuan dapat berlangsung secara bertahap selama kelas-kelas berjalan, bukan dicapai dalam satu sesi.

## Konten dan waktu sesi



<b>Sambutan dan perkenalan</b> Sambutan, perkenalan peserta, presentasi kursus, dan latihan aturan dasar.	30 menit
<b>Latihan bersama: Sup kehidupan</b> Mengeksplorasi kebutuhan manusia menggunakan gambaran berbagai bahan dalam panci sup.	35 menit
<b>Latihan keliling dan bercengkrama: Galeri hak asasi manusia</b> Membantu peserta untuk menjalin hubungan-hubungan di antara kebutuhan manusia dan hak asasi manusia.	25 menit
<b>Presentasi: Kebutuhan manusia – hak asasi manusia – tanggung jawab manusia</b> Pengantar tentang hak asasi manusia yang menyoroti kesepakatan-kesepakatan utama, tugas-tugas negara dan peran yang dapat dimainkan oleh orang-orang biasa dalam mewujudkan hak-hak.	15 menit
<b>Diskusi penutup</b> Memberi peserta kesempatan untuk merenungkan masukan dan mengakhiri sesi.	15 menit
<b>TOTAL WAKTU</b>	<b>2 jam</b>

## Bersiaplah

Persiapkan sesi sesuai dengan panduan di halaman 15, “Cara mempersiapkan setiap sesi”. Ingat – Anda tahu kelompok Anda! Anda dipersilakan untuk mengadaptasi dan mengubah setiap elemen sesi untuk menyesuakannya dengan kebutuhan kelompok Anda.

### BAHAN-BAHAN UNTUK SESI INI

Sebagai tambahan dari bahan-bahan standar untuk setiap sesi yang tercantum pada halaman 16, Anda akan memerlukan bahan-bahan berikut untuk menjalankan sesi ini:

- Sebuah keranjang kecil.
- Kertas-kertas kecil.
- Panci sup (dengan gaya apa pun yang khas dalam budaya Anda) berlabel “sup kehidupan”.
- Satu cetakan “Kartu kebutuhan manusia” – sudah dipotong-potong terlebih dahulu.
- Satu cetakan “poster galeri hak asasi manusia”.
- Jika Anda melakukan latihan tambahan “Curah gagasan”, Anda akan membutuhkan 10 batu, atau koin, atau potongan kertas untuk SETIAP peserta.

Temukan  
**SUMBER-SUMBER  
PENDAMPING**  
[di sini.](#)



### EKSTRA OPSIONAL: BANGUN RASA PERCAYA DIRI ANDA!

Sebagai bagian dari persiapan Anda, tonton [film-film](#) pendek ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang hak asasi manusia. Ini akan membantu membangun kepercayaan diri dan kemampuan Anda untuk menjawab pertanyaan. Tapi jangan khawatir, sebagai fasilitator, peran Anda bukanlah menjadi ahli tetapi menjadi orang yang memimpin proses saling belajar.



FILM

### PERSIAPKAN RUANGAN

Untuk sesi ini, ada baiknya untuk memulai dengan kursi setengah lingkaran menghadap ke depan. Kelompok harus dapat bergerak dengan bebas. Ruangannya besar tanpa meja sangat membantu!



'Sup kehidupan'

“Latihan “Sup kehidupan” dan “Galeri hak asasi manusia” sangat membuka wawasan. Beberapa peserta menyadari untuk pertama kalinya bahwa hak asasi manusia mempunyai arti dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka menemukan hak asasi manusia mereka yang tidak pernah mereka sadari.”

**UKOHA NGWOBIA, FASILITATOR, NIGERIA**

## Rencana sesi terperinci

### **BAGIAN 1: PERKENALAN** 30 menit

Karena ini adalah sesi pertama, penting untuk meluangkan waktu membantu kelompok untuk bersatu, menetapkan peraturan dasar dan memperkenalkan tujuan dan struktur kelas.

#### CATATAN

Jika kelompok Anda sudah saling mengenal dengan baik, Anda mungkin bisa mempersingkatnya sedikit. Jika mungkin ada masalah kurang saling percaya yang cukup mengganggu dalam grup Anda, Anda mungkin perlu meluangkan lebih banyak waktu untuk membangun hubungan dalam kelompok. Kegiatan tambahan disarankan untuk kelompok yang perlu menghabiskan lebih banyak waktu untuk ini.

#### **1. Sambutan** 3 menit

Menyambut semua orang dengan cara yang sesuai dengan kelompok Anda, misalnya, beberapa kata penghargaan atas kehadiran mereka, menyanyikan sebuah bait dari sebuah lagu atau mengucapkan doa.

#### **2. Latihan pembukaan: Lengkapi kalimatnya** 12 menit

##### TUJUAN

Latihan ini memberi peserta kesempatan untuk memperkenalkan diri dan membantu Anda memahami motivasi mereka untuk hadir.

##### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN

Ketika semua orang telah berbicara, sebutkan secara singkat tema umum yang muncul dalam jawaban mereka. Ucapkan terima kasih kepada peserta atas masukan mereka dan katakan bahwa Anda berharap setidaknya sebagian dari harapan mereka terhadap kelas dapat terpenuhi dan Anda sekarang akan mempresentasikan tujuan dan struktur kelas.

##### BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN

Ketika semua orang telah berbicara, sebutkan secara singkat tema umum yang muncul dalam jawaban mereka. Ucapkan terima kasih kepada peserta atas masukan mereka dan katakan bahwa Anda berharap setidaknya sebagian dari harapan mereka terhadap kelas dapat terpenuhi dan Anda sekarang akan mempresentasikan tujuan dan struktur kelas.



**LATIHAN BERSAMA**

**TIPS!** Berhati-hatilah dengan ketepatan waktu di seluruh Bagian 1: Perkenalan. Anda perlu menghemat waktu untuk Bagian 2!

#### **3. Deskripsikan kelas** 5 menit

##### TUJUAN

Pembicaraan singkat ini bertujuan untuk memberi peserta tinjauan tentang tujuan, metodologi, topik dan kegunaan kursus.

##### APA YANG HARUS DIKATAKAN

Lihat isi slide 3-6 pada PowerPoint atau teks yang sama pada lembar flip chart. Ada catatan pembicara dalam presentasi PowerPoint untuk Anda gunakan (bahkan jika Anda menggunakan lembar flip chart).



**PEMBICARAAN SINGKAT**

#### CATATAN

Jika hak asasi manusia sangat kontroversial dalam kelompok Anda, Anda mungkin ingin mengganti kata-kata dari topik kursus dalam slide 5 dengan menggunakan konsep lain yang berhubungan yang dapat diterima.

#### 4. Latihan peraturan dasar: Sumbang aturan 10 menit

##### TUJUAN

Peraturan dasar penting untuk membantu menciptakan ruang yang aman, dengan harapan bersama tentang bagaimana kita akan berbicara dan saling mendengarkan satu sama lain.

##### BAHAN-BAHAN

- Sebuah keranjang.
- Potongan kertas-kertas kecil.
- Banyak pena.

##### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN

Jelaskan hal-hal berikut ini:

Selama kelas ini kita ingin semua orang merasa aman dan dihormati – memiliki kesempatan untuk bicara, berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman mereka secara adil. Untuk membantu menciptakan lingkungan itu, ada gunanya untuk memiliki beberapa aturan dasar yang kita semua sepakati dan jalankan baik-baik. Aturan dasar ini bisa bersifat praktis (seperti datang tepat waktu atau mengeset telepon dalam mode senyap), atau tentang bagaimana kita berhubungan satu sama lain (seperti mendengarkan dengan hormat atau memberi kesempatan kepada semua orang untuk berbicara).

##### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN

Letakkan keranjang di tengah lingkaran. Berikan setiap orang selembar kertas dan pena kecil. Mintalah setiap orang untuk menulis dua aturan dasar yang menurut mereka harus dimiliki oleh kelompok dan masukkan kertas mereka ke dalam keranjang. Bacakan semua ide dari keranjang dan tulis di flip chart.

Jika salah satu prinsip berikut ini tidak ada, tambahkan:

- Dengarkan dengan aktif — hormati orang lain saat mereka berbicara.
- Bicaralah dari pengalaman Anda sendiri dan tidak menggeneralisasi (katakan "saya", bukan "mereka", "kami", dan "Anda").
- Jangan takut untuk saling berbeda pandangan dengan penuh rasa hormat, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, tetapi hindari serangan pribadi — fokuslah pada gagasan.

Tanya apabila setiap orang setuju dengan peraturan dasar.



LATIHAN BERSAMA



#### 5. Latihan opsional tambahan: Curah gagasan 15 menit

Jika kelompok Anda membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengenal satu sama lain, Anda dapat menambahkan 15 menit ke dalam sesi dan memasukkan latihan ini.

##### TUJUAN

Membantu peserta merasa terhubung dan mengilustrasikan banyak kesamaan yang kita miliki.

##### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN

- Buatlah beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 peserta.
- Beri setiap orang 10 koin kecil/batu/kertas, dll.
- Majulah mengelilingi lingkaran, orang pertama menyatakan sesuatu yang dia sukai (misalnya membaca). Semua orang yang menyukai hal yang sama menempatkan satu koin di tengah lingkaran.
- Kemudian orang kedua menyatakan sesuatu yang mereka sukai dan semua orang yang menyukai ini meletakkan koin lain di tengah.
- Lanjutkan sampai seseorang kehabisan koin.



LATIHAN KELOMPOK

## BAGIAN 2: MEMPERKENALKAN HAK ASASI MANUSIA

### 1. Latihan bersama: Sup Kehidupan 35 menit

#### DESKRIPSI

Latihan ini menggunakan perumpamaan bahan-bahan dalam panci sup untuk membantu peserta mengeksplorasi kebutuhan yang kita (dan semua manusia) miliki. Dengan menggunakan kartu yang sudah disiapkan sebelumnya dan ide mereka sendiri, peserta memilih bahan-bahan yang perlu dimasukkan ke dalam “sup” agar hidup mereka bermartabat.

#### TUJUAN

Latihan ini diikuti dengan latihan “Galeri hak asasi manusia”, yang menghubungkan kebutuhan yang diidentifikasi dalam latihan ini dengan hak-hak yang diuraikan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Kedua latihan ini merupakan pasangan dan harus dijalankan bersama-sama. Bersama-sama keduanya bertujuan membantu peserta menemukan bagaimana hak asasi manusia berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan mencerminkan kebutuhan yang mereka identifikasi sendiri – bukan sesuatu yang “asing” atau “aneh” dan “jauh”.

#### BAHAN-BAHAN DAN PERSIAPAN AWAL

Anda akan membutuhkan:

- Panci sup tradisional atau panci besar, dengan label bertuliskan “sup kehidupan” ditempel di sampingnya.
- Kartu “kebutuhan manusia” dicetak dan dipotong-potong.
- Beberapa pena.

#### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 4 MENIT

Letakkan panci sup di tengah ruangan dan sebarkan “kartu kebutuhan manusia” di sekitar panci bersamaan dengan beberapa pena. Minta semua orang untuk berdiri melingkar di sekitar kartu.

Jelaskan hal-hal berikut ini:

- Hidup itu seperti panci sup dengan banyak bahan di dalamnya – seperti sup, hidup membutuhkan banyak bahan berbeda untuk memberikan rasa yang enak.
- Beberapa bahan dalam hidup, seperti (sebutkan barang yang secara budaya dianggap cukup mewah), membuat hidup terasa lebih enak. Tapi ada bahan lain (seperti air bersih, makanan atau perawatan kesehatan) yang sangat kita butuhkan. Jika unsur-unsur itu hilang, hidup menjadi tidak baik dan kita menderita secara fisik, psikologis, sosial atau spiritual. Kita kehilangan martabat kita.
- Dalam latihan ini, kita akan memikirkan tentang bahan-bahan penting dalam hidup kita. Kita akan memasak sup kehidupan – khususnya kehidupan yang bermartabat!
- Setiap kartu di sekitar panci sup mewakili sesuatu yang mungkin penting untuk kehidupan yang bermartabat. Ada juga beberapa kartu kosong sehingga kita dapat menulis atau menggambar ide kita sendiri tentang apa yang kita butuhkan untuk kehidupan yang bermartabat.

#### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 30 MENIT

- Beri tahu kelompok bahwa mereka memiliki waktu 2 menit untuk melihat kartu dan memikirkan yang mana yang paling penting untuk mereka.
- Kemudian berkeliling seputar lingkaran, minta setiap orang untuk mengambil satu kartu yang mewakili sesuatu yang menurut mereka penting untuk kehidupan



LATIHAN  
BERSAMA

**TIPS!** Ingatlah bahwa bahan-bahan kursus tersedia dalam berbagai bahasa di tautan [ini](#).

**TIPS!** Tegastah dalam ketepatan waktu di sini – Anda perlu menghemat waktu untuk diskusi penutup!

yang bermartabat, ucapkan satu kalimat (saja) tentang mengapa itu penting dan kemudian masukkan kartu itu ke dalam panci masak.

- Terus berputar di sekitar lingkaran sampai peserta merasa tidak ada kartu lagi yang penting bagi mereka. Mereka juga dapat mengambil kartu kosong – katakan apa itu dan tambahkan ke panci. Peserta tidak boleh mengomentari pilihan satu sama lain saat ini.
- Setelah semua kartu yang ingin ditambahkan peserta telah ditambahkan ke dalam panci, beri tahu kelompok bahwa sekarang kita telah membuat “sup kehidupan” kita. Mintalah mereka untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:
  - Dari bahan yang kita masukkan, adakah yang tidak penting untuk kehidupan yang bermartabat?
  - Apakah kita meninggalkan salah satu bahan (kartu) dan ditinggalkan di lantai? Mengapa?
  - Apa dampaknya bagi kita ketika “bahan penting” hilang dalam hidup kita? Bagikan pendapat.
  - Jika sebuah kelompok di belahan dunia lain melakukan latihan ini, apakah menurut Anda mereka akan memiliki kebutuhan yang sangat berbeda atau beberapa kebutuhan manusia bersifat universal – begitu mendasar sehingga semua manusia memilikinya?

#### **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN** 1 MENIT

Akhiri diskusi dengan mengatakan bahwa manusia di seluruh dunia memiliki banyak kesamaan – hanya karena kita adalah manusia dan memiliki kebutuhan yang sama.

## **2. Latihan bersama: Galeri Hak Asasi Manusia** 25 menit

### **DESKRIPSI**

Peserta berkeliling ruangan mencocokkan “kartu kebutuhan manusia” dari latihan sebelumnya ke poster hak asasi manusia yang menggambarkan hak asasi manusia yang dituangkan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.

### **TUJUAN**

Bersama dengan latihan sebelumnya, latihan ini bertujuan untuk membantu peserta menemukan bagaimana hak asasi manusia berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan mencerminkan kebutuhan yang mereka identifikasi sendiri – bukan sesuatu yang “asing” atau “jauh”.

#### **BAHAN-BAHAN DAN PERSIAPAN AWAL**

- Cetak 30 poster “galeri hak asasi manusia”, sunting terlebih dahulu, jika perlu, dengan menerjemahkan teks ke bahasa kelompok Anda.
- Baca poster dan pikirkan jika ada hak yang dijelaskan yang dilanggar dalam konteks Anda. Memikirkan hal ini sebelumnya akan membantu Anda memimpin percakapan.

#### **BAGAIMANA CARA MENGENALKAN LATIHAN** 1 MENIT

Ambil semua “Kartu kebutuhan manusia” dari latihan sebelumnya dan bagikan kepada peserta.

Tanyakan kepada peserta apakah mereka pernah mendengar tentang hak asasi manusia. Beritahukan kepada peserta bahwa poster-poster di dinding memperkenalkan hak asasi manusia yang dimiliki oleh setiap laki-laki, perempuan dan anak-anak di atas bumi sesuai dengan perjanjian hak asasi manusia internasional yang telah ditandatangani oleh hampir semua pemerintah dunia.



### **LATIHAN BERSAMA**

## BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 23 MENIT

### • KELILING GALERI (15 MENIT)

Lakukan “keliling galeri” di sekitar ruangan untuk melihat setiap poster. Saat Anda melihat ke setiap poster, bacakan teks poster, tanyakan apakah ada yang memiliki “kartu kebutuhan manusia” yang berkaitan dengan hak asasi manusia itu. Tanyakan kepada siapa saja yang mengatakan ya untuk menyatakan kebutuhan apa itu. (Poster dan kartu kebutuhan yang cocok akan memiliki ikon yang sama, jadi ini seharusnya mudah!). Lanjutkan segera ke poster berikutnya tanpa diskusi – Anda harus mencocokkan dua poster per menit!

Jangan khawatir jika tidak ada orang yang menyarankan kartu untuk poster tertentu, teruslah mengelilingi poster dan ketika Anda sampai di akhir, cocokkan kartu yang tersisa yang belum disebutkan peserta, menggunakan ikon sebagai panduan.

### • PERTANYAAN DISKUSI (8 MENIT)

Setelah Anda membaca semua poster dan mencocokkannya dengan kartu kebutuhan, diskusikan:

- Apakah hak-hak ini mencerminkan kebutuhan yang Anda miliki akan martabat dalam hidup Anda – dengan kata lain apakah semuanya itu relevan dengan kehidupan kita?
- Hak mana yang dihormati dan dilindungi di negara/masyarakat kita dan mana yang tidak? Selama diskusi, sebutkan hak asasi manusia apa pun yang Anda ketahui yang ditolak dalam undang-undang atau dalam praktik.

**TIPS!** Jika Anda dapat memiliki sesi yang lebih lama, Anda dapat menambahkan waktu diskusi untuk latihan ini.

## BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN 1 MENIT

Simpulkan diskusi dengan mengatakan bahwa latihan yang telah kita lakukan sejauh ini membantu kita untuk menjelajahi kebutuhan kita, apa itu hak asasi manusia dan bagaimana kebutuhan kita berhubungan dengan hak asasi manusia. Kita mungkin bisa menyimpulkan pesan dari latihan tersebut dengan mengatakan bahwa hak asasi manusia berhubungan erat dengan kebutuhan manusia dan dengan jenis masyarakat yang ingin kita tinggali. Sekarang kita akan belajar lebih banyak tentang hak asasi manusia melalui presentasi.

Minta semua orang untuk memasukkan kembali kartu mereka ke dalam panci. Anda akan membutuhkan panci dan kartu-kartu tersebut di sesi berikutnya!

## 3. Presentasi: Kebutuhan manusia – hak asasi manusia – tanggung jawab manusia 15 menit

### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Presentasi ini mengenalkan peserta kepada dasar dari hak asasi manusia melalui lensa kebutuhan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab manusia. Presentasi ini mengenalkan perjanjian-perjanjian internasional yang utama, tanggung jawab negara dan tugas moral dari anggota masyarakat. Presentasi ini memberikan landasan penting untuk keseluruhan kursus.



### PRESENTASI

#### BAHAN-BAHAN

- Naskah presentasi dapat ditemukan di halaman 41 dari panduan ini.
- Naskah sesuai dengan slide 7-28 dari sesi PowerPoint dan termasuk dalam catatan pembicara untuk slide ini.
- Versi Word dari naskah yang dapat disunting tersedia dalam sumber yang disertakan untuk sesi tersebut.

### PERSIAPAN AWAL

Bersiaplah sesuai dengan panduan yang diberikan pada halaman 15 “Cara mempersiapkan setiap sesi”.

Baca dan sesuaikan naskah dan slide PowerPoint (atau buat lembaran flip chart untuk poin-poin penting pada slide). Baca bagian pertanyaan rumit di halaman 21-28 dan pikirkan apakah Anda perlu memasukan poin tambahan, berdasarkan kemungkinan penolakan dari peserta. Berlatihlah menyampaikan presentasi bersama dengan slides/lembaran flip chart.

**TIPS!** Minta peserta untuk menyimpan pertanyaan-pertanyaan/komentar sampai akhir presentasi Anda.

## 4. Diskusi penutup 15 menit

### TUJUAN

Diskusi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk merenungkan apa yang mereka dengar dalam presentasi dan menutup sesi.

### BAGAIMANA CARA MENJALANKAN DISKUSI

Undanglah komentar dan pertanyaan mengenai presentasi sebelumnya dan kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Hak asasi manusia dimulai dari prinsip kesetaraan, martabat manusia dan tanggung jawab satu sama lain. Konsep, cerita, atau peribahasa apa dari budaya, tradisi, dan bahasa kita yang mencerminkan gagasan ini?
- Apakah kita ingin hak asasi manusia terwujud di tengah komunitas kita? Bisakah kita, seperti Zaliha dan Magdalena, berkontribusi agar itu benar-benar terjadi?

Simpulkan diskusi dengan mengatakan bahwa di sesi berikutnya, kita akan fokus pada hak asasi manusia untuk kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama atau berkeyakinan. Selama kursus ini berlangsung, kita akan terus memikirkan apakah dan bagaimana kita dapat membuat perbedaan di komunitas kita.



### DISKUSI BERSAMA

**TIPS!** Cari bantuan untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan rumit di halaman 21-28.

**TIPS!** Jangan langsung membuang kartu hak asasi manusia – Anda membutuhkannya di sesi berikutnya!

### Sumber

Curah gagasan: Diadaptasi dari latihan “Saya juga”, dalam Memfasilitasi perkenalan kelompok, Lions Club International. <https://temp.lionsclubs.org/EN/pdfs/icebreakers.pdf>

# Naskah Presentasi

## Kebutuhan manusia – hak asasi manusia – tanggung jawab manusia

Naskah untuk presentasi sesi 2 ini diilustrasikan oleh slide 25-46 dalam PowerPoint sesi.

### PENDAHULUAN: KEBUTUHAN MANUSIA

---



Terlepas dari siapa kita, agama kita, etnis kita, jenis kelamin atau umur kita, dan terlepas dari di mana kita tinggal, terdapat kebutuhan dasar yang kita semua bagikan. Tidak ada yang ingin ditangkap tanpa alasan, disiksa atau didiskriminasi dan tidak ada yang ingin anak mereka kelaparan. Kita semua ingin hidup dalam masyarakat di mana kita terlindungi dari hal-hal tersebut.



Manusia memiliki kebutuhan dasar dan universal yang sama. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, kesehatan fisik, emosional, dan spiritual kita akan sangat terganggu.

### HAK ASASI MANUSIA

---



Pemerintah dunia telah mengakui bahwa setiap orang di mana pun memiliki kebutuhan ini dan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab – sebuah tugas – untuk menghormati kebutuhan ini dan melakukan yang terbaik untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan tersebut.



Untuk membantu mewujudkannya, pemerintah dunia menyepakati hak asasi manusia universal – tentang hak yang dimiliki setiap orang, dan kewajiban yang dimiliki setiap pemerintah, untuk menghormati, melindungi, dan mendukung hak-hak tersebut.



Tiga perjanjian hak asasi manusia yang paling penting adalah:

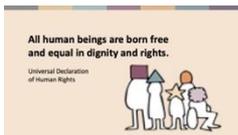
- Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, yang sudah kita lihat melalui poster,
- dan dua perjanjian yang lebih rinci yang menjelaskan hak-hak kita lebih dalam:
- Perjanjian Internasional tentang Hak Sipil dan Politik (ICCPR) dan
  - Perjanjian Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (ICESCR)
- Kedua Perjanjian ini secara hukum mengikat negara-negara yang menyetujuinya.



Sebagian besar negara telah berkomitmen pada perjanjian ini – semua negara berwarna hijau di peta ini! Pemerintah dari semua negara ini telah menerima bahwa mereka memiliki kewajiban hukum di bawah hukum internasional untuk melakukan tiga hal:



- Untuk menghormati hak asasi manusia dalam undang-undang yang mereka buat dan tindakan yang diambil oleh aparat pemerintah. Misalnya, tidak boleh ada undang-undang yang diskriminatif dan tidak boleh ada yang disiksa.
- Untuk melindungi hak asasi manusia, memastikan setiap orang dapat mencari keadilan ketika hak mereka dilanggar oleh negara atau orang lain.
- Dan untuk mendukung hak asasi manusia – melakukan yang terbaik untuk memastikan setiap orang memiliki akses ke hak mereka. Misalnya, berusaha untuk memastikan setiap orang memiliki akses ke jaminan kesehatan dan pendidikan. Tentu saja, tidak semua pemerintah memiliki sumber daya yang sama, sehingga mewujudkan hak-hak sosial dan ekonomi ini merupakan proses yang bertahap.



Pemerintah telah sepakat bahwa setiap manusia memiliki hak-hak ini secara setara. Pasal pertama Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia mengatakan, “Semua manusia terlahir bebas dan setara dalam martabat dan hak.”



Sayangnya, banyak pemerintah tidak memenuhi komitmen ini – banyak orang yang hak-haknya dilanggar. Perempuan, anak perempuan, minoritas, kelompok disabilitas dan imigran sangat rentan terhadap pelanggaran hak. Kekerasan berbasis gender adalah contoh umum yang terjadi di setiap negara di dunia.

### KRITIK TERHADAP HAK ASASI MANUSIA



Ketika pemerintah melanggar hak atau gagal melindungi orang dari pelanggaran hak, tidak ada polisi global yang datang dan menghukum pemerintah. Maka, jika tidak ada polisi internasional yang memaksa pemerintah untuk mengikuti hak asasi manusia – bukankah hak asasi manusia jadinya hanya kata-kata di atas kertas yang tidak bermakna, bukan alat yang efektif untuk perubahan?



Ada beberapa kebenaran dalam pernyataan tersebut – beberapa pemerintah sangat sulit untuk dipengaruhi. Namun di banyak negara, kritik internasional dan domestik terhadap pelanggaran hak asasi manusia telah membawa perubahan positif. Ada banyak cara untuk mendukung hak asasi manusia tanpa harus memiliki polisi internasional.



Ada beberapa alasan lain orang-orang mengkritik hak asasi manusia. Mungkin Anda memiliki pemikiran seperti ini juga?

- Mungkin hak asasi manusia terdengar teknis bagi Anda – sebuah topik untuk pengacara dan politisi, bukan sesuatu yang Anda bisa terlibat.
- Atau mungkin Anda menganggap hak asasi manusia jauh dari kehidupan sehari-hari Anda – sesuatu yang dipedulikan hanya oleh para elit di Ibukota.
- Atau mungkin hak asasi manusia terlihat seperti senjata dalam permainan politik global. Sesuatu yang digunakan pemerintah tertentu secara munafik, mengkritik musuh mereka sambil pada saat yang sama juga melanggar hak asasi manusia.

Hak asasi manusia adalah tentang hukum; politisi membuat hukum dan pengacara bisa memperjuangkan hak asasi manusia melalui pengadilan. Dan ya, istilah ini terkadang digunakan dan disalahgunakan untuk tujuan politik. Tapi hak asasi manusia lebih dari itu!

## HAK ASASI MANUSIA DAN KITA



Sebagaimana yang telah kita lihat, hak asasi manusia sebenarnya adalah tentang kebutuhan kita dalam kehidupan sehari-hari. Tentang apa yang terjadi di sekolah, peternakan, tempat kerja, rumah, dan lingkungan tempat tinggal kita. Tentang bagaimana kita seharusnya memperlakukan dan diperlakukan oleh satu sama lain. Tentang melindungi kita dari dilecehkan oleh mereka yang memiliki kekuasaan atas hidup kita – tuan tanah, majikan, guru, atau bahkan anggota keluarga. Dan tentu saja, oleh pihak berwenang seperti polisi, pengadilan, tentara, dan pemerintah.

Mungkin kita bisa simpulkan dengan mengatakan bahwa hak asasi manusia adalah tentang masyarakat yang ingin kita tinggali dan bangun.

Jika hak asasi manusia ingin diwujudkan dalam komunitas kita, maka kita semua harus memiliki peran. Banyak pelanggaran hak asasi manusia terjadi karena seseorang biasa tidak menghargai hak orang lain – misalnya, ketika kita memperlakukan beberapa orang seolah-olah mereka tidak sama. Dan pemerintah, dunia usaha dan orang-orang lain dapat terus melanggar hak asasi manusia karena orang-orang tidak saling mendukung satu sama lain dan mencoba untuk mengubah banyak hal. Karena seringkali kita diam.



Kita bukan pemerintah – kita belum menandatangani perjanjian internasional hak asasi manusia. Kita tidak memiliki tugas hukum untuk memastikan hak asasi manusia dipenuhi. Tetapi kita adalah manusia dengan akal dan hati nurani, dan kita memiliki kewajiban moral satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia:

“Semua manusia terlahir sama dalam martabat dan hak. Mereka diberkahi dengan akal dan hati nurani dan harus bertindak dalam semangat persaudaraan kepada satu sama lain.”

“... setiap individu dan setiap organ masyarakat [...] harus berjuang dengan pengajaran dan pendidikan untuk mendukung penghormatan terhadap hak dan kebebasan ini.”

Setiap kali kita memiliki kekuatan untuk berbuat baik atau buruk dalam kehidupan orang lain; kita memiliki kewajiban moral untuk menegakkan hak asasi manusia. Kita tidak dapat melakukan segalanya – dalam beberapa situasi sulit untuk memikirkan apa yang dapat kita lakukan – tetapi ketika kita melihat ketidakadilan terjadi, dan kita BISA melakukan sesuatu untuk membantu, mungkin kita memiliki kewajiban moral untuk mencoba.

Melakukan sesuatu bisa semudah menjadi tetangga yang baik.

## CERITA PEMBUAT PERUBAHAN

---



Shafaq Hassan adalah seorang perempuan Muslim Inggris yang berasal dari London Selatan. Dalam beberapa tahun belakangan ini telah terjadi peningkatan kejahatan rasial di Inggris. Kaum muslim dan khususnya perempuan Muslim yang memakai penutup kepala (hijab), seperti Shafaq, seringkali menjadi target serangan, baik secara online maupun di jalan. Dalam konteks ini, perilaku persahabatan dan kemurahan hati sehari-hari antara orang-orang dari komunitas keyakinan yang berbeda-beda dapat menjadi sangat berarti.

Shafaq mengatakan bahwa keyakinannya akan kemanusiaan pulih kembali saat tetangga non-Muslim nya tiba-tiba memberikan dirinya dan anak laki-laknya yang berusia 14 tahun, Ayaan, hadiah berupa kurma untuk perayaan Idul Fitri.

---



Sebuah postingan akun Twitter Shafaq berupa foto dari hadiah tersebut mengatakan:

“Tetangga non-Muslim kami benar-benar mengejutkan kami dengan Kurma Aljazair dan sebuah sajadah untuk anak saya yang berusia 14 tahun yang telah berpuasa satu bulan penuh. Dia telah menjadi tetangga kami lebih dari 20 tahun, namun benar-benar mengejutkan kami dengan hadiah Idul Fitri.”

“Saya tidak menyadari bahwa dia memperhatikan Ayaan berpuasa. Anak saya merasa sangat dihargai. Mereka tetangga yang ramah, mereka menyukai biryani buatan ibu saya sehingga maka kami selalu mengirimkan mereka sekotak biryani. Kami adalah komunitas yang beragam dan sungguh mengharukan bahwa tetangga kami sangatlah bijaksana dan mendukung Ayaan dan keyakinan agamanya.”

---



Zaliha dan Magdalena juga membuat perubahan dalam konteks yang sangat berbeda. Zaliha adalah seorang Muslim yang taat dan seorang nenek dari Pulau Pemba di Zanzibar, di mana ia mengajar di sekolah Al-Qur’an setempat.

---



Zaliha mengatakan,

“Saya khawatir dengan terjadinya kerusuhan di komunitas kami. Anak-anak muda kami tidak percaya dengan pemimpin politik kami dan tidak ada kesempatan.”



la melanjutkan,

“Banyak penduduk daratan yang pindah ke sini untuk bekerja di industri pariwisata adalah umat Kristen. Banyak umat Muslim yang saya tahu menyalahkan umat Kristen karena mengambil pekerjaan mereka. Saya telah hidup melewati kerusuhan politik dan ketegangan agama selama bertahun-tahun. Saya telah menyaksikan gereja dibakar, selebaran dengan ujaran kebencian disebar, umat Kristen dilecehkan dalam perjalanan ke gereja. Saya melihat muda-mudi kami menjadi lebih radikal dan itu membuat saya khawatir. Itu sebabnya mengapa saya bergabung dengan Komite Perempuan Antar Agama.”

---



“Saya ingin membantu mencegah kekerasan agama di pulau kami. Di sekolah Al-Qur’an, saya mengajarkan anak-anak bahwa toleransi dan cinta adalah bagian penting dari agama kami. Masa depan terletak pada anak-anak kita dan merupakan tugas kita untuk menuntun mereka.”

---



Magdalena adalah seorang Kristen daratan yang pindah ke Zanzibar, yang juga terlibat dalam kegiatan lintas agama. Ia menghadapi diskriminasi karena cara berpakaian dan agamanya, tetapi ia bertekad untuk menjembatani kesenjangan di antara umat Kristen dan Muslim. Ia bergabung dengan Dewan perempuan Ungoya yang pergi ke komunitas-komunitas untuk berbicara tentang tantangan-tantangan dan hak-hak perempuan.

“Saya bergabung dengan komite untuk lebih mempelajari Islam dan memahami bagaimana hidup umat Muslim,” jelasnya. “Kami semua adalah perempuan, dan kami menghadapi diskriminasi karena hal itu – kita harus berdiri bersama dan saling mendukung satu sama lain.”

---



Ada banyak orang seperti tetangga Shafaq, Zaliha dan Magdalena. Orang biasa seperti kita, yang berusaha untuk mewujudkan hak asasi manusia di komunitas kita dengan cara kita sendiri – pembuat perubahan lokal!

Siapa pun kita, kita bisa melakukan sesuatu untuk mewujudkan hak asasi manusia!

#### Sumber

Faith Matters [www.faith-matters.org](http://www.faith-matters.org)

<https://www.faith-matters.org/family-surprised-by-presents-from-non-muslim-neighbour-to-celebrate-eid/>

Zanzibar Inter-faith Centre (ZANZIC)

<https://www.facebook.com/ZanzicMeansPeace/>

<https://english.danmission.dk/project/zanzibar-peacebuilding-through-interfaith-dialogue/>

# SESI 2

## Mengenalkan kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama dan berkeyakinan

### Tinjauan sesi

#### **KBB = KEBEBASAN BERPIKIR, BERHATI NURANI, BERAGAMA ATAU BERKEYAKINAN**

Untuk kenyamanan, kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama dan berkeyakinan sering disebut dengan nama pendek “Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan” atau KBB. Kita akan sering menggunakan nama dan singkatan ini dalam panduan ini – tetapi jangan lupa bahwa pikiran dan hati nurani juga dilindungi!

Hak asasi manusia atas kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama atau berkeyakinan bersifat kontroversial hampir di mana-mana. Kebanyakan orang melihat keyakinan mereka sendiri, dan ide-ide mereka tentang bagaimana orang harus berpikir dan berperilaku, sebagai sesuatu yang normal, baik, dan benar. Kecuali jika kita memiliki hubungan pribadi yang positif dengan orang-orang yang memiliki keyakinan dan gagasan yang berbeda, kita dapat dengan mudah melihat “orang lain” ini sebagai inferior (lebih rendah) dalam beberapa hal, atau sebagai ancaman terhadap nilai dan budaya “kita”, atau bahkan terhadap persatuan dan keamanan nasional. Hal ini dapat terjadi baik dalam masyarakat yang sangat religius maupun sangat sekular.

Seperti aspek lain dari budaya manusia, agama dan keyakinan adalah “untuk lebih baik dan lebih buruk”. Terkadang keyakinan, praktik, dan para pemimpin serta organisasi yang terkait dengannya menyebabkan masalah yang besar dalam masyarakat. Namun seringkali, agama dan keyakinan diekspresikan dalam cara-cara yang memberdayakan baik orang-orang yang meyakini dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Jadi, apa yang dikatakan hak asasi manusia internasional tentang pemikiran, hati nurani, agama, dan keyakinan? Hak apa yang kita miliki dan kapan negara diperbolehkan membatasi praktik agama atau keyakinan?

Sesi ini memperkenalkan hak atas KBB dan jika, kapan dan bagaimana pihak berwenang diizinkan untuk membatasinya. Sesi ini memberi peserta kesempatan untuk belajar tentang hak ini dan merenungkan bagaimana hal itu berkaitan dengan nilai-nilai, kehidupan sehari-hari dan masyarakat mereka.



### **Tujuan Pembelajaran**

Sesi ini fokus pada pengembangan pengetahuan dan apresiasi peserta terhadap nilai hak asasi manusia atas kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama dan berkeyakinan.

Pada akhir sesi peserta akan dapat:

- menjelaskan inti dari KBB: hak untuk memiliki, memilih/mengubah dan menjalankan agama atau keyakinan tanpa diskriminasi, paksaan atau kekerasan.
- menjelaskan bagaimana KBB berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- menjelaskan batasan hak secara sederhana: bahwa KBB tidak pernah dapat digunakan sebagai alasan untuk mencelakai orang lain.

## Konten dan waktu sesi



<b>Latihan pembukaan: Ceritakan semuanya!</b> Mengingatkan peserta tentang apa yang mereka pelajari di sesi sebelumnya.	10 menit
<b>Latihan cerita dan diskusi: Pada Suatu Hari</b> Sebuah cerita membantu peserta merenungkan apakah mereka menghargai hal-hal yang dilindungi KBB.	45 menit
<b>Presentasi: Mengenalkan kebebasan beragama atau berkeyakinan</b> Presentasi utama untuk kelas ini, memperkenalkan apa yang dilindungi KBB dan kapan hak tersebut mungkin dibatasi.	15 menit
<b>Diskusi bersama: Kebebasan beragama atau berkeyakinan</b> Diskusi tentang konten input sebelumnya.	10 menit
<b>Latihan refleksi dan diskusi: KBB dalam keseharian saya</b> Membantu peserta untuk mengidentifikasi bagaimana mereka menggunakan hak mereka atas KBB dalam kehidupan sehari-hari.	35 menit
<b>Ulasan penutup dan cerita pembuat perubahan</b> Cerita disertakan sepanjang kelas untuk menginspirasi peserta.	5 menit
<b>TOTAL WAKTU</b>	<b>2 jam</b>

## Bersiaplah

Persiapkan sesi sesuai dengan panduan di halaman 15, “Cara mempersiapkan setiap sesi”. Ingat – Anda tahu kelompok Anda! Anda dipersilakan untuk mengadaptasi dan mengubah setiap elemen sesi untuk menyesuikannya dengan kebutuhan kelompok Anda.

### BAHAN-BAHAN KHUSUS UNTUK SESI INI

Sebagai tambahan dari bahan-bahan standar untuk setiap sesi yang tercantum di halaman 16, Anda akan memerlukan bahan-bahan berikut untuk menjalankan sesi ini:

- Sebuah bola empuk
- Panci sup dan kartu kebutuhan manusia yang digunakan di sesi sebelumnya
- Selebaran atau lembar flip chart dengan pertanyaan diskusi kelompok untuk latihan Pada Suatu Hari
- Selebaran atau lembar flip chart dengan pertanyaan diskusi kelompok untuk latihan KBB dalam keseharian saya
- Jika Anda TIDAK bermaksud menggunakan PowerPoint, Anda mungkin ingin menyiapkan hal-hal berikut:
  - Pada Suatu Hari: cetak poster yang menggambarkan cerita.
  - Lembaran flip chart dengan konten utama dari slide PowerPoint.
  - Latihan KBB dalam keseharian saya: cetakan slide 48-60 dari sesi PowerPoint.

Temukan **SUMBER-SUMBER PENDAMPING** di [sini](#).



### EKSTRA OPSIONAL - BANGUN RASA PERCAYA DIRI ANDA!

Sebagai bagian dari persiapan Anda, tonton film pendek ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang kebebasan beragama atau berkeyakinan. Menonton film ini akan membantu membangun kepercayaan diri dan kemampuan Anda untuk menjawab pertanyaan. Ada delapan film dan masing-masing sekitar 5-10 menit di daftar putar ini. Fokus pada film nomor 2 (hak untuk memiliki atau memilih), 3 (hak untuk mempraktikkan) dan film nomor 8 yang sedikit lebih panjang (keterbatasan hak) jika Anda tidak punya waktu untuk menonton semuanya.



FILM

### PERSIAPKAN RUANGAN

Untuk sesi ini, ada baiknya untuk memulai dengan kursi setengah lingkaran menghadap ke depan, dengan jarak besar di tengahnya. Kelompok harus dapat bergerak dengan bebas. Ruang besar tanpa meja sangat membantu!



'Pada Suatu Hari'

“Latihan 'Pada Suatu Hari' membawa banyak diskusi mendalam. Latihan itu membuka banyak jendela dalam pikiran orang-orang. Mereka mulai merenungkan semua hal di komunitas mereka sendiri – mulai dari norma gender hingga apakah boleh melanggar status quo.”

**HAMMAM HADDAD, FASILITATOR, YORDANIA**

## Rencana sesi terperinci

### 1. Latihan pembukaan: Ceritakan semuanya! 10 menit

#### DESKRIPSI

Peserta saling melempar bola, mengatakan sesuatu yang mereka ingat dari sesi sebelumnya sebelum melempar bola ke depan.

#### TUJUAN

Latihan ini memberikan awal sesi yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini bertujuan untuk membantu kelompok mengingat apa yang mereka pelajari, rasakan dan pikirkan pada sesi sebelumnya, dan untuk berbagi apa yang mereka ingat satu sama lain. Latihan ini juga membantu setiap anggota baru dari grup untuk mengejar ketinggalan.

#### BAHAN-BAHAN

- Sebuah bola empuk.
- Panci sup diisi dengan “kartu kebutuhan manusia” (digunakan pada sesi sebelumnya).

#### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN

Tempatkan panci sup dengan “kartu kebutuhan manusia” di dalamnya, di tengah lingkaran. Pastikan ketiga kartu yang berkaitan dengan kebebasan beragama atau berkeyakinan berada di atas tumpukan sehingga Anda dapat dengan mudah mengaksesnya di akhir permainan.

Sambut semua orang di sesi ini dan jelaskan bahwa sesi akan dimulai dengan melihat kembali ke sesi sebelumnya. Mintalah kelompok untuk berdiri melingkar di sekitar panci sup, dengan jarak yang cukup.

Jelaskan bahwa mereka akan saling melempar bola secara acak. Orang yang menerima bola harus mengucapkan satu kalimat, membagikan satu hal yang mereka ingat dari sesi terakhir. Ini bisa berupa cerita, sesuatu yang mereka pelajari, atau perasaan atau pikiran yang mereka miliki. Setelah berbagi, mereka harus melempar bola secara acak ke peserta lain, memastikan semua orang mendapat kesempatan untuk berbicara. Siapa pun yang tidak hadir pada sesi sebelumnya berteriak “Ceritakan semuanya”, ketika mereka menangkap bola dan kemudian melemparkannya ke depan.

#### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN

Mulailah latihan dari diri Anda sendiri dengan mengatakan satu hal yang Anda ingat dari sesi sebelumnya dan lempar bola ke peserta. Ucapkan kata-kata penyemangat seperti “terima kasih” dan “keren” sebagai tanggapan atas kontribusi peserta! Lanjutkan latihan sampai setiap orang menangkap bola satu kali.

#### BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN

Berikan selamat kepada kelompok atas seberapa banyak yang mereka ingat dan tambahkan secara singkat poin-poin penting yang mereka lewatkan. Kemudian pergi ke panci sup di tengah dan keluarkan tiga kartu yang berhubungan dengan kebebasan beragama atau berkeyakinan. Angkat kartu dan beritahu semua orang bahwa kita akan mengeksplorasi hak atas kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama dan berkeyakinan dalam sesi ini.



**LATIHAN  
BERSAMA**

## 2. Latihan cerita dan diskusi: Pada Suatu Hari 45 menit

### DESKRIPSI

Latihan ini didasarkan pada cerita “Lagu seruling dan gendang”. Latihan ini memiliki empat bagian: bercerita – diskusi bersama – diskusi kelompok – umpan balik/kesimpulan.

### TUJUAN

Latihan ini bertujuan untuk membantu kelompok merenungkan apakah mereka menghargai hal-hal yang dilindungi KBB, dan jika/bagaimana hal-hal ini dihargai dalam tradisi dan budaya mereka. Cerita tersebut menggambarkan tujuh kata kunci yang berhubungan dengan Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan: Berpikir, Percaya, Menjadi bagian, Mempraktikkan, Bertanya, Berubah dan Menolak.

### BAHAN-BAHAN

- Naskah cerita (lihat halaman 56).
- Slide 3-23 sesi PowerPoint yang mengilustrasikan cerita ATAU cetakan print slide ini. (Jika diperlukan, latihan bisa dilakukan tanpa ini.)
- Selebaran pertanyaan kerja kelompok “Pada Suatu Hari” (satu per 3-4 peserta) ATAU lembar flip chart yang sudah disiapkan dengan pertanyaan kerja kelompok.

### PERSIAPAN AWAL

Berlatih membacakan cerita atau menceritakannya kembali dengan kata-kata Anda sendiri, sehingga Anda bisa menjadi pendongeng yang menarik dan merasa yakin tentang slide PowerPoint atau poster mana yang akan ditampilkan.

Jika Anda menggunakan poster, pertimbangkan untuk memasangnya secara berurutan di dinding terlebih dahulu. Ini akan memudahkan untuk menunjuk ke poster yang tepat pada saat yang tepat.

### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 35 MENIT

- **BERCERITA** (15 MENIT)  
Jelaskan bahwa Anda akan membaca sebuah cerita dongeng, yang kemudian akan dibahas dalam diskusi bersama dan kelompok kecil. Ceritakan kisahnya dan tunjukkan slide PowerPoint/poster. Cobalah membaca dengan penuh perasaan!
- **DISKUSI BERSAMA CEPAT** (5 MENIT)  
Mintalah orang-orang untuk mengangkat tangan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut – hanya ambil satu atau dua jawaban untuk satu pertanyaan.
  - Menurut Anda apa pesan atau moral dari cerita tersebut?
  - Apakah ada sesuatu yang Anda hargai dalam cara karakter-karakter dalam cerita itu berperilaku?

(Jika peserta merasa sulit berhubungan atau relate dengan ide pentingnya gendang dan seruling dalam cerita itu, jelaskan bahwa kesemuanya itu merepresentasikan sistem kepercayaan dan praktik keagamaan penduduk desa.)

- **DISKUSI KELOMPOK KECIL** (15 MENIT)  
Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, berikan setiap kelompok salinan pertanyaan kerja kelompok. Tampilkan slide PowerPoint 24 dengan tujuh kata kunci aktif, atau lembar flip chart dengan kata-kata yang terdaftar. Jelaskan bahwa semua kata ini berhubungan dengan cerita dalam beberapa cara. (Kata-kata kunci: Berpikir, Percaya, Menjadi bagian, Mempraktikkan, Bertanya, Berubah dan Menolak.)



CERITA

Temukan  
**CERITA, POSTER  
DAN SELEBARAN**  
[di sini](#)

**TIPS!** Berhati-hatilah dengan pengelolaan waktu untuk memastikan ada cukup waktu untuk diskusi kelompok kecil.

- Mintalah semua kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:
  - Bagaimana kata-kata ini berhubungan dengan apa yang terjadi dalam cerita dan dengan hal-hal yang Anda hargai atau tidak sukai dari berbagai karakter dalam cerita itu?
  - Dapatkan Anda memikirkan mengenai cerita dari budaya atau tradisi kepercayaan Anda yang mengatakan hal-hal positif tentang orang-orang yang berpikir, mempercayai, memiliki, mempraktikkan, mengubah, mempertanyakan atau menolak?
  - Apakah komunitas diuntungkan ketika orang-orang diizinkan untuk melakukan hal-hal ini atau apakah itu merupakan ancaman bagi komunitas? Atau keduanya?
  - Apakah perubahan positif mungkin terjadi tanpa orang-orang yang melakukan hal-hal itu?

#### **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN** 10 MENIT

Mintalah setiap kelompok untuk membagikan satu hal yang mereka anggap menginspirasi, penting atau sulit dalam diskusi mereka.

Akhiri dengan mengatakan sesuatu seperti kalimat berikut ini:

- Kita telah merenungkan cerita ini sebagai cara untuk mulai mengeksplorasi nilai-nilai dan hak-hak yang terkait dengan hak asasi manusia untuk kebebasan beragama atau berkeyakinan.
- Nilai-nilai dan hak-hak ini tidak sederhana atau tidak tak kontroversial. Semuanya itu mungkin membuat kita merasa sedikit khawatir. Misalnya, Anda mungkin bertanya-tanya:
  - Jika orang-orang bebas berpikir untuk diri mereka sendiri dan memilih bagaimana mereka menjalani hidup mereka, bukankah budaya, tradisi, dan keyakinan kita akan terancam?
  - Jaminan apa yang kita miliki bahwa orang-orang akan menggunakan semua kebebasan ini untuk kebaikan? Ada orang yang memiliki ide buruk atau niat buruk. Tidak semua orang seperti Ziana yang ingin hidup lebih baik untuk teman-temannya. Terkadang orang menggunakan keyakinan mereka untuk membenarkan tindakan yang merugikan orang lain – seperti pemilik warung teh yang melecehkan Ono dan mengorganisir geng untuk merobek tanda “semua orang diterima”.
- Ini adalah pertanyaan-pertanyaan penting yang akan terus kita jelajahi! Di sisi lain, perubahan positif tidak dapat terjadi kecuali orang diperbolehkan untuk berpikir dan percaya dan mempertanyakan hal-hal yang mereka anggap buruk – seperti diskriminasi di pasar.
- Lantas, hak apa yang harus dimiliki orang-orang dan kapan pemerintah bisa membatasi hak-hak tersebut? Kita sekarang akan belajar tentang apa yang dikatakan hukum internasional hak asasi manusia mengenai hal ini.

### **3. Presentasi: Memperkenalkan Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan** 15 menit

#### **DESKRIPSI DAN TUJUAN**

Presentasi ini mengenalkan hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan dan kapan hak ini mungkin dibatasi. Presentasi ini membentuk masukan pengetahuan kunci untuk kursus ini.



**PRESENTASI**

## BAHAN-BAHAN

- Naskah presentasi dapat ditemukan di halaman 60 panduan ini.
- Naskah sesuai dengan slide 25-46 dari PowerPoint sesi dan termasuk dalam catatan pembicara untuk slide ini.
- Versi Word dari naskah yang dapat disunting tersedia dalam sumber pendamping untuk sesi tersebut.

### PERSIAPAN AWAL

Bersiaplah sesuai dengan panduan yang diberikan di halaman 15, "Cara mempersiapkan setiap sesi". Baca dan sesuaikan naskah dan slide PowerPoint (atau buat lembaran flip chart untuk poin-poin penting pada slide) dan praktikkan penyampaian presentasi bersama dengan slide/lembaran flip chart.

### CATATAN

Anda mungkin ingin menambahkan beberapa menit ke presentasi ini – menambahkan informasi tentang hukum/undang-undang paling penting yang berkaitan dengan KBB di negara Anda dan bagaimana hukum/undang-undang tersebut berhubungan dengan norma-norma internasional. Saran dan tautan untuk membantu Anda menemukan informasi ini dapat ditemukan di halaman 153-154 panduan fasilitator. Jangan bicara terlalu lama karena orang tidak bisa berkonsentrasi lama! Gunakan pemberi energi jika perlu. Kurangi waktu untuk aktivitas lain untuk melakukan ini (misalnya memotong latihan pembukaan) atau lakukan sesi yang lebih lama.

**TIPS!** Minta orang untuk menyimpan pertanyaan/komentar sampai akhir presentasi Anda.

## 4. Diskusi bersama: Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan 10 menit

### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Diskusi tentang presentasi sebelumnya memungkinkan peserta untuk memproses pembelajaran dari presentasi tersebut.

### BAGAIMANA CARA MENJALANKAN DISKUSI

Undanglah komentar dan pertanyaan umum pada masukan dan kemudian ajukan pertanyaan di sepanjang baris berikut:

- Manakah dari hak-hak yang dipresentasikan yang penting bagi Anda?
- Apakah ada sesuatu yang menurut Anda sulit diterima atau membingungkan?

Setelah 10 menit, tutuplah diskusi bersama. Jelaskan bahwa kelompok sekarang akan melanjutkan diskusi dan eksplorasi masalah melalui latihan.

**INGAT:** Anda adalah fasilitator, bukan ahli! Jika peserta memiliki pertanyaan yang Anda tahu bagaimana menjawabnya, sampaikanlah jawaban itu. Tetapi jangan merasa tertekan untuk selalu mengetahui semua jawaban! Tekankan bahwa ini adalah proses eksplorasi bersama dan peran Anda adalah membuat percakapan bukan menjadi ahli.



### DISKUSI BERSAMA

**TIPS!** Anda dapat menemukan panduan untuk membantu Anda menjawab pertanyaan rumit tentang kebebasan beragama atau berkeyakinan di halaman 21-28.

## 5. Latihan Bersama: KBB dalam keseharian saya 30 menit

### DESKRIPSI

Latihan berpikir-pasangkan-bagikan di mana orang merenungkan bagaimana mereka berpikir, percaya, menjadi bagian dari, mempraktikkan, mempertanyakan, menantang, dan menolak dalam kehidupan sehari-hari mereka.



### LATIHAN BERSAMA

## TUJUAN

Latihan ini bertujuan untuk membantu orang-orang mengenali bahwa kita menggunakan hak kita atas kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama dan berkeyakinan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ini membantu untuk menggambarkan bahwa hak itu penting bagi kita dalam kenyataan, bukan hanya dalam teori.

### BAHAN-BAHAN DAN PERSIAPAN AWAL

- Slide 48-60 sesi PowerPoint atau cetakan slide ini, ditempel di dinding sebelum sesi.
- Satu salinan pertanyaan kerja kelompok per 3-4 peserta ATAU lembar flip chart yang sudah disiapkan dengan pertanyaan kerja kelompok.

### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 4 MENIT

Minta semua orang untuk menyebar berpasangan. Jelaskan hal berikut ini:

Sekarang kita akan merenungkan apa arti KBB bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, setiap orang akan berpikir dalam hati. Kemudian kita akan berbagi beberapa pemikiran secara berpasangan, sebelum kembali bersama untuk mendiskusikan pemikiran kita.

Bacalah teks berikut (atau katakan sesuatu yang serupa). Jentik melalui slide PowerPoint 48-60 atau tunjuk ke arah cetakan slide saat Anda membacanya.

*“Pikirkan tentang hari biasa dalam hidup Anda. Kapan dan bagaimana Anda mengungkapkan pikiran, keyakinan, pertanyaan, dan rasa memiliki atau identitas agama atau non-agama Anda? Bisa jadi:*

- *di dalam apa yang Anda makan atau tidak makan,*
- *di dalam apa yang Anda kenakan atau tidak kenakan,*
- *di dalam doa atau ritual atau perayaan momen-momen penting hidup Anda,*
- *di dalam apa yang Anda baca,*
- *di dalam percakapan Anda dengan keluarga, teman atau kolega dan dalam bagaimana Anda membesarkan anak Anda atau*
- *di dalam bagaimana Anda melayani komunitas atau terlibat dengan isu-isu yang menjadi perhatian Anda di masyarakat.”*

### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 30 MENIT

#### BERPIKIR! (5 MENIT)

Minta setiap orang untuk meluangkan waktu lima menit untuk memikirkan hari-hari biasa dalam hati. Kapan dan bagaimana mereka mengungkapkan pikiran, keyakinan, pertanyaan dan identitas/menjadi bagian dari agama atau non-agama di hari-hari biasa?

#### BERPASANGAN (10 MENIT)

Minta peserta untuk membagikan pemikirannya dalam pasangannya masing-masing dan mendiskusikan pertanyaan mana pun di bawah ini yang mereka merasa nyaman membicarakannya:

- Bagikan cerita soal suatu waktu ketika Anda membagikan ide atau mempertanyakan sesuatu. Apa yang terjadi dan bagaimana rasanya?
- Bagikan cerita saat Anda tidak dapat membagikan ide Anda, mempertanyakan sesuatu yang Anda rasa salah atau tidak dapat bersikap terbuka terkait identitas Anda. Bagaimana rasanya?

- Apakah penting bagi Anda untuk dapat mengekspresikan ide dan identitas Anda dalam kehidupan sehari-hari? Apakah penting untuk dapat mempertanyakan ide atau praktik yang Anda yakini salah?
- Bagaimana rasanya dipaksa untuk hidup berdasarkan apa yang orang lain pikirkan dan yakini daripada keyakinan Anda sendiri?

**BERBAGI** (15 MENIT)

Mintalah orang-orang untuk kembali ke diskusi bersama. Pertanyaan-pertanyaan yang telah kita renungkan dalam pasangan kita semuanya berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah hak-hak yang dilindungi oleh kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama dan berkeyakinan penting bagi kita?
- Bagaimana rasanya ketika kita tidak memilikinya?

Tanyakan apakah ada yang ingin berbagi pemikiran, perasaan atau pengalaman terkait hal ini, berdasarkan diskusi yang mereka lakukan secara berpasangan. Semua yang dibagikan harus bersifat sukarela!

Setelah beberapa saat, tanyakan kepada kelompok apakah kodrat manusia kita yang sama berarti bahwa setiap orang memiliki kebutuhan manusia yang sama dalam kaitannya dengan hak untuk berpikir – percaya – menjadi bagian dari – mempraktikkan – bertanya – berubah dan menolak? Apakah hak-hak ini penting bagi orang-orang dari agama atau kepercayaan apa pun?

**BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN** 1 MENIT

Akhiri latihan dengan berterima kasih kepada semua orang atas pemikiran dan keterlibatan mereka dalam diskusi.

**TIPS!** Bersiaplah untuk memberikan beberapa renungan tentang KBB dalam hidup Anda sendiri jika percakapan lambat dimulai.

## 6. Ulasan penutup dan cerita pembuat perubahan 5 menit

**DESKRIPSI**

Perbincangan singkat ini menutup sesi, menghubungkannya dengan membuat perubahan dengan menggunakan cerita dari orang biasa yang membela hak KBB-nya, dan memberi tahu peserta apa yang diharapkan di sesi-sesi mendatang.

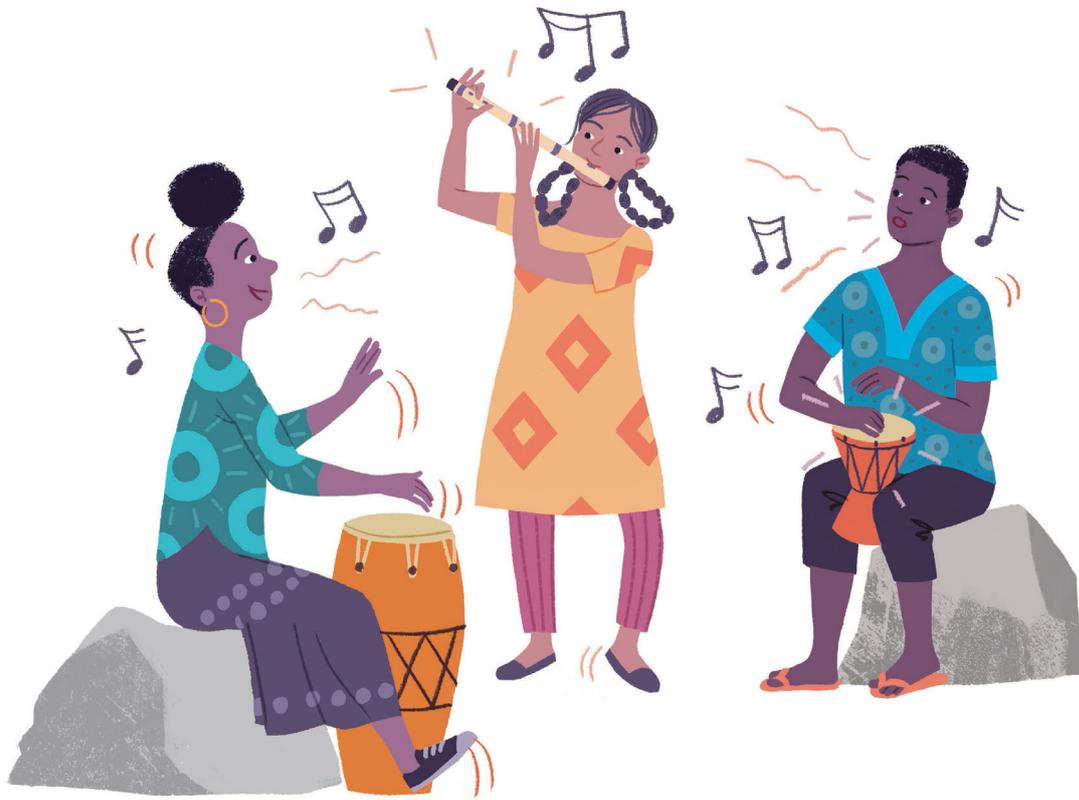
**APA YANG HARUS DIKATAKAN**

Buatlah poin-poin berikut. Gunakan slide 61-63 dari PowerPoint Sesi ini untuk mengilustrasikan kisah Peter jika memungkinkan.

- Hari ini kita telah menjelajahi hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan dan belajar tentang hak-hak yang seharusnya kita dan semua orang miliki menurut hukum internasional.
- Ini adalah hak asasi manusia yang cukup rumit dan mungkin ada hal-hal yang tidak kita pahami atau hal-hal yang tidak kita setujui. Tapi saya yakin ada juga hal-hal yang kita pahami dan sepakati. Ini semua adalah tempat yang baik bagi para pembuat perubahan untuk memulai!
- Orang biasa seperti kita dapat membuat perbedaan untuk mengatasi masalah-masalah di komunitas kita.
- Bacakan cerita Peter di halaman 64, (juga tersedia di sumber yang dapat diunduh untuk sesi ini).
- Di sesi berikutnya, kita akan meluangkan waktu untuk mengeksplorasi isu-isu identitas, keistimewaan dan ketidakberuntungan. Dan dalam sesi-sesi berikutnya kita akan belajar lebih banyak tentang pelanggaran hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan dan cara-cara di mana kita dapat membuat perbedaan.



**PEMBICARAAN SINGKAT**



'Lagu seruling dan gendang'

“Para peserta sangat menyukai sesi cerita – itu adalah bagian terbaik dari sesi. Karakter-karakternya, ilustrasinya, tema-temanya – semuanya mengena buat mereka.”

**HIDAYA DUDE, FASILITATOR, TANZANIA**

# Lagu seruling dan genderang

Oleh Katherine Cash dan Sidsel-Marie Winther Prag. Ilustrasi oleh Toby Newsome

Cerita ini menjadi dasar dari "latihan Pada Suatu Hari" dan diilustrasikan pada slide 3-23 dalam PowerPoint sesi 2.



## LAGU SERULING DAN GENDERANG



Pada suatu ketika, terdapat dua desa.



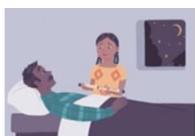
Orang-orang desa di hutan itu terkenal dengan permainan genderang dan tariannya. Saat seorang anak bisa duduk tegak, mereka diberi genderang. Ada genderang kecil yang terdengar seperti hujan yang tenang dan genderang gemuruh besar yang membutuhkan dua orang untuk membawanya. Genderang mengiringi kehidupan - perayaan, berkabung dan segala sesuatu di antaranya - dan orang-orang percaya bahwa genderang menjaga kehidupan mereka selaras dengan semangat hutan.



Orang-orang desa di lembah di bawah tidak pernah mengerti para penabuh genderang. Mereka menemukan permainan genderang mengganggu dan terkekeh pada 'tabuhan' yang sederhana. Ketika seorang anak laki-laki lahir di desa ini, ayahnya mengukir seruling dari kayu atau tulang dan anak itu membawanya dengan tali di lehernya sampai akhir hayatnya. Butuh waktu bertahun-tahun untuk menguasai melodi tradisional mereka dan kehormatan tertinggi diberikan kepada orang-orang yang keahliannya membuat seruling itu bernyanyi dengan begitu merdu sehingga Dewa surga akan terpesona dan memberikan hujan dan sinar matahari untuk ladang.



Meskipun penduduk Desa Genderang pergi ke pasar mingguan di Desa Seruling untuk menjual barang dagangan mereka, orang-orang dari kedua desa tidak berbaur. Permainan genderang dilarang di pasar. Banyak pemilik kios dari Desa Seruling menolak untuk menjual kepada para penabuh genderang dan para penabuh genderang itu membenci penduduk desa seruling.



Seorang gadis muda, anak tunggal bernama Ziana, tinggal di Desa Seruling. Keingintahuan dan kebajikannya membuatnya dicintai oleh semua orang. Ketika ia berusia 10 tahun, ayahnya jatuh sakit. Suatu hari, ayahnya memanggilnya, "Putriku tersayang, aku tidak akan hidup lama. Ambil serulingku dan pakailah agar kita selalu bersama". Ziana merasa malu; tidak biasa bagi anak perempuan untuk membawa seruling, tetapi segera dia bertanya pada dirinya sendiri, "Mengapa saya tidak diizinkan memainkannya?" Pada hari ayahnya meninggal, Ziana mengambil seruling dan menggantungkannya di lehernya.



Seiring Ziana tumbuh, ia bekerja keras membantu ibunya menanam sayuran untuk dijual di kios pasar mereka. Meskipun ia rajin dan baik, orang-orang di desa Ziana sering mencemoohnya karena dia memakai seruling. Terkadang mereka mencoba meyakinkannya untuk melepaskannya, tetapi ia menolak. Setiap kali dia memiliki kesempatan, Ziana akan melarikan diri ke hutan dan memainkan seruling ayahnya.

---



Pada suatu hari, Ziana mendengar suara genderang yang samar. Karena penasaran, dia mengikuti ketukan genderang melalui hutan ke tempat terbuka, di mana seorang pemuda sedang bermain genderang dan bernyanyi, sementara saudara perempuannya memetik buah dari pohon. Ziana mengenali mereka dari pasar - mereka adalah saudara kandung bernama Ono dan Iris.

Bersembunyi di balik pepohonan, Ziana mulai memainkan serulingnya. Nyanyian seruling dan irama kendang menari bersama dalam alunan musik yang indah.

Ketika lagu selesai, Ziana melangkah hati-hati ke tempat terbuka. Ono dan Iris terkejut melihat seorang gadis dengan seruling tetapi tersenyum, menyadari bahwa ia, seperti mereka, tidak diizinkan memainkan alat musiknya di desa Seruling. Iris menawarkan Ziana beberapa buah, dan ketiganya mengobrol dan bermain musik sampai malam tiba.

---



Pada hari berikutnya di pasar Ziana melihat teman-teman barunya di depan warung teh. Pemilik kios meneriaki mereka, "Pergi, penabuh genderang kotor!" Ono marah, tapi Iris menyeretnya pergi. Anak pemilik warung yang sedang menuangkan teh untuk Ono tampak malu.

---



Ziana tidak pernah memikirkan tanda 'tidak boleh ada penabuh genderang' sebelumnya. Hatinya terasa berat saat menyadari bahwa ia dan ibunya tidak pernah membeli apapun dari kios penabuh genderang.

Malam itu Ziana berbicara dengan ibunya dan bertanya mengapa mereka tidak pernah pergi ke stan penabuh genderang. "Lebih baik tetap berpegang pada apa yang kamu tahu," jawab ibunya, tetapi Ziana tidak mengerti dan terus bertanya mengapa semua orang tidak boleh diterima di mana-mana dan mengoceh tentang buah-buahan lezat yang dijual Ono dan Iris di kios mereka. Akhirnya, ibu Ziana setuju untuk mencoba beberapa buah mereka pada hari pasar berikutnya.

---



Sementara itu, di rumah pemilik warung teh terjadi pertikaian ketika anak pemilik warung teh, Brone, mempertanyakan perlakuan ayahnya terhadap para penabuh genderang. Pemilik warung adalah salah satu pemain seruling paling terhormat di desa. Ayah dan kakeknya adalah musisi yang terampil, tetapi putranya sangat kecewa. Tidak peduli seberapa keras Brone mencoba, ia tidak bisa menguasai bahkan melodi yang paling dasar sekalipun. Setelah bertahun-tahun latihan paksa dan komentar kejam, Brone kehilangan semua apresiasi untuk seruling. Ia merasa tertarik pada ritme genderang yang renggang dan memimpikan kehidupan lain.



Seiring berjalannya waktu Ziana, Iris dan Ono terus bertemu di hutan untuk bermain bersama. Mereka juga memimpikan - suatu waktu ketika semua orang akan disambut, di mana gendrang dan seruling dapat dimainkan secara terbuka dan di mana mereka dapat memainkan musik indah mereka bersama di pasar.



Setiap minggunya, Ono dan Iris akan mengunjungi Ziana dan ibunya di kios sayur dan ibu Ziana akan membeli buah dan kacang dari mereka. Suatu hari, Ono melihat ibu Ziana melihat dengan rasa ingin tahu pada gendrang yang dibawanya di ikat pinggangnya.

“Ini adalah gendrang tertawa”, kata Ono, “Suaranya berarti kebahagiaan dan anak-anak menari dan tertawa ketika saya memainkannya”. Ibu Ziana terpesona.

Penabuh gendrang lain mulai berkumpul, dan Ziana dan ibunya juga bertanya tentang gendrang mereka. Hari itu, ibu Ziana menjual sayurannya dengan sangat cepat. Pemilik kios tetangga marah padanya karena menyambut gendrang ke bagian pasar mereka, tetapi ibu Ziana beralasan bahwa jika semua orang bisa membeli dagangan dari satu sama lain, mereka semua akan lebih baik.



Di sebelah kios mereka, seorang lelaki tua menjual rempah-rempah, tetapi bisnisnya buruk. Ono menyarankan untuk memasang tanda yang mengatakan, “Semua orang dipersilakan” untuk meningkatkan penjualan dan mengukir tanda yang indah untuk lelaki tua itu, dengan gambar gendrang dan seruling.

Penjualan lelaki tua itu meningkat, dan perlahan pemilik kios lain diyakinkan. Tanda “Semua orang dipersilakan” mulai muncul di kios-kios yang dimiliki oleh para penabuh gendrang dan pemain seruling. Pasar berkembang pesat.



Tapi semuanya tidak baik-baik saja. Ayah Brone merasa ngeri dengan penabuh gendrang yang memasuki bagian miliknya dari pasar. Ia melihat mereka sebagai ancaman terhadap cara lama dan mengumpulkan orang-orang yang merasakan hal yang sama untuk meruntuhkan papan tanda dan melecehkan para penabuh gendrang. Ketegangan tumbuh di pasar dan dewan pasar menjadi khawatir.



Brone menolak untuk berpartisipasi dalam rencana ayahnya. Sebaliknya, ia dan penjual rempah-rempah tua berbicara dengan dewan pasar dan membujuk mereka untuk mengadakan konser untuk semua orang di pasar. Mungkin ayah Brone dan yang lainnya bisa belajar menerima para penabuh gendrang jika mereka bisa mendengarkan cerita mereka dan mendengarkan lagu mereka.



Berita tentang konser itu menyebar dan orang-orang datang dari jauh. Pemilik kios menjual lebih banyak dari biasanya hari itu.

Akhirnya, tiba waktunya untuk konser. Penjual rempah-rempah tua memainkan nada yang indah di seruling kayunya, sementara putrinya menyanyikan lagu syukur kepada Dewa Langit atas panen yang baik. Ia menjelaskan mengapa lagu itu sangat berarti baginya setelah bertahun-tahun mengalami kesulitan di masa mudanya.

Ayah Brone mengangkat alis saat dia mengamati senyum dan anggukan dari beberapa penabuh gendrang di kerumunan.



Orang tua itu mengundang Ono dan Iris ke atas panggung. Mereka bercerita tentang genderang mereka dan menampilkan melodi yang menyenangkan untuk menghormati semangat menari dari sungai hutan, dan lagu-lagu gemuruh untuk berterima kasih kepada roh badai karena menjaga pohon buah-buahan mereka tetap aman. Untuk pertama kalinya, penduduk desa seruling mulai mengerti apa arti genderang bagi para penabuh. Ayah Brone merengut.

---



Akhirnya, Ziana bergabung dengan Ono dan Iris di atas panggung. Ia memikirkan ayahnya, meletakkan serulingnya di bibirnya dan ketiganya mulai bermain bersama. Keheningan yang mengejutkan terjadi. Belum pernah seruling dan genderang terdengar bersama-sama atau seorang gadis terlihat memainkan seruling.

Melodi syukur atas matahari dan hujan dari seruling Ziana melayang di udara mengikuti irama aliran tarian dari genderang Ono.

Lagu berakhir dan orang-orang melihat ke satu sama lain. Beberapa bertepuk tangan ragu-ragu sementara yang lain membuang muka. Ayah Brone marah besar pada Ziana. "Pengkhianat!" Ayah Brone berteriak pada Ziana dan bergegas pergi.

Wajah Brone sedih ketika dia melihat ayahnya. Sambil menggelengkan kepalanya, dia mengambil seruling dari lehernya, meletakkannya di kandang ayahnya, dan meninggalkan desa untuk selamanya.

---



Ada banyak diskusi di kedua desa setelah konser. Haruskah semua orang dilayani di semua kios pasar? Haruskah anak perempuan diizinkan memainkan seruling dan haruskah seruling dan genderang dimainkan bersama? Setelah berbulan-bulan, penduduk desa masih tidak setuju.

Setelah mendengarkan pengalaman para penabuh genderang dan melihat ketulusan semua orang, dewan pasar memutuskan.

"Semua orang akan diperlakukan dengan baik di pasar!"

Larangan bermain genderang dicabut dan tanda 'tidak boleh memainkan genderang' yang tersisa diturunkan. Tetapi untuk permainan instrumen, dewan menolak untuk berpihak. Sebaliknya, keyakinan yang tulus dari setiap orang akan dihormati dan mereka bebas untuk mengikutinya.

---



Butuh waktu bertahun-tahun sebelum para penabuh genderang merasa diterima di setiap kios di pasar, tetapi setiap minggu Ziana, Ono dan Iris dapat terlihat bersama-sama memainkan lagu-lagu seruling dan genderang, hingga jari-jari mereka menjadi kaku dan rambut mereka memutih.

# Naskah presentasi

## Memperkenalkan Kebebasan Berpikir, Berhati Nurani, Beragama dan Berkeyakinan

Naskah untuk presentasi sesi 2 ini diilustrasikan oleh slide 25-46 dalam PowerPoint sesi.

Catatan: Presentasi ini mengacu pada cerita-cerita, 'Lagu Seruling dan Genderang'. Jika Anda tidak bermaksud menggunakan cerita dengan kelompok Anda, Anda perlu menyunting naskahnya. Anda dapat menemukan cerita di halaman 55 panduan fasilitator dan tautan ini.

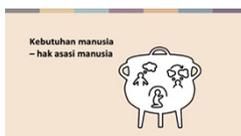
### PENDAHULUAN



Jadi, siapa dan apa yang kebebasan beragama atau berkeyakinan lindungi?

Anda mungkin berpikir jawaban logisnya adalah agama dan kepercayaan. Namun sebenarnya, kebebasan beragama atau berkeyakinan tidak melindungi agama atau kepercayaan lain dalam diri mereka. Kebebasan beragama atau berkeyakinan tidak melindungi Tuhan atau yang suci. Sama seperti setiap hak asasi manusia lainnya, ia melindungi orang.

Untuk menjelaskan sepenuhnya hak kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama atau berkeyakinan melindungi hak setiap manusia - tidak peduli siapa mereka, tidak peduli apa yang mereka yakini atau agama mereka.



Kebebasan beragama atau berkeyakinan didasarkan pada gagasan bahwa semua manusia memiliki kebutuhan dasar:

- untuk diperbolehkan untuk berpikir dan memutuskan untuk dirinya sendiri tentang apa yang baik dan benar,
- untuk menjadi bagian kelompok dengan keyakinan, praktik, dan identitas, serta
- untuk dapat mempertanyakan ide dan praktik, mengubah pikiran mereka tentang apa yang mereka yakini dan menolak untuk melakukan hal-hal yang melanggar hati nurani mereka.

Untuk Berpikir, Percaya, Menjadi bagian, Mempraktikkan, Bertanya, Berubah dan Menolak.

### HAK-HAK APA YANG KITA MILIKI?



Jadi, hak-hak apa yang kita miliki? Mari lihat apa yang tertulis dalam perjanjian.

Kebebasan beragama atau berkeyakinan dilindungi oleh Pasal 18 Perjanjian Internasional Hak Sipil dan Politik - ICCPR. Ini merupakan perjanjian yang mengikat secara hukum dan 173 negara telah berkomitmen untuk mematuhi hukum internasional ini. [Beritahu peserta jika negara Anda telah setuju dengan ICCPR.]



Kalimat pertama dari Pasal 18 mengatakan:

“Setiap orang harus memiliki hak atas kebebasan berpikir, berhati nurani, dan beragama.”



Setiap orang memiliki hak untuk berpikir untuk dirinya sendiri – seperti Ziana dalam ceritanya, yang mengira ia harus diperbolehkan untuk memakai seruling walaupun ia adalah seorang perempuan.



Kita memiliki hak yang sama untuk mendengarkan hati nurani kita – seperti Brone yang menolak untuk membantu ayahnya karena ia yakin tindakan ayahnya salah.



Dan kita memiliki hak untuk menganut keyakinan agama atau non-agama dan untuk memiliki identitas agama atau keyakinan. Sama seperti warga desa seruling dan genderang, banyak dari kita yang menganut keyakinan yang tulus. Keyakinan kita beserta orang-orang yang menganut keyakinan yang sama dapat sangat berarti untuk kita.



Tetapi tidak peduli di masyarakat mana kita hidup atau seberapa baik dan benar keyakinan kita - akan ada orang yang, karena alasan apa pun, kehilangan kepercayaan pada keyakinan mereka atau komunitas mereka - seperti Brone yang melepas serulingnya dan meninggalkan komunitasnya.



Dalam hukum internasional hak asasi manusia, hak untuk meninggalkan dan mengubah agama atau keyakinan dilindungi bersama hak untuk memiliki agama atau keyakinan.



Hak-hak untuk berpikir, percaya, mempertanyakan dan mengubah keyakinan kita seringkali disebut kebebasan batin. Kebebasan batin adalah tentang apa yang terjadi dalam pikiran dan jiwa kita yang berkaitan dengan identitas kita - perasaan tentang siapa kita.

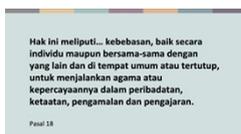
Untuk alasan ini, mereka adalah hak mutlak. Di bawah hukum internasional, tidak ada orang atau pemerintah yang diizinkan untuk membatasi hak-hak ini, selamanya.

Tetapi tentu saja, agama dan keyakinan jauh lebih dari apa yang terjadi dalam pikiran dan jiwa kita! Ini tentang apa yang kita lakukan – tentang bagaimana kita mengekspresikan keyakinan kita dalam kata-kata dan tindakan.



Dalam cerita kita, kehidupan penduduk desa penuh dengan praktik yang mengekspresikan keyakinan dan rasa memiliki mereka! Dari penggunaan seruling hingga permainan genderang dalam kehidupan sehari-hari.

Kebebasan beragama atau berkeyakinan juga melindungi hak-hak ini. Mari kita lihat lagi pada Perjanjian:



Pasal 18 mengatakan:

“Hak ini meliputi ... kebebasan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain dan di tempat umum atau tertutup, untuk menjalankan agama atau keyakinannya dalam peribadatan, ketaatan, pengamalan dan pengajaran.”

Kita memiliki hak untuk berdoa secara pribadi dan untuk mengekspresikan agama atau keyakinan kita sebagai bagian dari komunitas, dengan ibadah dan tradisi kolektif. Dan komunitas itu juga memiliki hak – bukan hak untuk mengontrol anggotanya, tetapi hak dalam hubungannya dengan negara. Misalnya, negara harus memastikan bahwa komunitas agama dan keyakinan dapat memperoleh identitas hukum jika mereka mau, sehingga mereka dapat memiliki rekening bank, mempekerjakan orang, dan memiliki bangunan.

Ada banyak cara berbeda bagi individu dan kelompok untuk menjalankan agama atau keyakinan, dan para ahli Perserikatan Bangsa-Bangsa telah memberikan banyak contoh kegiatan yang dilindungi. Misalnya, kita memiliki hak:



- Untuk berkumpul bersama untuk beribadah, merayakan festival dan merayakan hari-hari istirahat.
- Mengenakan pakaian keagamaan dan mengikuti diet/pola makan khusus.
- Memiliki tempat ibadah, kuburan dan menampilkan simbol-simbol keagamaan.
- Berperan dalam masyarakat, misalnya dengan membentuk organisasi amal, dan
- Membicarakan dan mengajarkan agama atau kepercayaan, dan melatih atau mengangkat pemimpin.

Pada titik ini, Anda mungkin berpikir hebat – ini adalah jenis hak yang saya inginkan untuk komunitas saya! Atau Anda mungkin mulai khawatir!

### **KESUKARELAAN DAN KESETARAAN – JANGAN MERUGIKAN ORANG LAIN!**



Bagaimana dengan orang atau kelompok yang menggunakan agama atau keyakinannya untuk menyebarkan kebencian atau kekerasan terhadap orang lain, yang mendiskriminasi orang lain atau yang menindas dan mengendalikan orang lain di dalam kelompoknya?

Apakah kebebasan beragama atau berkeyakinan berarti mereka bebas melakukan hal ini – tidak peduli apa dampaknya terhadap orang lain? Syukurlah tidak!



Perjanjian hak asasi manusia memberi tahu kita apa hak kita dan apa batasan hak kita. Atau dengan kata lain - apa tanggung jawab kita ketika kita menggunakan hak kita.

Kita dapat menyimpulkan tanggung jawab ini dengan mengatakan bahwa tidak ada yang boleh menggunakan hak dan kebebasannya dengan cara yang merugikan orang lain. Ini adalah kewajiban moral setiap orang menurut perjanjian hak asasi manusia. Dan pemerintah memiliki kewajiban hukum untuk menghormati hak setiap orang dan melindungi setiap orang dari bahaya. Mari kita lihat lebih spesifik BAGAIMANA kita harus dilindungi dari bahaya.



Pertama: Tidak ada paksaan!

Pemaksaan tidak diperbolehkan dalam hal agama atau keyakinan. Percaya dan memiliki adalah sukarela. Pihak berwenang, komunitas agama dan keluarga TIDAK diperbolehkan menggunakan ancaman, intimidasi atau kekerasan untuk memaksa siapapun untuk percaya atau tidak percaya, untuk mengamalkan atau tidak mengamalkan, untuk memeluk suatu agama atau tidak memeluk suatu agama.



Kedua: Tidak ada diskriminasi!

Pasal 2 Perjanjian melarang diskriminasi dalam bentuk apapun – baik itu berdasarkan agama, ras, jenis kelamin, atau bahasa. Negara-negara yang telah menandatangani perjanjian hak asasi manusia telah setuju untuk memperlakukan semua orang secara setara dan bekerja secara aktif untuk mengakhiri diskriminasi di masyarakat – seperti yang dilakukan dewan pasar dalam cerita kita.



Ketiga: Tidak ada perusakan hak!

Pasal 5 menyatakan bahwa tidak ada pemerintah, kelompok atau orang yang diizinkan untuk menafsirkan satu hak asasi manusia sebagai memberi mereka hak untuk bertindak dengan cara yang menghancurkan hak asasi manusia lainnya.

Dan Pasal 20 melarang menganjurkan kebencian agama melalui hasutan untuk diskriminasi, permusuhan atau kekerasan.

Terlepas dari apa yang dipikirkan oleh pemerintah atau seseorang bahwa agama menuntut mereka, tidak ada yang bisa berargumen bahwa kebebasan beragama atau berkeyakinan memberi mereka hak untuk menginjak-injak hak orang lain. Jadi ayah Brone tidak punya hak untuk melecehkan para pemain genderang, bahkan jika dia pikir itu adalah hal yang benar untuk dilakukan.

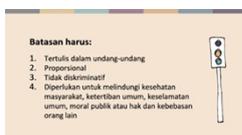
Saya yakin Anda dapat memikirkan banyak contoh agama yang digunakan untuk membenarkan atau menghasut kekerasan, atau praktik keagamaan yang merugikan orang. Anda mungkin juga dapat memikirkan saat-saat ketika orang-orang secara tidak adil dilarang menjalankan agama atau kepercayaan mereka secara damai.

## PEMBATASAN KEBEBASAN BERAGAMA ATAU BERKEYAKINAN



Jadi, apa saja peraturannya? Kapan pemerintah boleh membatasi kebebasan beragama atau berkeyakinan? Mari kita lihat sekilas aturannya.

Pertama, hak untuk berpikir dan percaya (kebebasan batin) tidak boleh dibatasi. Kedua, praktik agama atau keyakinan mungkin untuk dibatasi – tetapi HANYA ketika empat aturan berikut diikuti.



1. Harus ada HUKUM yang menjelaskan batasan tersebut. Dengan kata lain, polisi tidak bisa seenaknya saja.
2. Batasan harus PROPORSIONAL dengan masalah yang coba dipecahkan. Misalnya, jika sistem pengeras suara komunitas agama terlalu keras, komunitas agama dapat diperintahkan untuk menolaknya atau menghadapi denda. Melarang mereka untuk bertemu sama sekali tidak proporsional.
3. Semua batasan harus NON-DISKRIMINASI – harus berlaku untuk semua orang.
4. Pembatasan itu WAJIB MELINDUNGI salah satu dari hal-hal berikut: Keamanan umum, ketertiban umum, kesehatan masyarakat, moral umum atau hak dan kebebasan orang lain.

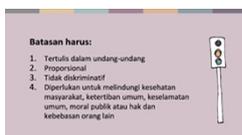
Kata 'wajib' sangat penting. Tidak cukup bahwa pemerintah atau sebagian besar penduduk berpikir bahwa keterbatasan diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pembatasan itu perlu. Dengan kata lain, seharusnya tidak ada cara untuk memecahkan masalah yang diciptakan oleh praktik tanpa membatasi hak. Membatasi hak dimaksudkan sebagai upaya terakhir. Meskipun demikian, kadang-kadang diperlukan.



Misalnya, menjejalkan terlalu banyak orang ke tempat ibadah bisa berbahaya. Jadi, mungkin perlu bagi pihak berwenang untuk membatasi jumlah orang yang diizinkan di tempat ibadah dengan alasan keamanan publik.

Pembatasan kesehatan masyarakat untuk berkumpul untuk beribadah sudah menjadi hal yang lumrah di masa pandemi virus Corona – terkadang pembatasan ini diperlukan, proporsional dan tidak diskriminatif. Terkadang mereka sangat diskriminatif dan tidak proporsional.

Larangan mutilasi alat kelamin perempuan merupakan contoh pembatasan yang melindungi hak dan kebebasan orang lain – dalam hal ini anak perempuan. Terlepas dari apakah ini dilihat sebagai praktik budaya atau agama, itu membahayakan kesehatan anak perempuan dan tidak dapat dibenarkan dengan mengacu pada kebebasan beragama atau berkeyakinan.



Aturan-aturan ini sangat penting. Tanpa aturan-aturan tersebut, pemerintah dapat membatasi setiap kelompok atau praktik yang tidak mereka sukai. Pembatasan dimaksudkan sebagai upaya terakhir, bukan alat untuk kontrol negara. Pada sesi berikutnya kita akan melihat secara lebih mendalam berbagai jenis pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan yang terjadi di seluruh dunia.

# Cerita pembuat perubahan

*Cerita berikut dibacakan sebagai bagian dari komentar penutup dari sesi 2. Cerita ini digambarkan pada slide 61-63 dalam sesi PowerPoint.*

## Cerita Peter, Pakistan

Peter adalah pemuda yang membantu membuat perbedaan bagi komunitas Kristen di Kot Lakhpat yang mayoritas penduduknya beragama Islam di kota Lahore, Pakistan. Setiap pagi, Peter memulai harinya dengan menonton kebaktian yang dibawakan oleh seorang pendeta di stasiun TV Kristen lokal. "Saya tidak punya banyak waktu untuk membaca kitab suci atau mengambil bagian dalam kelompok belajar Alkitab, tetapi menonton kebaktian ini adalah cara yang luar biasa bagi saya untuk memulai hari saya," katanya.

Suatu pagi, saluran TV Kristen mati. Awalnya, Peter mengira ada masalah teknis. Ketika saluran itu masih tidak tayang seminggu kemudian, Peter dan sekelompok pemirsa setia dari daerah itu mendekati pendeta TV, yang memberi tahu mereka bahwa saluran itu berfungsi dengan baik di daerah lain.

Ketika mencari tahu lebih dalam, mereka menemukan bahwa seorang imam di masjid setempat dengan teknisi kabel telah mengatur untuk memotong saluran di daerah itu, karena seorang maulvi (ulama) setempat menganggapnya sebagai penginjilan Kristen.

"Anda bisa membayangkan betapa terkejutnya kami. Kami tinggal dekat dengan tetangga Muslim kami dan kami tidak memiliki masalah dengan mereka." kata Peter.

Kelompok itu tahu bahwa situasinya sensitif, jadi mereka menghubungi organisasi ekumenis nasional untuk meminta nasihat dan informasi. Mengikuti saran ini, mereka pertama kali bertemu dengan teknisi kabel. Ia tidak keberatan untuk menghubungkan siaran tetapi mengatakan ia tidak bisa melawan sang imam. Kelompok itu memutuskan bahwa mereka perlu berdialog dengan ulama.

Seorang perwakilan kelompok menghabiskan lebih dari tiga jam mencoba meyakinkannya untuk mengizinkan saluran tersebut ditayangkan, tetapi tidak berhasil. Keesokan harinya, perwakilan itu mencoba lagi dan memberi tahu sang ulama tentang hak asasi manusia, kebebasan beragama dan berkeyakinan, serta hak-hak yang diberikan kepada setiap warga negara oleh Konstitusi Pakistan. Setelah seharian berdiskusi, sang ulama setuju untuk mengizinkan saluran itu ditayangkan, tetapi meminta pemirsa Kristen untuk mengecilkan volume selama waktu shalat, agar tidak mengganggu tetangga yang sedang shalat.

"Kami sangat senang!" kata Peter, "Meskipun itu hanya siaran TV bagi sebagian orang, itu adalah bagian yang sangat penting dari kehidupan kita sebagai orang Kristen."

### Sumber

Komisi Ekumenis untuk Pembangunan Manusia (ECHD), Pakistan. Nama Peter telah diubah untuk alasan keamanan.



CERITA

# SESI 3

## Berbagai identitas kita

### Tinjauan sesi

Sesi ini menggali berbagai komponen yang membentuk identitas kita dan bagaimana komponen ini berhubungan dengan keberuntungan (privilese) dan ketidakberuntungan dalam masyarakat. Hal ini menyoroti berbagai ketidakberuntungan yang dialami sebagian orang, yang disebabkan oleh berbagai aspek dari identitas mereka – misalnya karena status minoritas agama atau minoritas lain dan gender, usia atau kelas sosial.

Identitas agama dianggap sebagai “pemisah” terbesar di banyak kelompok masyarakat, meskipun kita berbagi banyak kesamaan identitas dan pengalaman hidup. Latihan sesi ini akan memberikan gambaran tersebut.

Sesi ini bersifat sangat interaktif dan tidak memerlukan input berdasarkan pengetahuan yang sudah ada. Latihan ini akan fokus pada pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan akan menggunakan berbagai jenis latihan untuk membantu peserta berefleksi dan belajar dari satu sama lain.



### Tujuan pembelajaran

Fokus dari sesi ini adalah untuk mengembangkan sikap positif terhadap “yang lain” dan kemampuan untuk menyadari keberuntungan dan ketidakberuntungan yang ada.

Pada akhir sesi, peserta akan:

- mampu memahami bahwa identitas agama hanyalah salah satu bagian dari identitas mereka dan ada beberapa identitas dan pengalaman hidup lain yang sama-sama mereka alami bersama banyak orang dari agama berbeda.
- mampu memahami bahwa berbagai aspek dari identitas kita dapat memberikan kita privilese atau ketidakberuntungan; dan sebagai akibatnya, sebagian orang akan merasakan keistimewaan atau ketidakberuntungan yang lebih banyak dibandingkan yang lain.
- menunjukkan rasa solidaritas kepada mereka yang tidak beruntung karena salah satu aspek dari identitas mereka, dan menyadari bahwa semua orang dari latar belakang identitas apa pun perlu bekerja bersama-sama untuk membawa perubahan.

#### CATATAN

Perlu diingat bahwa mungkin atau tidaknya tujuan ini terwujud akan bergantung pada titik awal tiap peserta – misalnya, jika ada sikap negatif yang sangat jelas terhadap kelompok lain. Fungsi dari tujuan pembelajaran adalah memberikan indikasi kepada fasilitator untuk melihat area mana dari peserta yang dapat dikembangkan, termasuk di dalamnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bertindak. Tingkat kemajuan peserta mungkin terjadi secara bertahap selama proses pembelajaran, dan bukan hanya dalam satu sesi saja.

## Konten dan waktu sesi



<b>Sambutan</b>	2 menit
<b>Latihan pembukaan: Saweran</b> Membantu peserta berpikir mengenai isu ketidaksetaraan dan solidaritas.	15 menit
<b>Latihan bersama: Satu langkah ke depan</b> Membantu peserta untuk memikirkan mereka yang terkena dampak diskriminasi dan pelanggaran hak lainnya di lingkungan mereka.	45 menit
<b>Pemberi energi: Tukar kursi</b> Sebuah latihan fisik di mana mereka yang setuju dengan suatu pernyataan harus bertukar kursi.	10 menit
<b>Latihan bersama: Identitas sosial kita</b> Membantu peserta merefleksikan berbagai aspek dari identitas mereka dan bagaimana mereka memiliki banyak kesamaan identitas dengan penganut agama lain.	40 menit
<b>Ulasan penutup: Identitas dan stereotip</b> Ulasan berikut menyatukan pesan-pesan yang telah disampaikan dari latihan sebelumnya.	8 menit
<b>TOTAL WAKTU</b>	<b>2 jam</b>

## Bersiaplah

Persiapkan sesi sesuai dengan panduan di halaman 15, “Cara mempersiapkan setiap sesi”. Ingat – Anda tahu kelompok Anda! Anda dipersilakan untuk mengadaptasi dan mengubah setiap elemen sesi untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan kelompok Anda.

### BAHAN-BAHAN KHUSUS UNTUK SESI INI

Sebagai tambahan dari bahan-bahan standar untuk setiap sesi yang tercantum di halaman 16, Anda akan memerlukan bahan-bahan berikut untuk menjalankan sesi ini:

- Suatu tempat di luar ruangan atau sebuah ruangan yang cukup besar untuk peserta berdiri saling bersebelahan dan membentuk sebuah barisan di satu sisi ruangan, kemudian mengambil 10 langkah ke sisi tempat/ruangan yang satunya.
- Selebaran untuk latihan “Saweran”.
- Satu buah gunting untuk setiap delapan peserta (misalnya, tiga gunting untuk kelompok yang berisi 17-24 peserta).
- Kartu karakter yang sudah dicetak dan digunting (untuk latihan Satu langkah ke depan).
- Daftar pernyataan untuk dibacakan (untuk latihan Satu langkah ke depan).
- Daftar pernyataan untuk dibacakan (untuk latihan Tukar kursi).

Temukan  
**SUMBER-SUMBER  
PENDAMPING**  
[di sini.](#)

### PERSIAPKAN RUANGAN

Sesi ini bersifat sangat aktif sehingga membutuhkan banyak ruang dan kursi yang mudah untuk dipindahkan – misalnya dengan mendorong kursi ke tembok. Keberadaan meja akan menjadi penghalang berjalannya sesi. Mulai sesi dengan menempatkan semua kursi ke pinggir sehingga peserta dapat bergerak bebas di dalam ruangan.



'Satu langkah ke depan'

“Satu langkah ke depan adalah latihan yang sempurna! Latihan ini benar-benar menunjukkan bagaimana orang menjadi tertinggal dan bagaimana pemberian label dan stigmatisasi mempengaruhi kehidupan orang. Kami membutuhkan banyak waktu untuk berdiskusi setelahnya.”

**HAMMAM HADDAD, FASILITATOR, YORDANIA**

“Latihan Satu langkah ke depan membantu peserta memahami mengapa beberapa orang menjadi tertinggal – meskipun mereka sama-sama cerdas, cakap dan bekerja keras. Jarak yang makin membesar adalah ilustrasi nyata tentang bagaimana masyarakat tersusun untuk menguntungkan kelompok dan gender yang memiliki keistimewaan (keberuntungan), meskipun semua orang terlahir setara.”

**IRFAN ENGINEER, FASILITATOR, INDIA**

## Rencana sesi terperinci

### 1. Sambutan 2 menit

#### APA YANG HARUS DIKATAKAN

Menyampaikan selamat datang ke peserta yang menghadiri sesi dan menjelaskan bahwa:

Tema untuk sesi hari ini adalah “Berbagai identitas kita”. Tujuan sesi ini adalah untuk fokus tidak hanya pada perbedaan yang memisahkan banyak bagian dari komunitas kita, namun juga pada kesamaan yang ada di antara kita. Sesi ini akan bersifat sangat interaktif, dengan banyak diskusi dan sesi berbagi.



**PEMBICARAAN  
SINGKAT**

### 2. Latihan pembukaan: Saweran 15 menit

#### DESKRIPSI

Peserta memiliki waktu satu menit untuk memotong atau menyobek sebuah gambar, namun hanya beberapa peserta yang memiliki gunting.

#### TUJUAN

Latihan ini bertujuan untuk memulai sesi dengan gembira dan interaktif, yang akan membantu peserta melihat perbedaan titik awal setiap orang dalam hidup dan menyadari pentingnya solidaritas. (Sebagai pengingat untuk Sesi 1, perumpamaan panci sup dulu dipakai untuk menggambarkan hak asasi manusia.)



**LATIHAN  
BERSAMA**

#### BAHAN-BAHAN

- Satu buah fotokopi selebaran panci sup untuk setiap peserta.
- Satu buah gunting untuk setiap 10 peserta.

#### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 3 MENIT

Berikan satu buah selebaran panci sup ke setiap peserta (atau sebuah gambar panci sup apabila Anda tidak memiliki akses ke alat fotokopi). Berikan satu buah gunting hanya ke beberapa orang (misalnya, satu untuk setiap 10 peserta). Jelaskan tugas yang harus dikerjakan ke peserta tanpa menjelaskan tujuan dari latihan ini, misalnya sebagai berikut:

*‘Saat saya mengatakan “MULAI!”, tugas Anda adalah untuk mengambil panci sup dari kertas dalam waktu 1 menit dengan cara apa pun. Gunakan imajinasi Anda dan jadilah kreatif mungkin untuk menemukan caranya. Beberapa dari Anda cukup beruntung karena memiliki gunting.’*

#### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 11 MENIT

Katakan “Mulai” dan set pengatur waktu untuk satu menit. Ketika pengatur waktu berbunyi, beritahu peserta untuk berhenti dan pegang panci sup mereka agar bisa dilihat oleh peserta lain. Puji mereka atas usahanya dan tanyakan:

- Bagaimana cara Anda menyelesaikan tugas ini?
- Bagaimana rasanya tidak memiliki gunting?
- Bagaimana rasanya menjadi peserta yang memiliki gunting?
- Apakah ada yang berpikir untuk meminjam atau meminjamkan gunting? Mengapa dan mengapa tidak?

Jelaskan hal berikut:

- Latihan ini memberikan gambaran bahwa orang di dunia ini dan di komunitas kita terlahir dengan titik awal yang berbeda. Banyak faktor yang menentukan bagaimana hidup kita akan berjalan – termasuk status sosial dan ekonomi orangtua kita. Beberapa orang terlahir beruntung karena mereka memiliki berbagai keistimewaan, berbagai “gunting”. Banyak yang tidak.
- Terkadang, orang yang tidak memiliki privilese berpikir bahwa mereka harus menerima peran dan posisi yang sudah diberikan ke mereka, tanpa berusaha untuk meminjam gunting atau melakukan perubahan. Dan, orang dengan privilese tidak selalu berpikir untuk memberikan akses “gunting” tersebut ke orang lain.
- Hak asasi manusia adalah tentang hidup yang bermartabat. Dengan menjadi lebih sadar mengenai hak asasi manusia, kita akan bisa berpikir dengan cara yang berbeda. Kita tidak harus menerima ketidakadilan dan kekalahan karena kita “tidak memiliki gunting”. Kita bisa “meminta” gunting tersebut! Hak asasi juga dapat menginspirasi orang yang memiliki privilese untuk membela hak-hak orang yang tidak memilikinya.

#### **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN** 1 MENIT

Tutup latihan ini dengan menyampaikan bahwa, pada sisa sesi ini, kita akan melihat mereka yang memiliki privilese dan mereka yang menghadapi ketidakadilan di komunitas kita, berdasarkan agama, kepercayaan dan pemahaman, serta faktor lainnya. Harapannya, hal ini akan membantu kita melihat apa yang bisa kita lakukan untuk memastikan bahwa semua orang dapat memiliki hidup yang bermartabat dan memiliki akses ke “panci sup” – hak asasi manusia kita.

#### **CATATAN**

Versi yang sedikit lebih panjang dari latihan ini mungkin untuk dilakukan apabila Anda menjalankan sesi yang lebih lama. Sebelum menutup sesi, berikan kelompok ini kesempatan kedua untuk mencoba latihan ini lagi. Kali ini, mereka bisa mengambil waktu 1 menit untuk berdiskusi mengenai bagaimana mereka dapat berkolaborasi sebelum mereka punya 1 menit lagi untuk menjalankan tugas. Tanyakan pada mereka bagaimana rasanya berkolaborasi. Beri komentar bahwa dengan bersikap terbuka untuk bekerja bersama, kita bisa memberikan kesempatan kedua untuk masyarakat kita dan diri sendiri. Ingat, cetak selebaran sebanyak dua kali apabila Anda akan melakukan ini!

### **3. Latihan bersama: Satu Langkah ke Depan** 45 menit

#### **DESKRIPSI**

Pada latihan bermain peran ini, peserta akan menempatkan diri mereka pada karakter yang diberikan, dan ambil satu langkah ke depan jika karakter mereka setuju dengan pernyataan yang dibacakan oleh fasilitator. Semakin besar jarak antar peserta, keberuntungan (privilese) dan ketidakberuntungan yang dihadapi oleh berbagai kelompok masyarakat menjadi semakin jelas.

#### **TUJUAN**

- Membantu peserta menghargai pentingnya hak asasi manusia/kebebasan beragama atau kepercayaan untuk orang dari agama apa pun, atau pun yang tak beragama, dengan menempatkan diri mereka di sepatu orang-orang yang berasal dari latar belakang lain.
- Meningkatkan kesadaran akan tantangan yang harus dihadapi oleh orang-orang dari agama atau kepercayaan lain setiap harinya.



**LATIHAN  
BERSAMA**

- Memberikan gambaran mengenai bagaimana agama/kepercayaan dan identitas lain seperti gender dan kelas saling bersilangan, sehingga beberapa orang menghadapi beberapa ketidakberuntungan pada saat yang bersamaan.

#### BAHAN-BAHAN

- Tempat/ruang yang cukup besar untuk peserta berdiri bersebelahan membentuk barisan di satu sisi ruangan, dan mengambil sekitar 15 langkah maju ke sisi ruangan yang satunya.
- Fotokopi kartu-kartu karakter untuk diberikan ke peserta.
- Daftar pernyataan untuk dibacakan.

#### PERSIAPAN AWAL

Persiapkan kartu karakter dan pernyataan seperti berikut:

- Mulai dengan memilih satu set kartu karakter standar dan pernyataan untuk dibacakan. Kumpulan karakter dan pernyataan yang standar untuk situasi yang berbeda di beberapa daerah tersedia di materi pendukung untuk sesi ini. Pilih sekumpulan yang paling sesuai dengan konteks geografis dan budaya Anda.

Temukan **KARAKTER DAN PERNYATAAN** untuk wilayahmu [di sini](#).

Kemudian:

- Pilihlah karakter mana yang akan digunakan. Sekitar 30 kartu karakter sudah diberikan dalam bentuk sekumpulan standar yang bisa Anda sesuaikan dan cetak. Anda akan membutuhkan satu kartu karakter untuk setiap peserta. Pilih kartu yang akan Anda gunakan berdasarkan tingkat kesesuaian dan keragaman karakter. Panduan yang lebih lengkap untuk memilih dan menyesuaikan karakter dapat ditemukan di dokumen tersebut.
- Pilih pernyataan yang akan Anda gunakan. Anda membutuhkan 12-15 pernyataan untuk dibacakan. Pilih pernyataan dari daftar yang sudah terstandarisasi berdasarkan kesesuaian dengan situasi di negara Anda.

#### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 8 MENIT

- Jelaskan bahwa saat ini kita akan memikirkan siapa yang memiliki privilese dan ketidakberuntungan di komunitas kita dan bagaimana hal tersebut berdampak dalam hidup mereka.
- Jelaskan bahwa kelompok akan melakukan latihan bermain peran di awal. Semua orang akan mendapatkan karakter. Mereka akan berbaris dengan punggung menghadap salah satu sisi ruangan. Satu-satunya hal yang mereka harus lakukan adalah untuk melangkah maju apabila karakter mereka setuju dengan pernyataan yang Anda bacakan.
- Bagikan karakter secara acak dan minta mereka untuk menyembunyikan karakternya dari peserta lain. Tidak menjadi masalah apabila seorang laki-laki mendapatkan karakter perempuan dan sebaliknya.
- Luangkan beberapa menit untuk membantu peserta menyelami karakter dengan meminta mereka merenungkan sejenak pertanyaan-pertanyaan berikut. Bayangkan jika Anda adalah karakter di kartu Anda:
  - Bagaimana masa kecil Anda?
  - Bagaimana hidup Anda sehari-hari – apa yang biasanya Anda lakukan, dengan siapa Anda bersosialisasi, bagaimana pendapatan dan gaya hidup Anda?
  - Apa yang Anda takutkan dan apa yang Anda harapkan?

## **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN** 35 MENIT

### • **BERMAIN PERAN** (15 MENIT)

Minta peserta untuk berdiri saling bersebelahan membentuk garis lurus di salah satu sisi ruangan. Sampaikan kepada mereka bahwa Anda akan membacakan beberapa pernyataan. Jika menurut mereka peran/karakter mereka akan setuju dengan pernyataan tersebut, mereka harus melangkah maju. Jika karakter mereka tidak setuju, maka mereka harus diam di tempat.

Tekankan bahwa tujuan permainan ini BUKAN untuk melihat siapa yang paling sering maju, namun untuk bersikap jujur pada realita hidup dari karakter tersebut. Peserta tidak diperbolehkan untuk berbicara selama latihan.

Baca pernyataan dengan lantang, satu per satu. Setelah setiap pernyataan selesai dibacakan, berhenti sejenak untuk mengizinkan peserta mengambil waktu berpikir apakah karakter mereka bisa maju atau tidak. Setelah Anda membacakan semua pernyataan, berikan peserta waktu untuk melihat posisi mereka di ruangan, dibandingkan dengan orang lain, tanpa memberi tahu karakter mereka.

### • **DISKUSI BERSAMA** (20 MENIT)

Tanyakan pada peserta pertanyaan yang bersifat terbuka seperti berikut. (Pilih satu atau dua jawaban untuk setiap pertanyaan, guna memastikan Anda memiliki waktu untuk dua pertanyaan terakhir setelah semua orang mengungkapkan karakternya.)

- Apa yang terjadi selama latihan?
- Bagaimana perasaan Anda saat melangkah maju atau pun tidak bisa melangkah maju?
- Bagaimana perasaan Anda melihat jarak yang semakin besar di antara peserta?
- Apakah memerankan peran Anda hal yang mudah atau sulit – untuk menempatkan diri Anda di sepatu karakter tersebut?
- Apakah ada saat di mana Anda merasa hak asasi dasar dari karakter Anda tidak dipedulikan, termasuk kebebasan mereka untuk beragama atau menganut kepercayaan? Kapan?

Meminta semua peserta untuk mengungkapkan karakter mereka.

- Apakah posisi kita di ruangan menggambarkan realitas ketidaksetaraan yang ada dalam masyarakat kita? Siapa yang ditinggalkan – perempuan, minoritas, orang-orang miskin?
- Apa konsekuensi yang terjadi pada hidup mereka?

## **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN** 2 MENIT

Tutup dengan menyampaikan bahwa konvensi hak asasi manusia menyampaikan bahwa kita dilahirkan sejajar secara hak dan martabat - bahwa kita memulai dari titik awal yang sama. Namun, penolakan atas kesetaraan yang didasarkan pada, misalnya, identitas agama dan kepercayaan, status sosial atau jika kita laki-laki atau perempuan, memiliki dampak yang besar dalam hidup kita sejak kita lahir. Banyak orang yang akhirnya tertinggal.

## **4. Pemberi energi: Tukar kursi** 10 menit

### **DESKRIPSI**

Peserta yang setuju dengan pernyataan yang dibacakan oleh fasilitator harus bertukar kursi.

### **TUJUAN**

Untuk meningkatkan kadar energi sambil membantu kita melihat bahwa kita mempunyai kesamaan meskipun memiliki identitas yang berbeda.



**LATIHAN  
BERSAMA**

### PERSIAPAN AWAL

Siapkan daftar pernyataan untuk dibacakan, sesuaikan daftar berikut dengan kelompok Anda.

### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN

Mintalah semua orang untuk duduk melingkar. Sampaikan bahwa sebelum kita bergerak ke diskusi yang lebih serius, kita akan memulai dengan latihan singkat yang menyenangkan. Sampaikan bahwa Anda akan membacakan pernyataan, dan semua orang yang setuju dengan pernyataan tersebut harus bertukar kursi.

### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN

Bacakan pernyataan berikut:

- Mereka yang suka mengonsumsi (makanan lokal yang populer untuk semua komunitas) bertukar kursi.
- Mereka yang suka (musisi yang populer untuk semua komunitas) bertukar kursi.
- Mereka yang suka (tim olahraga lokal yang populer untuk semua komunitas) bertukar kursi.
- Mereka yang menonton (program televisi yang populer untuk semua komunitas) bertukar kursi.
- Mereka yang menikmati sinar matahari bertukar kursi.
- Mereka yang bahagia saat hujan turun bertukar kursi.
- Semua yang ingin hidup di komunitas yang damai dan menerima satu sama lain bertukar kursi.

### BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN

Sampaikan terima kasih kepada semua peserta yang telah berpartisipasi dan sampaikan bahwa sepertinya, kita memiliki banyak kesamaan satu sama lain – termasuk memiliki mimpi-mimpi yang sama.

## 5. Latihan diskusi: Identitas sosial kita 40 menit

### TUJUAN

Membantu peserta melihat kesamaan dengan mereka dari identitas agama/kepercayaan yang berbeda, dan memikirkan bagaimana identitas bisa berhubungan dengan kerentanan.

### BAHAN-BAHAN

- Flip chart yang mencantumkan 10 “identitas”
- Slide tiga dari sesi PowerPoint, atau isi dari slide yang dituliskan dalam lembaran flip chart.

### PERSIAPAN AWAL

- **PILIH 10 IDENTITAS DAN SIAPKAN LEMBAR FLIP CHART UNTUK MENCANTUMKAN IDENTITAS TERSEBUT**

Daftar berikut mencakup 15 “identitas” yang mungkin kita miliki. Pilih 10 di antaranya untuk didiskusikan oleh peserta, berdasarkan yang paling relevan dan penting untuk direnungkan. Pastikan untuk menyertakan identitas yang



**DISKUSI  
BERSAMA**

“menyenangkan” seperti olahraga dan musik agar diskusi terasa ringan, dan ada alternatif yang “aman” untuk dibicarakan para peserta apabila beberapa pertanyaan diskusi dianggap terlalu sensitif. Jangan memasukkan identitas apapun yang akan “menggagalkan” proses ini dan mengakibatkan perdebatan sengit – memperdebatkan masalah bukanlah inti dari latihan ini.

#### IDENTITAS

- |  |  |
|--|--|
| – Agama atau kepercayaan                             | – Tingkat pendidikan                   |
| – Gender   | – Hobi                                 |
| – Sepak bola atau tim olahraga lain yang kita dukung | – Status kelas sosial/ekonomi          |
| – Ras dan/atau etnis                                 | – Kasta                                |
| – Kewarganegaraan                                    | – Usia                                 |
| – Selera musik                                       | – Bahasa pertama                       |
| – Kondisi keluarga                                   | – Orientasi seksual                    |
|  | – Kemampuan/keterbatasan (disabilitas) |

#### • SIAPKAN ALAT BANTU VISUAL ANDA

Tuliskan 10 identitas yang sudah Anda pilih di lembar flip chart. Jika Anda tidak menggunakan PowerPoint, siapkan lembar flip chart lain yang berisi pertanyaan diskusi dari slide 3 PowerPoint.

#### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 4 MENIT

- Minta peserta untuk berpasangan dan beri jarak antara satu pasangan dengan yang lain. Akan membantu jika mereka bisa duduk, tetapi tidak wajib.
- Perkenalkan latihan ini dengan menjelaskan hal berikut:  
Seringkali, kita fokus pada hal yang memisahkan kita. Misalnya, saat kita memikirkan agama, kita sering kemudian berpikir soal “mereka” – orang-orang yang datang dari agama lain – dan “kita” – orang-orang yang menganut agama dan tradisi yang sama dengan saya. Identitas agama bisa menjadi sangat kuat. Namun, masing-masing kita memiliki identitas yang membentuk diri kita – misalnya, menjadi seseorang yang mampu berbicara (bahasa lokal), menjadi orang yang berasal dari (provinsi) atau menjadi seorang penggemar berat (tim sepak bola lokal)! Kita saat ini akan melakukan latihan untuk membantu kita berpikir mengenai berbagai identitas kita dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan identitas orang lain.

Bacakan 10 identitas tersebut dan pertanyaan diskusi dari flip chart/slide 3 PowerPoint.

#### PERTANYAAN DISKUSI

- Bagian mana dari identitas Anda yang memiliki dampak terbesar terhadap cara Anda melihat diri sendiri?
- Bagian mana dari identitas Anda yang memiliki dampak terbesar terhadap cara orang lain melihat Anda?
- Pada bagian identitas manakah Anda merasa paling sering menghadapi ketidakberuntungan atau memperoleh privilese?

#### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 35 MENIT 35 MENIT

##### • BERPIKIR (5 MENIT)

Meminta semua peserta untuk menghabiskan waktu secara pribadi selama lima menit untuk berpikir mengenai identitas mereka, dan bagaimana mereka akan menjawab pertanyaan di layar.

- **BERPASANGAN** (10 MENIT)

Meminta peserta untuk mendiskusikan pertanyaan secara berpasangan selama 10 menit. Tekankan bahwa tidak ada paksaan untuk berbagi hal yang bersifat pribadi – mereka hanya perlu membagi sesuatu yang membuat mereka merasa nyaman.

- **BERBAGI** (20 MENIT)

Kumpulkan semua peserta. Minta peserta untuk memberikan pendapat mereka ke kelompok. Semua kegiatan berbagi dilakukan dengan sukarela! Pastikan bahwa diskusi ini membutuhkan peserta untuk lebih banyak mendengar. Peserta dapat merespon cerita orang lain dengan membagikan perasaan atau pengalaman mereka sendiri, namun jangan biarkan seseorang mengkritik pengalaman orang lain.

**BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN** 1 MENIT

Ucapkan terima kasih kepada semua peserta karena telah berbagi dan sampaikan bahwa Anda berharap latihan ini bermanfaat untuk membantu mereka melihat berbagai aspek dari identitas!

## 6. Ulasan penutup - Identitas dan stereotip 8 menit

### DESKRIPSI

Ulasan penutup untuk sesi ini akan berbentuk presentasi singkat, berisi beberapa teori dan cerita, yang menyatukan berbagai utas pembelajaran dari latihan-latihan di sesi ini.

### TUJUAN

Menekankan poin-poin penting dari sesi ini: bahwa semua orang memiliki berbagai identitas, dan dapat mengalami keuntungan dan ketidakberuntungan berdasarkan identitas tersebut. Penting untuk tidak melihat “orang lain” hanya dengan identitas tunggal yang seolah-olah menggambarkan mereka secara menyeluruh.

### BAHAN-BAHAN

- Naskah untuk ulasan penutup dapat ditemukan pada halaman 75 di panduan ini.
- Naskah sudah disesuaikan dengan slide 4 dan seterusnya untuk PowerPoint sesi ini, serta sudah disertakan ke dalam catatan pembicara untuk slide-slide ini.
- Versi Word untuk naskah yang bisa disunting sudah tersedia di sumber daya pendukung untuk sesi ini.

### PERSIAPAN AWAL

Baca dan, jika mau, sesuaikan naskah dan slide PowerPoint (atau buat lembar flip chart untuk poin penting di slide). Praktikkan cara Anda menyampaikan presentasi bersama dengan slide/lembar flip chart.

### Sumber

Saweran: Diadaptasi dari latihan the Star: George Lakey, Facilitating Group Learning, Hlm. 109.

Satu langkah ke depan: Diadaptasi dari panduan Kompas komisi Uni Eropa dan materi pelatihan yang tersedia dari Education For Peace [www.educationforpeace.com/english/forb.php](http://www.educationforpeace.com/english/forb.php)) One Step Forwards: Adapted from the European Commission's Compass manual and Education for Peace training materials. <http://www.educationforpeace.com/english/forb.php>

Identitas sosial kita: Diadaptasi dari The Social Identity Wheel, program pengajaran inklusif Universitas Michigan <https://sites.lsa.umich.edu/inclusive-teaching/social-identity-wheel/>



PRESENTASI

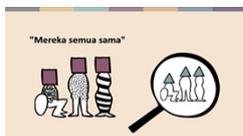
# Naskah Presentasi

## Identitas dan Stereotip

*Naskah untuk ulasan penutup sesi 3 diilustrasikan pada slide 4-13 PowerPoint sesi.*



Pada sesi ini, kita sudah membahas bahwa keragaman identitas yang kita miliki dapat mempengaruhi bagaimana kita melihat diri sendiri dan orang lain, dan kita juga melihat cara kita memperlakukan satu sama lain. Kita juga sudah memahami berbagai identitas yang kita miliki, dan adanya kesamaan identitas antara kita dengan orang lain, meskipun berbeda agama. Perempuan Hindu, Muslim, dan non-religious sama-sama mengalami banyak ketidakberuntungan dan tantangan di masyarakat. Begitu juga kaum Buddha, Kristen, dan Yahudi dengan keterbatasan fisik, atau mereka dengan kepercayaan lain yang tidak mengenyam pendidikan. Kita memiliki kesamaan namun juga perbedaan.



Seringkali, identitas agama digunakan sebagai pemisah di antara kita. Hal ini berdampak pada cara kita melihat orang dari komunitas lain yang seolah-olah hanya memiliki satu identitas saja – Yahudi, Muslim, Buddha, dsb; dan seolah-olah semua orang dengan identitas tersebut berpikir, merasakan, dan melakukan hal yang sama.

Sudah menjadi hal yang lumrah bahwa orang akan melabeli satu sama lain dengan stereotip. Seringkali, secara sadar ataupun tidak, kita berasumsi bahwa semua orang dengan identitas agama atau kepercayaan tertentu pada dasarnya adalah orang yang sama, tanpa memandang usia, gender, kelas sosial, kewarganegaraan atau pun pandangan politik dan seberapa taat mereka pada kepercayaan dan ritualnya.



Sudah menjadi hal yang umum juga bahwa kita mengidentifikasi orang lain berdasarkan agamanya - dan berasumsi bahwa semua hal tentang mereka ditentukan oleh agama yang mereka anut. Sehingga, jika ada seseorang dari kelompok tersebut melakukan kesalahan, hal itu sudah pasti disebabkan karena agama mereka mengajarkan hal buruk atau tidak bermoral.



Ketika seseorang dari suatu komunitas tidak memiliki hubungan dengan sesama anggota komunitasnya, mudah untuk berasumsi bahwa "orang lain" tersebut sangatlah berbeda dari "kita" - bahwa "mereka" memiliki minat, kebutuhan, nilai-nilai dan perasaan yang berbeda dari "kita". Atas dasar itu, kita mungkin beranggapan bahwa mereka tidak memiliki wawasan atau sifat bijak yang bisa kita pelajari, atau bahkan melihat mereka lebih rendah secara budaya atau moral.



Namun, jika kita melihat anggota kelompok lain di masyarakat sebagai seorang individu yang utuh – dengan banyak identitas dan pengalaman hidup (yang juga kita alami) – maka mungkin kita akan dapat menghargai, berempati, dan mengidentifikasi satu sama lain dengan pendekatan yang baru, dan menemukan cara untuk melawan tembok-tembok pemisah dan membangun hubungan.

Sebagian identitas bisa membawa ketidakberuntungan di masyarakat, sebagian lainnya bisa membawa privilese (hak istimewa). Kemampuan untuk mengenali privilese dapat membantu kita untuk menyadari saat kita menjadi bagian dari masalah yang merugikan orang lain. Dan, pemahaman atas berbagai identitas yang kita miliki dapat membantu kita melihat segala kemungkinan dan kesempatan yang ada untuk melawan ketidakberuntungan dan diskriminasi, serta berdiri bersama-sama dengan mereka yang terdiskriminasi.

### **CERITA PEMBUAT PERUBAHAN**

---



Sameh, seorang pemuda Kristen, dan Hanaa, seorang perempuan muda Muslim, datang dari desa Hijaza di ke gubernuran Qana di Mesir. Mereka bekerja bersama-sama untuk meruntuhkan tembok-tembok yang memisahkan komunitas Muslim dan Kristen di desa.

Hanaa berkata,

“Saya melihat anak-anak yang menolak untuk duduk atau berinteraksi bersama, karena mereka memiliki agama yang berbeda.”

Sameh berucap,

“Saya merasa lebih mudah untuk mengatasi hal ini dan mencoba mengganti perspektif mereka bersama-sama. Kami ingin anak-anak di daerah ini menjadi benih-benih perubahan.”



Mereka melihat bahwa anak-anak ingin bermain sepak bola, namun satu-satunya tempat untuk bermain adalah alun-alun di luar gereja Katolik. Mereka berdua melakukan pendekatan ke pemuka agama di sana, Romo Francis, yang sangat mendukung dan membantu mereka dalam menyelenggarakan aktivitas.

Beliau mengatakan,

“Kami sangat membutuhkan apa yang dilakukan Sameh dan Hanna untuk desa ini dan kami berharap aktivitas ini akan tersebar ke semua desa.”



Anak-anak Muslim awalnya tidak ingin pergi, namun akhirnya mereka mengikuti Hanaa.

“Pelan tapi pasti, saya berusaha untuk mendekatkan anak-anak,” katanya. “Reaksi pertama mereka adalah penolakan, namun secara perlahan, mereka sendiri yang bergerak menciptakan kelompok-kelompok campuran yang baru.”

Hanaa dan Sameh mengundang para orang tua untuk datang dan melihat aktivitas kelompok ini. Para ibu biasanya menjadi yang pertama dalam memberikan respon positif terhadap interaksi anak-anak tersebut.

Sameh menyampaikan,

“Kita harus berubah, dan perubahan dimulai dari kepercayaan kita pada suatu ide,”

dan Hanna menambahkan,

“Kami adalah dua contoh nyata. Kami bekerja bersama meskipun berbeda agama. Kami melengkapi satu sama lain dan bersama memiliki satu tujuan. Tujuan kami adalah anak-anak.”

## KESIMPULAN

---



Pada akhirnya, kita semua ingin hidup kita menjadi seperti sup yang kaya rasa dan bisa dinikmati! Kita adalah bagian dari keluarga manusia yang sama dan memiliki kebutuhan dasar serta hak yang sama. Ketika kita semua bergerak untuk hak semua orang, hal ini akan menjadi lebih efektif.

Pada dua sesi berikutnya, kita akan belajar lebih banyak mengenai pelanggaran terhadap kebebasan beragama atau kepercayaan dan mencoba memetakan bagaimana pelanggaran ini terjadi di komunitas kita. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat membantu kita untuk melangkah maju menjadi pembuat perubahan lokal.

### Sumber

Taadudiya, [www.taadudiya.com](http://www.taadudiya.com)

Anda dapat menemukan film YouTube Hanaa dan Sameh saat menceritakan pengalaman mereka dalam bahasa Arab dengan takarir bahasa Inggris di sini: [What is your story? Egypt.](#)

Tragisnya, Hanaa meninggal dunia dalam kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019.

# SES 1 4

## Pelanggaran Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan

### Tinjauan sesi

Sesi ini mengenalkan peserta kepada beberapa jenis pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) dan bagaimana orang-orang, baik yang beragama atau tidak, di berbagai belahan dunia terkena dampaknya. Sesi ini juga bertujuan mempertajam kemampuan peserta untuk mengenali pelanggaran KBB yang umum terjadi dan akan mereka temui.

Sesi ini dimulai dengan presentasi mengenai pelanggaran KBB selama 20-menit. Sebagian dari presentasi tersebut mungkin akan bersifat kontroversial dalam situasi Anda. Anda perlu menyesuaikan presentasi ini setelah mengevaluasi dan melihat bagian mana yang aman dan memungkinkan untuk didiskusikan secara konstruktif dengan peserta.

Setelah presentasi, sesi akan bersifat interaktif. Termasuk di dalamnya adalah latihan drama selama 80 menit bersama semua peserta. Sesi akan ditutup dengan kisah dari dua penggerak perubahan di Nigeria.



### Tujuan pembelajaran

Fokus sesi ini adalah mengenai membangun pengetahuan tentang berbagai jenis pelanggaran dan situasi KBB di berbagai negara dan mengenai mempertajam kemampuan untuk mengenali pelanggaran.

Pada akhir sesi, peserta akan mampu untuk:

- mendeskripsikan berbagai jenis pelanggaran KBB.
- mengenali pelanggaran KBB yang umum terjadi dalam situasi konkret.
- memahami bahwa banyak orang, baik yang beragama maupun tidak, terkena dampak pelanggaran KBB dan mampu berempati dengan penderitaan mereka.

### Konten dan waktu sesi



<b>Sambutan dan perkenalan</b> Ingatkan peserta mengenai apa itu KBB dan buka sesinya.	5 menit
<b>Presentasi: Memahami jenis-jenis pelanggaran KBB</b> Penjabaran informasi mengenai berbagai jenis pelanggaran beserta contohnya dari seluruh dunia.	20 menit
<b>Diskusi bersama</b> Kesempatan untuk berefleksi dan berdiskusi mengenai presentasi yang disampaikan.	10 menit
<b>Latihan drama: Drama dua menit tentang KBB</b> Memberi kesempatan kepada peserta untuk berlatih mengenali pelanggaran KBB dengan cara yang seru dan interaktif.	80 menit
<b>Ulasan penutup dan cerita pembuat perubahan</b> Menghubungkan semua sesi.	5 menit
<b>TOTAL WAKTU</b>	<b>2 jam</b>

## Bersiaplah

Persiapkan sesi sesuai dengan panduan di halaman 15, “Cara mempersiapkan setiap sesi”. Ingat – Anda tahu kelompok Anda! Anda dipersilakan untuk mengadaptasi dan mengubah setiap elemen sesi untuk menyesuainya dengan kebutuhan kelompok Anda.

### BAHAN-BAHAN KHUSUS UNTUK SESI INI

Sebagai tambahan dari bahan-bahan standar untuk setiap sesi yang tercantum di halaman 16, Anda akan memerlukan bahan-bahan berikut untuk menjalankan sesi ini:

- Salinan skenario drama yang cukup untuk masing-masing kelompok yang berisi enam peserta, setiap kelompok memiliki dua salinan skenario mereka.

Temukan  
**SUMBER-SUMBER  
PENDAMPING**  
[di sini.](#)



### EKSTRA OPSIONAL - BANGUN RASA PERCAYA DIRI ANDA!

Apabila sempat, tontonlah [film pendek](#) ini untuk belajar lebih banyak mengenai pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan.

### PERSIAPKAN RUANGAN

Untuk sesi ini, direkomendasikan untuk memulai dengan posisi kursi membentuk setengah lingkaran dan menghadap ke depan. Disarankan juga untuk memilih ruangan yang besar (atau ada ruangan tambahan) sehingga masing-masing kelompok dapat berlatih drama dan masih ada jarak antara kelompok satu dengan yang lain.



FILM



'Presentasi'

## Rencana sesi terperinci

### 1. Sambutan dan perkenalan 5 menit

#### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Perkenalan singkat ke sesi ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada peserta mengenai apa yang mereka pelajari terkait KBB di Sesi 2, serta memberikan informasi bahwa fokus untuk sesi 4 dan 5 adalah pelanggaran hak.

#### BAHAN-BAHAN

- Lembaran flip chart mengenai aturan dasar dari Sesi 1.
- PowerPoint Sesi 4, slide 3 atau lembar flip chart dengan kata-kata **“PIKIRKAN – PERCAYA – MENJADI BAGIAN DARI – PRAKTIKKAN – TANYA – UBAH – TOLAK”** tertulis di lembarannya.

#### APA YANG HARUS DIKATAKAN

Sampaikan selamat datang ke peserta yang menghadiri sesi dan sampaikan beberapa poin ini, menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok Anda.

- Pada sesi 2, kita sudah melihat arti dari kebebasan beragama atau berkeyakinan. Apakah Anda ingat kata-kata kunci yang kita gunakan untuk mendeskripsikan KBB? (Lihat apakah peserta dapat mengingat kata-kata kuncinya: BERPIKIR - PERCAYA - MENJADI BAGIAN DARI - BERLATIH - BERTANYA - BERUBAH - MENOLAK dan kemudian perlihatkan slide 3 dan bacakanlah kata-kata tersebut.)
- Kita mengetahui kapan KBB bisa dibatasi. Kita memahami bahwa kebebasan batiniah – kebebasan untuk berpikir, percaya, dan mengubah pikiran mengenai keyakinan – tidak bisa dibatasi. Namun, sesuatu yang kita LAKUKAN – menjalankan ritual keagamaan dan kepercayaan – adalah hal yang dapat dibatasi JIKA hal-hal itu, dalam cara-cara tertentu, akan membahayakan orang lain. Kita juga belajar bahwa diskriminasi, pemaksaan, dan penghasutan untuk berbuat kekerasan tidak diperbolehkan.
- Di dua sesi berikutnya, kita akan fokus pada pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan. Sesi ini akan lebih banyak melihat jenis-jenis pelanggaran, beserta contohnya, dari berbagai belahan dunia. Hal ini akan membantu kita memahami bagaimana orang-orang, dari berbagai agama dan keyakinan di banyak tempat, terkena dampaknya. Pada sesi berikutnya, kita akan berusaha untuk memetakan pelanggaran yang terjadi di komunitas kita.
- Sesi ini mungkin akan terasa sulit karena cerita yang kita dengar mungkin mengingatkan kita pada pengalaman pribadi yang berat, dan karena beberapa isu yang diangkat mungkin akan menantang ide yang sudah kita ketahui sebelumnya soal apa yang boleh dilakukan dan tidak di masyarakat. Mungkin akan ada beberapa hal juga yang tidak disetujui oleh kelompok. Pada sesi ini, kita akan saling mendukung dan mendengar satu sama lain, serta mengingat aturan dasar! (*Gunakan lembar flip chart yang berisi aturan dasar untuk mengingatkan peserta akan hal ini.*)
- Mendengar cerita mengenai pelanggaran KBB dapat membuat kita merasa frustrasi atau kehilangan harapan. Namun, kita harus mampu mengenali dan memahami masalah ini untuk bisa melakukan sesuatu dan membuat perubahan.



PEMBICARAAN  
SINGKAT

## 2. Presentasi: Pelanggaran atas KBB 20 menit

### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Presentasi berikut bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis pelanggaran KBB serta situasi terkait KBB di berbagai belahan dunia. Informasi ini akan menjadi dasar pengetahuan untuk sesi ini dan sesi berikutnya, karena peserta akan membangun kemampuan untuk analisis konteks KBB.



### PRESENTASI

#### BAHAN-BAHAN

- Naskah presentasi dapat ditemukan di halaman 85 panduan ini.
- Naskah ini sudah sesuai dengan slide 4-39 dari PowerPoint sesi ini dan sudah disertakan ke catatan pembicara untuk slide.
- Versi Word naskah yang bisa disunting juga tersedia di sumber-sumber pendukung untuk sesi ini.

### PERSIAPAN AWAL

Bersiaplah sesuai dengan panduan yang diberikan di halaman 15, “Cara mempersiapkan setiap sesi”. Baca dan sesuaikan naskah dan slide PowerPoint (atau buat lembaran flip chart untuk poin-poin penting pada slide) dan praktikkan penyampaian presentasi bersama dengan slide/lembaran flip chart.

**TIPS!** Minta peserta untuk menyimpan pertanyaan/komentar sampai dengan akhir sesi.

#### CATATAN

Presentasi ini cukup panjang dan mengandung banyak contoh. Anda boleh mengurangi contoh-contoh yang kurang relevan untuk kelompok Anda. Anda juga boleh mengganti beberapa contoh dengan cerita-cerita dalam situasi lingkungan Anda. Pesan utama dalam naskah akan disorot dengan huruf tebal. Mohon sertakan poin-poin tersebut dalam presentasi Anda!

## 3. Diskusi bersama 10 menit

### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Berdiskusi sebelum memulai presentasi membantu peserta untuk memproses hasil pembelajaran dari presentasi ini.

### BAGAIMANA CARA MENJALANKAN DISKUSI

Undang peserta untuk memberikan komentar dan pertanyaan terkait input, kemudian lemparkan beberapa pertanyaan ini:

- Apakah ada hal yang sebelumnya Anda tidak tahu atau yang mengejutkan bagi Anda dari beberapa hal yang kita sudah dengar?
- Cerita manakah dari presentasi tersebut yang paling bermakna untuk Anda?
- Pelanggaran seperti apa yang menurut Anda paling rumit di situasi kita?

Setelah 15 menit, tutup diskusi bersama. Jelaskan ke kelompok bahwa mereka akan melanjutkan diskusi dan menggali isu-isu yang ada lewat latihan.

#### CATATAN

Silakan menyela siapa pun yang mulai “mengajari” yang lain atau membuat situasi terasa “panas” dengan cara yang tidak sehat. Sampaikan terima kasih pada mereka atas komentarnya dan tegaskan kembali apa-apa yang mereka rasakan, terutama jika hal ini datang dari pengalaman mengenai trauma dan kerentanan. Coba untuk bawa diskusi kembali ke situasi aman – misalnya, beri pertanyaan mengenai hal-hal penting yang bisa disetujui oleh semua peserta.



### DISKUSI BERSAMA

## 4. Latihan drama: Drama 2 menit tentang KBB 80 menit

### DESKRIPSI

Pada latihan ini, kelompok akan membuat dan berlatih drama singkat berdurasi 2 menit, berdasarkan skenario sederhana yang sudah diberikan. Skenario ini menggambarkan situasi saat pelanggaran KBB terjadi dengan bermacam cara. Drama kemudian akan ditampilkan dan didiskusikan di saat semua kelompok berkumpul dan peserta mengidentifikasi pelanggaran KBB pada skenario tersebut.

### TUJUAN

Latihan tersebut bertujuan untuk mengubah pembelajaran teoretis, dari presentasi, menjadi suatu keterampilan praktis untuk mengenali pelanggaran KBB dan untuk mendorong refleksi akan pelanggaran yang terjadi di situasi peserta.



### LATIHAN KELOMPOK

#### BAHAN-BAHAN DAN PERSIAPAN AWAL

- Tentukan jumlah kelompok: 2-3 kelompok dengan 6-10 anggota merupakan hal yang ideal, sebab kebanyakan skenario membutuhkan paling sedikit enam karakter. Waktu latihan ini dihitung dengan mengakomodasi maksimal tiga kelompok (berisi paling banyak 30 peserta). Jangan tambahkan kelompok kecuali Anda bisa membuat sesi ini lebih lama.
- Pilih lima skenario drama untuk digunakan, berdasarkan relevansi dari skenario tersebut dan jumlah kelompok. Setiap kelompok harus memiliki skenario berbeda. Anda dapat menemukan skenario pada halaman 92-94 dari panduan ini dan pada tautan ke bahan-bahan sesi.
- Cetak dua salinan untuk setiap skenario, berikan kepada kelompok yang bersangkutan.
- Slide 40 dari PowerPoint sesi atau sebuah flip chart dengan kata-kata diskriminasi, pembatasan pemerintah, kegagalan pemerintah, kekerasan terhadap.

Temukan selebaran  
**SKENARIO DRAMA**  
[di sini.](#)

### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 5 MENIT

Jelaskan sebagai berikut:

- Kita akan melakukan latihan drama untuk membantu mengenali pelanggaran KBB yang mungkin akan kita temui.
- Kita akan membagi peserta ke kelompok. Setiap kelompok akan menerima skenario, yaitu urutan peristiwa sederhana yang terjadi antara beberapa karakter. Tugas Anda adalah untuk berakting dalam waktu tidak lebih dari 2 menit!
- Anda akan mendapatkan waktu 15 menit untuk membuat dan berlatih drama kelompok. Waktunya sangat singkat, jadi bagi peran secepat mungkin dan lakukan improvisasi!
- Setelah 15 menit, Anda akan bermain drama di depan peserta lain.
- Anda diperbolehkan untuk menambahkan detail lain ke cerita, jika mau – namun drama tidak boleh lebih panjang dari 2 menit.
- Jangan khawatir! Kami ingin pertunjukkan yang spontan – bukan akting yang dibuat-buat. Selama jalan ceritanya bisa dipahami, pertunjukkan Anda bisa dianggap sukses!

Bagi peserta menjadi beberapa kelompok dan serahkan selebaran skenario mereka.

## BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 75 MENIT

- **LATIHAN DRAMA** (15 MENIT)

Sampaikan ke kelompok untuk memulai latihan! Berpindahlah antar kelompok untuk membantu mereka memulai.

### CATATAN

Penting untuk memantau waktu pada latihan ini! Latihan tidak boleh lebih lama dari 15 menit karena akan memotong waktu pertunjukkan/diskusi. Penting untuk bisa mengatur waktu selama pertunjukkan/diskusi, sehingga kelompok yang pertama tampil tidak mengambil jatah waktu kelompok berikutnya.

- **PERTUNJUKAN DAN DISKUSI** (50 MENIT)

*Waktu: 15 menit untuk presentasi setiap kelompok, ditambah 5 menit waktu fleksibel.*

Setiap kelompok menampilkan drama yang berdurasi 2 menit selama dua kali.

Pertama, mereka tampil tanpa interupsi. Yang kedua, penonton harus mengatakan “Berhenti!” ketika mereka melihat pelanggaran KBB. Drama harus berhenti sejenak (semua karakter harus diam di tempat). Perlihatkan slide 40 dari PowerPoint dan minta peserta/beberapa orang yang mengatakan “Berhenti!” untuk menjawab pertanyaan berikut secara singkat:

- Contoh jenis pelanggaran apa ini dan siapa yang melakukan pelanggaran (contohnya: permusuhan sosial dalam bentuk diskriminasi, kekerasan dalam keluarga, pembatasan pemerintah atau kegagalan pemerintah untuk melindungi masyarakat)?

Lanjutkan drama sampai ada orang lain yang mengatakan berhenti, dan ulangi pertanyaan di atas. Ada tiga pelanggaran di setiap drama. Anda bisa mencari tahu lebih lanjut mengenai hal ini di skenario drama versi fasilitator pada halaman 92-94.

Jika masih ada waktu setelah semua kelompok tampil sebanyak dua kali, mulai diskusi yang lebih luas menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang bisa diperbaiki dari skenario tersebut? Lembaga atau individu mana yang seharusnya bertindak dengan lebih baik, atau hukum atau aturan mana yang bisa diperbaiki?
- Pihak mana yang bisa turut campur, secara positif, untuk memperbaiki hal tersebut? Apakah anggota komunitas, aktivis, organisasi, atau pembuat keputusan bisa membuat situasi menjadi lebih baik?

Waktu harus dipastikan hanya 15 menit per kelompok untuk melakukan pertunjukan/diskusi! (Jika Anda hanya memiliki dua kelompok, waktu bisa diperpanjang.) Sampaikan maaf jika harus memotong pertunjukkan yang sedang berjalan, dan jelaskan bahwa semua orang berhak mendapatkan kesempatan untuk tampil. Ingat untuk memberikan setiap kelompok tepuk tangan saat waktu 15 menit sudah berakhir!

- **WAKTU BERBAGI BERSAMA** (10 MENIT)

Ketika semua kelompok sudah tampil dan mendiskusikan skenario mereka, ucapkan selamat ke seluruh peserta atas penampilan mereka. Mulai lakukan percakapan berdasarkan pertanyaan berikut:

- Apakah pelanggaran yang kita lihat di drama juga terjadi di komunitas kita?
- Apakah dampak yang dirasakan orang-orang dan masyarakat secara keseluruhan?

Dorong peserta untuk berbagi cerita atau pengalaman, hanya jika mereka nyaman melakukannya. Ketika peserta sedang berbagi pengalaman mereka, coba ajukan pertanyaan yang lebih umum – seperti, apa arti pengalaman ini untuk komunitas secara menyeluruh? Coba untuk menarik poin bahwa pelanggaran, pada akhirnya, akan melukai banyak orang karena hal itu menciptakan ketegangan dan banyak risiko untuk masyarakat.

## 5. Ulasan penutup dan cerita pembuat perubahan 5 menit

### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Ulasan penutup ini bertujuan untuk menginspirasi orang-orang untuk percaya bahwa perubahan itu mungkin terjadi.

### BAHAN-BAHAN

PowerPoint Sesi 4, slide 41-44 atau cetakan dari slide 41.

### APA YANG HARUS DIKATAKAN

- Pada saat kita berbagi cerita mengenai masalah yang dihadapi oleh orang-orang di komunitas kita, mudah bagi kita untuk merasa putus asa. Namun, perubahan bisa terjadi – bahkan dalam situasi dengan tingkat kebencian dan kekerasan yang ekstrem! Mari kita akhiri dengan satu cerita yang membawa harapan.
- Bacakan kisah Pastor James dan Imam Ashafa pada halaman 95 (juga tersedia di bahan-bahan sesi ini dan dapat diunduh).
- Dalam melakukan perubahan, proses akan berjalan lambat, namun hal ini sangat penting untuk dilakukan. Perubahan bisa dimulai dari kesadaran kita akan situasi yang berhubungan dengan kebebasan beragama dan berkeyakinan – dan bukan hanya untuk diri kita sendiri, namun juga untuk bangsa dan komunitas.



**PEMBICARAAN  
SINGKAT**

# Naskah Presentasi

## Memahami pelanggaran Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan

*Naskah untuk presentasi sesi 4 ini diilustrasikan pada slide 4-39 PowerPoint sesi.*

**CATATAN:** Presentasi ini akan memakan waktu (kurang dari 20 menit) dan membawa banyak contoh. Anda dapat menghapus contoh yang tidak relevan dengan kelompok Anda. Anda juga dapat mengganti beberapa contoh dengan cerita yang datang dari situasi Anda. Pesan utama dari bagian “Cerita dari...” sudah ditandai dengan huruf tebal. Tolong sertakan poin ini saat Anda berbicara! Gunakan PowerPoint, slide PowerPoint yang sudah dicetak atau ilustrasi pada flip chart untuk membantu peserta memahami konten.

### PENGANTAR



Banyak orang di berbagai negara menghadapi masalah karena kurangnya kebebasan beragama atau berkeyakinan. Yang berbeda adalah siapa yang terdampak, tingkat keparahan pelanggaran, dan siapa pelakunya.



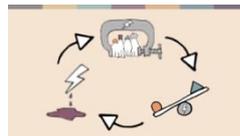
Pada presentasi ini, kita akan mendengar kisah nyata mengenai diskriminasi, pembatasan hak, dan kekerasan.



Kekerasan yang terjadi dilakukan oleh negara dan orang-orang di komunitas. Kita sering menyebutnya dengan pelanggaran pemerintah dan permusuhan sosial. Tetapi, pelanggaran juga bisa terjadi di dalam keluarga dan kelompok agama.



Ada jenis pelanggaran yang keempat, yakni: kegagalan pemerintah untuk melindungi warganya dari pelanggaran hak di komunitas. Negara bertugas untuk melindungi setiap manusia di dalam wilayahnya dari diskriminasi, pembatasan hak dan kekerasan yang tidak semestinya. Banyak negara yang gagal melakukan ini.



Diskriminasi, pembatasan hak dan kekerasan biasanya saling berkaitan dan tumpang tindih. Contohnya: pembatasan hak dapat berbentuk diskriminasi dan mendukung tindakan kekerasan. Dan seringkali, pelanggaran pemerintah dan permusuhan sosial saling memberikan mendukung membentuk sebuah lingkaran setan.

Undang-undang yang mendiskriminasi minoritas mendukung intoleransi di masyarakat, sehingga mendorong terjadinya diskriminasi, pelecehan, dan kekerasan di komunitas. Jika pihak berwenang menutup mata terhadap pelanggaran yang terjadi di masyarakat, para pelaku akan merasa bisa lolos dan diskriminasi, pelecehan dan kekerasan menjadi semakin buruk.

Mari kita lihat bagaimana diskriminasi, pembatasan hak, dan kekerasan terjadi di berbagai belahan dunia melalui kisah nyata! Mungkin beberapa cerita berkaitan dan mirip dengan pengalaman Anda.

## CERITA MENGENAI DISKRIMINASI

---



**Diskriminasi adalah hal yang umum dan mempengaruhi berbagai area kehidupan.** Rev Kumar adalah seorang pastor di daerah pedalaman di Sri Lanka. Keluarganya menghadapi diskriminasi dari komunitas Buddha yang merupakan mayoritas di desanya. Guru dan teman sekelas mem-*bully* (merundung) anak-anaknya. Pasokan listrik serta air diputus dan rumah mereka dianggap sebagai tempat ibadat ilegal.<sup>1</sup>

---



**Beberapa pemerintahan melakukan diskriminasi dengan pembatasan alokasi pembiayaan publik** – misalnya pendanaan yang lebih sedikit ke infrastruktur, kesehatan atau pendidikan di daerah minoritas. Hal ini dapat menciptakan risiko jangka panjang terjadinya ketegangan masyarakat dan ketidakstabilan politik.

**Diskriminasi juga dapat terjadi melalui cara kerja institusi pemerintah.** Contohnya, anak-anak di sekolah bisa mengalami diskriminasi karena dipaksa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, atau buku pelajaran yang menjelek-jelekkan komunitas agama mereka – di Iran kaum Baha'i tidak dapat melanjutkan pendidikan hingga tingkat universitas.<sup>2</sup>

## CERITA MENGENAI PEMBATASAN HAK DAN DISKRIMINASI

---



**Banyak jenis hukum yang membuat pembatasan hak, baik secara langsung maupun tidak, dan menciptakan diskriminasi. Peraturan perencanaan, yang sering terlihat netral, kerap menjadi kendala yang menghalangi minoritas untuk membangun tempat ibadat.**

Di Rusia, beberapa kaum minoritas sering menghadapi kendala – misalnya, perizinan tidak diberikan, izin sewa dibatalkan setelah pembangunan dimulai, atau pembongkaran.<sup>3</sup>

---



**Hukum yang mengatur pendaftaran komunitas agama juga bisa sangat membatasi dan mendiskriminasi.** Pemerintah Aljazair mewajibkan semua kelompok, agama atau kelompok lain, untuk mendaftar sebagai sebuah asosiasi sebelum bisa menjalankan aktivitas. Komunitas Ahmadiyah tidak pernah diizinkan mendaftar. Pada akhir 2020, terdapat 220 kasus hukum terhadap anggota komunitas yang didakwa melakukan tindak pidana seperti beribadat di lokasi yang ilegal.<sup>4</sup>

---



**Beberapa pemerintahan juga membatasi ibadat keagamaan dari kelompok mayoritas.** Pada tahun 2020, pejabat pemerintah daerah Lebap di Turkmenistan meminta semua pegawai pemerintah, seperti guru dan perawat, untuk tidak menghadiri Salat Jumat dan mengancam akan memecat jika mereka terlihat berada di masjid.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber lokal

<sup>2</sup> The Guardian, <https://www.theguardian.com/world/2013/feb/27/bahai-student-expelled-iranian-university>

<sup>3</sup> Forum 18, [https://www.forum18.org/archive.php?article\\_id=2508](https://www.forum18.org/archive.php?article_id=2508)

<sup>4</sup> US State Dept., <https://www.state.gov/reports/2020-report-on-international-religious-freedom/algeria/>

<sup>5</sup> Forum 18, [https://www.forum18.org/archive.php?article\\_id=2555](https://www.forum18.org/archive.php?article_id=2555)



Mari kita lihat dua jenis hukum yang juga bisa membatasi: Hukum keluarga dan hukum penistaan atau kemurtadan.

#### HUKUM KELUARGA

**Baik hukum sekular maupun hukum agama yang mengatur pernikahan, perceraian, warisan, dan hak asuh anak dapat membatasi hak dan menciptakan diskriminasi.**



Di India, Undang-undang Perkawinan Khusus yang bersifat sekular meminta pasangan berbeda agama untuk memberikan informasi kepada pengadilan 30 hari sebelum tanggal pernikahan. Petugas pengadilan akan menyelidiki permohonan dan mengirimkan surat pemberitahuan ke keluarga pasangan. Hal ini menempatkan pasangan pada risiko kekerasan atas dasar kehormatan.<sup>6</sup>



Revathi Massosai adalah seorang perempuan Malaysia. Ia lahir dari orangtua Muslim, namun dibesarkan secara Hindu oleh neneknya yang beragama Hindu. Pengadilan agama mengirim Revathi ke pusat pendidikan Islam selama 6 bulan karena telah menikahi orang Hindu dan menolak untuk kembali menganut Islam.<sup>7</sup>



**Hukum keagamaan keluarga dan hukum kemurtadan dapat menjadikan kelompok minoritas rentan terhadap serangan kriminal.**

Setiap tahun, ratusan anak perempuan Hindu dan Kristen di Pakistan diculik dan dipaksa untuk berpindah agama serta menikah. Hal ini terjadi pada Maira Shahbaz pada saat ia berusia 14 tahun. Orangtuanya pergi ke pengadilan untuk mengambalnya kembali, namun murtad dari agama Islam dilarang di Pakistan, dan orangtua Kristen tidak dapat memiliki hak asuh atas anak yang Muslim. Pengadilan Tinggi memutuskan bahwa Maira dikembalikan ke penculiknya. Dua minggu kemudian, Maira melarikan diri. Ia hidup dalam persembunyian dan berjuang untuk membatalkan pernikahannya dan secara legal dikembalikan ke agama Kristen.<sup>8</sup>



#### HUKUM PENISTAAN DAN KEMURTADAN

**Hukum terkait penistaan dan kemurtadan (meninggalkan agama) sering dibenarkan atas dasar alasan menjaga kerukunan. Namun, hukum ini dapat membawa efek yang sebaliknya. Di beberapa negara, hukum ini disalahgunakan dengan membuat tuduhan palsu demi membalaskan dendam. Hukum ini sering membatasi ujaran dan perilaku yang membahayakan kebebasan beragama atau berkeyakinan – terutama untuk mereka yang agamanya tidak disukai oleh negara atau kelompok mayoritas.**

Kaum Ahmadiyah yang percaya pada nabi setelah Nabi Muhammad, kaum ateis, dan orang-orang yang mengkritik negara atau pemuka agama memiliki risiko tinggi menjadi korban, namun siapa pun bisa terkena dampaknya.

<sup>6</sup> The Leaflet, <https://www.theleaflet.in/india-needs-to-overhaul-laws-on-interfaith-marriage-and-religious-conversion/>

<sup>7</sup> Forum Asia, <https://www.forum-asia.org/?p=7086>

<sup>8</sup> UK Parliament, <https://edm.parliament.uk/early-day-motion/57474/maira-shahbaz-and-child-abduction-forced-conversion-and-marriage-in-pakistan>



Pada tahun 2020, pengadilan agama di Nigeria Utara memenjarakan seorang anak laki-laki Muslim berusia 12 tahun, selama 10 tahun setelah ia dituduh menghina Nabi Muhammad. Hukumannya dibatalkan oleh pengadilan sekular pada 2021, namun adanya risiko serangan balasan membuat keluarganya tidak aman untuk tinggal di daerah tersebut.<sup>9</sup>



**Menurut hukum internasional, ujaran yang seharusnya dilarang adalah ajakan untuk melakukan kekerasan. Alih-alih menghentikan kekerasan, hukum penistaan dan kemurtadan cenderung mendorong kekerasan terjadi. Hukum tersebut cenderung mendukung gagasan bahwa pihak yang secara damai mengekspresikan kepercayaan layak dihukum apabila tidak disukai oleh kelompok mayoritas.**



#### PENGAWASAN DAN KONTROL NEGARA

**Bagian lain dari kegiatan pemerintah yang menciptakan pembatasan hak adalah pengawasan, pemantauan dan kontrol pemerintah terhadap aktivitas dan keuangan komunitas keagamaan.** Contoh: beberapa gereja di Sri Lanka melaporkan adanya pengawasan oleh otoritas pemerintah.<sup>10</sup> **Ini merupakan salah satu tren yang terus menggerus ruang bergerak masyarakat sipil.**

Tidak ada pengawasan yang lebih ekstrem dari Tiongkok Barat yang menggunakan teknologi pengenalan citra wajah yang memungkinkan kamera keamanan mengenali anggota kelompok minoritas Muslim Uighur dan memberikan info ke polisi mengenai lokasi mereka.<sup>11</sup>



#### PEMBATASAN SOSIAL

Hak dapat juga dibatasi di dalam keluarga, kelompok agama, atau komunitas yang lebih luas. Dan seringkali dampaknya berbeda terhadap laki-laki dan perempuan. Perempuan sering tidak diberikan kesempatan, misalnya untuk belajar teologi, dan perilaku perempuan dan ketaatannya dalam beragama bisa dijadikan topik oleh keluarga atau agama untuk mengontrol perempuan dengan dasar agama.

Masyarakat mayoritas sering membatasi perempuan minoritas untuk mengekspresikan agamanya, misalnya dengan menekan mereka untuk menyembunyikan identitas agama demi mendapatkan pekerjaan.



Maria adalah seorang perempuan Kristen yang hidup di Mesir. Ketika lulus dari universitas, Maria ditawari pekerjaan di sebuah bank namun ia diwajibkan mengenakan jilbab jika bergabung. Maria merasa tidak adil bahwa ia harus berpura-pura menganut agama lain sehingga ia menolak pekerjaan tersebut.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> BBC news, <https://www.bbc.com/news/world-africa-55756834>

<sup>10</sup> Sumber-sumber lokal

<sup>11</sup> New York Times, <https://www.nytimes.com/2019/04/14/technology/china-surveillance-artificial-intelligence-racial-profiling.html>

<sup>12</sup> Sumber: Maria, yang namanya telah diganti karena alasan keamanan.

## KISAH KEKERASAN

---



Mari kita melihat perihal kekerasan. **Ujaran dan kejahatan kebencian adalah bentuk kekerasan yang paling sering terjadi. Tempat-tempat ibadat dan umat tertentu merupakan kelompok yang sangat rentan akan kejahatan kebencian.**

Di Brazil, pengikut agama tradisional Afro-Brasil menghadapi serangan kekerasan dari tetangga mereka sendiri yang merupakan kaum Kristen Neo-Pantekosta dan menganggap agama mereka menyembah setan. Bapa Marcio, pendeta agama Candomblé sudah melaporkan lebih dari 20 serangan ke kuil. Dan polisi tidak melakukan apa-apa.<sup>13</sup>

---



**Sekali lagi, perempuan dan laki-laki cenderung merasakan dampak yang berbeda.**

Perempuan Muslim di Swedia, terutama mereka yang memakai atribut agama, seperti jilbab, memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kejahatan kebencian yang dilakukan oleh orang asing di tempat umum. Laki-laki Muslim sering mengalami kejahatan kebencian dari tetangga atau rekan kerja.<sup>14</sup>

---



**Di banyak tempat, pandemi Virus Corona semakin memperkuat pola diskriminasi dan kebencian yang sudah ada sebelumnya.**

Kaum Muslim di India dituduh melakukan jihad Corona ketika ada penyebaran virus yang terjadi setelah festival agama Islam. Ahmed Shaikh adalah pedagang kaki lima Muslim yang kesulitan untuk mencari pendapatan. Pada April 2020 geng nasionalis Hindu meminta Ahmed untuk membereskan kiosnya dan pergi karena Muslim dituduh bersekongkol untuk menyebarkan Corona. Ahmed memohon belas kasihan namun dihajar habis-habisan dengan tongkat. Ia mencoba melapor ke polisi yang menolak untuk menindaklanjuti kasusnya dan mengatakan bahwa berjualan di jalanan adalah hal ilegal.<sup>15</sup>

---



**Bentuk pelanggaran yang paling ekstrem di masyarakat adalah kekerasan dan serangan teror komunal.**

Pastor Samuel berasal dari Burkina Faso bagian utara. Negara ini memiliki tradisi toleransi beragama yang dirusak oleh kelompok teroris. Pada tahun 2019 serangan ke gereja-gereja menjadi bagian dari strategi mereka. Pastor Samuel saat ini tinggal di sebuah kamp untuk pengungsi domestik.

“Serangan-serangan ini sudah menghancurkan kehidupan kami. Kami hidup penuh dengan rasa sakit,” ucapnya.

Serangan teror terus meningkat sejak 2019, mempengaruhi banyak orang dan lebih dari 1 juta orang kehilangan tempat tinggal.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> RioOnWatch, <https://rioonwatch.org/?p=40117>

<sup>14</sup> The Swedish National Council for Crime Prevention, <https://www.bra.se/om-bra/nytt-fran-bra/arkiv/press/2021-03-31-islamofobiska-hatbrott-yttrar-sig-i-manga-olika-former.html>

<sup>15</sup> Sabrang India, <https://sabrangindia.in/article/stop-targeting-discriminating-against-and-attacking-vendors-and-hawkers-national-hawker>

<sup>16</sup> Open Doors UK, <https://www.opendoorsuk.org/persecution/world-watch-list/burkina-faso>



**Meskipun kelompok teror yang terkait dengan Islam mendominasi statistik global, ada banyak kelompok lain dengan ancaman yang lebih besar di berbagai negara.** Jasa layanan keamanan di beberapa negara Barat menganggap ekstremis sayap kanan sebagai ancaman teror domestik terbesar. Kelompok ini menargetkan kelompok agama minoritas. Pada tahun 2018, 11 orang Yahudi dibunuh di sebuah sinagoge di Pittsburgh, Amerika Serikat, dan 51 Muslim dibunuh di masjid di Christchurch, Selandia Baru, pada tahun 2019.



**Kekerasan yang dilakukan oleh polisi, jasa layanan keamanan atau militer, atau oleh massa bayaran pemerintah, dapat menargetkan individu atau seluruh komunitas.** Situasi kelompok Uighur di Tiongkok Barat menggambarkan bagaimana kekerasan oleh pemerintah secara ekstrem bisa terjadi. Perempuan Uighur harus menjalani sterilisasi dan penggunaan kontrasepsi secara paksa yang mengakibatkan penurunan angka kelahiran yang signifikan. Sekitar 1.8 juta rakyat Uighur dikirim ke kamp pendidikan karena mereka memakai jilbab atau menumbuhkan jenggot. Penyiksaan dan perkosaan dilaporkan terjadi di kamp, dan narapidana dicabut haknya untuk menggunakan bahasa dan menjalankan agama serta diberikan indoktrinasi mengenai ideologi negara. Pemerintah Tiongkok mengklaim bahwa ini adalah pusat pendidikan yang dihadiri secara sukarela.<sup>17</sup>

#### TANGGUNG JAWAB DAN KEGAGALAN PEMERINTAH



Mari kita lihat kegagalan pemerintah untuk melindungi rakyatnya. **Pemerintah bertanggung jawab untuk melindungi hak asasi manusia. Apabila mereka gagal melakukannya maka diskriminasi dan kekerasan akan semakin marak. Namun tindakan yang efektif dari kepolisian terhadap kasus-kasus individu dapat membantu menghentikan pelanggaran.**



Pada tahun 2017 seorang perempuan lanjut usia, yang sudah berpindah agama dari Islam ke Kristen, meninggal di Kyrgyzstan Selatan. Ketika anaknya berusaha menguburkan sang ibu di pemakaman kota, sebuah kelompok yang dikepalai oleh seorang imam melakukan protes keras. Makam sang ibu terus dibongkar hingga menarik perhatian publik dan reaksi dari otoritas. Para pelaku ditindak sesuai hukum dan setelah itu frekuensi ujaran radikal yang menentang orang berpindah agama pun berkurang.<sup>18</sup>



**Otoritas kerap gagal untuk turut campur ketika pelanggaran terjadi di keluarga atau komunitas beragama.** Nadia, seorang mahasiswi Kristen berusia 22 tahun di Yordania, jatuh cinta kepada sesama mahasiswa yang beragama Islam. Ketika keluarganya tahu, mereka tidak membiarkan Nadia keluar rumah dan menyiksanya. Nadia berhasil melarikan diri, namun dua bulan kemudian ditemukan oleh ayahnya dan dibunuh. Pengadilan menganggap bahwa motif pembunuhan yang didasari kehormatan membantu meringankan hukuman dan si ayah tidak dipenjara.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> The Guardian, <https://www.theguardian.com/world/2020/sep/04/muslim-minority-teacher-50-tells-of-forced-sterilisation-in-xinjiang-china>

<sup>18</sup> Forum 18, [https://www.forum18.org/archive.php?article\\_id=2248](https://www.forum18.org/archive.php?article_id=2248)

<sup>19</sup> Sumber-sumber lokal

## KESIMPULAN



Pada presentasi ini, kita telah melihat diskriminasi, pembatasan hak, dan kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah dan oleh orang-orang di komunitas. Kita juga sudah melihat kegagalan pemerintah untuk melindungi rakyatnya.

Dari kisah-kisah tersebut, kita bisa menarik beberapa kesimpulan:



- Pelanggaran hak terjadi di berbagai negara dan mempengaruhi banyak orang dari berbagai agama dan keyakinan. Yang berbeda dari tiap situasi adalah siapa yang terkena dampak, seberapa luas, sering dan parah pelanggarannya, dan seberapa jauh keterlibatan pemerintah dalam pelanggaran tersebut.



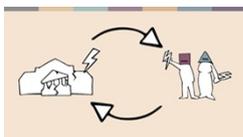
- Ada banyak jenis hukum dan kebijakan pemerintah yang mendukung pelanggaran hak.



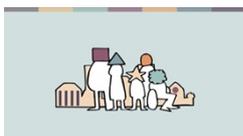
- Biasanya kelompok minoritas dan mereka yang memiliki pandangan berbeda dengan mayoritas yang merasakan dampak yang paling berat. Namun, kelompok mayoritas juga bisa terkena dampak pelanggaran hak dan kekerasan teror juga.



- Cerita-cerita yang telah kita dengar menggambarkan bagaimana pelanggaran terhadap kebebasan beragama atau berkeyakinan biasanya melibatkan pelanggaran atas hak-hak lainnya – misalnya, hak untuk mengenyam pendidikan atau untuk menikah atau hak untuk hidup. Banyak dari cerita-cerita tersebut menggambarkan bagaimana laki-laki dan perempuan terdampak secara berbeda – dari kejahatan kebencian, pernikahan paksa, pembunuhan demi kehormatan hingga sterilisasi paksa.



- Dan beberapa kisah yang sudah kita dengar menunjukkan bagaimana pelanggaran hak di komunitas, kegagalan pemerintah, dan kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah akan saling mendukung satu sama lain dan menciptakan lingkaran setan.



Pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan menyebabkan banyak penderitaan bagi orang-orang biasa. Tindakan ini juga merusak kestabilan yang ada di masyarakat. Pada akhirnya semua orang merasa tidak aman dan terkena dampak ekonomi dan sosial.

Terlepas dari siapa kita dan kelompok agama apa, ada banyak hal baik yang bisa terjadi jika kebebasan beragama atau berkeyakinan dihormati oleh semua orang di negara kita. Kita memiliki saudara seiman yang dianggap sebagai minoritas di negara lain, dan berharap akan adanya kesetaraan hak di sana. Hak yang setara untuk semua orang, di mana pun mereka, akan menciptakan dunia yang lebih damai dan aman untuk kita semua.

# Skenario drama 2 menit

## Versi beranotasi untuk fasilitator

Dalam halaman-halaman berikut Anda dapat menemukan skenario yang diusulkan untuk latihan sesi 4, “Drama dua menit tentang KBB.” Tiap skenario memuat tiga pelanggaran KBB dan terdapat lima skenario untuk dipilih.

### **Skenario: Di jalan dan di tempat kerja**

Seorang perempuan sedang berada dalam perjalanan menuju kantor. Ia mengenakan pakaian yang mencerminkan identitas agamanya, yang merupakan agama kelompok minoritas. Seorang pejalan kaki mulai melecehkannya karena apa yang ia kenakan. Tidak ada yang membantunya. Ia melihat seorang polisi lalu minta bantuan. Pelaku pelecehan kabur, namun sang polisi tidak melakukan apa-apa untuk membantu. Ia sampai di kantor dan bertemu dengan rekan kerja juniornya yang sedang merayakan promosi. Sekali lagi, ia tidak dipertimbangkan untuk mendapatkan promosi.

#### **KARAKTER**

Karakter Utama: Perempuan, pelaku pelecehan, polisi, pejalan kaki, rekan kerja

Karakter pelengkap: Tambahan rekan-rekan kerja dan pejalan kaki

#### **PELANGGARAN DI SKENARIO INI**

Kasus ini fokus pada pelecehan dan diskriminasi karena identitas agama seseorang dan kegagalan pihak berwenang untuk melakukan sesuatu terkait hal tersebut.

- Konflik sosial: Pelecehan/kejahatan kebencian.
- Kegagalan pemerintah untuk melindungi: Polisi tidak memberi bantuan.
- Konflik sosial: Diskriminasi – hambatan sosial yang menghambat perkembangan minoritas di tempat kerja.

### **Skenario: Rumah Ibadat**

Satu kelompok agama minoritas baru saja membeli sebidang tanah dan sudah memperoleh izin untuk membangun rumah ibadat dari otoritas setempat. Mereka mulai membangun di lahan tersebut, namun bangunannya terus-menerus dirusak. Mereka menghubungi kepolisian dan otoritas setempat, yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Bangunan akhirnya selesai dibangun, namun setiap ada orang yang ingin beribadat, mereka akan dilecehkan dan diejek oleh kelompok mayoritas.

#### **KARAKTER**

Karakter utama: Dua anggota kelompok minoritas, polisi, wakil otoritas setempat, dua anggota kelompok mayoritas.

Karakter pelengkap: Beberapa anggota kelompok mayoritas dan minoritas.

#### **PELANGGARAN DALAM SKENARIO INI**

Kasus ini fokus pada ketegangan sosial dan kegagalan otoritas setempat untuk menangani hal tersebut.

- Ketegangan sosial: Vandalisme bangunan.
- Kegagalan pemerintah untuk melindungi: Pihak otoritas tidak melakukan tindakan apa-apa.
- Ketegangan sosial: Pelecehan di luar tempat ibadat.

## Skenario: KBB di sekolah

Seorang anak laki-laki berusia 12 tahun dari kelompok minoritas bersekolah di sekolah dasar negeri, dan hari ini merupakan hari sekolah seperti biasanya. Sekolah dimulai dengan doa dari agama mayoritas yang mengharuskannya untuk ikut terlibat. Setelah berdoa, ia ikut kelas sejarah dan gurunya membacakan sebuah buku yang membahas agama minoritas anak tersebut, namun menggunakan istilah-istilah yang merendahkan. Ketika jam istirahat, teman-teman sekelasnya merundungnya (mem-bully-nya) karena identitas agama yang ia miliki serta melarangnya untuk ikut bermain.

### KARAKTER

Karakter Utama: Seorang anak laki-laki, seorang guru untuk memimpin doa/kelas sejarah, dua teman sekelas.

Karakter pelengkap: Tambahan guru dan teman sekelas.

#### PELANGGARAN DI SKENARIO INI

Kasus ini fokus pada pelanggaran sistemik KBB yang dilakukan oleh aktor negara (lembaga pendidikan yang mengesahkan buku pelajaran, sekolah, dan guru) dan bagaimana hal ini memberikan kontribusi ke ketegangan sosial.

- Pelanggaran pemerintah: Memaksakan seseorang untuk berpartisipasi di dalam doa agama mayoritas.
- Pelanggaran pemerintah: Teks yang bersifat diskriminatif dalam buku pelajaran.
- Ketegangan sosial: Perundungan oleh teman sekelas.

## Skenario: KBB di keluarga

Seorang gadis remaja berusia 17 tahun ingin kuliah agar bisa menjadi seorang guru. Orangtuanya menolak. Sebagai gantinya, mereka ingin ia menikah untuk menjaga kehormatan keluarga. Mereka berargumen, agama mereka tidak mendukung pendidikan untuk perempuan karena peran perempuan hanya sebatas di rumah saja. Gadis tersebut tidak setuju dan ingin mengambil keputusan sendiri. Takut akan dinikahkan secara paksa, ia kabur dari rumah dan tinggal bersama teman perempuannya, yang berusia lebih tua, di kota lain. Keluarganya membuat laporan kehilangan ke polisi. Saat ditemukan, polisi mengembalikan gadis tersebut ke keluarganya tanpa persetujuannya. Hari berikutnya ia dinikahkan dengan seorang pria yang tidak pernah ia temui sebelumnya dan ia tidak diizinkan untuk meninggalkan rumah.

### KARAKTER

Karakter Utama: Seorang gadis remaja, ibu dan ayahnya, temannya, polisi, suaminya.

Karakter pelengkap: Anggota keluarga yang lain, tamu acara pernikahan, anggota polisi.

#### PELANGGARAN DI SKENARIO INI

Kasus ini ingin menyoroti persimpangan antara hak asasi perempuan dan KBB.

- Ketegangan sosial (pelanggaran dalam keluarga): Menolak untuk memberi pendidikan kepada anak perempuan.  
Hal ini melanggar hak asasi anak perempuan untuk mengenyam pendidikan. Selain itu, orangtua juga melanggar hak si anak perempuan untuk mengambil keputusan sendiri (misalnya, terkait ajaran Tuhan tentang pendidikan untuk perempuan) dan untuk bertindak sesuai dengan keputusannya. Berdasarkan dua hal ini, telah terjadi pelanggaran atas hak si perempuan untuk bersekolah dan untuk KBB.

#### PELANGGARAN DI SKENARIO INI

- Kegagalan pemerintah untuk memberi perlindungan: Polisi mengembalikan gadis tersebut kepada orangtuanya di luar kehendaknya, walaupun ia rentan akan pernikahan paksa.
- Ketegangan sosial (pelanggaran dalam keluarga): Pernikahan paksa dan terbatasnya kebebasan untuk bergerak.

#### CATATAN

Berdasarkan hukum internasional, orangtua memiliki hak untuk membesarkan anaknya sesuai dengan kepercayaan mereka. Namun, orangtua juga seharusnya menghormati kemampuan berkembang sang anak dalam mengambil keputusan untuk diri sendiri terkait agama atau keyakinannya (dan aspek lain dalam hidup).

### Skenario: Berani bersuara - Korupsi dan pelanggaran

Seorang mahasiswi di perguruan tinggi negeri melaporkan kasus pelecehan seksual oleh seorang profesor ke surat kabar mahasiswa. Seorang jurnalis mahasiswa mewawancarai pimpinan universitas untuk kasus ini. Pihak Universitas ingin kasus ini ditutup-tutupi, sehingga mereka menyebarkan rumor di media sosial dengan menyatakan bahwa si jurnalis mahasiswa telah mengkritik agama dan para pemukanya. Massa berkumpul untuk berdemo di depan universitas, menuduh sang jurnalis mahasiswa dan surat kabarnya telah melakukan penistaan. Universitas menggunakan ini sebagai alasan untuk menutup surat kabar mahasiswa tersebut. Polisi menangkap jurnalis mahasiswa atas tuduhan penistaan.

#### KARAKTER

Karakter Utama: Mahasiswa, jurnalis, pimpinan universitas, dua orang wakil massa, polisi.

Karakter pelengkap: Anggota massa pendemo.

#### PELANGGARAN PADA SKENARIO INI

Contoh ini menyorot persimpangan antara kebebasan berekspresi, berserikat dan KBB, serta hubungan antara pelanggaran hak asasi manusia dan korupsi.

- Pelanggaran pemerintah: Universitas (milik negara) menggunakan tuduhan yang berbau agama untuk menyembunyikan suatu kasus kejahatan.
- Ketegangan sosial: Massa yang menggunakan kekerasan.
- Pelanggaran pemerintah: Polisi menangkap jurnalis mahasiswa.

Tambahan: Menutup surat kabar mahasiswa adalah pelanggaran atas hak untuk berserikat dan berekspresi.

# Cerita pembuat perubahan

*Cerita berikut akan dibacakan sebagai bagian dari ulasan penutup pada sesi 4. Ini digambarkan pada slide 41-44 di PowerPoint sesi.*

## Cerita Pastor James dan Imam Ashafa

Ini adalah cerita Pastor James dan Imam Ashafa. Pada tahun 1992, kedua pemuda ini memimpin kelompok milisi yang berperang satu sama lain pada masa konflik agama di Nigeria Utara. Pastor James kehilangan tangannya saat melakukan sebuah perlawanan, sedang Imam Ashafa kehilangan guru spiritualnya serta dua kerabat dekatnya. Keduanya menjadi musuh bebuyutan dan bersumpah akan saling balas dendam.

Beberapa tahun kemudian, mereka berkesempatan untuk bertemu, yang pada akhirnya mengubah semuanya. Pada pertemuan yang dihadiri oleh para pemimpin kelompok untuk membahas imunisasi polio, kedua pemuka agama tersebut dipertemukan oleh seorang teman. Sang teman menyatukan kedua tangan mereka dan mengatakan, “Saya tahu kalian berdua mampu menjaga perdamaian di negara ini. Saya ingin kalian berdua bicara.”

Meskipun mereka berdua tidak memiliki niat untuk berbicara satu sama lain, mereka menemukan kesamaan, yaitu cinta mereka kepada Nigeria, dan dedikasi mereka kepada kemajuan negara ini.

“Kebencian saya kepada kaum Muslim saat itu tidak terbatas,” kata Pastor James saat berefleksi. “Kami bersyukur kepada Tuhan karena kami berhasil mempelajari kemampuan untuk mendengarkan satu sama lain dan menciptakan wadah yang aman untuk berdialog. Karena, tanpa dua hal ini, kami hanya akan selalu menduga-duga dari jarak jauh,” lanjutnya. “Kami telah belajar dari hal yang pahit.”

Imam Ashafa ingat bahwa setelah kekerasan berlangsung di Kaduna pada tahun 1992, ia dan kelompok milisinya telah merencanakan balas dendam. Namun, suatu hari, pada saat ia shalat di masjid, ia menyadari bahwa, “Al-Qur'an sudah mengajarkan bahwa lebih baik melawan kejahatan dengan kebaikan. Jadi, jika Anda Muslim dan menolak untuk memaafkan mereka yang telah menyakiti Anda, bagaimana Anda dapat menjadi perwujudan dari Nabi Muhammad?”

Kedua pemimpin itu agama bergumul dengan keinginan untuk melakukan balas dendam. Namun, mereka juga menyadari bahwa mereka tidak dapat menjadi pemimpin yang sebenarnya jika masih menyimpan kebencian di dalam hati.

Perlahan namun pasti, kepercayaan mulai tumbuh di antara Imam Ashafa dan Pastor James. Hubungan mereka berkembang menjadi persahabatan yang berbuah terbentuknya Pusat Meditasi Lintas Agama untuk kaum Muslim dan Kristen.

Organisasi ini mengkampanyekan hidup berdampingan secara damai dan bertujuan menghindari terulangnya konflik kekerasan agama di daerah tersebut. Organisasi ini juga telah membantu terciptanya kesepakatan damai setelah kekerasan terjadi di Nigeria dan negara-negara lainnya. Selain itu, mereka juga membimbing organisasi keagamaan setempat untuk mengkampanyekan kehidupan bersama yang damai di antara umat beragama.



**CERITA**

### Sumber

Tanenbaum. <https://tanenbaum.org/peacemakers-in-action-network/meet-the-peacemakers/imam-muhammad-ashafa-pastor-james-wuye/>

# SESI 5

## Kebebasan beragama atau berkeyakinan di komunitas kita

### Tinjauan sesi

Tiga sesi sebelumnya sudah kita gunakan untuk mempelajari hak asasi manusia atas kebebasan beragama atau berkeyakinan dan pelanggaran-pelanggaran, melakukan refleksi atas sikap kita terhadap hak tersebut serta menggali isu identitas, privilese, dan dampak ketidakberuntungan. Dengan mempelajari sesi tersebut sebagai dasar, Sesi 5 akan membawa peserta ke proses yang interaktif dalam membangun analisis situasi KBB untuk daerah atau negara mereka.

Sesi ini adalah sesi terakhir dari Bagian 1 kursus ini. Analisis situasi yang dikembangkan akan digunakan sebagai titik acuan di Bagian 2.



### Tujuan pembelajaran

Sesi ini akan fokus untuk membangun keterampilan analisis situasi.

Pada akhir sesi, peserta akan mampu:

- mendeskripsikan masalah/pelanggaran terkait KBB yang dihadapi banyak orang dan kelompok di komunitas mereka.
- mengidentifikasi bagaimana pelanggaran KBB mempengaruhi perempuan dan anak perempuan di komunitas dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan laki-laki dan anak laki-laki.
- berempati kepada orang-orang dari komunitas lain yang terkena dampak pelanggaran KBB.

### Konten dan waktu sesi



<b>Sambutan dan perkenalan</b>	3 menit
<b>Latihan pembukaan: Jaringan kebaikan</b> Peserta mengidentifikasi hal yang baik di komunitas kita.	12 menit
<b>Presentasi: Bagaimana kondisi bisa memburuk (dan bagaimana kondisi tersebut bisa menjadi lebih baik)</b> Perkenalkan sebuah instrumen untuk membantu analisis situasi yang disebut dengan 3 tahap persekusi.	10 menit
<b>Latihan pemetaan: Peta KBB kota kita, bagian 1</b> Peserta mengembangkan dasar-dasar dari analisis situasi KBB melalui latihan interaktif.	60 menit
<b>Pemberi energi: Berjalan dan berhenti</b> Sebuah latihan fisik yang menyenangkan. Pada latihan ini, peserta harus melakukan sesuatu yang berlawanan dari apa yang diperintahkan kepada mereka.	5 menit
<b>Diskusi bersama: Peta KBB kota kita, bagian 2</b> Peserta menganalisis apa yang sudah mereka kembangkan di bagian pertama latihan ini.	25 menit
<b>Ulasan penutup dan cerita pembuat perubahan</b> Akhiri sesi dengan pesan yang penuh harapan setelah sebelumnya berfokus hanya pada masalah.	5 menit
<b>Total waktu</b>	<b>2 jam</b>

## APABILA ANDA MENGAKHIRI KURSUS SETELAH SESI 5

Jika Anda tidak berencana untuk menjalankan “Bagian 2: Perjalanan menuju perubahan”, atau jika beberapa peserta tidak akan mengikuti bagian 2, Anda mungkin perlu menambahkan kegiatan ini sampai dengan akhir sesi. Hal itu bisa dilakukan dengan menghilangkan latihan “Jaringan kebaikan” dan mengurangi waktu latihan pemetaan sebanyak 10 menit atau buat waktu sesi menjadi lebih panjang.

### Latihan evaluasi: Kepala, hati, tangan

Membantu peserta untuk merefleksikan apa yang mereka dapatkan dari kursus ini. 15 menit

### Terima kasih dan salam perpisahan

Jangan lupa untuk merayakannya! 5 menit

## Bersiaplah

Persiapkan sesi sesuai dengan panduan di halaman 15, “Cara mempersiapkan setiap sesi”. Ingat – Anda tahu kelompok Anda! Anda dipersilakan untuk mengadaptasi dan mengubah setiap elemen sesi untuk menyesuikannya dengan kebutuhan kelompok Anda.



### SEDIKIT BACAAN TAMBAHAN

Selain membaca materi sesi, akan sangat membantu jika Anda membaca materi terkait kondisi kebebasan beragama dan berkeyakinan (untuk semua yang berkeyakinan dan tidak) di negara Anda. Seringkali, kita hanya mengetahui masalah yang dihadapi oleh kelompok kita sendiri, atau kelompok terbesar di masyarakat. Sedikit membaca terkait hal ini akan sangat membantu kelompok Anda!

Anda dapat menemukan rekomendasi sumber untuk mencari informasi ini pada halaman 153-154.

### BAHAN-BAHAN KHUSUS UNTUK SESI INI

Sebagai tambahan dari bahan-bahan standar untuk setiap sesi yang tercantum di halaman 16, Anda akan memerlukan bahan-bahan berikut untuk menjalankan sesi ini:

- Bola wol atau benang untuk latihan “Jaringan kebaikan”.
- Siapkan sebelumnya “peta” pada flip chart untuk latihan “Peta KBB kota kita”.
- Jika Anda melakukan latihan evaluasi “Kepala, hati, tangan”, Anda memerlukan satu salinan lembaran per peserta.

Temukan  
**SUMBER-SUMBER  
PENDAMPING**  
[di sini.](#)

### PERSIAPKAN RUANGAN

Untuk sesi ini, disarankan untuk memulai dengan posisi kursi membentuk setengah lingkaran dan menghadap ke depan, menciptakan ruangan yang cukup besar di tengah. Kelompok harus bisa bergerak bebas. Ruangan berukuran besar tanpa meja akan sangat membantu!



'Peta KBB kota kita'

“Peserta menyukai latihan peta KBB kota kita – latihannya berjalan sempurna. Latihan tersebut memberi mereka kesempatan untuk merenungkan kekerasan yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari dan memantik pembicaraan mendalam. Latihan ini sangat bagus untuk mengembangkan keterampilan kreatif, analitis, berpikir kritis dan kerja kelompok.”

**HAMMAM HADDAD, FASILITATOR, YORDANIA**

## Rencana sesi terperinci

### 1. Sambutan 3 menit

#### APA YANG HARUS DIKATAKAN

Ucapkan selamat datang kepada semua peserta sesi. Perkenalkan sesi dengan menjelaskan hal-hal berikut:

- Pada 3 sesi sebelumnya, kita sudah melihat hak asasi manusia akan kebebasan beragama atau berkeyakinan. Kita belajar mengenai hak yang kita miliki dan berbagai bentuk pelanggaran yang bisa terjadi. Kita juga merefleksikan apa makna dari hak asasi manusia untuk kita dan menggali isu identitas, privilese, serta dampak ketidakberuntungan.
- Pada sesi ini, kita akan fokus untuk menganalisis situasi yang kita miliki, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi beberapa orang maupun kelompok. Kita akan melakukannya dengan membuat “peta” visual KBB yang ada di kota kita secara bersama-sama. Namun, sebelum kita mulai memikirkan masalah, mari kita coba lihat juga hal-hal yang baik!



**PEMBICARAAN  
SINGKAT**

### 2. Latihan awal: Jaringan kebaikan 12 menit

#### CATATAN

Latihan ini menyenangkan dan akan memberikan poin yang penting, namun tidak esensial terhadap keseluruhan proses sesi. Anda bisa memilih untuk tidak melakukannya sehingga akan ada lebih banyak waktu untuk diskusi bersama terkait Peta KBB Kota Kita, karena waktu yang terbatas.



**LATIHAN  
BERSAMA**

#### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Latihan ini merupakan cara yang menyenangkan untuk melihat gambaran nyata akan hal-hal baik yang bisa kita apresiasi di komunitas kita, sebelum akhirnya kita melihat masalah yang ada.

#### BAHAN-BAHAN

- Bola wol (atau benang).

#### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN

Minta kelompok untuk berdiri membentuk lingkaran (ukuran lingkaran harus dibuat sedemikian rupa sehingga peserta memiliki ruang yang cukup untuk melempar bola wol).

Jelaskan hal berikut:

- Kita akan melemparkan bola wol ke satu sama lain di dalam lingkaran.
- Sebelum melemparkan bola, setiap orang harus melengkapi kalimat berikut, “Hal yang baik dari tinggal di kotaku adalah...” Misalnya, “Hal yang baik dari tinggal di kotaku adalah aku hidup dekat dengan keluargaku,” atau tim bola, atau sekolah. Anda tidak boleh mengatakan hal yang sama dengan yang lain sehingga lama kelamaan permainan ini akan jadi makin sulit!
- Saat Anda melempar bola, pegang salah satu ujung wol dengan satu tangan dan lempar sisanya dengan tangan yang lain. Nantinya, benang akan menghubungkan diri Anda dengan orang sebelum dan setelah Anda. Pegang benang tersebut selama latihan.

#### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN**

Mulai latihan ini dari diri Anda dengan menyelesaikan pernyataan tadi, lalu lempar bola wol ke peserta di sisi lain lingkaran. Ingat untuk terus memegang ujung bola wol! Lambat laun, “jaring-jaring” akan terbentuk di antara para peserta.

#### **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN**

Ketika semua sudah menangkap wol paling tidak satu kali, hentikan latihan sejenak dan mintalah peserta untuk memegang benangnya. Tutup dengan memberikan refleksi berikut:

Tutup dengan memberikan refleksi berikut:

- Seperti apa ruang di antara kita sekarang? Ada jaring laba-laba atau jala mungkin?
- Meski sesi ini difokuskan pada masalah di negara atau komunitas kita, masih ada orang-orang dan hal-hal baik yang terjadi. Ada hal-hal yang berjalan dengan baik selama ini!
- Penting untuk mengingat hal-hal ini saat kita ingin memperbaiki suatu masalah. Salah satu alasannya, hal ini memberi kita harapan. Selain itu, jaringan orang baik dan hal baik dapat menjadi sumber daya untuk membantu kita mengatasi masalah yang ada.

### **3. Presentasi: Bagaimana kondisi bisa memburuk (dan menjadi lebih baik) 10 menit**

#### **DESKRIPSI DAN TUJUAN**

Input singkat ini akan memperkaya pengetahuan peserta terkait proses yang terjadi saat pelanggaran menjadi semakin buruk di masyarakat. Input ini juga memberikan sebuah instrumen untuk analisis situasi yang akan digunakan dalam latihan “Peta KBB kota kita” setelah ini.

#### **BAHAN-BAHAN**

- Naskah presentasi dapat ditemukan pada halaman 107 buku panduan ini.
- Naskah ini sudah sesuai dengan slide 3-13 dari PowerPoint Sesi ini dan sudah disertakan ke catatan pembicara untuk slide.
- Versi Word yang bisa disunting untuk naskah ini juga tersedia di bahan-bahan pendukung untuk sesi ini.

#### **PERSIAPAN AWAL**

Bersiaplah sesuai dengan panduan yang diberikan di halaman 15, “Cara mempersiapkan setiap sesi”. Baca dan sesuaikan naskah dan slide PowerPoint (atau buat lembaran flip chart untuk poin-poin penting pada slide) dan praktikkan penyampaian presentasi bersama dengan slide/lembaran flip chart.



#### **PRESENTASI**

**TIPS!** Minta peserta untuk menyimpan pertanyaan/komentar sampai dengan akhir sesi.

## 4. Latihan pemetaan: Peta KBB kota kita 60 menit

### DESKRIPSI

Latihan ini menggunakan “peta” flip chart untuk menggambar kota dan kartu karakter untuk membantu peserta memetakan dan menganalisis pelanggaran KBB dalam situasi mereka. Pengalaman dan pengetahuan peserta dapat digunakan, dengan tambahan pengetahuan dari Anda sebagai fasilitator. Latihan ini terbagi menjadi dua bagian dengan pemberi energi di antaranya.

### TUJUAN

Membantu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana isu KBB mempengaruhi banyak orang di situasi peserta dan mempelajari kemampuan untuk memetakan pelanggaran hak asasi manusia dengan model visual sederhana.

### SUMBER DAYA

- “Peta” flip chart yang sudah disiapkan sebelumnya (lihat instruksi di bawah).
- Pena untuk flip chart.



### PERSIAPAN AWAL

Anda akan mampu membantu dengan lebih baik ke latihan ini apabila, pada saat mempersiapkan sesi, Anda terlebih dahulu membaca kondisi KBB di negara Anda. Temukan tautan untuk bahan bacaan di halaman 153-154.

Lakukan persiapan praktis berikut:

#### • BUATLAH PETA KBB KOTA ANDA

Tempelkan empat lembar flip chart membentuk sebuah blok. Gambar peta sebuah desa/kota pada lembar tersebut. Sertakan gambar atau nama dari 10 lokasi di mana orang-orang sering menghadapi masalah-masalah terkait agama dan keyakinan. (Lihat ilustrasi pada halaman 98.)

Di bawah ini adalah daftar tempat-tempat yang diduga masuk ke dalam “peta” Anda. Jangan cantumkan tempat yang tidak relevan dalam konteks Anda, dan gantikan dengan tempat yang lebih relevan. Pastikan bahwa Anda memasukkan rumah, tempat ibadah, tempat-tempat umum seperti pertokoan dan tempat-tempat “resmi” seperti kantor polisi.

Pada saat menggambar peta, siapkan ruang yang cukup besar antara satu tempat dengan yang lain, namun kelompokkan tempat-tempat yang erat berhubungan, misalnya kantor-kantor pemerintahan yang berbeda. Jangan tergoda dan mencoba untuk menggambar semuanya hanya dalam satu halaman flip chart – Anda akan membutuhkan tempat untuk menulis di antara gambar-gambar tersebut selama sesi.

Tempat yang disarankan untuk ada di peta: Rumah, sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, pusat perbelanjaan, pabrik, peternakan, bus, kantor polisi dan kantor pengadilan, kantor pemerintah untuk izin perencanaan, kantor pemerintah untuk urusan keagamaan, kantor pemerintah untuk pencatatan kelahiran, kematian, dan perkawinan.

#### • SIAPKAN LEMBARAN FLIP CHART DENGAN KARAKTER

Siapkan 1-2 lembar flip chart yang sudah dituliskan beberapa karakter ini. GANTI kata-kata yang dicetak miring dengan nama agama yang relevan di negara Anda. Misalnya, dibandingkan hanya menuliskan “**perempuan minoritas**”, Anda bisa menulis misalnya perempuan Baha’i. Tulisannya harus dibuat cukup besar dan jelas agar bisa dibaca semua peserta dari jarak jauh.



LATIHAN  
KELOMPOK

## KARAKTER

- Anak laki-laki/laki-laki kelompok mayoritas
- Anak perempuan/perempuan kelompok mayoritas
- Pemuka agama kelompok mayoritas
- Anak laki-laki/laki-laki kelompok minoritas terbesar
- Anak perempuan/perempuan kelompok minoritas terbesar
- Pemuka agama kelompok minoritas terbesar
- Anak laki-laki/laki-laki kelompok minoritas yang lebih kecil
- Anak perempuan/perempuan kelompok minoritas yang lebih kecil
- Pemuka agama kelompok minoritas yang lebih kecil
- Seorang perempuan yang berpindah agama dari agama mayoritas ke agama minoritas
- Seorang laki-laki yang berpindah agama dari agama mayoritas ke agama minoritas
- Seorang laki-laki ateis yang pandangan-pandangannya tampak di media sosial
- Pasangan beda agama (perjelas dengan menulis agama dari laki-laki dan perempuan ini)
- Penentang: Seorang perempuan dari kelompok mayoritas yang sikap/idenya bertentangan dengan norma-norma kultural mayoritas
- Pengkritik: Seseorang yang mengkritik ajaran atau ritual agama, atau perilaku dari aktor agama, atau bagaimana negara memperlakukan agama

Tempel lembaran “peta” flip chart dan karakter flip chart di dinding sebelum sesi dimulai.

### **BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN** 10 MENIT

#### • **MEMPRESENTASIKAN ‘PETA’ FLIP CHART**

Minta kelompok untuk berdiri membentuk setengah lingkaran di sekitar peta flip chart. Jelaskan hal berikut:

- Ada banyak orang menghadapi masalah kebebasan beragama dan berkeyakinan pada situasi dan tempat yang konkret. Mereka mungkin harus berhadapan dengan ujaran kebencian di bus atau di media sosial, diskriminasi di tempat kerja, atau pun permasalahan saat menghadapi negara – dengan kebijakan dan hukum, pejabat daerah, atau kepolisian.
- Beberapa tempat atau situasi tersebut dapat ditemukan di “peta”. (Buat daftar tempat yang sudah Anda gambar/tulis di peta).
- Peta ini merepresentasikan kota atau daerah kita, namun kita juga bisa melihat negara kita dengan lebih luas. Kita akan memetakan masalah yang terkait dengan kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama atau berkeyakinan pada peta.

#### • **PERKENALKAN PARA KARAKTER**

Jelaskan bahwa pemetaan akan dimulai dari beberapa karakter yang mungkin menghadapi masalah terkait kebebasan beragama atau berkeyakinan di satu tempat atau lebih yang tertera di peta.

Baca semua daftar karakter yang ada di lembar flip chart. Tanyakan apakah ada karakter yang belum dicantumkan dan tambahkan karakter sesuai dengan yang disebutkan oleh kelompok.

### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN** 50 MENIT

#### • **BERPIKIR** (5 MENIT)

Minta semua peserta untuk memilih dalam hati karakter yang mereka pikir akan menghadapi masalah terkait kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama atau berkeyakinan di negara/komunitas mereka.

Minta semua peserta untuk memilih dalam hati karakter yang mereka pikir akan menghadapi masalah terkait kebebasan berpikir, berhati nurani, beragama atau berkeyakinan di negara/komunitas mereka.

Pada tempat yang tertera di peta, di manakah karakter Anda akan menghadapi masalah karena ide atau identitas dan ritual agama, atau keyakinan mereka? Masalah seperti apa yang akan mereka hadapi?

• **BERBAGI DAN MENCATAT** (45 MENIT)

1. Minta satu orang untuk menyebutkan karakter yang mereka pilih dan, secara singkat, tempat di peta di mana karakter itu akan menghadapi masalah dan jenis masalahnya.  
Pada lembar flip chart, buat catatan singkat untuk karakter tersebut dan masalah yang dihadapi tepat di sebelah tempat hal itu terjadi.  
Misal, perempuan “dari kelompok minoritas”, diskriminasi, pelecehan, tidak mendapatkan promosi, ditangkap/didenda karena melakukan ibadah yang tidak didaftarkan (diizinkan), dsb.  
Hentikan mereka setelah 2 menit, bahkan jika mereka hanya bisa menyebutkan beberapa tempat/masalah. Hal ini dilakukan agar semua orang memiliki kesempatan untuk berkontribusi!
2. Tanyakan apakah ada peserta lain yang memilih karakter ini dan apakah mereka memiliki poin tambahan. Dorong terjadinya diskusi dan berbagi cerita pada saat ini.
3. Tanyakan apakah ada karakter-karakter lain yang akan menghadapi masalah yang sama di tempat yang sama. Catat karakter ini di sebelah masalah yang disebutkan.

Ulangi poin 1-3 di atas dengan menanyakan peserta lain terkait karakter yang mereka sudah pilih dan apakah karakter tersebut menghadapi masalah selain dari yang sudah disebutkan di poin 3. Lanjutkan proses untuk karakter lainnya sampai hanya ada 10 menit tersisa dari 45 menit yang sudah dialokasikan. Pada saat ini, minta peserta untuk menambahkan masalah yang belum didiskusikan, untuk maju dan menuliskan masalahnya di tempat yang relevan di peta – dengan melihat karakter yang mengalami masalah tersebut. Gunakan beberapa menit terakhir untuk membaca tulisan yang ditambahkan.

Latihan ini dilanjutkan dengan diskusi bersama setelah pemberi energi.

## 5. Pemberi energi: Berjalan dan Berhenti 5 menit

### DESKRIPSI

Peserta mengikuti instruksi, lakukan yang sebaliknya dari yang disebutkan.

### TUJUAN

Untuk menaikkan tingkat energi dan menyenangkan suasana hati di tengah diskusi yang sangat fokus pada masalah.

### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN

Ikuti langkah-langkah berikut.

- Minta kelompok untuk menyebar di ruangan.
- Beri instruksi kepada peserta untuk berjalan ketika Anda mengatakan “JALAN” dan berhenti ketika Anda mengatakan “BERHENTI”. Jalankan instruksi ini selama beberapa kali dengan berbagai urutan, selama 20-30 detik
- Umumkan bahwa arti dari instruksi akan ditukar, sehingga “JALAN” berarti berhenti dan “BERHENTI” berarti jalan. Jalankan instruksi ini selama 30 detik.
- Umumkan dua instruksi baru: Ketika mendengar “NAMA” semua orang harus menyebutkan nama mereka dengan lantang; dan ketika mendengar “TEPUK TANGAN” semua orang harus tepuk tangan satu kali. Mereka harus terus melanjutkan berjalan atau berhenti ketika mereka melakukan ini.
- Latih dua instruksi tambahan ini bersama dengan “JALAN” dan “BERHENTI” (yang artinya sudah ditukar).
- Terakhir, umumkan bahwa arti dari dua instruksi terbaru juga sudah ditukar – ketika mendengar “NAMA” mereka harus tepuk tangan dan sebaliknya.
- Terus bermain selama 5 menit.



**LATIHAN  
KELOMPOK**

Temukan  
**TUTORIAL VIDEO**  
untuk latihan ini di  
[sini.](#)

## 6. Latihan analisis: Peta KBB kota kita 25 menit

### DESKRIPSI

Ini merupakan lanjutan dari latihan sebelum pemberi energi. Pada bagian ini, peserta menganalisis hasil observasi mereka selama latihan pemetaan, menggunakan model 3 fase yang sudah dipaparkan.

### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 5 MENIT

Minta semua orang untuk membentuk setengah lingkaran menghadap peta flip chart

- Sampaikan pada kelompok bahwa mereka akan menganalisis temuan mereka dari pemetaan tadi menggunakan model yang mereka sudah pelajari.
- Tanyakan apakah mereka bisa mengingat tiga fase tersebut. Ketika mereka sudah menjawab, tunjukkan kembali PPT slide 13, atau flip chart dengan informasi ini.
- Tanyakan apakah mereka ingat arti dari disinformasi, dan ingatkan lagi bila perlu.

### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 20 MENIT

Tanyakan pertanyaan berikut dan tuliskan poin penting dari diskusi pada lembar flip chart kosong. Jika ada masalah atau karakter tambahan yang muncul saat diskusi, catat hal ini di peta.

- Apakah ada contoh disinformasi, diskriminasi, dan kekerasan dalam peta kita?
- Siapakah yang terkena dampak dari masalah yang telah kita identifikasi?
  - Siapa yang sangat rentan terkena dampak di komunitas kita?
  - Apakah perempuan dan anak-anak perempuan menghadapi aneka masalah dan kerentanan yang berbeda dengan laki-laki dan anak laki-laki?
- Seberapa seriuskah masalah tersebut dilihat dari segi frekuensi, skala, dan dampak?
  - Frekuensi: Apakah masalah yang sudah diidentifikasi muncul sesekali atau sering? Apakah ada dari masalah tersebut yang bersifat sistematis – sudah menjadi bagian dari sistem masyarakat?
  - Skala: Seberapa sedikit atau banyak orang yang terdampak masalah ini? Masalah mana yang dampaknya dirasakan oleh paling banyak orang?
  - Dampak: Masalah mana yang dampaknya paling parah dirasakan oleh mereka yang terkena imbasnya? Ingatkan kelompok bahwa meskipun hanya sedikit yang terkena dampak, apabila sebuah pelanggaran berakibat fatal, hal ini tetap menjadi masalah serius.
- Siapa yang berkontribusi ke arah munculnya masalah ini?
  - Apakah negara secara aktif melakukan pelanggaran, pasif terhadap masalah yang ada dan dilakukan orang lain, atau aktif dalam mendorong KBB?
  - Apakah kita menjadi bagian dari masalah, baik secara sadar maupun tidak?
- Apakah ada karakter – individu atau komunitas keagamaan – yang memiliki masalah namun kita tidak tahu atau tidak memahaminya dengan benar? Apakah kita bisa mencari tahu pengalaman mereka dan menambahkan ini ke peta dan analisis kita?
- Bagaimana perasaan Anda ketika mengidentifikasi masalah ini?

Selama diskusi, coba garis bawahi bagaimana contoh-contoh yang disampaikan oleh peserta menggambarkan bagaimana pelanggaran KBB seringkali melibatkan pelanggaran hak-hak lain, semisal hak perempuan, hak untuk mendapatkan pendidikan atau pekerjaan. Jelaskan bahwa hak asasi manusia kita semua saling terhubung. Kita membutuhkan semuanya!

### CATATAN

Anda dapat dengan mudah menghabiskan 20 menit untuk ini. Jangan menghabiskan waktu terlalu lama berdiskusi mengenai satu pertanyaan, agar dapat membahas pertanyaan-pertanyaan lain. Anda dapat menambahkan waktu untuk latihan ini, dengan memotong waktu dari latihan "Jaringan kebaikan".



**DISKUSI  
BERSAMA**

**TIPS!** Simpan lembaran flip chart Peta KBB di kota kita, atau dibiarkan saja di tembok jika memungkinkan. Anda akan membutuhkan ini untuk semua sesi yang akan datang.

## 7. Ulasan penutup dan cerita agen perubahan 5 menit

### DESKRIPSI

Pemaparan singkat berikut akan mengakhiri sesi, menunjukkan perubahan yang dapat terjadi lewat cerita orang biasa yang berani membela haknya untuk KBB, dan memberitahu peserta mengenai apa yang akan didapatkan pada sesi selanjutnya.

### APA YANG HARUS DIKATAKAN

Sampaikan poin-poin berikut. Gunakan slide 14-19 dari PowerPoint Sesi untuk menggambarkan cerita Emina, apabila memungkinkan (atau cetak slide ini untuk ditunjukkan).

- Kita saat ini berada pada akhir dari lima sesi yang merupakan Bagian 1 dari Kursus Pembuat Perubahan Lokal.
- Pada sesi ini, kita sudah melihat hak asasi manusia, kebebasan beragama atau berkeyakinan, identitas, privilese, dan dampak ketidakberuntungan, serta situasi atas kebebasan beragama atau berkeyakinan di negara dan komunitas kita. Terutama pada sesi hari ini, kita telah melihat masalah yang dihadapi banyak orang.
- Mungkin kita tidak selalu setuju pada masalah yang ada dan apa yang harus berubah. Namun, ada hal yang kita setujui dan perubahan yang kita semua ingin lihat.
- Dengan melihat semua masalah yang telah kita identifikasi, kita memiliki dua pilihan: Untuk merasa depresi dan tidak berdaya atau kita bisa mengidentifikasi sesuatu yang konkret, sekecil apa pun, untuk mencoba melakukan perubahan, menjadi pembuat perubahan di komunitas kita sendiri.
- Baca cerita Emina dari halaman 109 dan perlihatkan slide PowerPoint 13-18 (atau bentuk cetaknya).
- Mari kita berikan tepuk tangan untuk Emina atas karyanya dan tepuk tangan untuk diri kita sendiri karena telah menyelesaikan Bagian 1 dari kursus ini! Pada Bagian 2, kita akan fokus untuk melihat bagaimana kita bisa membuat perubahan – metode-metode yang dapat digunakan dan membuat rencana kerja.



**PEMBICARAAN  
SINGKAT**

## Konten tambahan untuk kelompok yang hanya melakukan sesi 1-5 dari kursus ini

Apabila Anda hanya menjalankan Bagian 1 dari kursus ini, tolong sertakan elemen berikut pada akhir sesi 5. Anda bisa membuat sesi 20 menit lebih lama ATAU meniadakan Latihan 1: Jaringan kebaikan, dan potong 5 menit dari latihan pemetaan.

## 8. Latihan evaluasi: Kepala, hati, tangan 15 menit

Latihan evaluasi pribadi yang sederhana ini membantu peserta untuk merefleksikan hal-hal apa saja yang mereka dapatkan dari kursus ini.

### BAHAN-BAHAN

- Satu lembaran kepala-hati-tangan untuk setiap peserta.
- Satu pena untuk setiap peserta.



**LATIHAN  
INDIVIDUAL**

### **BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN** 2 MENIT

Bagikan lembaran pada tiap peserta.

Jelaskan bahwa mereka akan melakukan evaluasi untuk memikirkan apa yang, secara pribadi, bisa mereka bawa pulang dari kelas ini. Sampaikan dengan jelas apakah lembaran ini akan dikumpulkan untuk membantu Anda mengevaluasi kelas atau bisa mereka bawa pulang sebagai pengingat. Penting bagi peserta untuk menghindari catatan reflektif yang bersifat pribadi jika Anda akan mengumpulkan lembaran ini.

### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN** 13 MENIT

Minta peserta untuk melakukan refleksi akan hal berikut:

- Pikirkan mengenai apa yang sudah Anda dapatkan terkait pengetahuan dan ide, dan tulis ini di kepala Anda.
- Pikirkan mengenai apa yang Anda rasakan, temuan-temuan baru mengenai diri sendiri atau sikap baru yang Anda miliki, dan tulis ini di hati Anda.
- Dan pikirkan mengenai ide apa yang Anda miliki untuk dikerjakan atau untuk melakukan sesuatu dengan cara berbeda. Tulis ini di tangan Anda.
- Cobalah untuk menulis sespesifik mungkin. Berikan 8 menit untuk mereka melakukan ini.

Tergantung dari ukuran kelompok, Anda dapat berkeliling dan bertanya ke setiap orang untuk berbagi atau meminta peserta untuk berdiskusi berpasangan terkait respon mereka dan merefleksikan persamaan dan perbedaan.

(Versi alternatif: Gambar kepala, hati, dan tangan di tiga lembaran flip chart yang berbeda. Minta peserta untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan di atas dalam kertas tempel (post-it notes) dan tempelkan kertasnya pada lembaran flip chart. Diskusikan hasilnya bersama-sama.)

## **9. Terima kasih dan selamat tinggal** 5 menit

Selama berjalannya kursus, peserta sudah mengenal satu sama lain dengan lebih baik dan sudah memberikan waktu serta energi mereka untuk menjalani prosesnya. Inilah saatnya untuk menyampaikan terima kasih dan merayakan ide-ide, wawasan, keterampilan, dan hubungan baru yang telah dibangun berjalannya kursus!

Rencanakan acara singkat untuk menyampaikan apresiasi dan terima kasih. Anda mungkin bisa bernyanyi, sampaikan sepatah kata, berdoa, menari, dsb. Sertifikat tersedia untuk dicetak dan diberikan ke peserta jika Anda mau.

#### **Sumber**

Mark Collard, Playmeo. [www.playmeo.com/activities/energizer-warm-up-games/walk-stop/](http://www.playmeo.com/activities/energizer-warm-up-games/walk-stop/)

# Naskah Presentasi

## Bagaimana kondisi bisa memburuk dan bagaimana kondisi tersebut bisa menjadi lebih baik

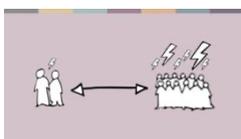
Naskah untuk presentasi sesi 5 ini diilustrasikan pada slide 3-13 PowerPoint sesi.

### PENDAHULUAN



Pada sesi sebelumnya:

- kita sudah fokus pada bentuk pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan, dan bagaimana mereka berdampak pada kehidupan orang-orang,
- Kita melihat mereka yang melakukan pelanggaran ini - seperti negara, melalui hukum dan tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pejabat pemerintah, atau orang-orang di komunitas,
- dan kita menggunakan drama sebagai sarana untuk mulai mempelajari bagaimana pelanggaran ini terjadi dan berlatih untuk mengenali mereka.



Sekarang kita akan berpikir tentang bagaimana pelanggaran berubah dari sedang menjadi buruk menjadi lebih buruk – dari kejadian yang hanya mempengaruhi beberapa orang, menjadi sistematis, kemudian meluas dan berubah menjadi serangan besar-besaran terhadap hak-hak banyak orang. Salah satu cara untuk melihat bagaimana suatu hal bisa menjadi buruk adalah melalui tiga fase ini – Disinformasi, Diskriminasi, dan Kekerasan.



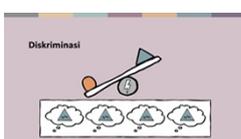
### TIGA FASE PERSEKUSI

Tahap pertama adalah disinformasi. Pada fase ini, prasangka, stereotip, dan kebohongan mengenai beberapa orang atau kelompok disebarluaskan – seperti kelompok agama minoritas misalnya. Prasangka disebar dengan berbagai cara – seperti pengajaran yang dilakukan ke anak-anak oleh orangtua, guru, dan buku pelajaran, melalui radio atau media sosial ataupun pidato dari politisi atau ceramah dari pemuka agama.



Tidak ada masyarakat yang terbebas dari prasangka; namun, apabila prasangka dan stereotip ini diterima begitu saja, dan terutama jika mereka digaung-gaungkan oleh politisi atau pemuka agama, hal ini akan melahirkan budaya intoleransi dan meningkatkan ketegangan antar kelompok.

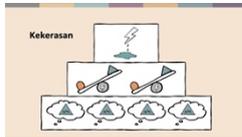
Ketika hal itu terjadi, akan sangat mudah atau bahkan menjadi hal yang lumrah untuk banyak orang, pejabat daerah dan bahkan pemerintah untuk, tidak hanya berpikir dan berbicara, namun juga melakukan tindakan yang mendiskriminasi orang lain. Disinformasi membuat diskriminasi seakan-akan dapat diterima. Pada bentuk yang sangat ekstrem, disinformasi digunakan untuk menghasut orang-orang agar percaya bahwa tidak hanya diskriminasi, namun kekerasan terhadap orang lain juga merupakan suatu hal yang dapat diterima, dan bahkan dianggap benar.



Diskriminasi berdampak pada seluruh aspek kehidupan orang-orang. Pada sesi sebelumnya, kita melihat contoh dari diskriminasi yang dilakukan oleh negara – misalnya hukum terkait keluarga dan identitas personal yang diskriminatif, diskriminasi terkait bagaimana hukum dijalankan oleh polisi dan pengadilan dan

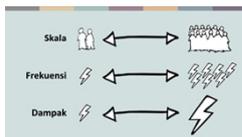
diskriminasi atas penyediaan layanan seperti pendidikan. Kita juga melihat contoh diskriminasi di sektor swasta yang menghambat akses orang-orang ke pekerjaan.

Tidak ada masyarakat yang bebas dari diskriminasi. Namun, diskriminasi yang tersebar luas dan sistematis hanya bisa terjadi saat hal itu dibangun di atas budaya ketidakpedulian dan intoleransi. Diskriminasi tidak akan terus terjadi jika mayoritas masyarakat tidak menyetujuinya.



Dan jika disinformasi menjadi dasar dari diskriminasi, penggabungan disinformasi dan diskriminasi akan menjadi fondasi bagi lahirnya kekerasan. Kekerasan di komunitas bisa terlihat dalam berbagai bentuk – mulai dari vandalisme sampai pelecehan, hingga ancaman akan kekerasan fisik. Dan, kekerasan yang dilakukan negara dapat melibatkan hukuman penjara yang sewenang-wenang, penyiiksaan, dan kekerasan berbasis gender.

### SKALA, FREKUENSI DAN DAMPAK



Semua tiga jenis masalah – disinformasi, diskriminasi, dan kekerasan – dapat terjadi dalam berbagai tingkatan skala, frekuensi, dan dengan tingkat dampak yang berbeda. Sebuah pelanggaran dapat mempengaruhi beberapa individu atau kelompok-kelompok besar. Bisa juga terjadi sesekali, secara reguler, atau sistematis – yang berarti, pelanggaran sudah menjadi bagian dari sistem dan struktur masyarakat. Dan, dampaknya bisa sebagian atau sangat besar.



Pengalaman yang ada di berbagai negara menunjukkan bahwa semakin tersebar luas dan parah sebuah prasangka, dan semakin banyak informasi yang salah, maka akan semakin tersebar dan semakin parah juga tingkat diskriminasi. Selain itu, semakin tersebar dua hal tersebut, kemungkinan tersebar juga kekerasan semakin besar. Satu hal menjadi penyebab yang lain. Mungkin hal ini terdengar menyedihkan; namun, memahami bagaimana situasi ini bisa menjadi buruk dapat membantu kita juga untuk melihat bagaimana mereka bisa menjadi lebih baik.

### KESIMPULAN

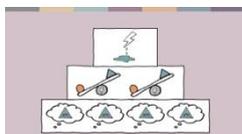


Semua dimulai dari bagaimana kita berpikir dan berbicara mengenai satu sama lain. Ini merupakan sesuatu yang kita semua bisa lakukan – di keluarga dan lingkaran personal. Kita juga dapat melakukan sesuatu pada tingkat komunitas – misalnya komunitas keagamaan, sekolah, dan lingkungan kerja.

Tentu, ini saja tidak akan cukup. Kita juga perlu mengubah sistem yang selama ini secara resmi mendiskriminasi dan menyakiti banyak orang – mulai dari hukum yang cacat hingga perilaku para pegawai pemerintah seperti guru atau polisi.



Agar perubahan tersebut bisa terjadi, kita perlu kelompok minoritas yang mengetahui hak mereka dan tahu bagaimana membela diri mereka, kelompok mayoritas yang siap untuk berdiri bersama mereka, dan politisi serta pemuka agama yang memahami tanggung jawab mereka untuk menghargai, melindungi, dan mendukung hak asasi manusia. Proses agar ini bisa tercipta akan menjadi proses yang lambat dan sulit.



Proses akan dimulai ketika kita menganalisis situasi dan mengenali masalah yang ada di sekitar kita. Kita bisa menggunakan model tiga fase ini – disinformasi, diskriminasi, kekerasan – untuk membantu kita memulai prosesnya.

### Ucapan terima kasih

Naskah ini diambil dari Tiga fase model persekusi yang dikembangkan oleh Johan Candelin.

# Cerita pembuat perubahan

*Cerita berikut akan dibacakan sebagai bagian dari ulasan penutup pada sesi 5. Ini digambarkan pada slide 14-19 di PowerPoint sesi.*

## Cerita Emina, Bosnia Herzegovina

Ketika perang Bosnia berakhir pada tahun 1995, lanskap keagamaan di Bosnia Herzegovina berubah drastis. Beberapa wilayah yang sebelumnya didominasi kaum Muslim, saat ini ditempati kaum Kristen dan sebaliknya. Ketegangan antar etnis dan agama masih terasa hingga kini, dan mereka yang paling rentan menjadi korban kekerasan adalah mereka yang kembali ke tempat tinggal mereka sebelumnya.

Emina ingin berkontribusi ke sebuah perubahan yang positif, dan ia akhirnya mengambil kursus singkat mengenai hak asasi manusia yang diadakan oleh sebuah LSM di Bosnia, Nahla.

“Saya belajar banyak hal dari kelas tersebut. Saya berhasil memahami arti kebebasan beragama atau berkeyakinan dan mulai mampu mengenali pelanggaran yang terjadi dalam situasi saya. Saya mulai melaporkan ujaran kebencian yang ada di media sosial.”

Setelah kursusnya selesai, Nahla mengenalkan Emina ke sebuah kelompok relawan muda yang menggunakan laporan, dari media lokal maupun nasional yang terpercaya, untuk mendokumentasikan pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan di negara tersebut, dan membuat daftar kejadian yang terjadi setiap tahunnya.

Emina menyampaikan, “Kami memiliki sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengelompokkan kejadian. Misalnya, komunitas mana yang terkena dampak dan apa jenis pelanggarannya, misalnya ancaman, serangan ke properti, atau serangan ke orang lain, dan sebagainya.”

Mereka kemudian mengirimkan laporan itu ke pihak berwajib dan media di Bosnia serta badan internasional, seperti Organisation for Security and Cooperation in Europe (OSCE), yang sering menyertakan informasi dari relawan di dalam laporan tahunan mereka.

Emina mengatakan, “Menurut saya, semua tindakan yang kita lakukan bisa membuat perbedaan, tidak peduli seberapa besar atau kecil. Berhasil mendokumentasikan dan membawa perhatian internasional ke pelanggaran yang terjadi dapat meyakinkan otoritas untuk menanggapi masalah dengan serius. Meningkatkan kesadaran akan pelanggaran hak asasi manusia membantu kita untuk memahami bias yang kita miliki.”

### Sumber

Emina Frljak, PRVI dan the Nahla Center for Education and Research



**CERITA**

# Sesi 6-9



## Bagian 2: Perjalanan menuju perubahan

Kursus Pembuat Perubahan Lokal bertujuan mempersiapkan peserta menjadi pembuat perubahan terkait Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan (KBB) di komunitas mereka. Proses terjadinya perubahan bisa menjadi panjang dan sulit. Kita akan terbantu apabila kita memiliki peta dan tahu cara bepergian dari titik A ke B!

Bagian 2 dari kursus ini akan membantu peserta dalam merencanakan “perjalanan perubahan”. Peserta akan belajar beberapa taktik (atau metode) yang dapat digunakan untuk mendukung KBB dan hak-hak lainnya, serta akan dipandu menjalani proses pembuatan rencana aksi dalam rangka mengatasi masalah KBB yang mereka temui. Sesi ini akan fokus pada keterampilan dan aksi – dan mempersiapkan peserta untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka sampaikan!

Bagian 2 meliputi empat sesi, dibagi menjadi 2 pasang sesi. Setiap pasang sesi memiliki tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sama, yang sudah mencakup dua sesi tersebut.

- Sesi 6 dan 7 fokus mempelajari taktik dan menganalisis bagaimana peserta dapat menggunakan taktik ini untuk mendukung hak asasi manusia, serta memberikan inspirasi melalui cerita-cerita orang lain yang sudah menggunakan taktik ini untuk melakukan perubahan.
- Sesi 8 dan 9 fokus pada rencana aksi – membangun ide konkret agar perubahan bisa terjadi di komunitas. Peserta mengembangkan keterampilan dalam membangun rencana aksi dan berlatih menggunakan instrumen perencanaan. Tergantung dari sifat kelompok Anda, rencana aksi Anda bisa menjadi rencana yang benar-benar dapat diterapkan setelah perencanaan di kursus atau “latihan” ini.

# SESI 6

## Terinspirasi dari banyak kisah – diberdayakan oleh taktik

### Tinjauan Sesi

Sesi 6 dan 7 “dipasangkan” – dengan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sama.

Ada banyak cara untuk mendukung hak asasi manusia yang dapat diringkas menjadi 15 taktik. Sesi 6 dan 7 memperkenalkan taktik ini pada tingkat dasar. Meskipun sesi 6 menyertakan presentasi, fokusnya akan tetap pada pembelajaran dan mendapatkan inspirasi melalui cerita dan refleksi bersama, bukan teori saja.

Ketimbang hanya memberikan ilmu yang mendalam untuk satu atau dua taktik saja, sesi ini akan membuka mata peserta bahwa ada banyak cara untuk melakukan perubahan. Pada halaman 155-158, Anda dapat menemukan sumber dan bahan lain yang memberikan pembelajaran lengkap mengenai sebagian dari taktik ini.

#### 15 TAKTIK SECARA UMUM

**TAKTIK DARURAT:** Mencegah; Menghentikan dan menyelamatkan; Memanggil bantuan dan memperingatkan.

**TAKTIK PERUBAHAN:** Kampanye; Mengadvokasikan; Menyediakan insentif; Menentang.

**TAKTIK MEMBANGUN:** Membangun kesadaran; Membangun keterlibatan; Membangun keterampilan; Membangun hubungan dan jaringan.

**TAKTIK MENYEMBUHKAN:** Dukungan material dan psikososial; Mendokumentasikan pelanggaran; Menyoroti dan memperingati; Mencari keadilan dan ganti rugi.

#### CATATAN

Konten sesi 6-7 ini menggunakan versi yang telah diadaptasi dari methodological framework of tactics yang dikembangkan oleh New Tactics in Human Rights Project, dan dijalankan oleh Center for Victims of Torture. [www.newtactics.org](http://www.newtactics.org) Situs ini akan memberikan banyak inspirasi!



### Tujuan pembelajaran

Sesi 6 dan 7 fokus untuk membangun pengetahuan mengenai taktik untuk mendukung hak asasi manusia.

Pada akhir sesi, peserta akan:

- mampu memberikan penjelasan sederhana untuk empat kategori taktik yang bisa digunakan demi mendukung hak asasi manusia dan memberikan contoh tindakan untuk setiap kategori.
- menunjukkan keinginan untuk mendukung hak asasi manusia di komunitas mereka.
- bersama-sama mengidentifikasi lima aksi yang dapat mereka lakukan secara pribadi, dan lima aksi yang dapat dilakukan oleh kelompok/organisasi mereka, untuk mendukung KBB di komunitas mereka.

## CATATAN

Perlu diingat bahwa terwujudnya tujuan pembelajaran ini akan bergantung pada titik awal kelompok Anda. Tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan indikasi kepada fasilitator mengenai area mana dari peserta yang dapat dikembangkan untuk pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dalam mengambil tindakan. Kemajuan mungkin akan terlihat secara bertahap selama berjalannya kursus, dan bukan hanya dalam satu sesi saja.

## Konten dan waktu sesi



### Latihan pembukaan: Kelompok penyemarak cerita pembuat perubahan

Mulai sesi dengan mendengarkan inspirasi dari cerita orang lain.

20 menit

### Latihan refleksi: Penonton dan Penyembuh

Mendorong refleksi dan bertanya mengapa terkadang kita bertindak dan terkadang tidak pada saat melihat ketidakadilan.

25 menit

### Latihan individu: Siapakah saya?

Latihan menggambar, mendorong peserta untuk berefleksi akan perubahan yang bisa kita kerjakan dalam berbagai situasi.

15 menit

### Presentasi: memperkenalkan taktik

Presentasi ini penting untuk memberikan gambaran mengenai perumpamaan api, untuk mengenalkan empat jenis taktik yang digunakan demi mendukung hak asasi manusia (Taktik Darurat, Perubahan, Membangun, dan Menyembuhkan).

10 menit

### Diskusi kelompok dengan umpan balik dari semua peserta: Membahas taktik darurat

Peserta membicarakan taktik-taktik “darurat” dan mendiskusikan berbagai cara untuk menggunakan taktik dalam situasi mereka.

45 menit

### Ulasan penutup

Menyampaikan kaitan antara satu sesi dengan sesi yang lain.

5 menit

### WAKTU TOTAL

2 jam

## Bersiaplah

Persiapkan sesi sesuai dengan panduan di halaman 15, “Cara mempersiapkan setiap sesi”. Ingat – Anda tahu kelompok Anda! Anda dipersilakan untuk mengadaptasi dan mengubah setiap elemen sesi untuk menyesuikannya dengan kebutuhan kelompok Anda.

### BAHAN-BAHAN KHUSUS UNTUK SESI INI

Sebagai tambahan dari bahan-bahan standar untuk setiap sesi yang tercantum di halaman 16, Anda akan memerlukan bahan-bahan berikut untuk menjalankan sesi ini:

- Lembar flip chart dan pena berwarna yang cukup banyak untuk masing-masing peserta.
- Lembar flip chart “Peta KBB kota kita” yang sudah dibuat di sesi sebelumnya.
- Lembar flip chart dengan judul “Ide aksi: Taktik-taktik darurat” dengan banyak lembaran post it.
- Cetak poster yang berisi ringkasan Taktik dan semua poster Taktik Darurat. (Opsional) Jika Anda tidak menggunakan PowerPoint, Anda mungkin perlu untuk mencetak foto cerita agen perubahan dari slide PowerPoint 3-10.

Temukan  
**SUMBER-SUMBER  
PENDAMPING**  
[di sini.](#)

## PERSIAPKAN RUANGAN

Untuk sesi ini, direkomendasikan untuk memulai dengan posisi kursi membentuk setengah PERSIAPKAN RUANGAN dan menghadap ke depan. Tempelkan lembar flip chart “peta KBB” dan “Ide aksi: Taktik darurat” di dinding sebelum sesi dimulai.



'Siapakah saya?'

“Latihan Penonton dan Penyembuh dan Siapakah saya menghasilkan perasaan campur aduk. Ada rasa duka saat menyadari betapa seringnya kita hanya menjadi penonton, termasuk di media sosial. Namun mempelajari semua taktik konkret yang bisa kita gunakan menumbuhkan banyak harapan tentang bagaimana kita bisa berubah dan menjadi pembuat perubahan yang proaktif. Ada rasa komitmen yang kuat dalam kelompok untuk menggunakan taktik-taktik tersebut.”

**UKOHA NGWOBIA, FASILITATOR, NIGERIA**

## Rencana sesi terperinci

### 1. Latihan pembukaan: Kelompok penyemarak cerita pembuat perubahan 20 menit

#### DESKRIPSI

Tiga cerita dibacakan dengan lantang dan didiskusikan di kelompok-kelompok penyemarak.

#### TUJUAN

Memperkenalkan proses untuk Bagian 2 dari kursus ini dan memberikan semangat positif untuk memulai sesi, mengambil inspirasi dari cerita aksi perubahan yang dilakukan oleh orang lain.

#### BAHAN-BAHAN

- Slide PowerPoint 1-10 atau cetakan slide.

#### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 2 MENIT

Ucapkan selamat datang ke semua peserta sesi dan jelaskan hal berikut:

- Setelah melalui berbagai sesi sejauh ini, kita sudah belajar mengenai hak asasi manusia, hak untuk beragama atau berkeyakinan, dan pelanggaran hak tersebut. Kita juga sudah memetakan bagaimana pelanggaran KBB terjadi di komunitas kita.
- Mulai saat ini, kita akan fokus ke aksi! Pada sesi ini dan sesi selanjutnya, kita akan melihat berbagai metode taktik yang berbeda, yang bisa digunakan untuk mendukung hak asasi manusia dan pada sesi ini kita juga akan memikirkan bagaimana kita bisa menggunakan taktik tersebut. Di dua sesi terakhir, kita akan berfokus pada mengembangkan rencana aksi.
- Kita akan memulai sesi dengan mendengarkan cerita dari tiga orang yang membuat perubahan untuk kebebasan beragama atau berkeyakinan di komunitas mereka.

#### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 16 MIN

- Baca dengan lantang tiga cerita “agen perubahan” pada halaman 124-125, di slide 3-10 dari PowerPoint sesi dan cetak halaman ini jika memungkinkan.
- Minta peserta membentuk kelompok berisi tiga orang bersama dengan dua peserta disebelahnya dan berdiskusi: Cerita mana yang paling berarti atau memberikan inspirasi dan mengapa?

#### BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN 2 MENIT

Tutup sesi dengan menyampaikan bahwa, meskipun situasi di dalam cerita tersebut berbeda dengan situasi kita, dan tindakan mereka mungkin tidak relevan untuk kita lakukan, namun pembuat perubahan yang sangat kreatif dan berani ini dapat menginspirasi kita untuk yakin bahwa perubahan itu mungkin dan layak diperjuangkan. Kita juga percaya bahwa semua orang dapat melakukan sesuatu, sekecil apa pun, untuk membuat perbedaan.

### 2. Latihan refleksi: Penonton dan penyembuh 25 menit

#### DESKRIPSI

Peserta merefleksikan waktu ketika mereka ikut campur untuk menghentikan ketidakadilan (sekecil apa pun) dan ketika mereka tidak berbuat apa-apa. Diskusikan juga faktor yang dapat mendorong kita bertindak.



LATIHAN KELOMPOK  
PENYEMARAK



LATIHAN  
BERSAMA

## TUJUAN

Latihan ini bertujuan untuk:

- Membantu peserta melihat bahwa masing-masing dari kita, pada titik-titik tertentu, pernah bertindak baik sebagai “penonton” (diam saja ketika melihat ketidakadilan) maupun sebagai “penyembuh” (membela hak kita atau hak orang lain), dengan cara sekecil apa pun.
- Membantu peserta mengidentifikasi secara sadar langkah-langkah dan pilihan yang dapat mereka ambil untuk menjadi “penyembuh” yang lebih aktif dalam menghadapi pelanggaran hak asasi manusia.

## BAHAN-BAHAN

- Satu lembar kertas A4 untuk setiap peserta.
- Pena atau pensil yang cukup sehingga tiap peserta memegang satu sampai dua pena.
- Flip chart/papan tulis dan spidol.

## BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 2 MENIT

Berikan tiap peserta kertas A4 kosong, minta mereka untuk melipatnya menjadi dua dan menuliskan kata “Penonton” di bagian atas lipatan dan kata “Penyembuh” di bagian bawah lipatan.

Jelaskan hal berikut:

- Kita akan menjalankan latihan yang akan membantu mengingat pengalaman kita dalam melakukan perubahan.
- Penonton adalah seseorang yang diam saja dan tidak berbuat apa-apa ketika melihat ketidakadilan terjadi – contohnya perundungan (bullying) atau diskriminasi.
- Penyembuh adalah seseorang yang berani berbicara atau melakukan sesuatu untuk mendukung seseorang atau kelompok yang terkena dampak ketidakadilan.
- Tekankan bahwa kita semua pernah menjadi dua orang ini pada waktu yang berbeda.

## BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 20 MENIT

### • MENULIS DAN MENGGAMBAR (5 MENIT)

Minta peserta untuk menulis atau menggambar sebuah contoh ketika mereka memainkan peranan tersebut di lembar mereka. Contohnya bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika mereka dimintai bantuan saat melihat teman sekelas dirundung (di-bully), atau saat mereka berani berbicara ketika ada anggota keluarga atau rekan kerja yang diperlakukan dengan tidak benar. Atau ketika mereka menjadi pengamat dan tidak meminta bantuan atau berbicara saat situasi tersebut terjadi dengan berbagai alasan.

### • DISKUSI BERSAMA (15 MENIT)

Mulai dengan menekankan bahwa semua orang pernah memainkan dua peranan tersebut, kemudian minta dua sampai tiga sukarelawan untuk menceritakan contoh pengalaman saat mereka menjadi penonton atau penyembuh. Jangan mendiskusikan kejadian tertentu karena itu bukanlah tujuan latihan ini. Sepakati saja semua pengalaman peserta.

Kemudian, tanyakan pada peserta pertanyaan berikut:

- Bagaimana perasaan Anda saat mengerjakan latihan ini?
- Mengapa terkadang Anda bertindak dan terkadang tidak? Di manakah letak perbedaannya?
- Hal apa yang dapat membuat anda berubah dari penonton menjadi seseorang yang membela hak kita dan hak orang lain untuk masalah ini?

Tuliskan jawaban mereka pada lembar flip chart/papan tulis.



**DISKUSI  
BERSAMA**

Cobalah untuk mengambil beberapa poin dari jawaban peserta ke pertanyaan terakhir, atau untuk mendorong peserta menjawab, coba pancing dengan pertanyaan yang terkait dengan poin-poin ini:

- Kita lebih ingin untuk bertindak ketika kita memiliki hubungan atau merasa berempati dengan korban.
- Kita cenderung lebih percaya diri untuk bertindak ketika kita tidak sendirian, terutama ketika kita menjadi bagian dari suatu kelompok yang terorganisasi.
- Kita cenderung lebih percaya diri ketika kita tahu topik dan “sistem” yang terkait dengannya – apa saja aturannya dan siapa yang bisa dikomplain atau dimintai bantuan.
- Kita cenderung lebih percaya diri apabila kita siap – ketika kita sudah lebih dulu memikirkan situasinya dan merencanakan bagaimana kita mau bertindak atau kita sudah pernah melakukannya sebelumnya. Bermain peran bisa menjadi salah satu cara untuk berlatih!

#### **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN** 3 MENIT

Akhiri diskusi dengan menyoro ti hal berikut, sembari menunjukkan slide 11 dari PowerPoint

- Kita bisa secara sadar mengambil keputusan untuk menjadi penyembuh ketimbang penonton, misalnya dengan membangun hubungan dengan orang yang terdampak pelanggaran hak asasi, mengkoordinasikan aksi dengan kelompok, mencari informasi yang dibutuhkan dan merencanakan bagaimana kita mau bertindak bersama.
- Kita tidak akan selalu mampu bertindak – karena hal ini tidak aman dan tidak konstruktif! Namun, kita akan bisa bertindak dengan lebih efektif apabila kita sudah membangun koneksi, bekerja bersama, dsb.
- Tunjuk lembar flip chart peta KBB kota kita. Minta peserta, di dalam hati saja, untuk memikirkan, dari masalah yang sudah mereka identifikasi, masalah mana yang akan bisa membuat mereka menjadi penyembuh. (Beri peserta waktu berpikir, namun jangan pancing tanggapan.)
- Pada sisa sesi ini, kita akan memikirkan BAGAIMANA kita bisa bergerak dari penonton menjadi penyembuh dalam kaitannya dengan masalah ini.

### **3. Latihan menggambar: Siapakah saya?** 15 menit

#### **CATATAN**

Latihan ini menyenangkan dan akan menjelaskan suatu poin, namun tidak esensial terhadap keseluruhan proses sesi. Anda dapat menghilangkan latihan ini dan memberikan waktu lebih banyak ke latihan yang lain.

#### **DESKRIPSI DAN TUJUAN**

Peserta mengidentifikasi ‘di mana’ mereka dapat melakukan perubahan dengan menggambar jaringan personal dan profesional mereka.

#### **BAHAN-BAHAN**

- Lembar flip chart dan pena.



**LATIHAN  
INDIVIDUAL**

### **BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN** 1 MENIT

Berikan kepada peserta lembar flip chart dan pena khusus untuk flip chart/pena berwarna.

Jelaskan hal berikut: Kita adalah bagian dari komunitas dan kita memiliki hubungan dan peran berbeda di komunitas tersebut. Misalnya, di keluarga, kantor atau komunitas beragama, dan di jaringan pertemanan serta kenalan kita.

### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN** 10 MENIT

Jelaskan hal berikut:

Saat ini kita akan menggambar jaringan personal kita. Gambar diri kita pada bagian tengah kertas, kemudian gambar jaringan yang kita miliki di bagian lain kertas, seperti:

- Keluarga dan teman.
- Tempat kerja dan rekan kerja/sekolah dan teman sekolah.
- Komunitas keagamaan, dan komunitas lain – mungkin komunitas hobi seperti tim olahraga, atau kelompok perempuan. Jaringan bisa berupa kelompok formal atau hanya jaringan informal saja.
- Jaringan Anda di media sosial.

Untuk setiap kelompok atau jaringan yang Anda identifikasi, bayangkan peran yang Anda bisa mainkan untuk mendorong kebebasan beragama atau berkeyakinan di dalam atau melalui kelompok tersebut. Anda memiliki waktu 10 menit.

### **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN** 4 MENIT

Minta peserta untuk berdiri melingkar dan memegang gambar mereka. Sampaikan betapa kaya dan menarik gambar yang mereka buat – dan bagaimana melalui gambar tersebut mereka sudah menggambarkan berbagai peran yang kita mainkan dalam hidup.

Jelaskan poin berikut:

- Pada setiap situasi yang sudah kita identifikasi, kita bisa memainkan peran sebagai penonton atau penyembuh yang proaktif. Kita bisa menjadi sumber daya yang mendukung kebebasan beragama dan berkeyakinan di dalam dan melalui kelompok ini.
- Untuk setiap hal yang Anda pikirkan dan lakukan pada sisa kursus ini, pikirkan tiga pertanyaan berikut (Tunjukkan slide 12 atau flip chart dengan pertanyaan yang sama.)
  - Apa yang dapat saya lakukan?  
Misalnya, peran saya sebagai orangtua, anak, teman, atau tetangga. Apa yang dapat saya lakukan melalui peran saya di kantor atau peran saya dalam kehidupan pribadi – misalnya di komunitas keagamaan?
  - Apa yang dapat kita lakukan apabila kita mengorganisasikan diri dan bekerja bersama? Apakah komunitas keagamaan, kelompok pemuda, atau komunitas tempat kerja Anda bisa mengambil inisiatif sendiri?
  - Ada hal yang tidak dapat kita lakukan namun bisa dilakukan orang lain – misalnya komunitas keagamaan lain, atau kepala sekolah di daerah kita. Siapa yang dapat kita dorong untuk bertindak?

## 4. Presentasi: Memperkenalkan taktik 10 menit

### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Presentasi ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran akan cara yang praktis, yang dapat digunakan peserta, untuk mendukung hak asasi manusia; mengenalkan empat taktik yang dapat digunakan untuk membela hak asasi manusia.



PRESENTASI

### BAHAN-BAHAN

- Naskah presentasi dapat ditemukan di halaman 121 buku panduan ini.
- Naskah ini sudah sesuai dengan slide 13-24 dari PowerPoint Sesi ini dan sudah disertakan ke catatan pembicara untuk slide.
- Naskah versi Word yang bisa disunting juga tersedia di bahan pendukung untuk sesi ini.

### PERSIAPAN AWAL

Bersiaplah sesuai dengan panduan yang diberikan di halaman 15, “Cara mempersiapkan setiap sesi”. Baca dan sesuaikan naskah dan slide PowerPoint (atau buat lembaran flip chart untuk poin-poin penting pada slide) dan praktikkan penyampaian presentasi bersama dengan slide/lembaran flip chart.

**TIPS!** Minta peserta untuk menyimpan pertanyaan/komentar sampai dengan akhir sesi.

## 5. Latihan diskusi – Membahas taktik-taktik darurat 45 menit

### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Latihan ini berbentuk diskusi kelompok yang bertujuan agar peserta belajar mengenai taktik darurat dengan melihat contoh praktis dari orang lain, yang sudah menggunakannya untuk menghadapi masalah KBB. Peserta merefleksikan taktik dan mendiskusikan ide untuk menggunakan taktik ini dalam mendukung KBB di komunitas mereka, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengambil tindakan.



LATIHAN KELOMPOK

### BAHAN-BAHAN

- Hasil cetak poster-poster “Taktik-taktik darurat”
- Post-it note dan pena.
- Lembar flip chart yang bertuliskan: “Ide aksi: Taktik darurat”.

### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 4 MENIT

Jelaskan poin berikut:

- Pada sisa sesi ini, kita akan fokus pada taktik darurat dan memikirkan bagaimana cara menggunakannya untuk menghadapi masalah KBB di komunitas kita. Kita akan melihat taktik lain di sesi berikutnya.
- Melalui latihan ini, kita akan belajar mengenai taktik darurat dan mendiskusikan sebanyak-banyaknya ide untuk dikerjakan di komunitas. Memikirkan – apa yang dapat saya lakukan, kita lakukan, dan dorong orang lain untuk lakukan?
- Namun, sebelum memulai, mari saling mengingatkan apa yang termasuk ke dalam kondisi KBB yang “darurat”. Taktik darurat digunakan ketika suatu pelanggaran hak asasi manusia terjadi, atau akan terjadi, pada orang tertentu di tempat tertentu. Jadi, pelanggaran KBB seperti apa yang akan kita coba atasi dengan taktik ini?

Tunjukkan PowerPoint slide 24 dan bacakan contoh berikut:

- Pelecehan – misalnya pelecehan di jalan ke perempuan minoritas
- Ujaran kebencian (online atau secara langsung)
- Kejahatan kebencian seperti vandalisme atau serangan
- Serangan terhadap tempat ibadah
- Kekerasan komunal
- Penangkapan sewenang-wenang

#### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN** 40 MENIT

##### • **DISKUSI KELOMPOK** (20 MENIT)

- Bagi peserta ke dalam tiga kelompok.
- Ada tiga taktik darurat: Mencegah; Menghentikan dan menyelamatkan; dan Memanggil bantuan/memperingatkan. Jelaskan bahwa tiap kelompok akan fokus pada salah satu taktik tersebut.
- Berikan lembar post-it dan pena untuk tiap kelompok, poster taktik dan poster berisi kisah yang terkait, dan lembar pertanyaan diskusi untuk taktik mereka.
- Berikan instruksi berikut: Baca dengan lantang tulisan di poster. Kemudian, diskusikan lembar pertanyaan. Anda akan berdiskusi mengenai ide-ide untuk menggunakan taktik ini – tulis ide yang akan Anda kerjakan di lembar post it. Anda memiliki 20 menit untuk berdiskusi.

##### • **UMPAN BALIK BERSAMA** (20 MENIT)

Berikan setiap kelompok waktu sampai dengan lima menit untuk mempresentasikan taktik mereka dan ide aksi. Letakkan lembar post-it yang berisi ide aksi di lembar flip chart "Ide aksi: Aksi-aksi darurat".

Setelah presentasi, buka diskusi dari pertanyaan berikut:

- Setelah mendengar kelompok lain, apakah ada peserta yang memiliki ide lain untuk mengatasi situasi darurat?
- Apakah sulit untuk memikirkan ide?
- Ide apa yang paling Anda sukai?

#### **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN** 1 MENIT

Beri dorongan pada kelompok – puji ide yang mereka sudah sebutkan dan pahami bahwa memikirkan ide bukanlah hal mudah, terutama terkait taktik-taktik darurat, karena aksinya bisa berisiko dan bahkan berbahaya.

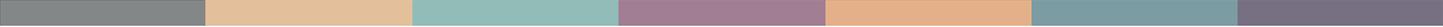
## **6. Ulasan penutup : 5 menit**

Akhiri sesi dengan membagikan ulasan berikut, tunjukkan slide 26-28:

- Pada awal sesi, kita berbicara mengenai cara untuk bergerak dari penonton menjadi penyembuh. Kita membahas mengenai membangun koneksi, bekerja bersama, mencari informasi serta merencanakan dan mempersiapkan.
- Pembahasan mengenai taktik-taktik darurat mencakup menanyakan pertanyaan yang baru saja kita diskusikan, misalnya:
  - Mengidentifikasi siapa yang terkena dampak KBB yang bersifat darurat, di mana dan kapan.
  - Memikirkan bagaimana kita dapat merespon situasi darurat ini lebih dulu sebelum hal itu terjadi. Misalnya, bagaimana secara pribadi saya ingin bertindak apabila melihat ujaran kebencian di media sosial atau pelecehan di jalan? Atau apakah kita mau membangun respon yang lebih terorganisasi dan proaktif, menjadi bagian dari kelompok yang membuat rencana, lalu mempersiapkan, dan bertindak bersama?



**PEMBICARAAN  
SINGKAT**

- 
- Memeriksa apakah kita memiliki semua informasi dan kontak yang dibutuhkan untuk merespon?
  - Dan tentunya, memperkirakan risiko dan memastikan bahwa kita akan aman dan tidak membuat suatu kondisi menjadi lebih buruk.
  - Tentu saja, ada kemungkinan bahwa taktik darurat bukanlah taktik yang ingin kita gunakan. Misalnya, kita akan lebih baik jika ditempatkan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan membangun kesadaran atau mengkampanyekan perubahan. Tidak semua orang bisa atau harus mencoba untuk mengerjakan semuanya.
  - Pada sesi berikutnya, kita akan belajar dan berdiskusi soal ide-ide mengenai taktik perubahan, taktik membangun, dan taktik penyembuhan. Kita ingin mengumpulkan sebanyak mungkin ide aksi!
  - Kemudian, pada dua sesi terakhir kursus ini, kita akan mulai mengerucut – memikirkan masalah mana yang benar-benar ingin kita atasi, dan dari aksi yang sudah kita identifikasi, mana yang paling efektif dan realistis untuk kita gunakan?.
  - Akhiri sesi dengan berterima kasih pada semua peserta atas partisipasi aktif mereka.

**Sumber**

Penonton-Penyembuh: Diadaptasi dari Human Rights Education Handbook, Kristi Rudelius-Palmer, University of Minnesota Human Rights Resource Center. [https://ihs.smc.global/wp-content/uploads/documents/Human\\_rights\\_education\\_handbook.pdf](https://ihs.smc.global/wp-content/uploads/documents/Human_rights_education_handbook.pdf)

Memperkenalkan taktik/Berbicara mengenai taktik-taktik darurat: Presentasi dan latihan asli berdasarkan sebuah adaptasi dari model taktik dalam New Tactics in Human Rights Project. [www.newtactics.org](http://www.newtactics.org)

# Naskah Presentasi

## Taktik yang digunakan untuk mendukung hak asasi manusia

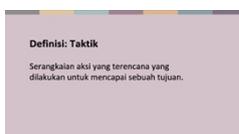
Naskah untuk presentasi sesi 6 ini diilustrasikan pada slide 13-24 PowerPoint sesi.

### PENDAHULUAN



Pada sesi ini dan sebelumnya, kita sudah mendengar berbagai cerita mengenai bagaimana orang-orang berusaha untuk melakukan sesuatu yang berbeda dan mencoba agar situasi terkait kebebasan beragama atau berkeyakinan bisa menjadi lebih baik di komunitas mereka. Kita juga sudah berusaha mengingat-ingat masalah KBB yang terjadi di komunitas kita (*lihat lembar peta KBB kota kita pada flip chart*).

Saat ini, kita akan belajar mengenai berbagai taktik yang bisa digunakan untuk mendukung dan melindungi hak asasi manusia pada tingkat komunitas. Selain itu, kita juga akan melihat bagaimana kita dapat menggunakan taktik untuk mengatasi masalah yang sudah kita identifikasi di komunitas kita.



Jadi, apa yang dimaksud dengan taktik? Taktik didefinisikan sebagai "serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan."



Ada empat jenis taktik dalam upaya mendukung hak asasi manusia. Untuk mempermudah penjelasan terkait empat taktik ini, kita akan menggunakan api sebagai kiasan untuk menggambarkan pelanggaran hak asasi manusia. Bukan seperti api tenang yang berfungsi untuk menghangatkan saat kita duduk di sekitarnya, namun api yang berbahaya dan tidak terkontrol. Sama seperti Api, pelanggaran hak asasi manusia menyakiti banyak orang – dengan memberikan trauma, melukai serta membunuh orang, dan menghancurkan bangunan serta lahan.

Jadi, bagaimana caranya kita bisa menghentikan api itu? Kita melakukan empat hal ini:

### 1. TAKTIK DARURAT



Taktik darurat berhubungan dengan mematikan api sebelum api ini menyala, memadamkan api dan menyelamatkan orang-orang.

Apa yang akan Anda lakukan jika melihat anak kecil bermain korek api? Anda akan berusaha untuk meniup apinya dan membawa koreknya pergi! Anda akan berusaha untuk mencegah terjadinya kebakaran.

Jika Anda terlambat dan sudah ada api kecil yang menyala, Anda mungkin akan berusaha untuk memadamkannya sendiri dengan alat pemadam atau seember air. Anda akan berusaha untuk melindungi orang-orang dan tempat yang mudah terbakar dengan mematikan api. Namun, jika apinya sudah terlampau besar, Anda akan meminta bantuan dari pemadam kebakaran dan memberi tahu orang-orang untuk keluar.

Begitulah taktik darurat untuk hak asasi manusia! Kita menggunakan taktik darurat untuk penyalahgunaan hak asasi manusia yang baru akan terjadi atau sedang terjadi ke beberapa orang di tempat tertentu. Hal ini berarti, kita dapat secara langsung turut campur untuk mencegah atau menghentikan pelanggaran yang terjadi demi menyelamatkan orang lain, atau kita bisa juga memanggil bantuan dan memperingatkan orang-orang yang mungkin berada dalam bahaya.



Jadi, pelanggaran KBB seperti apa yang mungkin bisa diatasi dengan menggunakan taktik “darurat”? Pelecehan, ujaran kebencian, serangan, vandalisme ke properti, serangan ke tempat ibadah, kekerasan komunal dan penangkapan sewenang-wenang adalah contoh pelanggaran yang dapat terjadi pada orang atau kelompok tertentu, di tempat dan waktu tertentu.

Meskipun taktik darurat adalah reaksi langsung untuk kejadian seperti ini, kita tetap harus siap untuk tahu apa yang harus dilakukan. Sama seperti saat orang mencari tahu nomor kontak pemadam kebakaran atau bagaimana menggunakan pemadam api, kita juga bisa belajar mencari tahu bagaimana mencegah, menghentikan, dan mencari bantuan ketika pelanggaran hak asasi manusia ini terjadi.

## 2. TAKTIK PERUBAHAN



Api bisa terjadi dan menyebar karena ada penyebabnya – misalnya, instalasi kabel listrik yang berbahaya. Taktik perubahan berkaitan dengan mengubah situasi yang bisa menjadi penyebab terjadinya api – misalnya, memastikan adanya peraturan gedung yang mengatur instalasi listrik yang aman.

Pelanggaran hak asasi manusia juga terjadi karena ada penyebabnya – misalnya, karena masyarakat tidak memiliki aturan yang melindungi, atau karena orang-orang tidak patuh pada peraturan tersebut. Ada yang salah dengan “instalasi” di masyarakat.



Banyak pelanggaran hak asasi manusia yang penyelesaiannya hanya dapat dilakukan dengan meyakinkan orang-orang untuk mengubah peraturan yang ada atau mengubah bagaimana selama ini suatu hal dijalankan. Kita dapat melakukannya dengan empat cara:

- dengan berkampanye dan melakukan protes untuk menyoroti masalahnya,
- dengan mengajak mereka, yang memiliki kekuasaan, untuk mengubah hal yang mempengaruhi masalahnya – hal ini disebut advokasi,
- dengan memberikan insentif untuk mereka yang mau mengubah perilakunya,
- atau secara damai, menolak hukum dan norma sosial yang buruk untuk menunjukkan ketidaksetujuan kita.

Itulah taktik perubahan. Taktik-taktik itu seringkali fokus pada masalah yang bersifat jangka panjang dan lebih sistematis di masyarakat – yang mempengaruhi banyak orang di banyak tempat.

## 3. TAKTIK MEMBANGUN



Cara lain yang dapat dilakukan untuk memadamkan api adalah dengan membangun kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku, misalnya, kesadaran akan bahaya membuang puntung rokok di tanah yang kering. Kita juga bisa membangun keterlibatan masyarakat – mengajak lebih banyak orang terlibat untuk menjadi relawan pemadam kebakaran dan membangun keterampilan, misalnya, memastikan orang tahu bagaimana menggunakan alat pemadam api.

Terkait dengan hak asasi manusia, membangun taktik merupakan pekerjaan jangka panjang untuk membentuk suatu budaya yang mendukung hak asasi manusia. Artinya, kita akan berusaha membentuk masyarakat yang mengetahui hak mereka dan hak orang lain, menghormati hak asasi manusia sebagai suatu hal yang normal dan benar, mengetahui BAGAIMANA cara menghormati dan membela hak asasi orang lain, serta apa yang harus diperbuat jika hak asasi dilanggar.



Membangun masyarakat seperti ini akan melibatkan empat hal:

- Membangun kesadaran akan pentingnya hak asasi manusia dan kesadaran akan pelanggaran yang terjadi, serta dampak kerusakan yang ditimbulkan.
- Membangun kesadaran – mengajak lebih banyak orang berkomitmen untuk melakukan tindakan yang mendukung hak asasi manusia.
- Membangun keterampilan – sehingga orang-orang tahu caranya mendukung hak asasi manusia.
- Dan membangun jaringan manusia dan organisasi, yang melakukan berbagai hal berbeda di berbagai tempat, namun dengan satu tujuan dan terkoordinasi.

Ini merupakan taktik jangka panjang yang menciptakan prakondisi untuk perubahan. Mereka membangun dasar untuk kita manfaatkan pada saat kita menggunakan taktik yang lain.

#### 4. TAKTIK PENYEMBUHAN



Terakhir, kita memiliki taktik penyembuhan. Sama seperti api, pelanggaran hak asasi manusia dapat merusak masyarakat, properti, dan komunitas. Taktik penyembuhan berfokus pada apa yang kita lakukan setelah pelanggaran hak asasi manusia sudah terjadi.



Pada satu sisi, taktik ini berusaha memastikan bahwa orang-orang akan mendapatkan dukungan medis, material, dan psikologis yang mereka butuhkan untuk sembuh. Di sisi lain, taktik ini juga berhubungan dengan martabat dan keadilan:

- taktik ini terkait dengan melakukan dokumentasi atas apa yang terjadi agar bisa dipastikan bahwa hal tersebut tidak akan ditutupi,
- taktik ini terkait dengan memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk berbicara dan mengenang apa yang terjadi,
- taktik ini juga terkait dengan memastikan orang-orang akan mendapatkan keadilan dan ganti rugi.

#### KESIMPULAN



Berbagai cara di atas merupakan hal yang penting untuk mendukung hak asasi manusia. Mereka semua saling mendukung, melengkapi, dan dapat digunakan secara bersamaan dengan yang lain.

Tidak ada orang atau organisasi yang dapat menggunakan semua taktik ini bersamaan – kita memiliki peranan, keterampilan, dan kesempatan yang berbeda, yang mempengaruhi pilihan taktik yang digunakan. Namun, yang terpenting adalah, semua orang dapat melakukan sesuatu dan melalui jaringan manusia dan organisasi dengan tujuan yang sama, kita akan mampu melakukan perubahan.

Kita semua dapat berkontribusi untuk memadamkan api pelanggaran hak asasi manusia dan membangun masyarakat yang menghargai hak asasi manusia di rumah, komunitas, dan negara kita.

#### Ucapan terima kasih

Presentasi ini terinspirasi, dan menggunakan versi yang telah diadaptasi, dari kerangka metode taktik yang dikembangkan oleh *the New Tactics in Human Rights Project*, yang dijalankan oleh *the Center for Victims of Torture*. [www.newtactics.org](http://www.newtactics.org)

# Cerita pembuat perubahan

*Cerita berikut akan dibacakan sambil memperkenalkan “Latihan kelompok penyemarak kisah pembuat perubahan” pada Sesi 6. Ini digambarkan pada slide 3-10 di PowerPoint sesi.*

## Cerita Rahul, India

Rahul tinggal di Bhagalpur di bagian timur India. Sekitar 80% dari populasi kota menganut agama Hindu dan 18% adalah Muslim, dan kota ini memiliki sejarah kekerasan. Pada 1989, lebih dari 1.000 Muslim dilaporkan tewas setelah kerusuhan yang menyebabkan 50.000 orang mengungsi.

Rahul, seorang Hindu, terlibat dalam pusat perdamaian lintas agama di kotanya. Mereka berupaya untuk membangun hubungan dan rasa percaya lintas kelompok, contohnya melalui komite perdamaian, dengan menyelenggarakan festival budaya tahunan dan dengan menghubungkan pemimpin-pemimpin agama. Upaya perdamaian berjangka panjang ini menjadi dasar yang memungkinkan diambilnya tindakan-tindakan mendesak ketika keadaan buruk berlangsung mulai tak terkendali. Hal ini seringkali dibutuhkan.

Kekerasan biasanya terjadi pada masa kampanye pemilihan umum. Pada 2019, seorang kandidat pemilu Hindu nasionalis memimpin pawai melalui wilayah Muslim dan menggunakan ejekan dan ujaran kebencian untuk memantik kerusuhan. Ketika beberapa pemuda Muslim balas berteriak marah, kandidat tersebut memulai kekerasan, menyebabkan toko-toko dan rumah-rumah rusak. Terdapat risiko besar kerusuhan akan menyebar ke wilayah lain dan menjadi lebih ganas. Rahul dan para koleganya sadar betapa bahayanya hal ini.

Beberapa hari berikutnya, Rahul dan para koleganya mengadakan pertemuan komunitas di lingkungan Muslim dan Hindu yang paling rentan terkena kekerasan. Dalam pertemuan tersebut terbentuk kelompok relawan perdamaian yang mengunjungi rumah-rumah di lingkungan mereka satu persatu.

Rahul berkata, “Saat itu penting sekali bagi laki-laki dan perempuan untuk pergi bersama secara berpasang-pasangan, sehingga ada seseorang yang dapat berbicara bebas dengan siapa pun yang membuka pintu.”

Para relawan membagikan selebaran dan mengajak bicara dan mendengarkan tetangga-tetangga mereka, menekankan bahwa kerusuhan akan memperburuk keadaan untuk semua, tanpa mempedulikan agama. Untungnya, pertemuan komunitas tetangga dan para relawan berhasil meredakan situasi di kota.

### Sumber

Centre for the Study of Society and Secularism, India



CERITA

## Jangan nilai sebuah buku dari sampulnya – The Human Library, Denmark

Pada pertengahan 1990-an empat sekawan memulai organisasi pemuda untuk berkampanye melawan kekerasan kota. Keanggotaannya berkembang dan penyelenggara festival musik Denmark meminta mereka untuk mengajukan ide acara yang dapat mendorong dialog antar pengunjung festival. Mereka mengajukan ide mengenai perpustakaan manusia di mana pengunjung dapat meminjam “buku” manusia – orang-orang yang bersedia untuk terlibat dalam percakapan penuh hormat mengenai identitas dan pengalaman hidup mereka.

Biasanya, buku manusia adalah orang-orang dari komunitas lokal yang menjadi relawan yang memperbolehkan “cerita” mereka menjadi pengalaman belajar untuk orang lain. Para relawan biasanya adalah orang-orang yang sebagian identitasnya kerap dikaitkan dengan prasangka atau stigma – misalnya agama, kepercayaan, etnis, orientasi seksual, disabilitas atau status positif HIV mereka. Hal ini membantu mengurangi misinformasi akan stereotip. The Human Library™ Organisation kini memiliki kegiatan di lebih dari 85 negara.

### Sumber

The Human Library Organisation [www.humanlibrary.org](http://www.humanlibrary.org)



CERITA

## Membujuk kekuasaan untuk beraksi, Kyrgyzstan

Setelah revolusi 2010, sebuah kelompok kecil berisikan pengacau intoleran mulai menjarah rumah-rumah ibadat milik denominasi Kristen Protestan dan Ortodoks. Serangan tersebut berlanjut selama kurang lebih enam bulan. Meskipun terdapat banyak keluhan, tidak ada tanggapan dari Kantor Kejaksaan, Komisi Negara tentang Agama atau Kementerian Dalam Negeri. Pihak berwenang bahkan menyarankan komunitas untuk menangani isu tersebut sendiri.

Merasa frustrasi, para pemimpin agama berkumpul untuk menghubungi koran nasional untuk menyoroti peristiwa tersebut dan pihak berwenang yang tidak berbuat apa-apa. Informasi tersebut sampai kepada Presiden yang kemudian mengambil alih kasus tersebut di bawah kendalinya langsung. Semua anggota kelompok berhasil ditangkap dalam empat hari.

### Sumber

Nellya Shakirova, Pendeta, United Methodist Church di Bishkek.



CERITA

# SESI 7

## Berbicara mengenai taktik

### Tinjauan sesi

Eksplorasi taktik yang digunakan untuk mendukung hak asasi manusia yang dimulai pada sesi 6 berlanjut pada sesi 7. Sesi 6 dan 7 “dipasangkan” – dengan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sama. Mohon perhatikan rencana sesi untuk sesi 6 guna mengetahui tujuan pembelajaran sesi ini. Tergantung dari seberapa aktifnya kelompok Anda, sesi ini bisa berjalan kurang dari dua jam yang dipersiapkan.

### Konten dan waktu sesi

**Sambutan dan perkenalan**

Ingatkan peserta mengenai empat jenis taktik yang dipresentasikan di sesi sebelumnya.

5 menit

**Diskusi kelompok: Berbicara mengenai taktik, bagian 1**

Peserta mendiskusikan taktik perubahan, taktik membangun dan taktik menyembuhkan, serta membahas mengenai cara untuk menggunakan taktik-taktik itu pada situasi peserta.

50-65  
menit

**Pemberi energi: Dari kepala ke kaki**

Latihan fisik yang membutuhkan peserta untuk menirukan gerakan fasilitator.

5 menit

**Diskusi bersama: Berbicara mengenai taktik bagian 2**

Diskusi pembuka mengenai ide aksi yang tercetus dari hasil kerja kelompok.

20-40  
menit

**Latihan penutup: Emoticon**

Peserta membagikan perasaan mereka setelah belajar dengan menjadi patung manusia.

5 menit

**WAKTU TOTAL****Hingga 2 jam**

### Bersiaplah

Persiapkan sesi sesuai dengan panduan di halaman 15, "Cara mempersiapkan setiap sesi". Ingat – Anda tahu kelompok Anda! Anda dipersilakan untuk mengadaptasi dan mengubah setiap elemen sesi untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan kelompok Anda.

**BAHAN-BAHAN KHUSUS UNTUK SESI INI**

Sebagai tambahan dari bahan-bahan standar untuk setiap sesi yang tercantum di halaman 16, Anda akan memerlukan bahan-bahan berikut untuk menjalankan sesi ini:

- Cetakan poster taktik/cerita “Perubahan”, “Membangun” dan “Menyembuhkan”.
- Lembar flip chart untuk “Ide aksi: Taktik darurat” dari sesi 6.
- Lembar flip chart “peta KBB kota kita” dari sesi 5.
- Lembar post-it dan pena yang cukup banyak.

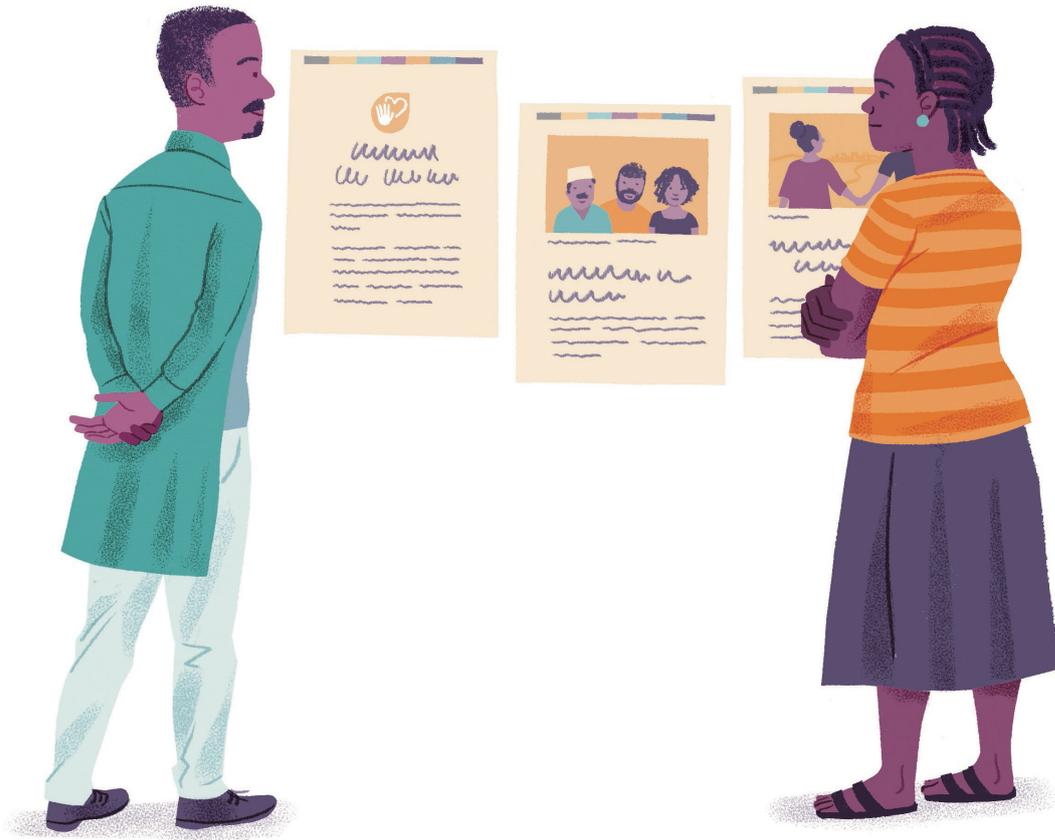
Temukan  
**SUMBER-SUMBER  
PENDAMPING**  
[di sini.](#)

## PERSIAPKAN RUANGAN

Sebelum sesi dimulai, atur kursi membentuk setengah lingkaran menghadap ke depan.

Letakkan poster taktik perubahan, taktik membangun, dan taktik menyembuhkan dan poster cerita agen perubahan pada tiga meja (satu kategori per meja) dan peserta duduk melingkari meja. Letakkan lembar flip chart "Ide aksi" yang sesuai di meja yang sudah ditemplei poster, bersama dengan lembar post-it dan pena.

Tempelkan lembar flip chart "Peta KBB" (dari sesi 5) dan poster Taktik darurat (dari sesi 6) di dinding.



'Berbicara tentang taktik'

“Sesi yang luar biasa. Beragam kegiatannya membantu peserta menemukan berbagai cara untuk menanggapi pelanggaran hak asasi manusia. Poster-posternya membantu orang memahami ide dari taktiknya dan berpikir mengenai peran yang bisa mereka mainkan dalam mempromosikan hak asasi manusia di komunitas. Peserta yang berbeda dapat melihat diri mereka sendiri menggunakan taktik yang berbeda.”

**HAMMAM HADDAD, FASILITATOR, YORDANIA**

## Rencana sesi terperinci

### 1. Sambutan dan perkenalan 5 menit

#### TUJUAN

Untuk mengingatkan peserta mengenai empat jenis taktik dalam upaya untuk mendukung hak asasi manusia, yang sudah dipresentasikan pada sesi sebelumnya.

#### BAHAN-BAHAN

PowerPoint sesi atau poster yang berisi ringkasan taktik, (dapat ditemukan pada halaman 2 pada dokumen poster taktik).

#### APA YANG HARUS DIKATAKAN

Ucapkan selamat datang pada semua peserta ke sesi ini. Jelaskan poin berikut, mengacu pada slide 3 PowerPoint atau poster yang berisi ringkasan taktik.

Pada sesi sebelumnya, kita belajar mengenai taktik-taktik yang dapat digunakan untuk menangani pelanggaran hak asasi manusia. Apakah Anda ingat bahwa kita menggunakan kiasan api untuk melambangkan pelanggaran hak asasi manusia dan kita juga membahas mengenai berbagai cara untuk memadamkan api tersebut?

- Kita menghindari tersebarnya api dan berusaha memadamkan api, memanggil bantuan dan memperingatkan orang lain. Ini adalah taktik-taktik darurat.
- Kita mengkampanyekan perbaikan peraturan untuk kebakaran dan melarang penggunaan produk berbahaya dengan melakukan kampanye dan advokasi. Ini taktik perubahan.
- Kita membangun kesadaran, keterlibatan, dan keterampilan masyarakat, sehingga mereka tahu bagaimana cara menghindari dan memadamkan api. Ini taktik membangun.
- Dan, kita juga merawat mereka yang menjadi korban kebakaran, mengenang mereka yang telah wafat, dan mencari keadilan dan ganti rugi bagi korban dan keluarganya. Ini taktik menyembuhkan.

Taktik darurat, perubahan, membangun, dan menyembuhkan adalah empat jenis taktik yang dapat digunakan untuk menangani pelanggaran hak asasi manusia.

Pada sesi terakhir, kita sudah berdiskusi mengenai taktik darurat dan membahas ide-ide aksi terkait bagaimana menggunakan taktik darurat dalam menghadapi masalah, seperti ujaran kebencian atau pelecehan, di komunitas kita.

Pada sesi ini, kita akan melanjutkan pembahasan dengan melihat tiga jenis taktik yang lain: taktik perubahan, taktik membangun dan taktik penyembuhan.



PEMBICARAAN  
SINGKAT

## 2. Diskusi kelompok: Berbicara mengenai taktik 50-65 menit

### DESKRIPSI

Seluruh kelompok memutar meja, melihat tiga kategori taktik secara bergantian. Mereka juga membaca cerita orang-orang yang sudah menggunakan taktik tersebut dan berdiskusi mengenai ide-ide aksi.

### TUJUAN

Untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman mengenai taktik yang akan mendukung hak asasi manusia, untuk menerapkan pembelajaran ini ke situasi mereka, serta membahas mengenai ide-ide aksi secara konkret.

### BAHAN-BAHAN

- PowerPoint slide 4 (pertanyaan untuk diskusi kelompok) atau lembar flip chart yang berisi instruksi.
- Cetak dari semua poster mengenai taktik/cerita Perubahan, Membangun, dan Menyembuhkan.
- Tiga lembar flip chart dengan judul "Ide aksi: nama taktik" (satu lembar untuk masing-masing jenis taktik).
- Lembar post-it dan pena.

### PERSIAPAN AWAL

Letakkan poster taktik/cerita dan lembar flip chart untuk ide aksi pada tiga meja (satu meja untuk satu jenis taktik, misalnya taktik membangun), sesuai dengan instruksi yang telah dideskripsikan pada bagian "persiapkan ruangan" di atas.

### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 5 MENIT

Perlihatkan slide 4 PowerPoint (atau lembar flip chart berisi pertanyaan diskusi) untuk digunakan selama berjalannya sesi.

Jelaskan hal berikut:

- Kita akan melakukan latihan untuk bersama-sama menuangkan pikiran. Kita akan mendiskusikan tiga kategori taktik – taktik perubahan, taktik membangun, dan taktik menyembuhkan – dan akan dibagi ke dalam tiga kelompok. Setiap kelompok memiliki waktu 20 menit untuk membaca poster dan membahas ide-ide untuk tiap kategori taktik. Setelah itu, kita akan merotasi kelompok dan mengambil waktu 20 menit untuk mendiskusikan kategori berikutnya, sebelum melakukan rotasi dan berdiskusi lagi.
- Baca dan pikirkan: Ketika Anda melihat poster, ambil waktu beberapa menit untuk membaca dan memikirkan hal-hal yang ada di poster, dan lihat lembar post-it yang berisi ide-ide aksi dari kelompok sebelumnya.
- Tuangkan pikiran: Pikirkan masalah yang sudah kita identifikasi di peta KBB kota kita (tunjuk lembar flip chart untuk peta KBB), bahas sebanyak mungkin ide mengenai bagaimana taktik dapat digunakan untuk mengatasi masalah.
- Tuliskan ide-ide di lembar post it dan tempelkan pada lembar "ide aksi" di sebelah poster. Tolong tuliskan dengan jelas pada lembar post-it, sehingga mudah dibaca oleh peserta lain! Pada saat ini, tidak masalah bila ide Anda tidak realistis – berpikir kreatif sebanyak yang Anda bisa!
- Pikirkan juga tindakan yang dapat kita lakukan sebagai individu dalam keseharian kita dan tindakan yang dapat dilakukan bersama kelompok atau organisasi – mungkin melalui kelompok keagamaan, tempat kerja, komunitas pemuda atau dengan membentuk kelompok baru dan bersama mengambil tindakan.



### LATIHAN KELOMPOK

### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN** 45-60 MENIT

Bagi peserta ke dalam tiga kelompok. Beritahu ke kelompok poster mana yang harus mereka lihat dan minta mereka untuk mulai bekerja. Sampaikan juga ke kelompok ketika mereka harus berpindah ke kategori poster yang lain – dilakukan setiap 20 menit. Selama proses kerja kelompok berlangsung, berjalanlah mengitari peserta untuk melihat kondisi mereka.

(Latihan ini akan dilanjutkan dengan diskusi bersama setelah pemberi energi.)

### **3. Pemberi energi: Dari kepala ke kaki** 5 menit

#### **DESKRIPSI**

Kegiatan fisik yang membutuhkan peserta untuk meniru apa yang disampaikan dan dilakukan oleh fasilitator. Latihan ini dapat disesuaikan dengan berbagai cara.

#### **TUJUAN**

Untuk meningkatkan energi peserta.

#### **BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN**

Sampaikan ke peserta bahwa ini saatnya untuk meningkatkan energi mereka sehingga kita bisa terus berpikir kreatif! Minta peserta untuk berdiri dan mengambil jarak antar peserta. Sampaikan bahwa dalam beberapa menit ke depan, mereka harus meniru gerakan dan kata-kata Anda – mengulang apa yang Anda katakan dan lakukan.

#### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN**

Ucapkan kata-kata ini, dan letakkan kedua tangan Anda pada bagian tubuh yang sesuai:

Kepala, mulut, bahu, sikut, pinggul, lutut, jari kaki.

Sebutkan kata-kata tersebut dengan perlahan, lalu ulang kembali beberapa kali dengan lebih cepat menggunakan urutan yang sama.

### **4. Umpan balik bersama: Berbicara mengenai taktik** 20-40 menit

Bagian ini merupakan lanjutan dari latihan diskusi kelompok untuk "Berbicara mengenai taktik".

#### **BAGAIMANA CARA MENERUSKAN LATIHAN**

Ambil lembar flip chart untuk ketiga "Ide aksi" dari meja, begitu juga dengan lembar flip chart yang berisi ide-ide untuk Taktik darurat dari sesi sebelumnya. Letakkan empat lembar tersebut di dinding dan diberi jarak.

Minta peserta untuk berkumpul di sekitar lembaran tersebut dan membaca ide-ide aksi.

Setelah 5 menit, minta peserta untuk memilih ide aksi yang mereka anggap baik dan bisa digunakan pada situasi mereka. Mereka harus mengambil lembar post-it dari lembar flip chart dan kembali duduk (di ruang bersama).

Minta peserta secara bergantian membagikan ide aksi yang mereka pilih, dan sebutkan alasan mengapa mereka memilih ide tersebut. Minta peserta lain untuk mengangkat tangan kalau mereka setuju bahwa ini adalah ide yang baik. Minta satu atau dua orang peserta untuk memberikan komentar mengapa menurut mereka ide tersebut adalah ide yang baik.

Jika masih ada waktu setelah semua peserta selesai berbagi, tanyakan apakah ada ide aksi lain yang mereka sukai namun belum dipilih oleh peserta mana pun. Kumpulkan semua lembar post-it yang sudah dipilih oleh peserta dan letakkan di lembar flip chart kosong dan diberi judul – "Ide-ide aksi favorit kita".



**LATIHAN  
BERSAMA**



**DISKUSI  
BERSAMA**

## **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN**

Ucapkan selamat ke semua peserta atas idenya dan sampaikan terima kasih karena telah berpartisipasi secara aktif. Tutup sesi dengan mengatakan bahwa kita akan menggunakan taktik dan ide aksi yang telah kita pelajari ke dua sesi terakhir, pada saat kita mengembangkan rencana aksi.

## **5. Latihan penutup: Emoticon 5 menit**

### **DESKRIPSI DAN TUJUAN**

Peserta membuat emoticon/patung menggunakan wajah dan tubuh mereka untuk menggambarkan apa yang mereka rasakan setelah mempelajari sesi mengenai taktik. Latihan ini dapat dilewati apabila sudah tidak ada waktu.

### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN**

Minta semua peserta untuk berdiri. Minta peserta untuk memikirkan satu kata yang menggambarkan perasaan mereka setelah belajar mengenai taktik. Beritahu peserta untuk membuat wajah dan tubuh mereka seperti emoticon atau patung yang menggambarkan perasaan mereka.

Ketika semua peserta telah membuat emoticon, jalan berkeliling dan minta peserta menyampaikan satu kata yang sebelumnya sudah mereka persiapkan.

### **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN DAN SESI**

Ketika semua peserta sudah berbagi, dukung semua perasaan baik positif maupun negatif, misalnya perasaan kewalahan akan informasi baru atau perasaan berkecil hati karena tugas yang harus dikerjakan untuk mendukung KBB.

Pahami bahwa sesi ini memiliki banyak sekali informasi dan kita telah mempelajari banyak taktik. Sampaikan juga bahwa bukanlah suatu hal yang strategis, atau pun realistis, bagi seseorang atau organisasi untuk mencoba mengerjakan semuanya. Yang dibutuhkan adalah ada banyak aktor berbeda, sehingga apa yang dikerjakan oleh masing-masing aktor dapat saling melengkapi.

Tujuan melihat semua taktik ini adalah untuk menemukan hal yang mungkin dan strategis untuk KITA lakukan, berdasarkan siapa KITA dan seperti apa situasi KITA. Pada dua sesi terakhir, kita akan memilih masalah dan ide aksi mana yang akan digunakan ketika kita mengembangkan rencana kerja.

Tidak ada satu orang pun yang dapat melakukan semuanya – namun kita semua bisa melakukan sesuatu, dan bersama-sama, hal kecil yang kita lakukan dapat menciptakan perbedaan.



**LATIHAN  
BERSAMA**

### **Sumber**

Berbicara tentang taktik: Latihan asli didasarkan atas adaptasi dari model taktik New Tactics in Human Rights Project. [www.newtactics.org](http://www.newtactics.org)

# SESI 8

## Perjalanan menuju perubahan

### Tinjauan sesi

Sesi 8-9 "dipasangkan" – dengan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sama. Pada sesi ini, peserta menggunakan pengetahuan dan ide aksi, yang telah mereka kembangkan di dua sesi sebelumnya, untuk membuat sebuah rencana aksi berupa perjalanan visual menuju perubahan.

Peserta mengidentifikasi masalah yang mereka ingin tangani dan mereka akan dipandu selama proses untuk: membuat masalah menjadi lebih konkret, mengembangkan tujuan, mengidentifikasi aktor lain yang terlibat dan bagaimana cara berhubungan dengan mereka, memilih taktik dan aksi, mengembangkan pesan dan mempertimbangkan risiko.

Mengingat waktu yang tersedia, tujuan latihan ini bukanlah untuk menghasilkan rencana aksi yang lengkap, namun untuk mempelajari dan melatih kemampuan perencanaan aksi. Rencana aksi yang dikembangkan bisa jadi rencana yang memang akan digunakan oleh peserta, atau rencana "latihan" yang juga sudah memenuhi kebutuhan peserta dalam mengasah kemampuan untuk menerapkan rencana ke proses perubahan apa pun, yang nantinya melibatkan mereka.



### Tujuan pembelajaran

Sesi ini fokus untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam merencanakan aksi.

Pada akhir sesi 8 dan 9, peserta akan mampu:

- membangun rencana aksi sederhana untuk mendukung KBB di komunitas
- menyebutkan aksi konkret yang mereka akan lakukan secara pribadi untuk mendukung KBB
- menunjukkan komitmen untuk melakukan sesuatu dalam mendukung KBB.

Di mana relevan, peserta akan:

- menerapkan rencana aksi setelah latihan.

#### CATATAN

Hak asasi manusia kita semuanya saling berhubungan. Biasanya, pelanggaran terhadap KBB melibatkan pelanggaran terhadap hak-hak lainnya – misalnya hak perempuan, hak untuk mengemban pendidikan, mendapat pekerjaan atau kebebasan berekspresi. Ini berarti bahwa untuk mempromosikan KBB kita mungkin perlu fokus pada hak lainnya (juga).

Coba garis bawahi hal ini ketika peserta memilih masalah dan mengembangkan rencana aksi selama sesi ini dan sesi selanjutnya.

## Konten dan waktu sesi



<b>Latihan pembuka: Puji saya</b> Ingatkan peserta bahwa kontribusi mereka, yang saling melengkapi, merupakan suatu hal yang penting untuk kelompok dan untuk melakukan perubahan.	5 menit
<b>Latihan bersama: Apa masalahnya?</b> Peserta mengidentifikasi beberapa masalah untuk dikembangkan rencana aksinya.	52 menit
<b>Pemberi energi: Buat perubahan</b> Latihan ini akan cepat, seru, dan membutuhkan gerakan fisik – peserta perlahan bergerak dari posisi jongkok dan suara berbisik, ke posisi melompat dan meneriakkan kata “buat perubahan”.	5 menit
<b>Presentasi: Perjalanan Perubahan Kita</b> Masukan penting yang menggambarkan proses pengembangan rencana aksi, menggunakan perjalanan sebagai kiasan.	10 menit
<b>Kerja kelompok: Perjalanan Perubahan Kita</b> Peserta membangun rencana aksi visual dari proses yang telah mereka pelajari.	45 menit
<b>Ulasan penutup</b>	3 menit
<b>WAKTU TOTAL</b>	<b>2 jam</b>

## Bersiaplah

Persiapkan sesi sesuai dengan panduan di halaman 15, "Cara mempersiapkan setiap sesi". Ingat – Anda tahu kelompok Anda! Anda dipersilakan untuk mengadaptasi dan mengubah setiap elemen sesi untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan kelompok Anda.

### BAHAN-BAHAN KHUSUS UNTUK SESI INI

Sebagai tambahan dari bahan-bahan standar untuk setiap sesi yang tercantum di halaman 16, Anda akan memerlukan bahan-bahan untuk menjalankan sesi ini:

- Lembar "Perjalanan perubahan kita" – satu lembar untuk setiap peserta.
- Lembar flip chart "Peta KBB kota kita" yang sudah dibuat di sesi 5.
- Lembar flip chart untuk lima "Ide aksi" dari sesi 6-7.
- Semua poster taktik.

Temukan  
**SUMBER-SUMBER  
PENDAMPING**  
[di sini.](#)

### PREPPERSIAPKAN RUANGAN

Untuk sesi ini, ide bagus untuk mulai dengan kursi yang dibuat melingkar. Untuk latihan kerja kelompok "Perjalanan perubahan kita", ada baiknya untuk menyiapkan meja besar dan kursi yang dipersiapkan untuk masing-masing kelompok. Letakkan lembar flip chart kosong, pena, dan lembar "Perjalanan perubahan kita" di meja sebelum sesi dimulai.

Tempelkan lembar flip chart "Peta KBB" dan semua "Ide aksi", dan poster taktik di dinding sebagai materi acuan.



'Perjalanan perubahan kita'

“Sesi yang menyenangkan! Peserta menikmati proses mengembangkan peta perjalanan perubahan mereka. Mereka semua memiliki ide konkret mengenai apa yang ingin mereka lakukan untuk membuat perubahan setelah kursus selesai.”

**HIDAYA DUDE, FASILITATOR, TANZANIA**

“Kegiatan dalam sesi merencanakan aksi membantu peserta mempertajam keterampilan mereka – mereka akan menjadi pembuat perubahan yang lebih efektif sebagai hasilnya.”

**HAMMAM HADDAD, FASILITATOR, YORDANIA**

“Peserta memutuskan untuk membentuk kelompok yang akan terus bekerjasama untuk mempromosikan KBB di kota melalui advokasi, peningkatan kesadaran dan mobilisasi.”

**UKOHA NGWOBIA, FACILITATOR, NIGERIA**

## Rencana sesi terperinci

### 1. Latihan pembuka: Puji saya 5 menit

#### DESKRIPSI

Peserta secara bergilir memberikan pujian pada peserta lain yang duduk di sebelah kirinya.

#### TUJUAN

Untuk menyoroti kualitas dan keterampilan yang unik dari tiap peserta, yang dibawa ke kelompok, dan menekankan bahwa kontribusi setiap orang itu penting dalam proses mengembangkan rencana aksi.

#### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN

Duduk melingkar. Ucapkan selamat datang untuk semua peserta ke sesi dan sampaikan ke kelompok bahwa kita akan memulai sesi dengan memuji satu sama lain!

#### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN

Semua peserta melihat ke peserta lain di sebelah kirinya dan memikirkan satu hal baik yang dibawa peserta tersebut ke kelompok – misalnya ide yang baik, pengalaman, atau selera humor.

Secara bergilir, tiap peserta menengok ke peserta di sebelah kirinya dan ucapkan satu atau dua kata yang menunjukkan hal yang dibawa orang tersebut ke kelompok.

#### BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN

Minta ke kelompok untuk bertepuk tangan karena telah menjalankan latihan dengan baik! Sampaikan poin berikut:

- Kita semua memiliki kualitas yang unik – kita melengkapi satu sama lain dan penting bagi semua peserta untuk berkontribusi.
- Begitu juga dengan membangun komunitas yang menghargai KBB – kita bisa bekerja dengan efektif ketika kita bekerja bersama. Kontribusi semua orang itu penting, seberapa pun kontribusinya, karena kontribusi kecil yang dilakukan bersama-sama akan membentuk sebuah momentum perubahan.
- Pada sesi ini dan sesi berikutnya, kita akan membangun rencana aksi – mari pastikan bahwa setiap orang dapat memberikan kontribusi unik mereka!

### 2. Latihan diskusi: Apa masalahnya 52 menit

#### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Pada latihan ini, peserta memilih masalah konkret untuk dikembangkan rencana aksinya. Metodologi yang digunakan akan memastikan bahwa semua peserta akan memberikan kontribusi di dalam proses ini.

#### BAHAN-BAHAN

- Lembar flip chart 5 "Ide Aksi" dari sesi sebelumnya.
- Lembar flip chart peta KBB kota kita.
- Flip chart dan pena.

#### PERSIAPAN AWAL

Tentukan berapa banyak kelompok rencana aksi yang akan Anda miliki dalam latihan "Perjalanan perubahan kita" (lihat halaman 137). Anda memerlukan 4-8 peserta per



LATIHAN  
BERSAMA



LATIHAN  
BERSAMA

kelompok. Karena nanti peserta memerlukan waktu untuk melaporkan kembali (pada sesi berikutnya), cobalah untuk membatasi jumlah kelompok sampai dengan tiga.

#### **BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN** 2 MENIT

Minta semua peserta untuk berkumpul mengitari peta KBB/lembar flip chart ide aksi dan jelaskan hal berikut:

Tujuan kursus ini adalah membantu kita menjadi pembuat perubahan di komunitas kita. Pada dua sesi terakhir, kita akan mengembangkan rencana aksi yang dapat digunakan oleh kelompok untuk menangani masalah di komunitas kita. Pertanyaannya adalah: masalah yang mana?

Kita sudah mengidentifikasi masalah terkait kebebasan beragama atau berkeyakinan pada latihan "peta KBB kota kita". Berdasarkan peta tersebut, kita sudah mendiskusikan ide aksi dan memilih ide-ide aksi favorit kita. Masing-masing dari ide ini berhubungan dengan sesuatu yang kita anggap sebagai masalah.

Pada latihan kali ini, kita akan memilih beberapa masalah KBB untuk kita buat rencana aksi penyelesaiannya, dengan memilih dari masalah-masalah yang telah kita identifikasi. Tentu saja, terdapat banyak masalah hak asasi manusia lain yang penting untuk diselesaikan. Kita fokus pada kebebasan beragama atau berkeyakinan hari ini, namun keterampilan yang Anda pelajari bisa digunakan untuk menyusun rencana aksi untuk segala macam masalah di komunitas.

#### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN** 50 MENIT

- **BERPIKIR** (5 MIN)

Minta peserta untuk melihat lembar flip chart "ide aksi", dan terutama pada lembar "ide aksi favorit kita", kemudian berpikir-pikir mengenai pertanyaan berikut:

- Masalah apa yang akan dicoba diatasi oleh ide aksi kita?
- Masalah mana yang paling penting untuk ditangani?
- Pada masalah mana perubahan dapat kita lakukan?

- **BERPASANGAN** (10 MENIT)

Minta peserta untuk berpasangan dengan tugas berikut: Pilih satu masalah yang menurut Anda harus dibuatkan rencana aksinya, berdasarkan masalah yang menurut Anda paling penting dan dapat kita ubah. Bersikaplah sekonkret dan sespesifik mungkin dalam mendefinisikan masalah.

Misalnya, alih-alih menyatakan bahwa masalahnya adalah "intoleransi", mereka dapat menuliskan:

- Anak-anak dari kelompok minoritas dirundung (di-bully) di sekolah, atau
- Pemuka agama atau politisi atau media lokal menggunakan ujaran kebencian.

Alih-alih menyatakan bahwa perempuan (atau semua) dari kelompok minoritas itu rentan, Anda dapat menyatakan:

- Tingginya tingkat putus sekolah di kalangan anak-anak perempuan (dari kelompok minoritas)
- Pelecehan di jalanan, terutama terhadap perempuan minoritas, atau
- Pernikahan dini dan pernikahan paksa

Alih-alih mengatakan pemerintah melakukan diskriminasi, Anda dapat mengatakan:

- Polisi setempat tidak menginvestigasi kasus kejahatan terhadap kaum minoritas dengan benar atau
- Komunitas X tidak mendapatkan izin untuk membangun tempat ibadah.

- **BERBAGI** (10 MENIT)

Minta setiap pasangan untuk menyebutkan masalah yang telah mereka pilih *dalam satu kalimat*.

Tuliskan masalah menjadi sebuah daftar pada sebelah kiri lembar flip chart atau papan tulis. Berikan tempat pada sebelah kanan lembar flip chart agar peserta dapat memberikan tanda silang untuk menandakan masalah yang mereka pilih.

**TIPS!** Sesuaikan contoh-contoh ini agar lebih relevan dengan konteks Anda!

- **BERI SUARA DAN MEMILIH** (20 MENIT)

Minta semua peserta untuk memberikan tanda silang tepat di sebelah DUA masalah yang, menurut mereka pribadi, harus dibuatkan rencana aksinya. Diskusikan hasilnya dengan kelompok dan bersama-sama putuskan paling banyak tiga masalah untuk dibuatkan rencana aksinya (kurang dari tiga masalah apabila kelompok Anda kurang dari 12 orang, karena Anda memerlukan paling sedikit empat peserta untuk setiap masalah).

Tekankan bahwa bahkan jika masalah yang sudah diberi tanda silang tidak dipilih, Anda dapat menggunakan keterampilan untuk merencanakan aksi, yang kita pelajari hari ini, untuk mengerjakan masalah tersebut di masa mendatang.

- **PECAH MENJADI KELOMPOK-KELOMPOK** (5 MENIT)

Minta kelompok untuk berdiri membentuk lingkaran. Peserta secara bergilir menyebutkan nomor dari satu sampai dengan jumlah kelompok rencana aksi yang akan dibuat (misalnya, dari satu sampai tiga jika akan ada tiga kelompok).

Berikan satu masalah untuk setiap kelompok dan sampaikan pada peserta bahwa kelompok mereka akan mengembangkan rencana aksi untuk masalah yang diberikan pada sesi ini.

Jika ada peserta yang sangat ingin berada di kelompok lain, selain dari kelompok mereka saat ini (mungkin karena mereka memiliki pengetahuan lebih mengenai masalah tersebut), periksa apakah ada orang lain yang mau bertukar tempat.

### 3. Pemberi energi: Buat perubahan 5 menit

#### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Latihan fisik untuk membangkitkan energi.

#### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN

Minta kelompok untuk berdiri melingkar dan berjongkok serendah yang mereka bisa (sesuai kemampuan fisik masing-masing). Minta seluruh peserta untuk membisikkan kata "Buat perubahan: P-E-R-U-B-A-H-A-N!" bersamaan. Minta mereka untuk mengulangi kata-kata ini, dan setiap kali harus sedikit lebih keras dan mereka perlahan bangkit. Volume akan semakin keras, dan kelompok akan perlahan berdiri sampai, akhirnya, semua peserta akan melompat setinggi yang mereka bisa dan berteriak: "Buat perubahan: P-E-R-U-B-A-H-A-N!".



**LATIHAN BERSAMA**

**TIPS!** Pandu dengan memberikan contoh – ucapkan kata dengan perlahan namun berangsur keras dan riuh sepanjang berjalannya permainan!

### 4. Presentasi: Perjalanan perubahan kita 10 menit

#### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Presentasi ini bertujuan untuk membangun kemampuan dalam merencanakan aksi. Presentasi akan menggunakan kiasan perencanaan perjalanan untuk mengenalkan proses perencanaan aksi dan instrumen perencanaan aksi yang akan digunakan peserta pada latihan berikutnya.

#### BAHAN-BAHAN

- Naskah dari presentasi ini dapat ditemukan pada halaman 140 dari panduan ini.
- Naskah yang berhubungan dengan slide 3-24 dari PowerPoint Sesi ini sudah disertakan pada catatan pembicara untuk slide ini.
- Naskah dalam format Word yang dapat disunting tersedia di sumber pendukung untuk sesi ini.



**PRESENTATION**

#### PERSIAPAN AWAL

Persiapkan sesi sesuai dengan panduan yang tercantum di halaman 15, "Cara mempersiapkan setiap sesi". Baca dan sesuaikan naskah dan slide PowerPoint (atau buat lembar flip chart untuk poin penting di slide) dan praktikkan cara Anda membawakan presentasi bersamaan dengan slide/lembar flip chart.

**TIPS!** Minta peserta untuk menyimpan pertanyaan/komentar sampai dengan akhir sesi.

## 5. Kerja kelompok: Perjalanan Perubahan Kita 45 menit

### DESKRIPSI DAN TUJUAN

Latihan akan mencakup sisa dari sesi ini dan bagian awal dari sesi berikutnya. Latihan ini akan meminta kelompok untuk mengembangkan rencana aksi menggunakan instrumen perencanaan aksi yang telah dijelaskan secara umum pada presentasi sebelumnya. Tergantung dari sifat kelompok Anda, rencana aksi ini bisa menjadi rencana aksi sesungguhnya yang akan diterapkan oleh peserta, atau rencana contoh yang mereka kembangkan untuk mengasah kemampuan perencanaan aksi.

Kelompok akan menggambar dan menuliskan rencana aksi sebagai sebuah "perjalanan" visual pada lembar flip chart.



### LATIHAN KELOMPOK

#### BAHAN-BAHAN

- Satu lembar "Perjalanan menuju perubahan" untuk setiap kelompok.
- Flip chart, pena flip chart, pena biasa.

### PERSIAPAN AWAL

Tempelkan dua lembar flip chart pada sisi yang lebih pendek, membentuk satu lembar panjang. Persiapkan ini untuk masing-masing kelompok.

### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 5 MENIT

Tunjukkan kembali slide 24 dan jelaskan hal berikut:

Pada awal sesi, kita telah memilih masalah dan terbagi-bagi ke beberapa kelompok. Sekarang, setiap kelompok akan mengembangkan sebuah rencana aksi untuk menangani masalah mereka, menggunakan model "Perjalanan Perubahan Kita" yang sudah kita dengar pada saat presentasi.

Rencana aksi ini bisa menjadi rencana aksi yang sesungguhnya, yang akan kita terapkan setelah latihan, atau hanya contoh rencana aksi yang dapat membantu kita mengasah kemampuan perencanaan aksi untuk diterapkan di masa mendatang.

Pada meja tiap kelompok, Anda akan menemukan satu lembar flip chart panjang untuk menggambar dan menuliskan perjalanan perubahan Anda. Anda juga akan menemukan salinan templat "Perjalanan perubahan kita" untuk membantu Anda dan sebagai lembar yang dapat Anda bawa pulang.

Tugas Anda adalah membuat rencana aksi untuk menangani masalah kelompok Anda pada lembar flip chart, dengan memakai berbagai elemen dari model perjalanan perubahan. Anda akan menggunakan sisa sesi ini dan bagian pertama dari sesi berikutnya untuk mengerjakan tugas ini – total waktunya hanya satu jam.

Tunjukkan slide 25 sembari menjelaskan hal berikut:

Tahapan yang harus dilakukan untuk membangun rencana Anda adalah sebagai berikut:

- Putuskan siapa yang akan menjadi pembuat perubahan: siapakah kelompok atau organisasi yang akan menerapkan rencana ini?
- Tuliskan masalah utama yang sudah diberikan ke kelompok Anda.
- Identifikasi sikap, perilaku atau aturan konkret yang ingin Anda ubah.
- Buat satu tujuan yang menjadi cerminan masalah Anda.
- Identifikasi sikap, perilaku, dan aturan yang Anda inginkan.

- Tambahkan "orang-orang" lain yang akan dilibatkan – mereka yang terkena dampak, mereka yang menjadi bagian dari masalah, atau mereka yang memiliki otoritas untuk membuat perubahan.
- Pilih dan tambahkan taktik serta kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
- Identifikasi beberapa langkah praktis yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas ini.
- Dan identifikasi apa pesan-pesan Anda kepada orang-orang berbeda yang akan dilibatkan. Argumen seperti apa yang dapat meyakinkan mereka?
- Dan terakhir pikirkan mengenai risiko apa yang mungkin akan Anda hadapi.

Anda tidak harus menggunakan urutan yang sama, namun urutan tersebut bisa membantu!

Tekankan hal berikut:

Sangat mungkin bagi Anda untuk menghabiskan banyak waktu memikirkan setiap pertanyaan, namun tujuan latihan ini adalah untuk membuat "tulang" dari rencana – gambaran besarnya, yang nantinya bisa kita renungkan dan kembangkan lebih lanjut jika kita memutuskan untuk menerapkan rencana ini.

Coba untuk menggunakan sekitar delapan menit pada setiap bagian! Ingat, ini adalah sesi diskusi untuk rencana kasar! Tuliskan pikiran dan ide yang tercacat dan jangan menghabiskan waktu untuk merumuskan hal dengan hati-hati – perumusan kasar dengan kalimat tunggal atau sebuah daftar dengan beberapa poin saja sudah cukup.

Dan jangan lupa ide aksi yang kita punya di lembar flip chart! Mungkin Anda dapat menggunakan satu atau dua dari lembar itu di rencana Anda.

#### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN** 40 MENIT

Minta peserta untuk kembali ke kelompok dan mulai bekerja. Berjalanlah dari kelompok satu ke kelompok berikutnya untuk memeriksa apakah mereka memahami apa yang harus mereka lakukan.

Perhatikan waktu! Ingatkan peserta untuk bergerak ke pertanyaan berikutnya setelah 10 menit dan ingatkan lagi secara berkala.

Awasi kelompok, periksa apakah mereka tetap pada topik dan jalur yang tepat, dorong dan berikan saran terbaik yang Anda bisa. Jika ada kelompok yang kesulitan dengan pertanyaan yang tidak bisa Anda bantu, sarankan agar mereka beralih ke langkah lain dalam proses perencanaan aksi dan kembali ke pertanyaan tersebut setelahnya.

### **6. Ulasan penutup** 3 menit

Ketika Anda sudah mencapai akhir sesi, ucapkan selamat ke semua kelompok atas kerja keras dan sampaikan bahwa mereka akan melanjutkan pembuatan rencana aksi perjalanan perubahan mereka pada sesi selanjutnya. Dorong mereka untuk terus memikirkan rencana aksi dari sekarang hingga sesi berikutnya, dan menuliskan ide apa pun yang bisa mereka bawa.



**PEMBICARAAN  
SINGKAT**

# Naskah Presentasi

## Perjalanan Menuju Perubahan – instrumen visual untuk membantu pembuatan rencana aksi

Naskah untuk presentasi sesi 8 ini diilustrasikan pada slide 3-24 PowerPoint sesi.



### APA ITU RENCANA AKSI DAN MENGAPA PENTING?

Jadi, apa itu rencana aksi dan mengapa penting? Rencana aksi merupakan rencana mengenai BAGAIMANA kita mau berjalan dari posisi kita sekarang, ke posisi yang kita inginkan.

Jika kita akan melakukan perjalanan panjang, ada baiknya kita memiliki peta dan rencana perjalanan. Mungkin kita akan berjalan ke halte bus, naik bus kemudian kereta, lalu menyewa mobil untuk sampai ke tujuan akhir! Tanpa peta dan rencana, kita mungkin tidak akan sampai ke tujuan kita, atau kita mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke sana.



Rencana aksi ini mirip dengan peta dan rencana perjalanan – ia memetakan langkah yang akan kita ambil untuk mencapai tujuan, dan membantu kita untuk selalu berpikir strategis dan berhati-hati.

Kita semua selalu membuat rencana aksi. Terkadang kita membuat rencana yang sangat sederhana dan hanya menggunakan naluri, dan kita bisa mengingat di kepala dengan mudah. Namun, untuk masalah yang lebih rumit, atau sesuatu yang belum pernah kita lakukan sebelumnya dan akan kita lakukan bersama kelompok, kita perlu merencanakan dengan hati-hati, dan menuliskan rencana tersebut sehingga semua orang dapat mengingatnya.



Pada sisa presentasi ini, kita akan menggunakan instrumen visual sederhana, yang disebut dengan "Perjalanan Menuju Perubahan", untuk membantu kita membuat rencana aksi.

### PARA PENJELAJAH

Ketika kita membuat rencana aksi untuk membuat perubahan, pertanyaan pertama yang harus ditanyakan adalah: siapakah kita?

Siapakah penjelajahnya, yang akan melakukan perjalanan menuju perubahan? Sama seperti beberapa penjelajah, ada yang bisa berjalan kaki, sedangkan yang lain perlu menyetir atau naik pesawat, kita sebagai individu, kelompok, atau organisasi juga memiliki kesempatan, kekuatan dan kelemahan, serta risiko yang berbeda-beda. Dengan mengajukan pertanyaan "siapakah kita?", kita akan lebih mudah mengingat hal ini.

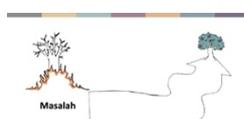


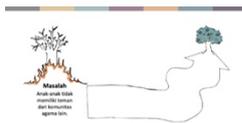
Mari kita mengarang sebuah perjalanan perubahan dan anggap saja, kita semua adalah anak-anak muda yang berteman dan datang dari berbagai komunitas agama di kota kita.



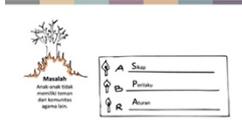
### TITIK PERMULAAN

Ketika kita merencanakan sebuah perjalanan, hal pertama yang harus kita ketahui adalah kita akan berangkat dari mana. Perjalanan menuju perubahan akan dimulai dengan sebuah masalah yang kemudian kita definisikan. Semakin spesifik kita mendefinisikan masalah kita, semakin mudah juga bagi kita untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan bisa terjadi.





Jadi, alih-alih hanya mengatakan bahwa masalahnya adalah "intoleransi", kita bisa menjabarkan menjadi "Anak-anak tidak memiliki teman dari komunitas agama lain." Hal ini adalah akibat dan juga penyebab dari intoleransi yang terus terjadi.



Ada faktor-faktor mendasar yang terus memberikan kontribusi ke masalah ini. Yang termasuk faktor-faktor mendasar adalah:

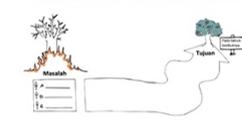
- sikap orang-orang yang bermasalah,
- perilaku yang bermasalah – hal-hal yang orang-orang lakukan
- atau hukum, aturan, atau kebijakan yang bermasalah.

Sikap, perilaku, dan peraturan ini secara bersama-sama menciptakan masalah. Jadi, melihat ke masalah yang sudah kita identifikasi, sikap, perilaku, atau aturan seperti apa yang ingin kita ubah?

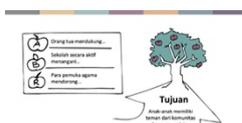


Terkait dengan contoh yang kita punya, mungkin kita bisa mengatakan "Orang tua bersikap negatif ke anak-anak yang memiliki teman dari komunitas lain," atau "Guru di sekolah mentoleransi *bullying* yang terjadi di antara murid yang berbeda agama," atau "Pemuka agama di daerah kita mengatakan bahwa pertemanan di antara anak-anak dari komunitas berbeda tidak diperbolehkan." Hal-hal ini menjadi sikap, perilaku, dan peraturan yang terus memberikan kontribusi ke masalah.

### TUJUAN KITA

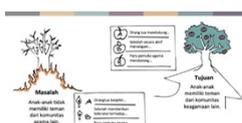


Ketika kita memulai perjalanan menuju perubahan, penting bagi kita untuk tahu tujuannya! Menentukan tujuan bisa menjadi hal yang rumit. Kita semua akhirnya ingin mencapai perdamaian, keadilan dan non-diskriminasi! Namun, kita perlu memikirkan hal yang konkret dan realistis untuk bisa dicapai dalam periode waktu tertentu.



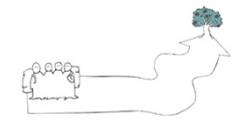
Misalnya, tujuan kita adalah agar "Anak-anak memiliki teman dari komunitas agama lain." Dan untuk mencapai tujuan tersebut, kita bisa memikirkan: sikap, perilaku dan aturan seperti apa yang ingin kita lihat untuk menggantikan yang sebelumnya, yang bermasalah?

Misalnya: "Orang tua mendorong anak-anak untuk memiliki teman dari komunitas agama lain" atau "Sekolah secara aktif menangani perundungan (*bullying*)" atau "Pemuka agama mendorong hubungan pertemanan antar komunitas."



Seperti yang bisa dilihat, masalah dan tujuan kita itu seperti cerminan satu sama lain. Masalah dan tujuan akan menentukan kerangka perjalanan kita menuju perubahan. Di manakah proses perubahan ini dimulai, dan akan menuju ke mana?

### ORANG-ORANG YANG KITA TEMUI DALAM PERJALANAN



Saat melakukan perjalanan panjang, kita akan bertemu dengan banyak orang - sesama penjelajah dengan tujuan yang sama, petugas tiket yang melakukan pengecekan, atau mereka yang menghambat perjalanan sehingga kita terhenti atau mengubah jalur. Jadi, siapa yang akan kita temui selama perjalanan?



Yang akan kita temui:

- orang-orang yang terkena dampak permasalahan (pada kasus kita, anak-anak),
- orang-orang yang memiliki otoritas untuk bisa melakukan sesuatu terkait masalah tersebut. (misalnya, dewan dan pegawai sekolah, dan pemuka agama).



Selain itu, kita juga mungkin akan menemui:

- sesama penjelajah, mereka yang memiliki tujuan yang sama dan bisa membantu kita sepanjang perjalanan. Pada contoh kasus kita, yang mungkin bisa menjadi rekan kita adalah komite lintas agama di daerah tersebut,
- atau, mereka yang menentang tujuan kita dan berusaha menghalangi. Mungkin misalnya, influencer media sosial yang tidak toleran terhadap komunitas kita.



Ketika menuliskan rencana aksi, ada baiknya kita mengingat orang-orang, organisasi, dan institusi tersebut, sehingga, kita bisa mempertimbangkan keberadaan mereka ketika kita memilih taktik dan rencana aksi.

Siapa yang dapat membantu kita melakukan perubahan? Siapa yang harus kita yakinkan, dan mengenai apa? Dan siapa yang akan berusaha menghalangi kita?

## MEMILIH RUTE PERJALANAN



Biasanya, ada banyak cara untuk pergi dari titik A ke B – melalui berbagai rute dan berbagai moda transportasi. Jadi, rute mana yang akan kita pilih?

Rute yang kita ambil akan ditentukan oleh taktik yang kita gunakan. Ingat, ada 15 jenis taktik untuk dipilih – mulai dari membangun kesadaran, advokasi, sampai mendokumentasikan pelanggaran. Kita sudah menuliskan banyak ide aksi untuk menggunakan taktik ini! Ini saatnya Anda menggunakan hal tersebut!



Misalnya, apakah kita akan fokus untuk mengubah pola pikir anak-anak dengan membentuk tim bola lintas agama, atau mendokumentasikan kasus *bullying* dan memakai ini untuk advokasi ke dewan sekolah sehingga mereka akan mengambil tindakan, atau dengan memberikan insentif pada guru yang mendukung hubungan yang positif, misalnya memberikan penghargaan untuk guru yang mendorong keragaman dan sikap saling menghargai di kelas? Atau, dengan meyakinkan pemuka agama untuk mendukung pertemanan lintas agama? Atau, kombinasi dari itu semua?

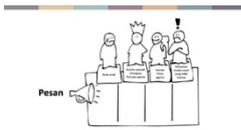
Ada banyak hal yang dapat kita perbuat. Kita tidak dapat melakukan semuanya; namun, kita mungkin perlu untuk melakukan lebih dari satu hal kalau kita ingin berhasil. Misalnya, tidak akan ada gunanya apabila kita membentuk tim bola jika pemuka agama tidak menyetujui sehingga tidak ada anak yang berani hadir. Rencana aksi yang sukses akan memiliki beberapa taktik berbeda namun saling melengkapi.

## TAHAPAN PERJALANAN



Ketika kita sudah menentukan taktik yang akan digunakan, kita bisa memikirkan BAGAIMANA kita akan menggunakan mereka. Langkah konkret seperti apa yang harus kita ambil dan bagaimana urutannya? Siapa akan melakukan apa dan kapan untuk masing-masing taktik yang sudah kita pilih? Bagaimana cara praktis untuk mengorganisasi dan mendukung tim bola atau melakukan survei? Siapa yang akan berbicara ke pemuka agama?

## PESAN YANG DISAMPAIKAN



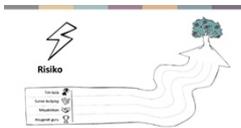
Ketika kita berbicara dengan orang lain, kita harus memikirkan pesan apa yang akan kita sampaikan. Informasi atau argumen apa yang akan meyakinkan mereka yang berpotensi untuk menjadi rekan dan bergabung, atau meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap dan perilaku mereka? Hal apa yang akan mampu meyakinkan otoritas untuk bertindak? Dan, apakah ada cara untuk mengomunikasikan pesan kita sehingga kita bisa menghindari pertentangan?

Misalnya, orangtua mungkin perlu mendengar manfaat dari membangun hubungan antar komunitas untuk masa depan anak-anak mereka, dan juga informasi praktis yang akan meyakinkan mereka bahwa anak mereka akan aman dan diperhatikan di dalam tim bola.

Dewan lintas agama setempat mungkin ingin diyakinkan bahwa tim bola bukanlah sarana untuk mencoba membuat anak-anak berpindah agama.

Dan komite sekolah mungkin akan terdorong untuk mendengar bagaimana kebijakan anti-perundungan (*anti-bullying*) bisa digunakan untuk menaikkan citra sekolah.

## KENDALA DAN RISIKO



Dalam sebuah perjalanan yang panjang dan rumit, penjelajah mungkin akan menghadapi hambatan, bahaya, dan badai yang perlu mereka hindari atau atasi sehingga mereka dapat sampai di tujuan. Semua proses perubahan akan melibatkan hambatan dan risiko. Akan sangat membantu apabila kita sudah mempertimbangkan terlebih dahulu, memilih rute yang aman, dan memiliki rencana untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi.

Jadi, hambatan dan risiko seperti apa yang mungkin kita hadapi jika kita bertindak sesuai dengan yang sudah kita bayangkan? Apakah ada aksi yang terlalu berisiko dan apakah ada cara untuk meminimalisasi risiko?

Misalnya, pada situasi tertentu, mempromosikan tim bola lintas agama di stasiun radio mungkin akan membawa perhatian yang tidak diinginkan dari kelompok intoleran, yang mungkin akan mengerahkan gerakan oposisi. Kita mungkin bisa memulai secara perlahan tanpa mengundang perhatian dan membangun dukungan komunitas terlebih dahulu.

## KESIMPULAN



Kita telah menjalani proses pembuatan rencana aksi. Terkait perjalanan perubahan, kita sudah mengidentifikasi:

- Titik kita bermula – masalahnya.
- Destinasi kita – tujuan.
- Orang-orang yang akan kita temui di jalan – teman, penentang, dan orang-orang yang perlu kita yakinkan.
- Rute – taktik yang akan kita gunakan dan tahapan konkret yang perlu kita ambil untuk melangkah maju.
- Kita juga memikirkan pesan yang akan disampaikan dan risiko yang akan kita temui sepanjang perjalanan.

Proses ini dapat digunakan untuk membuat rencana aksi yang sederhana ataupun secara mendalam, untuk taktik manapun yang akan digunakan.

Jadi, sekarang saatnya bagi Anda untuk mencoba sendiri – membuat rencana aksi untuk perjalanan Anda menuju perubahan dari masalah yang ingin Anda tangani!

# SESI 9

## Perjalanan perubahan kita (lanjutan)

### Tinjauan sesi

Pengembangan rencana aksi yang dimulai pada sesi 8 akan dilanjutkan pada sesi 9. Sesi ini merupakan sesi terakhir kursus ini dan akan ditutup dengan latihan evaluasi dan selebrasi.

Sesi 8 dan 9 "dipasangkan" – dengan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sama. Mohon perhatikan rencana sesi untuk sesi 8 guna mengetahui tujuan pembelajaran sesi ini.

### Konten dan waktu sesi

Sesi 9 diharapkan berjalan selama 2 jam 30 menit. Namun, durasi dan waktu yang tersedia untuk berbagai elemen sesi akan bergantung pada jumlah kelompok yang perlu memberikan laporan mereka ke ruang bersama. Jika Anda memiliki lebih dari tiga kelompok, Anda akan memerlukan sesi yang lebih lama. Jika Anda memiliki kurang dari 3 kelompok, Anda akan memerlukan kurang dari 2 jam 30 menit.

30 menit terakhir dibuat untuk latihan evaluasi dan selebrasi.



<b>Latihan kelompok: Perjalanan perubahan kita (lanjutan)</b> Peserta melanjutkan pembuatan rencana aksi yang telah dimulai pada sesi 8.	Paling sedikit 30 menit
<b>Diskusi bersama: Perjalanan perubahan kita – presentasi dan umpan balik</b> Kelompok memberikan presentasi dan mendiskusikan rencana aksi mereka.	10-20 menit untuk setiap kelompok
<b>Pemberi energi: Patung pembuat perubahan</b> Kelompok akan menggunakan tubuh mereka untuk berkolaborasi membuat sebuah patung, yang menggambarkan rencana aksi mereka.	5 menit
<b>Diskusi bersama: Ke mana kita setelah ini?</b> Peserta mendiskusikan aksi yang akan mereka lakukan secara pribadi dan secara berkelompok setelah kursus selesai.	Paling sedikit 25 menit
<b>Latihan evaluasi: Kepala, hati, tangan</b> Peserta merefleksikan apa yang mereka dapat dari kursus ini.	20 menit
<b>Selebrasi</b> Rayakan semua pengetahuan, sikap, kemampuan, dan hubungan yang terbentuk selama kursus ini.	10 menit
<b>WAKTU TOTAL</b>	<b>2 jam 30 menit</b>

## Bersiaplah

Persiapkan sesi sesuai dengan panduan di halaman 15, "Cara mempersiapkan setiap sesi". Ingat – Anda tahu kelompok Anda! Anda dipersilakan untuk mengadaptasi dan mengubah setiap elemen sesi untuk menyesuikannya dengan kebutuhan kelompok Anda.

### TENTUKAN WAKTU SESI

Untuk sesi ini, Anda perlu menentukan jangka waktu yang akan dialokasikan untuk kerja kelompok dan diskusi bersama. Waktu yang tersedia akan bergantung pada berapa banyak kelompok yang perlu untuk mempresentasikan rencana aksi mereka.

### BAHAN-BAHAN KHUSUS UNTUK SESI INI

Sebagai tambahan dari bahan-bahan standar untuk setiap sesi yang tercantum di halaman 16, Anda akan memerlukan bahan-bahan berikut untuk menjalankan sesi ini:

- Lembar flip chart "Perjalanan perubahan kita" dari masing-masing kelompok dari sesi 8.
- Lembar flip chart "Peta KBB kota kita" yang dikembangkan di sesi 5.
- Lembar flip chart lima "Ide Aksi" dari sesi 6-7.
- Semua poster taktik.

Temukan  
**SUMBER-SUMBER  
PENDAMPING**  
[di sini.](#)

### PERSIAPKAN RUANGAN

Sesi ini dimulai dengan sistem kerja kelompok yang sama dengan yang ada pada akhir sesi 8.

Atur meja dan kursi sesuai kebutuhan.

Letakkan lembar flip chart setiap kelompok dari latihan "Perjalanan perubahan kita" pada sesi sebelumnya di meja bersamaan dengan beberapa pena dan lembar post-it.

Tempelkan lembar flip chart "peta KBB" dan "Ide aksi", dan poster taktik di dinding sebagai acuan.



'Kepala, hati, tangan'

## Rencana sesi terperinci

### INGAT:

Anda perlu menentukan kerangka waktu untuk kerja kelompok dan diskusi bersama semua peserta!

### 1. Kerja kelompok: Perjalanan perubahan kita (lanjutan) paling sedikit 30 menit

#### BAHAN-BAHAN

Lembar flip chart "Perjalanan perubahan kita" yang sudah dibuat oleh kelompok pada sesi sebelumnya, pena flip chart dan pena biasa, serta lembar post-it.



LATIHAN KELOMPOK

#### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN

Ucapkan selamat datang kembali untuk semua peserta ke sesi terakhir dari kursus ini. Berikan semangat ke peserta dengan mengatakan betapa hebat pekerjaan yang sudah mereka lakukan.

Undang peserta untuk kembali ke kelompok rencana aksi dari sesi sebelumnya untuk melanjutkan proses "perjalanan perubahan" mereka. Dorong kelompok untuk fokus pada taktik dan tahapan aksi jika mereka belum memulai. Sampaikan berapa banyak waktu yang mereka punya.

### 2. Diskusi bersama: Perjalanan perubahan kita – presentasi dan umpan balik 10-20 menit untuk setiap kelompok

#### DESKRIPSI

Ini adalah tahapan akhir dari latihan "Perjalanan perubahan kita", ketika kelompok akan mempresentasikan rencana aksi dan menerima umpan balik.

#### CATATAN

Jika Anda memiliki kelompok yang sangat kecil dan semua orang sudah bekerja bersama-sama untuk satu rencana aksi saja, lewati sesi presentasi dan lakukan diskusi penutup menggunakan daftar pertanyaan dari "Bagaimana cara melakukan latihan".



DISKUSI BERSAMA

#### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 1 MENIT

Jelaskan bahwa setiap kelompok akan memiliki waktu 5 menit untuk mempresentasikan "perjalanan perubahan" mereka ke seluruh kelompok, diikuti dengan diskusi untuk rencana mereka.

Sampaikan dengan jelas bahwa tujuan diskusi ini adalah untuk mendukung, menyemangati dan membantu satu sama lain, dan mengembangkan ide kita bersama. Sesi ini bukanlah kompetisi untuk melihat rencana aksi siapa yang terbaik – tidak seorang pun di antara kita yang punya waktu untuk datang dengan rencana yang sempurna!

#### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN

Undang setiap kelompok untuk bergantian presentasi (5 menit) dan menerima umpan balik (5-15 menit). Gunakan pertanyaan berikut untuk menggiring diskusi umpan balik:

- Apa yang Anda sukai dari rencana aksi ini?
- Apakah Anda memiliki saran untuk memperbaiki rencana aksi ini? Misalnya, orang yang dapat diajak bekerja sama atau taktik lain yang dapat digunakan.

- Di antara taktik/aksi yang ada, apakah ada yang akan tidak efektif, tidak realistis, atau terlalu berisiko?
- Menurut Anda, apakah taktik/aksi yang direncanakan akan membantu mencapai tujuan (perubahan perilaku, sikap, dan aturan) atau mendorong kemajuan menuju tujuan tersebut?

Anda perlu bersikap tegas terkait waktu, pastikan setiap kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mempresentasikan dan mendapatkan umpan balik.

#### **BAGAIMANA CARA MENGAKHIRI LATIHAN** 2 MENIT

Ucapkan selamat kepada peserta atas kerja keras dan keterlibatan mereka. Tekankan bahwa, terlepas dari peserta akan menggunakan rencana aksinya atau tidak, mereka sudah banyak mempelajari keterampilan perencanaan aksi yang dapat digunakan untuk proses perubahan apa pun, yang akan mereka lakukan di kemudian hari.

### **3. Pemberi energi – Patung pembuat perubahan** 5 menit

#### **TUJUAN**

Untuk membangkitkan energi di tengah sesi yang cukup intens.

#### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN**

Dalam kelompok rencana aksi, buatlah sebuah patung manusia kolaboratif menggunakan tubuh Anda, yang menggambarkan rencana aksi kelompok Anda. Anda memiliki waktu 4 menit. Ketika waktu habis, saya akan bertepuk tangan – dan semua orang harus diam pada posisinya. Kemudian, kita akan melihat semua patung yang sudah dibuat dan memberikan tepuk tangan!

**TIPS!** Jika kelompok terlihat lelah selama sesi sebelum ini, pemberi energi dapat dilakukan lebih awal – di antara presentasi kelompok.

### **4. Diskusi bersama: Ke mana kita setelah ini?** Paling sedikit 25 menit

#### **DESKRIPSI**

Diskusi bersama (dengan semua peserta) akan menutup kursus ini. Diskusi akan fokus pada apa yang akan dilakukan peserta untuk mendukung kebebasan beragama atau keyakinan dan hak asasi manusia secara lebih luas setelah kursus selesai.

#### **BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN**

Jelaskan hal berikut:

Bersama-sama kita telah mencapai penghujung kursus. Kursus ini fokus pada hak kebebasan beragama atau keyakinan. Kita sudah berefleksi mengenai identitas kita, mengenai privilese dan ketidakberuntungan yang kita alami. Kita telah mempelajari hak asasi manusia, kebebasan beragama atau keyakinan, dan pelanggaran atas hak tersebut. Kita telah mempelajari berbagai taktik yang dapat digunakan untuk mendukung hak asasi manusia dan kita telah berlatih membuat "perjalanan perubahan" – rencana aksi kita.

Jadi, akan ke mana kita setelah ini – sebagai pribadi dan kelompok? Bagaimana cara kita bergerak maju untuk menjadi pembuat perubahan?

#### **BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN**

Undang peserta untuk merefleksikan daftar pertanyaan berikut melalui sesi berbagi dan diskusi tanpa batas waktu.

- Apakah ada hal yang, sebagai individu, ingin kita lakukan secara berbeda dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan apa yang telah kita pelajari?
- Apakah kita sebagai kelompok akan terus melanjutkan ide/rencana aksi dan menerapkannya bersama? Rencana/ide yang mana? Siapakah yang akan bergabung? Jika ya, apa langkah kita selanjutnya?



**DISKUSI BERSAMA**

- Dapatkah kita menyalurkan ide aksi kita ke kelompok yang melibatkan kita secara langsung seperti komunitas agama, tempat kerja, atau kelompok perempuan?
- Apakah ada organisasi atau kelompok yang tidak melibatkan kita, namun dapat kita dorong untuk melakukan tindakan yang di luar kapasitas kita? Siapa mereka dan apa kelompok/organisasinya?

Dokumentasikan diskusi dari setiap pertanyaan dengan menuliskan catatan pada empat lembar flip chart, dan beri judul sebagai berikut:

- Hal yang ingin saya lakukan.
- Hal yang ingin kita lakukan di dalam kelompok ini.
- Hal yang ingin kita lakukan melalui kelompok/organisasi lain.
- Hal yang kita ingin dorong agar orang lain lakukan.

Jangan khawatir apabila ada informasi yang tumpang-tindih antar lembar flip chart – tujuannya bukan untuk mengkategorikan ide, namun untuk memikirkan berbagai cara berbeda yang dapat dilakukan sebagai langkah lanjutan.

Selama diskusi, sampaikan jika riset menunjukkan bahwa perubahan akan lebih mudah tercapai dengan jaringan individu, kelompok dan organisasi yang luas, yang berjuang untuk tujuan yang sama dan saling berkoordinasi satu sama lain, dengan melakukan hal yang berbeda namun saling melengkapi.

## 5. Latihan evaluasi: Kepala, hati, tangan 20 menit

Latihan evaluasi pribadi yang sederhana ini membantu peserta merefleksikan apa yang mereka dapatkan dari kursus ini.

### BAHAN-BAHAN

- Lembar "kepala-hati-tangan" yang telah dicetak, satu untuk setiap peserta.
- Satu pena untuk setiap peserta.



**LATIHAN  
INDIVIDUAL**

### BAGAIMANA CARA MEMPERKENALKAN LATIHAN 2 MENIT

Berikan lembaran ke peserta.

Jelaskan bahwa mereka akan melakukan latihan evaluasi untuk memikirkan apa yang, secara pribadi, mereka dapatkan dari kursus ini. Jelaskan apakah lembaran akan dikumpulkan untuk membantu Anda mengevaluasi kelas ini, atau dapat dibawa pulang untuk dijadikan sebagai pengingat. Penting bagi peserta untuk menghindari refleksi yang bersifat pribadi jika lembaran akan dikumpulkan!

### BAGAIMANA CARA MELAKUKAN LATIHAN 18 MIN

Minta peserta untuk merefleksikan hal berikut:

- Pikirkan mengenai pengetahuan dan ide apa yang telah Anda dapatkan. Tuliskan pemikiran-pemikiran Anda ini di kepala.
- Pikirkan mengenai perasaan, hal-hal baru yang Anda temui mengenai diri sendiri atau sikap baru yang Anda miliki. Tuliskan semuanya di hati.
- Dan pikirkan mengenai ide yang Anda miliki mengenai hal apa yang akan dikerjakan atau dilakukan secara berbeda. Tuliskan di tangan.

- Cobalah untuk menuliskan semuanya secara spesifik mungkin. Berikan waktu delapan menit untuk mengerjakan ini.

Tergantung dari ukuran kelompok Anda, Anda dapat meminta setiap peserta untuk bergantian berbagi atau meminta peserta untuk berpasangan dan mendiskusikan respon serta berefleksi. (10 menit)

## 6. SELEBRASI! 10 menit

Selama kursus, peserta sudah saling mengenal satu sama lain dan memberikan waktu serta energi mereka untuk menjalani proses ini. Ini saatnya untuk mengucapkan terima kasih dan untuk merayakan ide, wawasan, kemampuan, dan hubungan baru yang telah terbangun selama kursus!

Rencanakan acara singkat untuk menyampaikan bahwa kursus berlangsung dengan baik dan untuk mengucapkan terima kasih. Anda mungkin ingin menyanyi, menyampaikan sepatah kata, berdoa, makan bersama, atau menari.

Sertifikat tersedia untuk dicetak dan diberikan ke peserta jika Anda menginginkannya.



'Pembuat perubahan lokal'

“Menjadi pembuat perubahan adalah sebuah perjalanan yang harus dimulai oleh semua orang.”

**PESERTA, NIGERIA**

# BAGIAN C



Bahan-bahan referensi

## Komitmen hak asasi manusia utama yang berkaitan dengan KBB

### **Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (UDHR), Pasal 18**

Setiap orang berhak atas kebebasan berpikir, berhati nurani, dan beragama; hak ini termasuk kebebasan untuk mengubah agama atau keyakinannya, dan kebebasan, baik sendiri atau bersama-sama dengan orang lain dan di tempat umum atau tertutup, untuk menjalankan agama atau keyakinannya dalam pengajaran, pengamalan, peribadatan dan ketaatan.

### **Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik (ICCPR), Pasal 18**

1. Setiap orang berhak atas kebebasan berpikir, berhati nurani, dan beragama. Hak ini meliputi kebebasan untuk memiliki atau menganut suatu agama atau keyakinan atas pilihannya sendiri, dan kebebasan, baik secara sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain dan di tempat umum atau tertutup, untuk menjalankan agama atau keyakinannya dalam peribadatan, ketaatan, pengamalan, dan pengajaran.
2. Tidak seorang pun boleh dipaksa yang akan mengganggu kebebasannya untuk memiliki atau menganut agama atau keyakinan pilihannya.
3. Kebebasan untuk memanasifestasikan agama atau keyakinan seseorang hanya dapat dibatasi oleh pembatasan yang ditentukan oleh hukum dan diperlukan untuk melindungi keselamatan, ketertiban, kesehatan, atau moral umum atau hak-hak dasar dan kebebasan orang lain.
4. Negara-Negara yang berpihak pada Kovenan ini berjanji untuk menghormati kebebasan orang tua dan, jika berlaku, wali yang sah untuk menjamin pendidikan agama dan moral anak-anak mereka sesuai dengan keyakinan mereka sendiri.

### **Konvensi atas Hak Anak (KHA), Pasal 14**

1. Negara-Negara yang berpihak harus menghormati hak anak atas kebebasan berpikir, berhati nurani dan beragama.
2. Negara-Negara harus menghormati hak dan kewajiban orangtua dan, jika berlaku, wali yang sah, untuk memberikan arahan kepada anak dalam melaksanakan haknya dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak yang berkembang.
3. Kebebasan untuk memanasifestasikan agama atau keyakinan seseorang hanya dapat dikenakan pembatasan seperti yang ditentukan oleh hukum dan diperlukan untuk melindungi keselamatan, ketertiban, kesehatan atau moral umum, atau hak-hak dasar dan kebebasan orang lain.

#### **CATATAN**

Deklarasi hak asasi manusia adalah komitmen internasional yang mengikat secara politik, sedang perjanjian, konvensi, dan traktat adalah komitmen yang mengikat secara hukum menurut hukum internasional. Namun, Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia diterima secara sangat luas sehingga sekarang dianggap sebagai hukum kebiasaan internasional.

## Lihat juga

Komentar Umum 22 Komite Hak Asasi Manusia yang memberikan panduan ahli tentang interpretasi Pasal 18 ICCPR.

<https://www.equalrightstrust.org/ertdocumentbank/general%20comment%202022.pdf>

Deklarasi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Intoleransi dan Diskriminasi Berdasarkan Agama atau Keyakinan.

<https://www.ohchr.org/en/professionalinterest/pages/religionorbelief.aspx>

Rencana Aksi Rabat tentang larangan advokasi kebencian nasional, ras atau agama yang merupakan hasutan untuk diskriminasi, permusuhan atau kekerasan.

<https://www.ohchr.org/EN/Issues/FreedomOpinion/Articles19-20/Pages/Index.aspx>

Anda dapat menemukan ringkasan lengkap standar hak asasi manusia internasional yang berkaitan dengan kebebasan beragama atau berkeyakinan pada tautan berikut ke Kantor Komisararis Tinggi Hak Asasi Manusia PBB:

<https://www.ohchr.org/EN/Issues/FreedomReligion/Pages/Standards.aspx>

Anda dapat menemukan informasi tentang kerja-kerja Pelapor Khusus PBB tentang Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan di sini:

<https://www.ohchr.org/EN/Issues/FreedomReligion/Pages/FreedomReligionIndex.aspx>

## Pelajari lebih lanjut

Tonton delapan film pendek Wahana Pembelajaran KBB tentang apa yang dimaksud dengan kebebasan beragama atau berkeyakinan dan kapan kebebasan itu dapat dibatasi. Tersedia dalam Bahasa Indonesia.

[www.forb-learning.org/id/films-on-forb/](http://www.forb-learning.org/id/films-on-forb/)



FILM

## Menemukan informasi tentang KBB di negara anda

### Saran umum dalam memilih sumber informasi

Disarankan untuk membaca tentang situasi KBB dan hak asasi manusia secara lebih luas di negara Anda sebelum memimpin Kursus Pembuat Perubahan Lokal. Hal ini akan membantu Anda memastikan bahwa masalah hukum tingkat nasional dan pengalaman berbagai kelompok di negara Anda diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan diskusi.

Coba cari sumber informasi nasional, misalnya dari LSM independen dan lengkapi dengan informasi dari sumber internasional yang terpercaya.

Ketika Anda mencari informasi, ingatlah bahwa tidak mungkin memahami situasi satu kelompok tanpa memahami konteks mereka yang lebih luas, termasuk bagaimana kelompok keyakinan lain terkena dampaknya. Tidak ada negara di mana hanya hak-hak satu kelompok keyakinan yang dilanggar. Dalam semua kasus, beberapa kelompok terkena dampaknya, dengan cara yang berbeda dan dalam derajat yang juga berbeda. Ini tidak berarti bahwa Anda harus mengabaikan sumber terpercaya yang berfokus pada satu kelompok – tetapi Anda harus membaca lebih dari satu sumber tentang lebih dari satu kelompok.

### BERPIKIR KRITIS!

Saat membaca informasi, waspadalah terhadap risiko propaganda dan bias. Beberapa pemerintah menghalangi pemantauan dan pelaporan hak asasi manusia, menggunakan disinformasi, intimidasi dan paksaan. Oleh karena itu, informasi dari pemerintah nasional tentang situasi negara mereka sendiri mungkin tidak dapat diandalkan. Terkadang informasi yang diberikan oleh pemerintah asing atau aktor agama dan masyarakat sipil dapat menjadi bias atau menyesatkan.

Terkadang ada bias politik yang disengaja. Seringkali kesan yang menyesatkan tentang situasi secara keseluruhan adalah hasil yang tidak disengaja dari fokus pada satu kelompok saja. Gunakan berbagai sumber, periksa fakta Anda dan berpikir kritis!

(Sayangnya, banyak sumber yang terdaftar hanya tersedia dalam bahasa Inggris.)

### Sumber informasi internasional

Berikut adalah beberapa sumber informasi yang berharga. Jelajahi sumber-sumber ini untuk menemukan bagian yang berkaitan dengan negara Anda.

Departemen Luar Negeri AS (The US State Department) - Laporan tahunan tentang keadaan kebebasan beragama atau berkeyakinan di hampir setiap negara di dunia.

[www.state.gov/international-religious-freedom-reports](http://www.state.gov/international-religious-freedom-reports)

Komisi AS untuk Kebebasan Beragama Internasional (The US Commission on International Religious Freedom, USCIRF) - Laporan tahunan tentang KBB di negara-negara dengan pelanggaran serius terhadap hak.

[www.uscifr.gov/annual-reports](http://www.uscifr.gov/annual-reports)

Pusat Riset Pew (Pew Research Centre) – data tentang pembatasan dan permusuhan sosial terkait agama di seluruh dunia.

<https://www.pewresearch.org/topic/religion/religious-freedom-restrictions/>

Kelompok Hak Minoritas Internasional (Minority Rights Group International) - Direktori informasi negara tentang minoritas dan komunitas adat.

<https://minorityrights.org/directory>

Pelapor Khusus PBB untuk Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan (UN Special Rapporteur on Freedom of Religion or Belief) – Laporan tematik dan kunjungan negara.

<https://www.ohchr.org/en/issues/freedomreligion/pages/freedomreligionindex.aspx>

Forum 18 - Pemantauan dan analisis pelanggaran KBB di Asia Tengah, Kaukasus Selatan, Rusia, Belarusia, Krimea, dan Turki.

[www.forum18.org](http://www.forum18.org)

Laporan tentang kejahatan kebencian, termasuk yang berdasarkan identitas agama di wilayah OSCE (Eropa, Kaukasus, Asia Tengah, Amerika Utara).

[OSCE - ODIHR | Hate Crime Reporting](#)

#### **LAPORAN YANG BERFOKUS PADA KELOMPOK KEYAKINAN TERTENTU**

Anti-Semitisme di Seluruh Dunia (Anti-Semitism Worldwide) – Laporan tahunan dari Pusat Kantor.

<https://cst.tau.ac.il/annual-reports-on-worldwide-antisemitism/>

Melawan Islamofobia/Kebencian Anti-Muslim untuk Menghilangkan Diskriminasi dan Intoleransi Berdasarkan Agama atau Keyakinan: Laporan Pelapor Khusus PBB tentang Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan, 2021

<https://www.ohchr.org/en/documents/ahrc4630-countering-islamophobiaanti-muslim-hatred-eliminate-discrimination-and>

Laporan Kebebasan Berpikir (Freedom of Thought Report) – Laporan Tahunan dari Humanis Internasional.

<https://fot.humanists.international/>

Penganiayaan Ahmadiyah di Seluruh Dunia (Persecution of Ahmadis Worldwide) - Laporan kepada PBB dari Komite Hak Asasi Manusia Internasional, sebuah LSM yang bekerja untuk hak-hak Ahmadiyah.

<https://ihs.smc.global/wp-content/uploads/documents/Report-Persecution-of-Ahadis-Worldwide.pdf>

Penganiayaan Global terhadap Saksi-Saksi Yehuwa - Laporan terbitan dari USCIRF.

<https://www.uscirf.gov/publication/issue-update-global-persecution-jehovahs-witnesses>

Daftar Pantauan Dunia (World Watch List) – Laporan tahunan tentang penganiayaan orang Kristen dari Open Doors

<https://www.opendoorsuk.org/persecution/world-watch-list/>

#### **SUMBER MENGENAI DEMOKRASI DAN HAK ASASI MANUSIA SECARA LUAS, TERMASUK KBB DALAM BERBAGAI TINGKATAN**

IDEA International memantau keadaan demokrasi, termasuk kebebasan beragama atau berkeyakinan, di semua negara di dunia. Klik negara Anda di peta interaktif dan gunakan menu sebelah kiri untuk mengeksplorasi data.

<https://www.idea.int/democracytracker/>

CIVICUS melacak pembatasan “ruang” untuk aksi-aksi masyarakat sipil – termasuk kebebasan berekspresi, berkumpul dan berserikat yang semuanya terkait erat dengan kebebasan beragama atau berkeyakinan. Tersedia dalam Bahasa Indonesia.

<https://monitor.civicus.org/>

Freedom House – memberi peringkat dan laporan tentang akses masyarakat terhadap hak-hak politik dan kebebasan sipil di 210 negara dan wilayah. Klik negara Anda untuk menemukan data.

<https://freedomhouse.org/explore-the-map>

Human Rights Watch membuat laporan tahunan tentang status hak asasi manusia di lebih dari 100 negara. (Untuk laporan terbaru, ganti tahun 2025 di tautan di bawah ini dengan tahun berjalan.)

<https://www.hrw.org/previous-world-reports>

Amnesti Internasional - Profil negara organisasi ini mencakup kebebasan beragama atau berkeyakinan dalam berbagai tingkatan.

[www.amnesty.org/en/countries/](http://www.amnesty.org/en/countries/)

## Terus belajar: Sumber-sumber lebih lanjut dan kelas daring

### Pelajari tentang KBB

Wahana Pembelajaran KBB dan para anggota NONFORB menawarkan berbagai sumber daya dan kelas untuk membantu Anda memperdalam pembelajaran Anda.

[www.forb-learning.org](http://www.forb-learning.org)

Sumber-sumber mencakup:

- serangkaian film yang memperkenalkan KBB, akses terhadap keadilan, literasi agama, dan alat untuk analisis konteks. Temukan semua film dalam Bahasa Inggris [di sini](#), dan beberapa pilihan dalam Bahasa Indonesia [di sini](#).
- kursus daring sesuai permintaan tentang [KBB](#).
- kursus daring sesuai permintaan tentang [KBB dan gender](#).
- kursus daring sesuai permintaan tentang menangani ujaran kebencian.
- dan laporan tentang [isu-isu tematik](#) seperti KBB dan gender, dan KBB dan ruang sipil yang menyusut.

### Kembangkan keterampilan fasilitasi KBB Anda

Selain Kursus Pembuat Perubahan Lokal, Wahana Pembelajaran KBB juga menawarkan:

- [Perangkat Fasilitator KBB](#), dikemas dengan latihan untuk semua yang bergerak dalam menyediakan pendidikan hak asasi manusia tentang KBB.
- Kursus yang difasilitasi secara online selama 10 minggu [untuk pelatih/fasilitator KBB](#), membutuhkan sekitar lima jam kerja per minggu, (tempat terbatas).
- Peluang berjejaring – [bergabunglah dengan jaringan](#) fasilitator dan pelatih KBB kami untuk menerima informasi terbaru tentang sumber-sumber dan kelas baru dan untuk berpartisipasi dalam acara berjejaring.

### Pelajari lebih lanjut tentang taktik dan cara menggunakannya

Di sini Anda dapat menemukan tautan ke pilihan materi pembelajaran dan kursus online gratis dari penyedia lain.

(Sayangnya, banyak dari sumber/kursus ini hanya tersedia dalam bahasa Inggris.)

#### **TAKTIK DARURAT: CEGAH, MENGHENTIKAN, PANGGIL BANTUAN, DAN PERINGATKAN**

Taktik darurat digunakan untuk mengatasi ancaman langsung terhadap hak asasi manusia. Sumber-sumber berikut dapat membantu Anda menggunakan taktik ini.

#### **KURSUS DARING**

##### **MEMAHAMI DAN MELAWAN UJARAN KEBENCIAN DARING**

Kursus berdasarkan permintaan dari FacingFacts, sebuah prakarsa pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi kejahatan kebencian dan ujaran kebencian di Eropa. Sebagian besar pembelajaran dapat diterapkan pada berbagai konteks. Lihat juga kelas lain yang ditawarkan, misalnya “Memahami dan mengidentifikasi kejahatan kebencian anti-Semit.”

##### **MENDUKUNG PROSES PERDAMAIAN, DAN MENCEGAH KEKERASAN PEMILU (KEAMANAN MANUSIA)**

Kursus daring dari United States Institute of Peace.

WAHANA  
PEMBELAJARAN  
KBB

[forb-learning.org](http://forb-learning.org)

**FORB** Learning  
Platform

## SUMBER-SUMBER

### UJARAN KEBENCIAN

Krisis Ujaran Kebencian: Langkah-langkah untuk mulai memperbaikinya. Sebuah perangkat dari Minority Rights Group International dan CREID.

### PELECEHAN DI JALAN

Pelecehan di jalan mempengaruhi semua perempuan. Perempuan minoritas mungkin sangat rentan terhadap pelecehan yang dimotivasi oleh kebencian dan/atau pelecehan seksual. Temukan ide dan strategi bagaimana merespons sebagai korban atau penonton.

## **TAKTIK PERUBAHAN: KAMPANYE, ADVOKASI, INSENTIF, DAN PEMBANGKANGAN**

Advokasi dan kampanye adalah taktik kunci untuk membuat perubahan. Temukan panduan tentang penggunaan taktik ini melalui sumber-sumber dan kursus berikut.

## KURSUS ONLINE

### DASAR-DASAR ADVOKASI

Kursus on-demand daring yang disediakan oleh Tearfund. Buat profil di tautan berikut dan temukan “Dasar Advokasi” di katalog kursus.

### AKADEMI ADVOKASI ACT

Kursus sesuai permintaan daring yang disediakan oleh ACT Alliance. Buat profil di Fabo.org untuk mengakses kursus.

### AKSI TANPA KEKERASAN DAN PERLAWANAN SIPIL

Kursus daring dari United States Institute of Peace.

## SUMBER

### PERANGKAT ADVOKASI - JADILAH PERUBAHAN YANG INGIN ANDA LIHAT

Diproduksi oleh Africa Platform for Social Protection and the Commonwealth Foundation.

### PERANGKAT ADVOKASI – PANDUAN AKAR

Diproduksi oleh Tearfund.

### ADVOKASI: PANDUAN UNTUK ORGANISASI KECIL DAN DIASPORA

Diproduksi oleh Wigwam dan finep.

### GAME ON – PANDUAN PRAKTIS UNTUK BERKAMPANYE

Diproduksi oleh Wigwam dan finep.

## **MEMBANGUN TAKTIK: KESADARAN, KETERLIBATAN, KETERAMPILAN, DAN JARINGAN**

Membangun taktik digunakan untuk menciptakan landasan jangka panjang untuk perubahan, dalam bentuk kesadaran publik dan jaringan orang-orang yang terlibat yang diberdayakan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan semua jenis taktik.

### **KURSUS DARING**

#### **MENGGUNAKAN SINIAR, VIDEO, DTAP AMAN SAAT DI RUANG DARING**

Kunjungi situs Advocacy Assembly untuk menemukan serangkaian kursus daring pendek gratis untuk membantu Anda mengembangkan keterampilan.

#### **DIALOG LINTAS IMAN**

KAIICID menyediakan sejumlah kursus online metodologi dialog lintas iman.

#### **PEMBANGUNAN PERDAMAIAN**

Berbagai kursus online dari United States Institute of Peace.

<https://www.usip.org/academy/catalog/religious-engagement-peacebuilding-common-ground-approach>

<https://www.usip.org/academy/catalog/introduction-religion-and-peacebuilding>

#### **JALANI APA YANG ANDA YAKINI**

Sebuah lokakarya untuk pemimpin dan pemengaruh (influencer) yang ingin belajar bagaimana mempromosikan inklusi, keberagaman, dan kebebasan berkeyakinan di tempat kerja atau komunitas mereka.

### **SUMBER-SUMBER**

#### **PERANGKAT PEKAN ANTAR AGAMA**

Panduan praktis untuk mengorganisir kegiatan antar agama berbasis komunitas, diterbitkan oleh Interfaith Network for the UK.

#### **PERANGKAT KEPERCAYAAN UNTUK HAK**

Satu set modul pendidikan hak asasi manusia yang mengeksplorasi hubungan antara agama, keyakinan dan hak asasi manusia yang terhubung dengan 18 komitmen kerangka Kepercayaan untuk Hak.

#### **PERANGKAT UJARAN KEBENCIAN DARING UNTUK GURU DAN PEKERJA MUDA**

Perangkat daring Selma menawarkan sumber-sumber yang dapat disesuaikan untuk guru dan orang lain yang bekerja dengan anak-anak dan remaja dalam masalah ujaran kebencian daring.

#### **KURSUS PELATIHAN GURU DARING DALAM MEMPROMOSIKAN PLURALISME**

Sebuah kursus pembelajaran campuran yang melatih guru untuk mempromosikan pluralisme dan komunitas inklusif di dalam pengaturan kelas. Disediakan oleh Hardwired Global dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Email: [info@hardwiredglobal.org](mailto:info@hardwiredglobal.org)

#### **SUMBER-SUMBER TEOLOGI DARI AGAMA UNTUK PERDAMAIAN**

The Abrahamic Jewish, Christian and Islamic Faiths In Support for Citizenship; Freedom of Thought, Conscience and Religion or Belief; dan Protection of Vulnerable Communities.

**TAKTIK MENYEMBUHKAN: MENDOKUMENTASIKAN, MEMPERINGATI, Mencari Keadilan dan Kompensasi, Memberikan Dukungan Materi dan Psikososial**

Taktik penyembuhan digunakan untuk merawat dan mencari keadilan bagi orang dan komunitas yang terkena dampak pelanggaran.

**KURSUS ONLINE**

**MENDOKUMENTASIKAN PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA**

Kunjungi situs web Advocacy Assembly untuk menemukan berbagai kursus singkat gratis untuk membantu Anda mengembangkan keterampilan dokumentasi Anda. Kelas meliputi:

- Mendokumentasikan dan melaporkan pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia menggunakan kesaksian
- Menangkap, menyimpan, dan membagikan bukti video.

**COMMUNITY BASED PSYCHOSOCIAL SUPPORT (CBPS)**

Kursus daring sesuai permintaan yang terdiri dari tiga modul di CBPS akan membantu Anda mempelajari dasar-dasarnya. Diproduksi oleh Gereja Swedia (untuk Act Alliance) dan Fabo.

## Indeks latihan

### Latihan umum

Latihan	Tujuan	Halaman
Lengkapi kalimatnya	Perkenalan peserta – menyoroti motivasi peserta untuk hadir	35
Curah gagasan	Perkenalan peserta – menyoroti kesamaan yang dimiliki peserta	36
Sumbang aturan	Latihan aturan dasar	36
Puji saya	Soroti kontribusi pelengkap peserta kepada kelompok	135
Ceritakan semuanya!	Latihan pembukaan untuk mengingatkan peserta belajar dari sesi sebelumnya	49
Jaringan kebaikan	Latihan menyoroti hal-hal baik tentang komunitas kita	99
Tukar kursi	Pemberi energi menyoroti kesamaan	71
Berjalan dan berhenti	Pemberi energi	103
Dari kepala ke kaki	Pemberi energi	130
Buat perubahan	Pemberi energi	137
Patung pembuat perubahan	Pemberi energi	147
Emotikon	Latihan penutup berfokus pada perasaan peserta tentang apa yang telah mereka pelajari	131
Kepala, hati, tangan	Latihan evaluasi	148

### Latihan mengeksplorasi hak asasi manusia, diskriminasi dan identitas sosial secara luas

Latihan	Tujuan	Halaman
Sup kehidupan, dan Galeri hak asasi manusia	Sepasang latihan yang bersama-sama membantu peserta menghubungkan kebutuhan berpengalaman mereka dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia	37, 38
Saweran	Menyoroti hak istimewa dan ketidakberuntungan, dan manfaat solidaritas	68
Satu langkah ke depan	Membantu peserta mengenali ketidakberuntungan sosial-ekonomi dan diskriminasi antar bagian dalam konteks mereka	69
Identitas sosial kita	Membantu peserta melihat kesamaan dengan orang-orang dari identitas agama/keyakinan lain	72

## Latihan mengeksplorasi KBB secara khusus

Latihan	Tujuan	Halaman
Pada suatu hari	Membantu peserta merenungkan apakah mereka menghargai hal-hal yang dilindungi KBB	50
KBB dalam keseharian saya	Membantu peserta berpikir tentang bagaimana mereka menggunakan hak mereka atas KBB dalam kehidupan sehari-hari	52
Drama dua menit tentang KBB	Mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi pelanggaran KBB	82
Peta KBB kota kita	Latihan dua bagian yang membantu peserta membuat latihan analisis konteks KBB	101, 104

## Latihan difokuskan pada metode untuk mendukung hak asasi manusia dan perencanaan tindakan

Latihan	Tujuan	Halaman
Kelompok penyemarak kisah pembuat perubahan	Menginspirasi dan mengatur adegan untuk diskusi tindakan	114
Penonton dan penyembuh	Membantu peserta mengidentifikasi faktor-faktor yang memungkinkan mereka bertindak, bukan hanya menjadi penonton pasif	114
Siapakah saya?	Membantu peserta mengidentifikasi arena di mana mereka dapat mengambil tindakan	116
Membahas taktik darurat	Latihan diskusi kelompok terkait dengan presentasi Sesi 6 tentang taktik	118
Berbicara soal taktik	Curah pikiran tentang ide-ide tindakan berdasarkan taktik untuk mendukung hak asasi manusia	129
Apa masalahnya?	Membantu peserta memilih masalah untuk mengembangkan rencana tindakan	135
Perjalanan Perubahan Kita	Latihan perencanaan aksi visual	138, 146
Ke mana kita setelah ini?	Untuk membantu peserta mengidentifikasi langkah selanjutnya	147

Banyak orang khawatir tentang pelanggaran hak kebebasan beragama atau berkeyakinan di negara mereka dan tentang ketegangan lintas agama di komunitas mereka, namun tidak yakin bagaimana cara mengubahnya.

Kursus Pembuat Perubahan Lokal adalah rangkaian sembilan lokakarya dua jam, yang dirancang untuk memungkinkan kelompok orang dewasa dan anak muda untuk belajar dan bergerak aktif dalam mendukung kebebasan beragama atau berkeyakinan untuk semua di komunitas mereka.

Dalam panduan fasilitator ini dan sumber-sumber pendampingnya, Anda dapat menemukan rencana sesi, naskah, dan PowerPoint untuk presentasi, poster, dan kartu permainan – semua yang Anda butuhkan untuk menjalankan kursus. Kami berharap buku sumber ini akan membantu Anda untuk memulai proses perubahan di tempat Anda berada. Dalam panduan fasilitator ini dan sumber-sumber pendampingnya, Anda dapat menemukan rencana sesi, naskah, dan PowerPoint untuk presentasi, poster, dan kartu permainan – semua yang Anda butuhkan untuk menjalankan kursus. Kami berharap buku sumber ini akan membantu Anda untuk memulai proses perubahan di tempat Anda berada.

[forb-learning.org](http://forb-learning.org)



THE LOCAL  
**CHANGEMAKERS**  
COURSE

Nordic Ecumenical Network on  
Freedom of Religion or Belief  
**NORFORB**

**FORB** Learning  
Platform

Diproduksi oleh Wahana Pembelajaran Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan, sebuah proyek NORFORB.

© SMC Faith in Development 2024, [www.smc.global](http://www.smc.global), atas nama jaringan NORFORB.

Pengarang: Katherine Cash | Desain dan tata letak grafis: KSB design/Kristina Schollin-Borg & Eva-Marie Wadman

Ilustrasi: Toby Newsome | PowerPoint ilustrasi: Gry Zierau

Terjemahan Bahasa Indonesia: Santy Muliawan dan Alifa Ardhyasavetri | Pemeriksa akhir Bahasa Indonesia: Ihsan Ali-Fauzi

ISBN: 978-91-85141-42-5 | Kontak: [info@forb-learning.org](mailto:info@forb-learning.org) | Situs web: [www.forb-learning.org/id](http://www.forb-learning.org/id)